



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
TAHUN 2019**



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
TAHUN 2019



DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
ꦒꦸꦧꦺꦤꦸꦫꦠꦤ꧀ꦢꦫꦺꦴꦗꦶꦱꦠꦶꦩꦺꦮꦠꦶꦪꦏꦺꦴꦫꦠ

**SURAT PERNYATAAN KEPALA DAERAH
PERUMUSAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMENGKU BUWONO X

Jabatan : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Perumusan isu prioritas lingkungan hidup daerah, pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019, telah dirumuskan dengan melibatkan para pemangku kepentingan/*stakeholders* di DIY.
2. Isu prioritas lingkungan hidup daerah yang disepakati dengan para pemangku kepentingan/*stakeholders* di Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah sebagai berikut:
 - 1) Alih fungsi lahan
 - 2) Pencemaran air
 - 3) Pengelolaan Persampahan
 - 4) Kerusakan lahan akibat aktivitas penambangan tanpa ijin

Surat Pernyataan Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah ini dirumuskan, sesuai dengan ketentuan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2020

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X


KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019. Dokumen ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas publik kepada masyarakat, Berdasarkan Undang-undang Nomor: 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dalam pengelolaan lingkungan hidup di DIY yang terdiri dari gambaran keadaan lingkungan hidup, baik penyebab dan dampak permasalahannya, maupun respon terhadap permasalahan tersebut yang bersumber dari pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan.

DIKPLHD DIY ini disusun dan terwujud atas hasil kerjasama antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah DIY dan seluruh Kabupaten/Kota, Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta lapisan masyarakat lainnya. DIKPLHD DIY ini diharapkan dapat menjadi referensi data dan informasi, yang diperlukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup di DIY, maupun bagi masyarakat, swasta dan pihak lainnya. Dokumen ini juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen, untuk lebih mensinergikan dan mengefektifkan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di masa mendatang, agar fungsi lingkungan hidup tetap berlanjut/lestari untuk menopang pembangunan berkelanjutan.

Terimakasih kami ucapkan kepada berbagai pihak atas peran sertanya, sehingga penyusunan DIKPLHD DIY Tahun 2019 ini dapat diselesaikan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, dalam upaya mempercepat terwujudnya DIY yang ramah lingkungan.

Yogyakarta, Juni 2020

 GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Hamengku
HAMENGGU BUWONO X

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEPALA DAERAH	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Profil Umum Daerah	2
1.3. Perumusan Isu Prioritas.....	8
1.4. Maksud dan Tujuan	11
1.5. Ruang Lingkup Penulisan	11
BAB II	
ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH	12
2.1. Tata Guna Lahan.....	12
2.1.1. Pemicu (<i>Driving Forces</i>) Perubahan Penggunaan Lahan.....	13
2.1.2. Tekanan (<i>Pressure</i>) terhadap Penggunaan Lahan.....	16
2.1.3. Kondisi (<i>States</i>) Penggunaan Lahan	17
2.1.4. Dampak (<i>Impact</i>) Perubahan Penggunaan Lahan.....	25
2.1.5. Upaya (<i>Response</i>) dalam Pengendalian Penggunaan Lahan ...	25
2.2. Kualitas Air	27
2.2.1. Kualitas Air Sungai	27
2.2.2. Kualitas Air Tanah	48
2.2.3. Kualitas Air Laut	54
2.2.4. Kualitas Air Danau, Waduk, Situ dan Embung	58
2.3. Kualitas Udara.....	60
2.3.1. Pemicu (<i>Driving Forces</i>) Pencemaran Udara.....	60
2.3.2. Tekanan (<i>Pressure</i>) terhadap Kualitas Udara.....	60
2.3.3. Kondisi (<i>States</i>) Kualitas Udara	61
2.3.4. Dampak (<i>Impact</i>) Pencemaran Udara	64

2.3.5.	Upaya (Response) dalam Pengendalian Kualitas Udara	64
2.4.	Risiko Bencana.....	64
2.4.1.	Wilayah Rawan Bencana Alam	65
2.4.2.	Bencana Alam.....	66
2.4.3.	Bencana Non Alam	73
2.4.4.	Bencana Sosial.....	73
2.5.	Perkotaan	74
2.5.1.	Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk	74
2.5.2.	Persoalan Sampah pada Perkotaan.....	75
2.6.	Tata Kelola	81
2.6.1.	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	81
2.6.2.	Pengaduan Masyarakat tentang Lingkungan Hidup.....	82
2.6.3.	Peningkatan Kualitas SDM Dalam Pengelolaan Lingkungan	83
2.6.4.	Kegiatan Masyarakat	84
2.6.5.	Produk Hukum Lingkungan Hidup DIY	86
BAB III		
	ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH.....	87
3.1	Alih Fungsi Lahan	89
3.2	Pencemaran Air.....	93
3.3	Pengelolaan Sampah	95
3.4	Kerusakan Lahan Akibat Aktivitas Penambangan Tanpa Ijin	97
BAB IV		
	INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	99
4.1.	Merti Kali	99
4.2.	Wanadesa dan Tlagadesa	101
4.3.	Aplikasi Rapel.....	106
4.4.	Sistem Informasi Pelaporan Ijin Lingkungan dan Sistem Informasi Database Kualitas Lingkungan Hidup (SINTA KLH)	109
4.5.	Menggapai Mimpi Sahabat Rimba	110
BAB V		
	PENUTUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Permasalahan Lingkungan Hidup DIY 2019	8
Tabel 1.2	Matrik Penilaian Isu Lingkungan Hidup	10
Tabel 2.1	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan DIY 2019	14
Tabel 2.2	Jumlah Rumah Tangga Petani dengan luasan lahan yang dikuasai	15
Tabel 2.3	Perkembangan luasan lahan pertanian dan bukan pertanian di DIY Tahun 2014 – 2019	16
Tabel 2.4	Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2038	18
Tabel 2.5	Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Budidaya DIY Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2038	21
Tabel 2.6	Penggunaan Lahan di DIY tahun 2019	24
Tabel 2.7	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Bedog Tahun 2019.....	30
Tabel 2.8	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Belik Tahun 2019	31
Tabel 2.9	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Bulus Tahun 2019	33
Tabel 2.10	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Code Tahun 2019.....	34
Tabel 2.11	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Gajah Wong Tahun 2019.....	36
Tabel 2.12	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Kuning Tahun 2019	38
Tabel 2.13	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Konteng Tahun 2019	39
Tabel 2.14	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Oyo Tahun 2019	41

Tabel 2.15	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Tambak Bayan Tahun 2019	42
Tabel 2.16	Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Winongo Tahun 2019	44
Tabel 2.17	Inventarisasi Danau, Waduk, Situ, dan Embung DIY	59
Tabel 2.18	Bencana Banjir Korban dan Kerugian DIY tahun 2019	69
Tabel 2.19	Bencana Kebakaran Hutan/Lahan DIY tahun 2019	70
Tabel 2.20	Bencana Tanah Longsor DIY tahun 2019	71
Tabel 2.21	Pertumbuhan penduduk dan Kepadatan Penduduk di DIY Tahun 2019	75
Tabel 2.22	Perkiraan Timbulan sampah per Hari Tahun 2019	78
Tabel 2.23	Jenis TPA Sampah di DIY	79
Tabel 2.24	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah	81
Tabel 2.25	Produk Hukum Tentang Lingkungan Hidup Tahun 2019..	86
Tabel 3.1	Daftar Permasalahan Lingkungan Hidup DIY	87
Tabel 3.2	Skoring Isu Lingkungan Hidup DIY 2019	89
Tabel 3.3	Kualitas Sungai yang tercemar bakteri koli di DIY tahun 2017.....	94
Tabel 4.1	Komunitas Penggiat Sungai di DIY	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Foto FGD Penentuan Isu Prioritas	10
Gambar 2.1	Peta Administrasi Wilayah Kabupaten dan Kota di DIY..	12
Gambar 2.2	Peta Tata Guna Lahan DIY	13
Gambar 2.3	Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Tahun 2018- 2038	20
Gambar 2.4	Peta Administrasi Kecamatan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul	23
Gambar 2.5	Peta Aliran Sungai DIY	27
Gambar 2.6	Indeks Pencemaran Sungai Bedog Tahun 2019	31
Gambar 2.7	Indeks Pencemaran Sungai Belik Tahun 2019	32
Gambar 2.8	Indeks Pencemaran Sungai Bulus Tahun 2019	33
Gambar 2.9	Indeks Pencemaran Sungai Code Tahun 2019	35
Gambar 2.10	Pengambilan Sampel Sungai Code	35
Gambar 2.11	Indeks Pencemaran Sungai Gajah Wong Tahun 2019 ..	37
Gambar 2.12	Pengambilan Sampel Sungai Gajah Wong	37
Gambar 2.13	Indeks Pencemaran Sungai Kuning Tahun 2019	38
Gambar 2.14	Indeks Pencemaran Sungai Konteng Tahun 2019	40
Gambar 2.15	Indeks Pencemaran Sungai Oyo Tahun 2019	41
Gambar 2.16	Indeks Pencemaran Sungai Tambak Bayan Tahun 2019.....	43
Gambar 2.17	Indeks Pencemaran Sungai Winongo Tahun 2019	45
Gambar 2.18	Pengambilan Sampel Sungai Winongo	46
Gambar 2.19	Peta Hidrogeologi DIY	51
Gambar 2. 20	Pengambilan Sampel Air Laut	57
Gambar 2.21	Pemasangan sampel Kualitas Udara Ambien Metode Pasiif	63

Gambar 2.22	Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien Metode Aktif.....	63
Gambar 2.23	Peta Rawan Bencana DIY dalam Penanganan dan Pengawasan	65
Gambar 2.24	Curah Hujan Bulanan di DIY tahun 2019	66
Gambar 2.25	Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah di DIY	68
Gambar 2.26	Proses Pengkomposan sampah organik di Pasar Nitikan	80
Gambar 2.27	Pemilahan Sampah pada TPA Banyuroto Kabupaten Kulon Progo	80
Gambar 3.1	Penyusutan Luas Lahan Sawah di DIY	92
Gambar 4.1	Kegiatan Merti Kali yang di lakukan Masyarakat DIY.....	100
Gambar 4.2	Antusias Masyarakat pada Kegiatan Merti Kali	101
Gambar 4.3	Penanaman Pohon pada Lokasi Wanadesa	102
Gambar 4.4	Penanaman Pohon untuk menambah RTH DIY	104
Gambar 4.5	Suasana Tlagadesa Potorono	105
Gambar 4.6	Tlagadesa Potorono	106
Gambar 4.7	Aplikasi Rapel Mudah diunduh ke alam Ponsel	107
Gambar 4.8	Proses penggunaan aplikasi Rapel	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas kehidupan manusia tidak lepas dari penggunaan ruang dan sumber daya yang ada di lingkungan masing-masing. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam karakteristik lingkungan hidup. Kondisi geografis yang ada membuat persebaran penduduk di Indonesia tidak merata. Laju pertumbuhan penduduk berbanding seajar dengan pembangunan di setiap wilayah. Pembangunan harus memperhatikan aspek lingkungan hidup agar dapat diperoleh lingkungan hidup yang baik dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pada undang-undang tersebut juga mewajibkan pemerintah daerah untuk melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sehingga kerjasama antara masyarakat dan pemerintah harus terjalin dalam mengelola lingkungan hidup agar tidak terjadi pencemaran dan kerusakan pada lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sesuai yang tercantum pada Pasal 28 H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Dokumen Informasi Laporan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKLPHD) merupakan sarana evaluasi kinerja dari Pemerintah Daerah di bidang lingkungan hidup serta merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam menyediakan data dan informasi tentang lingkungan hidup sebagai acuan pada proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan

prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup. DIKPLHD berisi pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dokumentasi kebijakan, dan lampiran tabel data yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik, DIKPLHD diharapkan dapat memberikan informasi lingkungan hidup daerah kepada masyarakat luas dan dapat menunjang pencapaian tata kelola pemerintahan yang ramah terhadap lingkungan dapat terwujud lingkungan hidup yang berkelanjutan.

1.2. Profil Umum Daerah

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu provinsi dari 34 provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di Pulau Jawa bagian tengah. DIY di bagian selatan dibatasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi: Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut, Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara, Kabupaten Purworejo di sebelah Barat, Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut.

DIY sebagai salah satu tujuan wisata favorit di Indonesia mengalami pertumbuhan pembangunan yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya itu, Yogyakarta menjadi salah satu tujuan utama pelajar untuk menempuh perguruan tinggi. Hal tersebut berdampak pada bertambahnya penduduk dan pesatnya pembangunan yang berakibat pada semakin berkurangnya daya dukung lingkungan. Penurunan kualitas air, tanah dan udara akan mempengaruhi kualitas hidup manusia. Pembangunan yang awalnya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi kini mulai bergeser menuju pada pembangunan yang seimbang antara pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan lingkungan. Pengelolaan sumber daya alam mulai mengacu pada aspek konservasi dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan tata letaknya DIY berada pada bagian tengah-selatan Pulau Jawa dan secara geografis terletak pada **7°3'-8°12' Lintang Selatan dan 110°00'-110°50' Bujur Timur, dengan luas 3.185,80 km²**. Wilayah administratif D.I. Yogyakarta terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten, 78 kecamatan dan 438 kelurahan/ desa, yaitu:

- a. Kota Yogyakarta (luas 32,50 km², terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan);
- b. Kabupaten Bantul (luas 506,85 km², terdiri dari 17 kecamatan dan 75 desa);
- c. Kabupaten Kulon Progo (luas 586,27 km², terdiri dari 12 kecamatan dan 88 desa);
- d. Kabupaten Gunungkidul (luas 1.485,36 km², terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa);
- e. Kabupaten Sleman (luas 574,82 km², terdiri dari 17 kecamatan dan 86 desa).

Berdasarkan bentang alam, wilayah DIY dapat dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi sebagai berikut:

1. Satuan fisiografi gunung api Merapi, yang terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api termasuk juga bentang lahan vulkanik, meliputi Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Kabupaten Bantul. Daerah kerucut dan lereng gunung api merupakan daerah hutan lindung sebagai kawasan resapan air daerah bawahan. Satuan bentang alam ini terletak di Sleman bagian utara. Gunung Merapi yang merupakan gunungapi aktif dengan karakteristik khusus, mempunyai daya tarik sebagai obyek penelitian, pendidikan, dan pariwisata.
2. Satuan Pegunungan Selatan atau Pegunungan Seribu, yang terletak di wilayah Kabupaten Gunungkidul, merupakan kawasan perbukitan batu gamping (limestone) dan bentang alam karst yang tandus dan kekurangan air permukaan, dengan bagian tengah merupakan

cekungan Wonosari (Wonosari Basin) yang telah mengalami pengangkatan secara tektonik sehingga terbentuk menjadi Plato Wonosari (dataran tinggi Wonosari). Satuan ini merupakan bentang alam hasil proses solusional (pelarutan), dengan bahan induk batu gamping dan mempunyai karakteristik lapisan tanah dangkal dan vegetasi penutup sangat jarang.

3. Satuan Pegunungan Menoreh Kulon Progo, yang terletak di Kabupaten Kulon Progo bagian utara, merupakan bentang lahan struktural denudasional dengan topografi berbukit, kemiringan lereng curam dan potensi air tanah kecil.
4. Satuan Dataran Rendah, merupakan bentang lahan fluvial (hasil proses pengendapan sungai) yang didominasi oleh dataran aluvial, membentang di bagian selatan D.I. Yogyakarta, mulai dari Kabupaten Kulon Progo sampai Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Satuan ini merupakan daerah yang subur. Termasuk dalam satuan ini adalah bentang lahan *marin* dan *eolin* yang belum didayagunakan, merupakan wilayah pantai yang terbentang dari Kabupaten Kulon Progo sampai Kabupaten Bantul. Khusus bentang lahan *marin* dan *eolin* di Parangtritis, Kabupaten Bantul yang terkenal dengan gumuk pasirnya, merupakan laboratorium alam untuk kajian bentang alam pantai.

Kondisi fisiografi tersebut membawa pengaruh terhadap persebaran penduduk, ketersediaan sarana dan prasarana wilayah, kegiatan sosial ekonomi penduduk, dan kemajuan pembangunan antar wilayah yang timpang. Pada daerah-daerah yang relatif datar, seperti wilayah dataran fluvial yang meliputi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul (khususnya di Kawasan Perkotaan Yogyakarta) memiliki kepadatan penduduk tinggi dan memiliki kegiatan sosial ekonomi berintensitas tinggi. Hal tersebut menyebabkan wilayahnya lebih maju dan berkembang. Namun berdampak negatif pada kondisi lingkungan yaitu terjadi pencemaran

lingkungan. Pada daerah yang relatif curam, seperti pegunungan memiliki kepadatan penduduk yang relatif rendah. Namun berbeda pada daerah pariwisata seperti Kecamatan Cangkringan dan Pakem di Kabupaten Sleman yang merupakan daerah pegunungan. Kedua kecamatan tersebut merupakan salah satu objek wisata utama di Yogyakarta. Selain jumlah penduduk yang semakin padat, kegiatan pariwisata juga berpengaruh terhadap daya dukung lingkungan sehingga saat ini harus diperhatikan semua kegiatan pariwisata di Yogyakarta didasarkan pada pelestarian lingkungan.

Provinsi DIY memiliki karakteristik ekologi dan lingkungan yang khas. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek Fisik

DIY memiliki gunung api aktif yaitu Gunung Merapi dengan ketinggian mencapai 2.968 mdpl. Gunung Merapi merupakan salah satu gunung api teraktif di Indonesia bahkan dunia karena gunung api paling sering meletus. Kekhasan berikutnya dari Gunung Merapi yaitu menyemburkan awas panas tiap kali letusan, dimana oleh warga sekitar disebut dengan wedhus gembel. Setiap letusan mengeluarkan bahan vulkanik berupa lava pijar yang berasal dari magma bumi, juga lontaran benda padat berupa kerikil, pasir dan abu vulkanik serta berbentuk gas berupa gas H₂S, N₂, H₂O dan CO₂. Material-material vulkanik tersebut jika terangkut oleh hujan menjadi lahar yang mengisi sungai-sungai yang berhulu dari Gunung Merapi.

Selain gunung, DIY juga memiliki beberapa sungai yang berhulu dari Gunung Merapi yakni Sungai Krasak, Sungai Boyong, Sungai Kuning dan Sungai Gendol. Sungai-sungai inilah yang menjadi jalur lahar dari lereng Gunung Merapi. Kemudian, pada bagian tengah terdapat Sungai Opak, Oyo dan Progo serta adanya sumber-sumber mata air yang berada di lereng Gunung Merapi yang mempunyai potensi air permukaan yang cukup besar.

Kemudian pada bagian timur, tepatnya di Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi sumber daya air berupa sungai bawah tanah yang merupakan karakteristik kawasan karst, salah satu outlet terbesar sungai bawah tanah terdapat di kawasan Pantai Baron. Sementara pada bagian barat terdapat Waduk Sermo yang telah dimanfaatkan untuk persediaan air minum dan pengairan pertanian. DIY juga memiliki Gumuk Pasir atau biasa disebut dengan barchans sand dunes karena bentuknya seperti bulan sabit serta terdapat perbukitan karst dengan kandungan batuan yang didominasi batu gamping.

2. Aspek Biotik

DIY memiliki hutan pada bagian utara, barat dan juga timur yang berfungsi sebagai daerah tangkapan air (catchment area) sebagai bagian dari upaya konservasi air untuk menjamin ketersediaan air. Selain itu, hutan tersebut juga untuk menyerap dan menetralkan zat-zat beracun yang berasal dari kendaraan bermotor, nitrogen, CO, CO₂ serta menormalkan panas bumi. DIY mempunyai hutan seluas kurang lebih 17.000 ha atau 5,23 % dari luas wilayah DIY yang terhampar di empat wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Sleman, Kulon Progo, Bantul dan Gunungkidul, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan tempat tumbuhnya.

Hutan tersebut meliputi hutan lindung, hutan negara, dan hutan rakyat, dimana masing-masing mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Hutan tersebut memiliki habitat flora dan fauna yang sangat beragam, serta merupakan ruang hidup sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Jenis tanaman yang terdapat pada hutan di DIY sebagai pendukung konservasi diantaranya yaitu Soga, Bambu, Puspa, Pinus, Kaliandra, Sarangan, Kina dan Agatis.

3. Aspek Sosio Kultural

Beberapa wilayah di DIY merupakan wilayah yang potensial untuk pariwisata, seperti di daerah Kaliurang di lereng Merapi di Kabupaten Sleman, kawasan wisata pantai selatan yang membentang dari Gunungkidul, Bantul hingga Kulon Progo, Gunungapi Purba dan embung di Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul, Bukit Breksi di Prambanan Kabupaten Sleman, Wisata di kawasan hutan pinus Dlingo di Kabupaten Bantul, Kebun teh Nglinggo di Kabupaten Kulon Progo, dan aneka peninggalan candi dan cagar budaya di keseluruhan Kabupaten dan Kota, serta kawasan pariwisata Malioboro di Kota Yogyakarta dan sekitarnya yang telah menyumbangkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang cukup signifikan untuk daerah masing-masing. Hal ini pula yang dapat menggerakkan perekonomian warga sekitar.

Masyarakat desa mayoritas berprofesi sebagai petani, peternak dan penambang, serta aneka keahlian pertukangan dan kerajinan. Sedangkan, masyarakat perkotaan mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta dan ASN (Aparat Sipil Negara). Namun, pesatnya perkembangan pariwisata dan industri mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian yang terkonversi menjadi permukiman, perdagangan dan jasa, dan untuk kebutuhan industri, seperti kebutuhan untuk pengembangan penginapan, rumah makan dan coffe shop dan sejenisnya.

Dalam rangka menjaga kestabilan alam, pemerintah bersama warga masyarakat, perguruan tinggi dan beberapa organisasi peduli lingkungan menyusun Rencana Strategis Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta yang berisikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan konservasi sumber daya alam. Kemudian masyarakat dapat menerapkan aturan tertulis dan aturan tak tertulis yang berasal dari aturan-aturan lokal yang disepakati masyarakat sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

1.3. Perumusan Isu Prioritas

Perumusan/analisis isu-isu prioritas lingkungan hidup DIY dilakukan dengan menggunakan keangka kerja Driving force-Pressure-State-Impact-Response (DPSIR). DPSIR ini adalah kerangka kerja sebab akibat untuk menggambarkan interaksi antara masyarakat dan lingkungan. Isu prioritas dirumuskan berdasarkan pendekatan diskusi (FGD) antar stakeholder atau para pemangku kepentingan yang ada di DIY. Perumusan Isu Prioritas dimulai dari tahapan penyaringan isu hingga proses analisis yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas.

Pada saat FGD pertama ditemukan ada 18 Isu Permasalahan lingkungan hidup di DIY. Dari kedelapan belas isu tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 8 isu lingkungan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Permasalahan Lingkungan Hidup DIY 2019

No	Isu / Permasalahan Lingkungan Hidup	Pengelompokan Isu
1	Alih fungsi lahan	Alih Fungsi Lahan
2	Pencemaran air tanah	Pencemaran Air
3	Konversi lahan pertanian	Alih Fungsi Lahan
4	Penyusutan daya dukung air	Penurunan Kuantitas Air Tanah
5	Kerusakan lahan akibat pertambangan	Kerusakan lahan
6	Pelanggaran tata ruang	Alih Fungsi Lahan
7	Pengelolaan sampah belum optimal	Persampahan
8	Limbah cair rumah tangga dan industri belum tertangani secara optimal	Pencemaran Air
9	Tumbuhnya perumahan yang tidak dilengkapi sarana pengelolaan sampah	Persampahan
10	Kerusakan gumuk pasir	Kerusakan lahan
11	Kondisi Air Sungai tercemar	Pencemaran Air
12	Lahan Kritis	Kerusakan lahan

No	Isu / Permasalahan Lingkungan Hidup	Pengelompokan Isu
13	Kurangnya Luasan dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau	Kurangnya RTH
14	Pencemaran udara dan GRK meningkat	Pencemaran Udara
15	Pengambilan air tanah oleh hotel dan apartemen	Kuantitas Air Tanah
16	Pencemaran laut	Pencemaran Laut
17	Perlunya Perlindungan LP2B	Alih Fungsi Lahan
18	Konflik jalur tambang	Dampak Pertambangan

Isu yang sudah dikelompokkan menjadi 8 isu tersebut kemudian ditentukan prioritasnya menggunakan pendekatan skoring. Dasar pengenaan skoringnya adalah menggunakan parameter di bawah ini:

- Aktual = mendapat perhatian publik yang luas;
- Sensitif = potensi menimbulkan dampak kumulatif dan efek berganda;
- Relevan = sesuai kebutuhan masyarakat;
- Urgen = perlu ditangani segera;
- Konsisten = sesuai dengan target RPJMD DIY;
- Signifikan = dampak yang ditimbulkannya terhadap publik;

Keenam parameter tersebut masing-masing diberi skor 1 – 3 dengan dasar sebagai berikut:

- 3 = Keterkaitan Tinggi
- 2 = Keterkaitan Sedang
- 1 = Keterkaitan Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan isu prioritas LH tersebut dihasilkan 4 isu prioritas yang nilainya mencapai 4 besar tertinggi seperti dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Matrik Penilaian Isu Lingkungan Hidup

No	Isu Lingkungan Hidup	Aktual	Sensitif	Relevan	Urgen	Konsisten	Signifikan	Penilaian
1	Alih Fungsi Lahan	3	3	3	3	3	3	18
2	Pencemaran Air	3	3	3	3	3	2	17
3	Penurunan Kuantitas Air Tanah	1	2	2	1	1	1	8
4	Persampahan	3	3	3	3	1	3	16
5	Kerusakan Lahan	3	2	2	2	2	3	14
6	Ruang Terbuka Hijau	2	1	2	2	1	1	9
7	Pencemaran Laut	2	1	2	1	1	2	9
8	Dampak Pertambangan	3	2	2	3	3	3	15

Berdasarkan 4 besar angka tertinggi maka isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di DIY adalah:

- 1) Alih Fungsi Lahan dengan skor 18,
- 2) Pencemaran Air dengan skor 17,
- 3) Pengelolaan Sampah dengan skor 16, dan;
- 4) Kerusakan Lahan Akibat Aktivitas Penambangan Tanpa Ijin dengan skor 15.



Gambar 1.1 Foto FGD Penentuan Isu Prioritas

1.4. Maksud dan Tujuan

Ada tiga tujuan dasar dari penyusunan DIKPLHD, yaitu:

- 1) Menyediakan data dasar bagi perbaikan pengambilan keputusan pada semua tingkat;
- 2) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai kecenderungan dan kondisi lingkungan hidup;
- 3) Sarana evaluasi kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan surat edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tanggal 12 Desember 2018 nomor: S.1362/SETJEN/DATIN/PD/DTN.0/12/2018, Ruang lingkup DIKPLHD DIY meliputi:

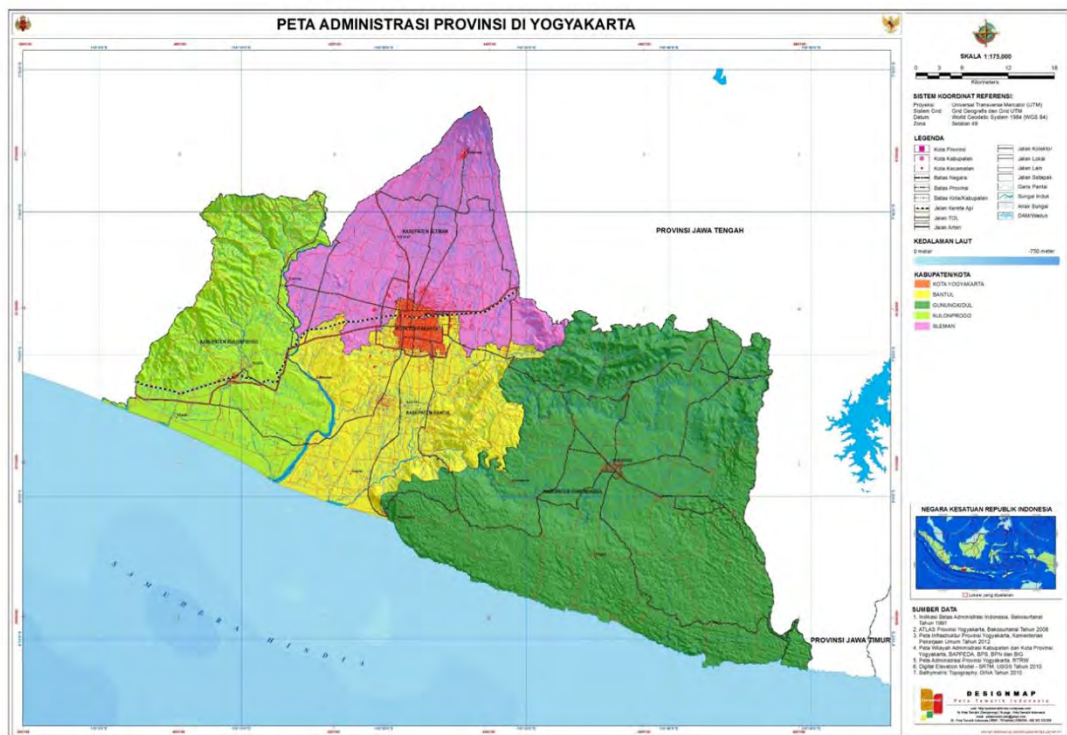
- 1) Profil umum DIY
- 2) Informasi lingkungan hidup DIY tentang tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana, perkotaan, dan tata kelola.
- 3) Isu prioritas lingkungan hidup DIY
- 4) Inovasi DIY dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- 5) Lampiran data pendukung.

BAB II

ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

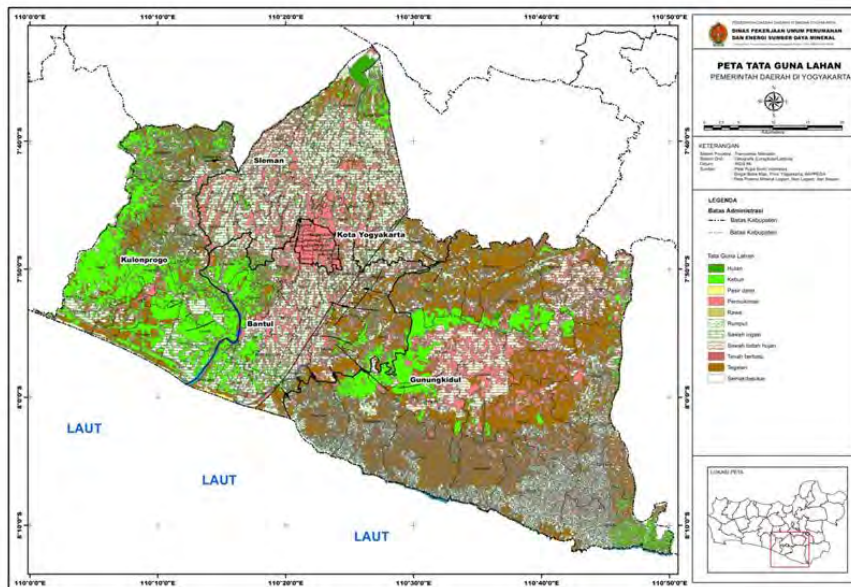
2.1. Tata Guna Lahan

Luas wilayah DIY adalah 3.185,80 km² yaitu 0,17% dari luas Indonesia. DIY terbagi menjadi 4 kabupaten dan 1 kota dengan wilayah terluas adalah Kabupaten Gunungkidul. Nilai presentase luas masing-masing wilayah adalah Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km² atau 18,04 %, Kabupaten Bantul dengan luas 506,85 km² atau 15,91 %, Kabupaten Kulon Progo dengan luas 586,27 km² atau 18,40 %, Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km² atau 46,63 %, serta Kota Yogyakarta dengan luas paling kecil yaitu 32,50 km² atau 1,02 %.



Gambar 2.1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten dan Kota di DIY

Penggunaan lahan utama pada DIY dikelompokkan pada lahan non-pertanian, lahan sawah, lahan kering, lahan perkebunan, lahan hutan dan lahan badan air.



Gambar 2.2 Peta Tata Guna Lahan DIY

Pada peta tata guna lahan DIY di atas menunjukkan bahwa wilayah DIY didominasi oleh Kebun, Tegalan, Sawah, dan Permukiman. Adapun wilayah Hutan, Pasir darat, Rawa, Tanah berbatu dan Semak belukar di DIY tidak terlalu luas apabila dibandingkan dengan luas keseluruhan wilayah DIY. Penggunaan lahan utama di DIY pada tahun 2019 menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan terbesar terdapat di daerah Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 27.327,47 ha. Luas lahan hutan tertinggi terdapat di daerah Kabupaten Gunungkidul, sedangkan Kota Yogyakarta merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk paling tinggi.

2.1.1. Pemicu (*Driving Forces*) Perubahan Penggunaan Lahan

Pertumbuhan penduduk di DIY memicu terhadap perubahan penggunaan lahan khususnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Alih fungsi lahan terbanyak adalah lahan pertanian. Rata-rata penurunan lahan pertanian dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018

adalah 232,11 hektar atau 0,42% per tahun. Data tersebut menunjukkan nilai yang besar dalam konversi tanah di DIY dan memberikan akibat pada perubahan penggunaan lahan.

Pertumbuhan penduduk di DIY juga memicu peralihan fungsi penggunaan lahan. Semakin bertambahnya pendatang yang tinggal menetap di DIY menyebabkan persebaran penduduk mulai berjalan ke arah barat. Berdasarkan data dari BPS Provinsi DIY pada tahun 2019 terdapat pendatang yang masuk ke wilayah DIY sebanyak 11.923 jiwa. Terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2018 sebesar 3.631.015 menjadi 3.842.932 jiwa di tahun 2019. Hal ini menunjukkan telah terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 211.917 jiwa dan berdasarkan hasil proyeksi penduduk DIY mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 1,15 % di DIY pada tahun 2019. Berikut merupakan persebaran penduduk berdasarkan Kabupaten dan Kota di DIY:

Tabel 2.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan DIY 2019

Kabupaten/ Kota	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Kabupaten Kulon Progo	586.27	430220	1.11	734
Kabupaten Bantul	506.85	1018402	1.26	2,009
Kabupaten Gunungkidul	1485.36	742731	1.03	500
Kabupaten Sleman	574.82	1219640	1.12	2,122
Kota Yogyakarta	32.5	431939	1.22	13,290
Jumlah	3185.8	3842932	1.15	1,206

Sumber : BPS Provinsi DIY

Jika diperhitungkan dari daya tampung penduduk di kawasan yang paling banyak mengalami perubahan guna lahan, yaitu Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY) dan sekitarnya, maka alih fungsi lahan banyak terjadi justru di bagian luar kawasan perkotaan ini, bahkan sebagian terjadi di luar KPY. Beberapa argumen yang menjadi pendukung fenomena ini adalah bahwa harga lahan di DIY, khususnya di KPY dan sekitarnya tidak lagi terjangkau oleh masyarakat setempat. Driving force berupa harga lahan

yang tidak terjangkau berakibat pada alih fungsi lahan untuk permukiman di kawasan yang tidak ditetapkan sebagai permukiman.

Pemicu lainnya adalah luasan lahan yang dikuasai oleh para petani yang sangat kecil, yaitu rerata sebesar 0,5 ha per keluarga petani. Hal ini terjadi karena secara tradisional ada hukum waris yang membagi luasan lahan pertanian secara fisik kepada anak atau keturunannya. Sehingga luas lahan pertanian yang luas menjadi semakin bertambah kecil dan akhirnya tidak mampu untuk menghidupi keluarga petani tersebut. Berdasarkan hasil survey pertanian antar sensus tahun 2018 diketahui bahwa 89,6% keluarga petani di DIY hanya memiliki lahan pertanian 0,5 ha ke bawah.

Kenyataan ini memicu para petani menjual lahannya dan siap dibeli investor untuk perumahan, industri, perdagangan dan peruntukan lahan terbangun lainnya. Jadi penguasaan lahan pertanian yang kecil dan akhirnya hasil pertaniannya tidak mencukupi kebutuhan hidup yang akhirnya memaksa para petani untuk menjual lahan dan otomatis akan terkonversi menjadi lahan non pertanian.

Tabel 2.2 Jumlah Rumah Tangga Petani dengan luasan lahan yang dikuasai

Kabupaten/Kota Regency/City	Golongan Luas Lahan Pertanian yang Dikuasai (Ha) Category of Holding Agricultural Area (Ha)			
	< 0,50	0,50 – 0,99	1,00 – 1,99	2,00 – 2,99
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KULON PROGO	75 227	9 053	1 631	119
2. BANTUL	118 100	4 608	731	90
3. GUNUNGKIDUL	140 540	20 411	6 063	843
4. SLEMAN	94 493	5 027	1 196	159
5. KOTA YOGYAKARTA	2 759	33	4	-
D.I. YOGYAKARTA	431 119	39 132	9 625	1 211

Sumber: Hasil Survey Pertanian Antar Sensus Tahun 2018

2.1.2. Tekanan (Pressure) terhadap Penggunaan Lahan

Alih fungsi lahan khususnya lahan pertanian menjadi tertekan oleh pemanfaatan lahan non pertanian. Kebutuhan akan lahan perumahan, perdagangan dan jasa sangat memberikan tekanan terhadap lahan pertanian. Hal ini didukung dengan semakin sempitnya lahan yang dikuasai oleh keluarga petani serta semakin gencarnya kegiatan pariwisata dan pendidikan di DIY yang membawa konsekuensi semakin banyaknya populasi yang berkunjung dan bertempat tinggal baik secara sementara maupun permanen di DIY. Hal ini menekan penggunaan lahan pertanian. Berdasarkan data BPS DIY dari tahun 2014-2019 diketahui bahwa terjadi penurunan lahan pertanian dan peningkatan lahan non pertanian seperti tertera pada tabel 2.3 di bawah ini :

Tabel 2.3 Perkembangan luasan lahan pertanian dan bukan pertanian di DIY Tahun 2014 - 2019

Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian di D.I. Yogyakarta (Hektar)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A. Lahan Pertanian	242938	242246	241113	210000	203638	173320.5
B. Lahan Bukan Pertanian (jalan pemukiman, perkantoran, dll)	75642	76334	77467	108580	114942	145259.5
Jumlah	318580	318580	318580	318580	318580	318580
Persentase Penyusutan Lahan Pertanian	-	-0.28%	-0.47%	-12.90%	-3.03%	-14.89%

Sumber: BPS DIY

Aktivitas pertambangan dan kebakaran hutan juga menjadi tekanan terhadap penggunaan lahan di DIY. Berdasarkan data dari Dinas PUP ESDM DIY menunjukkan bahwa jenis penambangan yang mendominasi adalah penambangan Batu Andesit dan Pasir serta Batu, selain itu juga ada penambangan Batu Gamping, Tanah Urug, dan Mangan namun jumlahnya tidak mendominasi. Selain aktivitas pertambangan, hal yang menjadi tekanan terhadap penggunaan lahan juga disebabkan oleh kebakaran hutan/lahan. Telah terjadi kebakaran hutan/lahan di DIY pada tahun 2018

dengan perkiraan luas area sebesar 32,487 ha dengan area terluas berada pada Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 19,15 ha.

2.1.3. Kondisi (States) Penggunaan Lahan

2.1.3.1. Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya

1. Kawasan Lindung

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pengelolaan kawasan lindung adalah mencegah timbulnya kerusakan fungsi lingkungan hidup. Pengembangan kawasan lindung DIY berpedoman pada Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. Rencana pola ruang lindung DIY terdiri atas kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, kawasan lindung geologi, dan kawasan rawan bencana alam. Berikut ini tabel rencana luasan kawasan lindung DIY tahun 2038.

Tabel 2.4 Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2038

No.	Fungsi Kawasan		Kabupaten/Kota (Ha)					Daerah Istimewa Yogyakarta (Ha)
			Kulon Progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogyakarta	
1	Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya	Kawasan hutan lindung	253,07	1.024,49	1.017,37	0,00	0,00	2.294,93
		Kawasan resapan air	6.717,88	0,00	6.696,23	4.754,49	0,00	30.632,46
2	Kawasan perlindungan setempat	Sempadan pantai	493,62	268,98	779,97	0,00	0,00	1.542,56
		Sempadan sungai	1.277,99	1.564,30	1.120,14	1.426,71	42,69	5.431,83
		Kawasan sekitar danau atau waduk	72,2	0,00	0,00	0,00	0,00	72,2
3	Kawasan konservasi	Cagar alam		11,82		0,06		11,88
		Suaka marga-satwa	184,99	0,00	434,6	0,00	0,00	619,59
		Taman nasional	0,00	0,00	0,00	2.048,98	0,00	2.048,98
		Taman hutan raya	0,00	0,00	615,19	0,00	0,00	615,19
		Taman wisata alam	0,00	0,00	0,00	1,03	0,00	1,03
4	Kawasan lindung geologi	Kawasan cagar alam geologi	0,00	141,1	0,00	0,00	0,00	141,10
		Kawasan perlindungan air tanah	1.583,26	2.238,49	76.361,16	0,00	0,00	80.182,91
5	Kawasan rawan bencana alam	Kawasan rawan bencana alam geologi	0,00	0,00	0,00	3.412,52	0,00	3.412,52
6	Kawasan lindung lainnya	Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan	0,00	0,00	0,00	35,18	0,00	35,18

Sumber: RTRW DIY Tahun 2018-2038

Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya meliputi kawasan hutan lindung seluas 2.294,93 ha, dan kawasan resapan air seluas 30.632,46 ha. Kawasan yang memberikan

perlindungan terhadap kawasan bawahannya tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Sleman.

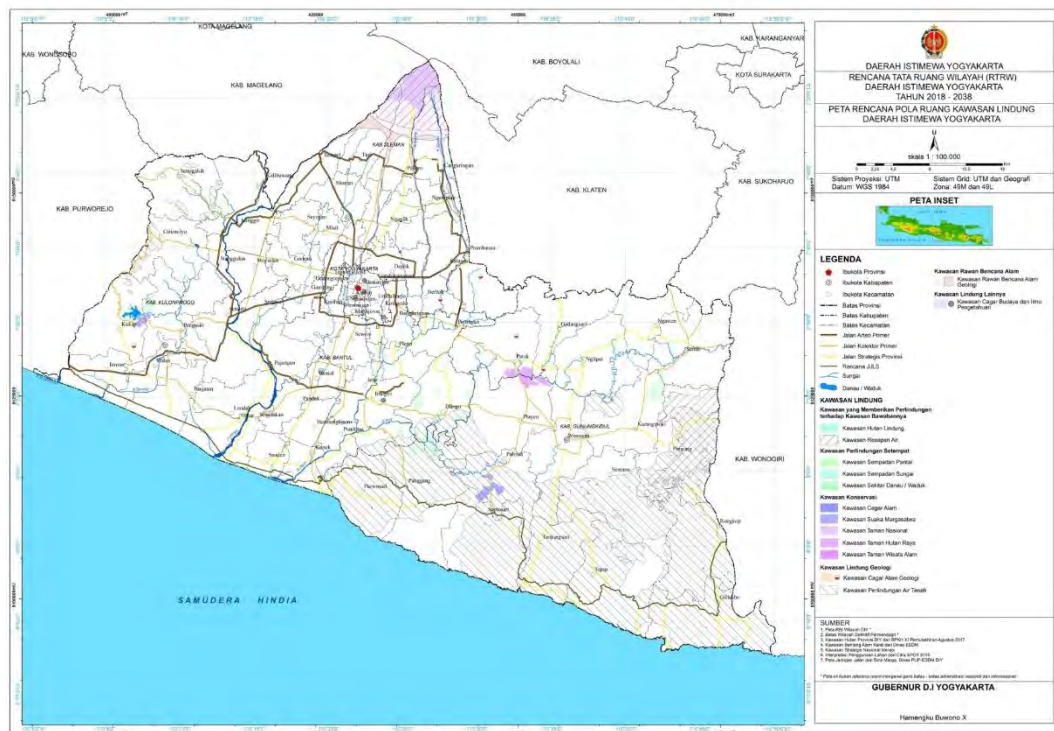
Kawasan perlindungan setempat meliputi sempadan pantai seluas 1.520,05 ha , sempadan sungai seluas 7.191,28 ha, kawasan sekitar danau atau waduk seluas 72,1 ha, dan kawasan sekitar mata air seluas 2.598,00 ha. Kawasan perlindungan setempat tersebar di seluruh kabupaten/kota di wilayah DIY.

Kawasan konservasi meliputi cagar alam seluas 11,88 Ha, suaka margasatwa seluas 619,59 ha, taman nasional seluas 2048,98 ha, taman hutan raya seluas 615,19 ha, serta taman wisata alam seluas 1,03 ha. Kawasan konservasi tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman.

Kawasan lindung geologi meliputi kawasan cagar alam geologi dan Kawasan perlindungan air tanah. Kawasan cagar alam geologi seluas 141,10 ha. sedangkan kawasan perlindungan air tanah seluas 80.182,91 Ha yang tersebar di Kulon Progo, Bantul, dan Gunungkidul. Kawasan lindung geologi tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman.

Kawasan rawan bencana alam meliputi kawasan rawan bencana alam geologi, kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan gelombang pasang (tsunami), kawasan rawan banjir, kawasan rawan gempa bumi, dan kawasan rawan kekeringan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di wilayah DIY. kawasan rawan bencana alam geologi seluas 3.412,52 ha yang berada di Kabupaten Sleman.

Kawasan lindung lainnya di DIY berupa kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan. Kawasan seluas 35,18 Ha ini terdiri dari kawasan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan di Kabupaten Sleman dan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.



Gambar 2.3 Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Tahun 2018- 2038

2. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007, kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Tujuan pengelolaan kawasan budidaya adalah memanfaatkan ruang beserta sumberdaya di dalamnya untuk memwadahi kegiatan masyarakat. Pengembangan kawasan budi daya DIY berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Rencana pola ruang budi daya DIY terdiri atas kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perkebunan, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan

permukiman, dan kawasan budi daya lainnya. Berikut ini tabel rencana luasan kawasan budi daya DIY tahun 2038.

Tabel 2.5 Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Budidaya DIY Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2038

No	Fungsi Kawasan	Kulon Progo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Kota Yogyakarta	DIY	
1	Kawasan peruntukan hutan produksi	605,34	1,23	12.773,83	0,00	0,00	13.380,39	
2	Kawasan peruntukan hutan rakyat	9.024,58	3.234,50	5.222,04	1.847,06	0,00	19.328,18	
3	Kawasan peruntukan pertanian	Lahan Pangan Beririgasi	9.996,01	12522,95	8172,47	19.245,48	0,00	49.936,90
		Lahan Pangan Tidak Beririgasi	7.658,51	8.595,62	82.477,28	1.565,49	0,00	100.296,90
		Perkebunan	4.862,73	3.572,56	10.419,26	3.110,90	0,00	21.965,45
4	Kawasan peruntukan industri	4.714,79	608,74	986,68	0,00	0,00	0,00	
5	Kawasan peruntukan permukiman	Kawasan peruntukan permukiman perkotaan	3.27,68	5.794,50	804,34	11.113,39	3.222,32	21.262,23
		Kawasan peruntukan permukiman pedesaan	16.458,68	13.161,22	22.278,35	13.208,77	0,00	65.107,01
6	Kawasan peruntukan lainnya	0,00	25,95	0,00	0,00	0,00	25,95	

Sumber: RTRW DIY Tahun 2018-2038

Kawasan peruntukan hutan produksi direncanakan seluas 13.380,39 ha dan tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul. Kawasan peruntukan pertanian meliputi kawasan peruntukan pertanian lahan pangan beririgasi, kawasan peruntukan pertanian lahan pangan tidak beririgasi, dan perkebunan masing-masing seluas 49.936,90 ha, 100.296,90 ha, dan 2.1965,45 ha. Kawasan peruntukan pertanian tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman. Kawasan peruntukan perkebunan tersebar di Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman. Kawasan peruntukan permukiman meliputi kawasan peruntukan permukiman perkotaan dan kawasan peruntukan permukiman perdesaan, masing-masing seluas 21.262,23 ha dan 65.107,01 ha. Kawasan peruntukan permukiman tersebar di seluruh kabupaten/kota di wilayah DIY. Kawasan budi daya lainnya meliputi kawasan peruntukan instalasi militer, kawasan peruntukan instalasi kepolisian, kawasan peruntukan pendidikan tinggi, kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, kawasan andalan, ruang laut, dan ruang di dalam bumi.

2.1.3.2. Rencana Tata Ruang serta Pemanfaatan Pesisir dan Laut

Rencana tata ruang dan pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil DIY menitik beratkan pada zona pariwisata khususnya Kecamatan Tepus dan Kecamatan Tanjungsari. Kedua kecamatan tersebut berada pada Kabupaten Gunungkidul yang sebagaimana tercantum dalam Perda No. 9 Tahun 2018 tentang RZWP3K DIY Tahun 2018-2038. Acuan dasar pemilihan hanya pada zona pariwisata dan lokasi kegiatan hanya pada dua kecamatan dalam rencana pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil DIY antara lain:

- a. RPJP DIY menitikberatkan pada pembangunan pendidikan, pariwisata dan budidaya.
- b. Pariwisata bahari DIY terkonsentrasi di Kabupaten Gunungkidul.

- c. Permen KP no 23 tahun 2016 menyatakan bahwa RPWP bisa sebagian atau seluruh dari RZWP3K.



Gambar 2.4 Peta Administrasi Kecamatan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul

2.1.3.3. Kesesuaian Penggunaan Lahan dengan Rencana Tata Ruang

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY Tahun 2019 maka diperoleh hasil kesesuaian pemanfaatan ruang di DIY sebesar 79,87%. Sehingga terdapat 9,64% belum terwujud dan terdapat 10,49% tidak sesuai. Ketidaksesuaian dengan rencana inilah yang juga menekan penggunaan lahan pertanian, karena rata-rata perubahan banyak terjadi dari pertanian ke non pertanian seperti terlihat pada tabel 2.6 sebagai berikut:

Tabel 2.6 Penggunaan Lahan di DIY tahun 2019

FUNGSI KAWASAN	Penggunaan Lahan Eksisting														Total	Belum Terwujud	Total Semula			
	Gedung	Hutan	Kebun/ Perkebunan	Pasir Darat	Permukiman	Rumput/ Tanah Kosong	Sawah Irigasi	Sawah Tadah	Sawah Hujan	Sawah/ Belukar	Sungai	Tambak	Tanah Berbatu	Tegal/ Ladang				Candi	Pasir Pantai	Rawa
LINDUNG	Kawasan Konservasi	660,17	1.547,0	0	0	2.647.607,5	0	0	0,09405466	12.417.285,7	0	0	0	0,623	0	0	0	611.842,0	2.500,0	
	Kawasan Konservasi	0	1.798,5	1.502,0	0	0	0	0	0	15.910,799	0	0	0	0	0	0	0	184.437,4	0,161094	
	Kawasan Konservasi	0	0	0	0	0	0,2140626	0	0,024	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,910615	
	Kawasan Konservasi	0	11.812,0	0,0581,0	0	0	0,00015924	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11.821,0	0,055594	
	Kawasan Konservasi	0	602,74	4.443,0	0	0	0	0	0	12.400,9614	0	0	0	0	0	0	0	615,345	4,44128	
	Kawasan Hutan Penelitian	0	0	0	0	0	0	0	0	101.469,715	0	0	0	0	0	0	0	101.469,0	0,134231	
	Kawasan Cagar Alam Geologi	0	36.393,0	57.267,6	44.223,0	17.299,0	107.471,661	0	0	0	0,895	0	18,59	0	0	0	0	140.387,0	0,662932	
	Kawasan Perlindungan Sempit	0	0	59.716,0	0,00578219	0	0	0	0	4.0930,1171	0	0	4,374	0	0	0	0	71.1927,0	0,005782	
	Kawasan Perlindungan Sempit	2.947,0	0,0176	44.857,0	11,73	38.772,7384	210,43	0,97	3.710,504075	403.867,987	18.582,9455	598,6	18,11	0	0	0	0	957.487,6	2,015775	
	Kawasan Perlindungan Sempit	8.495,6	6,1067	1.992,0	0	1.669.411,17	116,12	12,94	120.410,9417	479.375,4742	187.114,992	16,37	54,2	0,497,83	0	0	0	4.039.713,0	1,469178	
	Kawasan Rawan Bencana Geologi	0	4.193,0	17,747,0	0	744.032,062	365	32,48	0,43141513	106.047,0712	14.166,656	0	7,064	0,61	0	0	0	1615,063	0,740231	
	Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	0	119,0	5.521,0	0	1.170,26267	0	0	3.037,45577	61.947,13717	38.181,3376	0	0	0	0	0	0	2381,485	11,94177	
	Total																			
	budaya	Kawasan Perumtuban Hutan Produksi	0	9.995,4	3.492,3	0	44.460,6366	0	2.982,0	106.461,119	1.375.9957,94	72.466,949	0	0	249,3	0	0	0	1.198,64	174,551
		Kawasan Perumtuban Hutan Rakyat	3.833,0	354,7	8.961,7	0	2.164.531,156	0	327,8	946.098,1279	2074.397,25	0,07941306	0	857	0	0	0	0	13.900,36	1919,428
Kawasan Perumtuban Industri		21.226,0	0	2.084,6	0	3.043.559,797	15.682	1.599,9	51.179,9243	354.523,6654	1.597,90449	0	477,2	0	0	0	0	21.247,28	3523,145	
Kawasan Perumtuban Perumtuban		18.344	130,43	3719,0	0	57374.00748	3.1369	2448	511.1580158	313.789,9651	17.420,145	17,71	121,1	0	0	0	0	57411,35	8226,409	
Kawasan Perumtuban Perumtuban		18.453,0	3.651,0	0	0	1.5997,91549	12.444	4203	36.014,09402	116.970,9539	8.019,0262	13,11	157,6	0	0	0	0	14016,37	4991,147	
Kawasan Perumtuban Pertanian		0,0655	1.611,1	1.492,1	0	978.406,641	0	499,2	242.279,4661	255.452,0297	0,6977407	1,465	0	0	0	0	0	14911,87	5101,579	
Kawasan Perumtuban Pertanian		8.639,1	4.103,7	1.581,1	0	4048.4333	15.308	186,67	485.915,8391	476.330,745	38.330,7721	14,63	144,9	16,40825	0	0	0	58779,39	7817,844	
Kawasan Perumtuban Pertanian		3.935,7	323,83	27.86,6	0	478.807,513	164,73	3000	3.080.66337	20854,36638	0,13590824	111,1	47,14	0	0	0	0	70.603,52	14364,69	
Kawasan Perumtuban Bandar Udara		289,98	0	0,7912	0	81.427,4078	0	96,39	4.469,989205	2.770,9405	0	0,161	0	0	0	0	0	289,9828	603,0503	
Kawasan Perumtuban Pelabuhan		14,253	0	0,1403	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14,2531	6,81823	
Kawasan Perumtuban Lainnya		0	0	0	0	3.176,97694	0	121,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21.197,68	0	
Total																				
223460,2																				
57300,67																				
16699,82																				

2.1.4. Dampak (*Impact*) Perubahan Penggunaan Lahan

Tingginya perubahan penggunaan lahan khususnya lahan pertanian menjadi lahan terbangun mengakibatkan produksi pertanian mengalami penurunan dan mengancam ketahanan pangan di wilayah DIY. Selain itu perubahan penggunaan lahan hijau menjadi lahan terbangun juga mengakibatkan area resapan air hujan berkurang serta memberikan dampak meningkatnya suhu udara di daerah perkotaan.

Sebagai gambaran penurunan produksi padi berdasarkan pendataan Dinas Pertanian DIY tercatat rata-rata penurunan produksi padi sebesar 1000 ton per tahun. Dengan demikian maka daya dukung lahan pertanian DIY semakin berkurang dalam mendukung jumlah penduduk di DIY yang semakin bertambah.

Selain itu bencana banjir dan genangan semakin meningkat di DIY, disertai penurunan muka air tanah. Peningkatan lahan terbangun (non pertanian) semakin mengurangi resapan air dan penyerapan air ke dalam tanah, sehingga menyebabkan banjir apabila hujan turun dengan deras karena air tidak meresap ke tanah melainkan menjadi limpasan permukaan. Sedangkan drainase tidak bertambah dan sungai mengalami banyak pendangkalan yang menyebabkan banjir dan genangan. Pada saat musim kemarau saat curah hujan sangat minimal maka akan terjadi kekurangan air tanah yang tersimpan di bawah tanah karena berkurangnya suplai peresapan air tanah saat musim hujan.

2.1.5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Penggunaan Lahan

Pemda DIY telah memiliki Perda nomor 10 tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan dimana di dalamnya terkait juga mekanisme pemberian insentif bagi para petani yang mempertahankan lahan pertanian pangannya. Selain itu pemerintah dalam mengurangi peningkatan perubahan penggunaan lahan hijau menjadi lahan terbangun adalah memberikan fasilitas sertifikasi lahan

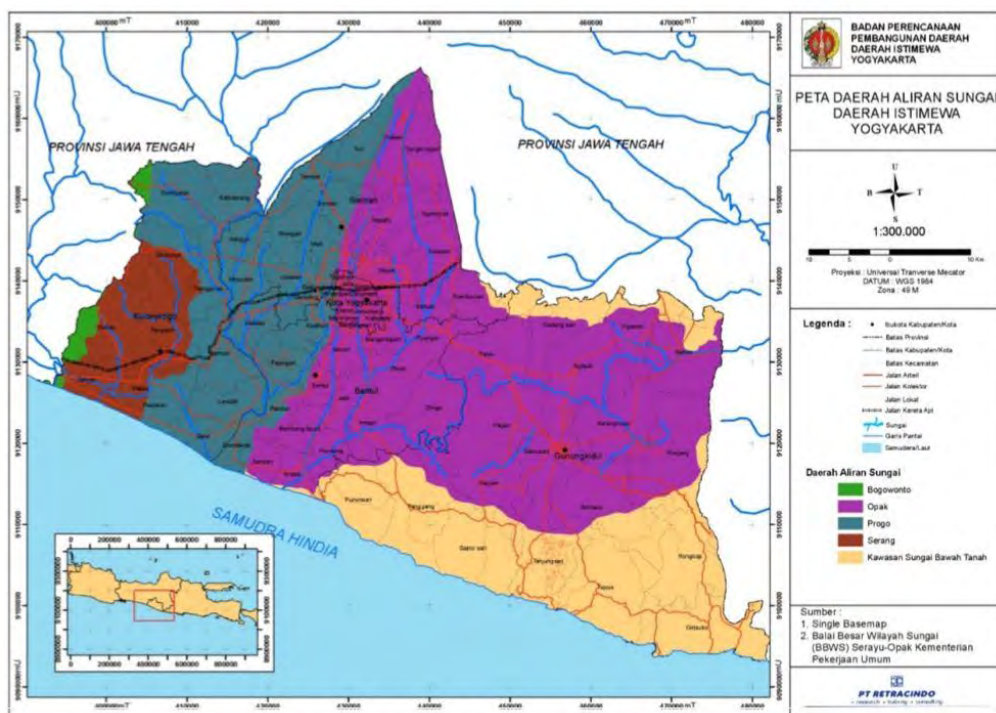
khusus sawah, memberikan pupuk organik, memberikan alat-alat pertanian, dan membuat percontohan pertanian modern di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kulon Progo. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap petani untuk bisa mengembangkan pertanian yang mereka kelola serta dapat menjadikan petani tidak mudah untuk melepas atau menjual tanah pertanian mereka dengan alasan kurang produktif.

Upaya lain yang telah dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan Audit Tata Ruang yang dilakukan oleh Pemda DIY dan menindak pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang. Upaya pemantauan dan monitoring pemanfaatan ruang juga dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten/Kota di DIY dan bersinergi untuk meredam laju perubahan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang, dimana lahan pertanian pangan berkelanjutan dan ruang terbuka hijau telah termaktub di dalam perda tata ruang. Namun memang pelaksanaan pengendalian tata ruang belum sempurna sebab instrumen pengendalian tata ruang di DIY belum lengkap dan merata di seluruh Kabupaten/Kota. Instrumen pengendalian terdiri dari peraturan zonasi, perijinan, insentif disinsentif dan sanksi. Untuk peraturan zonasi belum semua kabupaten/kota lengkap juga demikian untuk insentif dan disinsentif belum ada payung hukumnya. Hal inilah yang menyebabkan pengendalian tata ruang belum sempurna terlaksana.

2.2. Kualitas Air

2.2.1. Kualitas Air Sungai

DIY memiliki beberapa sungai yang mengalir melewati perkotaan dan pedesaan. Sungai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial masyarakat di DIY. Aktivitas manusia pada daerah aliran sungai berpengaruh pada kualitas air sungai. Pembangunan berkelanjutan harus selaras dengan pemanfaatan ruang wilayah daerah aliran sungai beserta potensi sumberdaya yang ada agar sungai tetap terjaga.



Gambar 2.5 Peta Aliran Sungai DIY

1. Pemicu (Driving Forces) Pencemaran Air Sungai

Laju pertumbuhan penduduk merupakan pemicu terhadap pencemaran air sungai. Laju pertumbuhan penduduk menyebabkan bertambahnya permukiman di daerah aliran sungai, semakin padat permukiman penduduk di daerah aliran sungai membuat pengendalian kualitas air sungai menjadi lebih sulit. Hal tersebut dikarenakan tidak semua masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai di Yogyakarta

telah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sungai. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di D.I. Yogyakarta pada tahun 2019 sebesar 1,15 % dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah kota Yogyakarta dengan kepadatan 13.290 jiwa/km².

Pengelolaan limbah domestik yang belum optimal juga menjadi pemicu tingginya pencemaran air sungai yang ada di DIY khususnya permukiman yang berada di daerah aliran sungai. Rata-rata masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai adalah masyarakat dengan berpenghasilan rendah dan di sebagian tempat terdapat permukiman kumuh dan cenderung menjadi pemicu tercemarnya air sungai. Masyarakat daerah aliran sungai memanfaatkan air sungai dalam berbagai keperluan domestik.

2. Tekanan (Pressure) terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Sungai

Pertumbuhan industri di DIY memberikan tekanan terhadap kuantitas dan kualitas air sungai. Industri skala rumah tangga masih banyak yang membuang limbah industrinya ke sungai sehingga menyebabkan pencemaran terhadap air sungai. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada pemantauan khusus terhadap industri-industri kecil skala rumah tangga terhadap izin dan pengelolaan limbah yang terdapat di masing-masing industri. Selain itu banyaknya pedagang kaki lima yang juga membuang limbahnya langsung ke saluran drainase yang akhirnya bermuara ke sungai juga menimbulkan peningkatan pencemaran air.

Perilaku masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi tekanan terhadap kualitas air sungai yang ada di DIY. Sampah plastik masih dengan mudah dijumpai di sungai-sungai DIY khususnya di area perkotaan, sampah-sampah itu berasal dari sebagian masyarakat yang masih membuang sampah di bantaran sungai. Tumpukan sampah-sampah yang terdapat di bantaran sungai

akan hanyut saat air sungai naik dan hal tersebut menyebabkan pencemaran terhadap sungai-sungai di DIY khususnya wilayah perkotaan.

3. Kondisi (States) Kuantitas dan Kualitas Air Sungai

DIY memiliki aliran-aliran sungai yang melintasi daerah perdesaan dan perkotaan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY telah melakukan pemantauan terhadap 10 sungai di DIY dari tahun ke tahun. Dari hasil pemantauan tersebut kemudian dihitung besaran pencemarannya terhadap sungai dengan menggunakan metode indeks pencemaran dan storet. Berdasarkan perhitungan dengan kedua metode tersebut dan dihubungkan dengan kualitas air sungai hasil ketetapan Gubernur DIY diketahui bahwa pencemaran air di kesepuluh sungai di DIY itu semuanya kondisinya tercemar. Bila dihitung berdasarkan indeks pencemaran hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tercemar Ringan – Sedang : Sungai Winongo, Tambakbayan, Kuning, Konteng.
2. Tercemar Ringan – Berat : Sungai Code, Gajahwong, Bulus.
3. Tercemar Sedang – Berat : Sungai Bedog, Oyo, Belik.

Dari hasil perhitungan dengan kedua metode, diketahui bahwa parameter bakteri koli tinja (Fecal coliform) dan total koli (Total coliform) memiliki kontribusi besar sebagai sumber pencemar yang menyebabkan rendahnya nilai indeks pencemaran dan storet. Tingginya parameter bakteri koli menunjukkan bahwa pengelolaan limbah domestik belum tertangani dengan baik.

Berdasarkan keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003, evaluasi terhadap nilai Indeks Pencemaran adalah :

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| $0 \leq IP \leq 1,0$ | → memenuhi baku mutu (kondisi baik) |
| $1,0 < IP \leq 5,0$ | → cemar ringan |
| $5,0 < IP \leq 10$ | → cemar sedang |
| $IP > 10$ | → cemar berat |

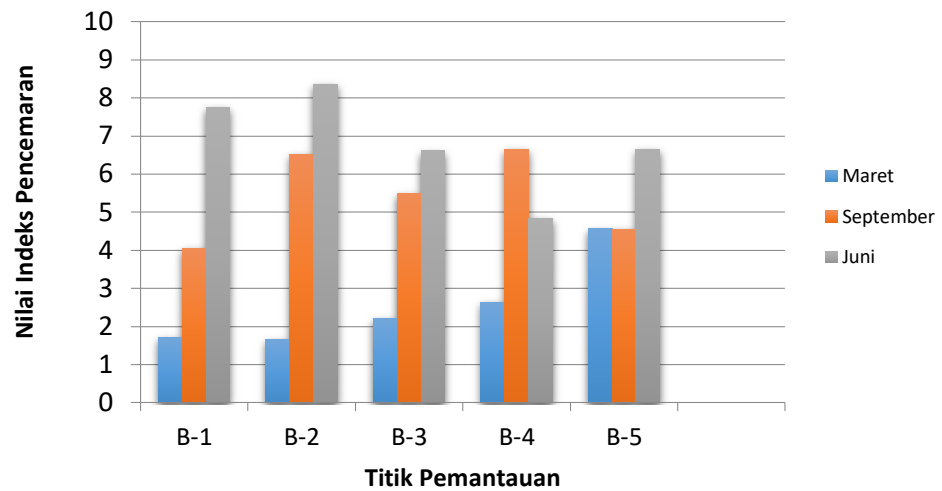
Berikut merupakan kondisi detail pencemaran air sungai dengan pengukuran indeks pencemaran air sungai yang ada di DIY :

a. Sungai Bedog

Tabel 2.7 Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Bedog Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		Maret	Juni	September
B-1	Jembatan Sungai Bedog	1.7030	7.7430	4.0520
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Ringan
B-2	Jembatan Gamping Sleman	1.6512	8.3629	6.5143
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
B-3	Jembatan Kasongan	2.2062	6.6078	5.4961
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
B-4	Jembatan Sindon Guwosari Bantul	2.6378	4.8427	6.6564
		Cemar Ringan	Cemar Ringan	Cemar Sedang
B - 5	Tempuran Bedog - Progo	4.5689	6.6489	4.5516
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Ringan

Berdasarkan penilaian kualitas air sungai di atas menunjukkan bahwa Sungai Bedog mengalami kondisi status mutu pada periode Maret seluruh titik pemantauan menunjukkan status cemar ringan, pada periode Juni seluruh titik pemantauan berstatus cemar sedang kecuali titik pemantauan di Jembatan Sindon Guwosari memiliki status cemar ringan, dan pada periode September cenderung mengalami peningkatan nilai Indeks Pencemaran pada area tengah hulu dan hilir.



Gambar 2.6 Indeks Pencemaran Sungai Bedog Tahun 2019

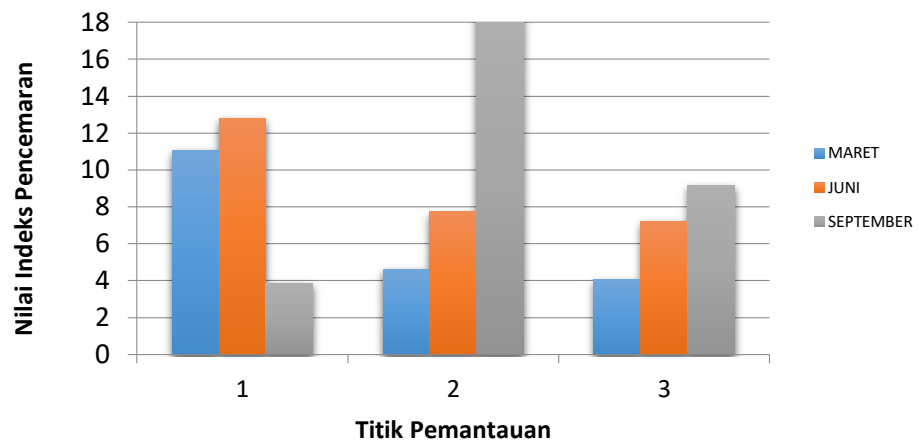
Sumber pencemar pada Sungai Bedog dapat berasal dari limbah domestik rumah tangga yang langsung dialirkan ke sungai tanpa dan atau minim pengolahan limbah. Kualitas Sungai Bedog cenderung meningkat lebih baik pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

b. Sungai Belik

Tabel 2.8 Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Belik Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		MARET	JUNI	SEPTEMBER
BL-1	Jembatan Klebengan	11.0630	12.7827	3.8681
		Cemar Berat	Cemar Berat	Cemar Ringan
BL-2	Jembatan Tegalturi	4.6187	7.7337	18.4611
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Berat
BL-3	Jembatan Wonokromo	4.0730	7.2018	9.1483
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang

Penilaian kualitas air sungai di atas menunjukkan bahwa Sungai Belik mengalami kondisi status mutu cemar berat pada tahun 2019 dengan nilai Indeks Pencemaran cukup tinggi mencapai 18. Cemar berat terjadi pada tiap periode pengambilan sample pengujian dimana pada titik pantau di Jembatan Klebengan memiliki nilai Indeks Pencemaran di bulan Maret dan Juni dengan nilai 11 dan 12. Sedangkan pada Bulan September cemar berat terdapat pada lokasi titik pantau Jembatan Tegalturi.



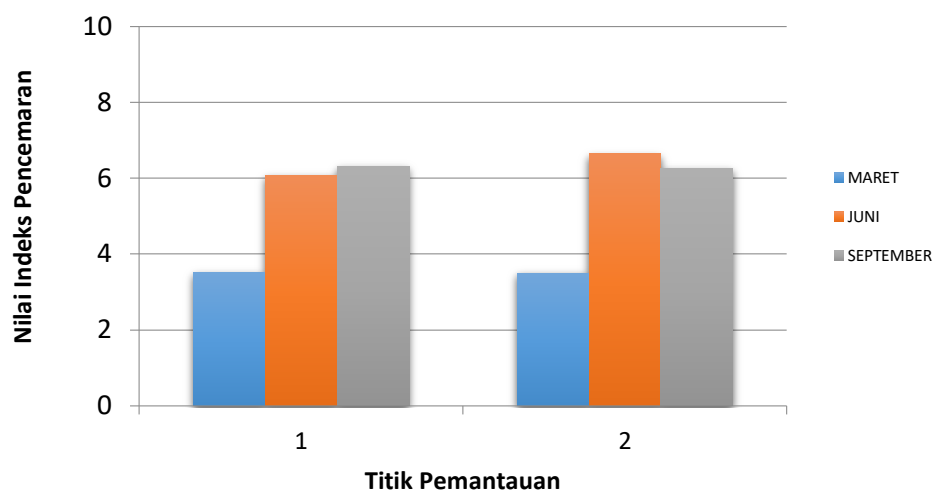
Gambar 2.7 Indeks Pencemaran Sungai Belik Tahun 2019

c. Sungai Bulus

Berdasarkan analisis indeks kualitas air sungai menggunakan standar baku mutu kelas II, menunjukkan bahwa di Sungai Bulus Tahun 2019 mengalami cemar ringan pada periode Maret dan cemar sedang pada periode Juni dan September pada kedua titik pantau yang dilakukan di Jembatan Sempor dan Jembatan Gamping.

Tabel 2.9 Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Bulus Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		MARET	JUNI	SEPTEMBER
Bls-1	Jembatan Sempor, Jl. Magelang Sleman	3.5191	6.0616	6.3050
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
Bls-2	Jembatan Gamping Sleman	3.4998	6.6368	6.2627
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang



Gambar 2.8 Indeks Pencemaran Sungai Bulus Tahun 2019

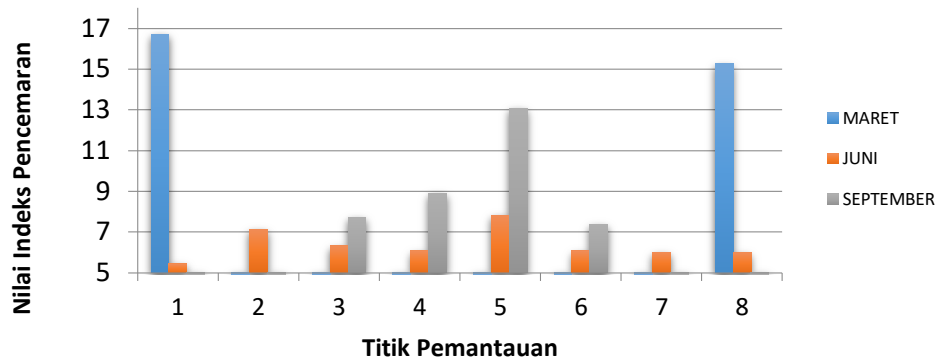
Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan pencemaran pada Sungai Bulus dari awal tahun sampai akhir tahun. Nilai Indeks Pencemaran pada periode maret adalah cemar ringan baik di titik pantai 1 maupun titik pantau ke 2. Akan tetapi pada periode Juni dan September nilai indeks pencemaran Sungai Bulus naik hampir dua kali lipat dari periode sebelumnya.

d. Sungai Code

Tabel 2.10 Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Code Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		MARET	JUNI	SEPTEMBER
C-1	Jembatan Boyong	16.73	5.44	4.17
		Cemar Berat	Cemar Sedang	Cemar Ringan
C-2	Jembatan Ngentak,Sariharjo	1.76	7.14	4.66
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Ringan
C-3	Jembatan Kewek,Kotabaru	2.99	6.31	7.73
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
C-4	Jembatan Sindon Guwosari Bantul	3.51	6.08	8.89
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
C - 5	Jembatan Keparakan	3.48	7.82	13.08
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Berat
C-6	Jembatan Tungkak	4.28	6.08	7.38
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
C-7	Jembatan Abang Ngoto	3.10	6.02	4.18
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Ringan
C-8	Jembatan pacar	15.26	5.99	4.10
		Cemar Berat	Cemar Sedang	Cemar Ringan

Hasil analisa indeks pencemaran yang terlihat pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Indeks Pencemaran Sungai Code pada tahun 2019 berada pada status cemar ringan hingga cemar berat. Pada titik pantau C-1 dan C-8 kondisi kualitas air Sungai Code mengalami perbaikan kualitas dari cemar berat pada periode pertama, cemar sedang pada periode kedua, dan cemar ringan pada periode ketiga. Sedangkan pada titik pantau C-5 terjadi kebalikan dari C-1 dan C-8 yaitu mengalami penurunan kualitas dari cemar ringan di periode pertama dan cemar berat pada periode ketiga.



Gambar 2.9 Indeks Pencemaran Sungai Code Tahun 2019

Tingginya tingkat pencemaran di Sungai Code dimungkinkan karena daerah tersebut merupakan kawasan padat penduduk, sehingga tingkat penggunaan air dan pembuangan limbah domestik cukup tinggi. Namun apabila dilihat dari grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai pencemaran yang tinggi hanya terdapat di tiga titik pantau yaitu C-1 (Jembatan Boyong), C-5 (Jembatan Keparakan), dan C-8 (Jembatan Pacar).



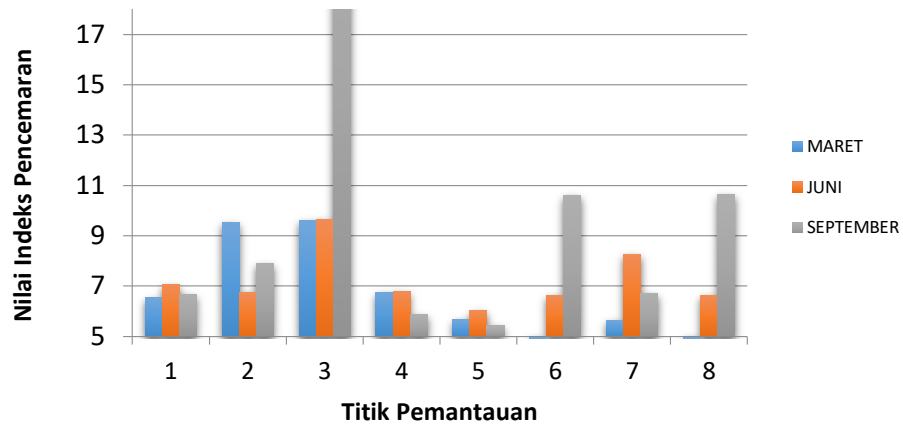
Gambar 2.10 Pengambilan Sampel Sungai Code

e. Sungai Gajah Wong

Tabel 2.11 Rekap Hasil Indeks Pencemaran
Sungai Gajah Wong Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		MARET	JUNI	SEPTEMBER
GW-1	jembatan tanen	6.5358	7.0714	6.6784
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Sedang
GW-2	jembatan pelang	9.5189	6.7442	7.8991
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Sedang
GW-3	jembatan IAIN	9.6037	9.6428	23.9687
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Berat
GW-4	jembatan muja-muju	6.7355	6.7852	5.8839
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Sedang
GW - 5	jembatan peleman	5.6686	6.0120	5.4174
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Sedang
GW - 6	jembatan tegalgendu	4.2173	6.6395	10.5921
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Berat
GW-7	jembatan grojogan	5.6464	8.2707	6.7133
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Berat
GW-8	jembatan kanggotan	3.5492	6.6434	10.6396
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Berat

Berdasarkan analisa kualitas air sungai dengan metode indeks pencemaran menggunakan standar baku mutu kelas I dan baku mutu kelas II dan disesuaikan dengan tiap penggal titik pemantauan sungai, menunjukkan bahwa dalam tahun 2019 kualitas air Sungai Gajah Wong memiliki nilai tertinggi berada di titik GW-3 (Jembatan IAIN/UIN Suka) sebesar 23.9687 pada periode ketiga. Nilai tersebut sangat tinggi apabila dibandingkan dengan nilai di bawahnya yang kurang dari 11.



Gambar 2.11 Indeks Pencemaran Sungai Gajah Wong Tahun 2019

Sungai Gajah Wong merupakan kategori sungai kelas II dimana sesuai peraturan peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa nilai terendah pada tiga periode berada pada titik pantau GW-5 yaitu Jembatan Peleman.



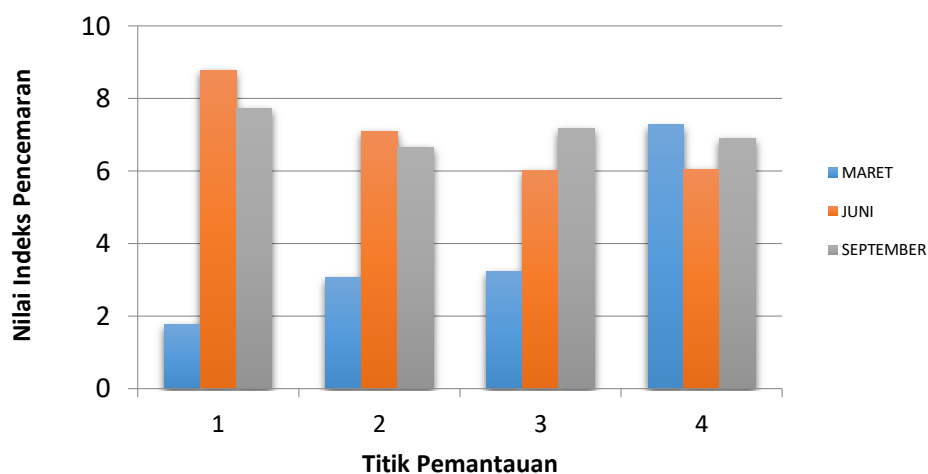
Gambar 2.12 Pengambilan Sampel Sungai Gajah Wong

f. Sungai Kuning

Berdasarkan analisa status mutu air dengan metode indeks pencemaran, menggunakan standar baku mutu kelas I dan II, menunjukkan bahwa kualitas air Sungai Kuning tahun 2019 berada dalam status cemar ringan hingga cemar sedang.

Tabel 2.12 Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Kuning Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		MARET	JUNI	SEPTEMBER
KN-1	Jembatan Pokoh	1.7819	8.7817	7.7242
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
KN-2	Jembatan Ngemplak	3.0631	7.0974	6.6485
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
KN-3	Jembatan Surogenen	3.2300	6.0219	7.1646
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
KN-4	Jembatan Kuning	7.2765	6.0559	6.8927
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Sedang



Gambar 2.13 Indeks Pencemaran Sungai Kuning Tahun 2019

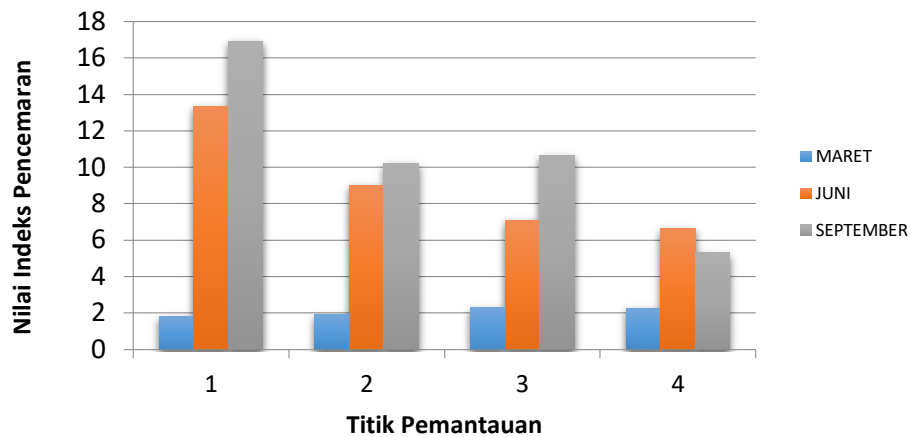
Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa nilai indeks pencemaran di empat titik pemantauan relatif sama khususnya pada periode kedua dan ketiga dengan nilai antara 6 sampai dengan 8.

g. Sungai Konteng

Tabel 2.13 Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Konteng Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		MARET	JUNI	SEPTEMBER
KTG-1	Jembatan Medari	1.8185	13.3390	16.9098
		Cemar Ringan	Cemar Berat	Cemar Berat
KTG-2	Jembatan Klajuran	1.8996	9.0005	10.1966
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Berat
KTG-3	Jembatan Pasekan	2.3085	7.0991	10.6519
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Berat
KTG-4	Jembatan Bentangan	2.2676	6.6500	5.3118
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang

Dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi Indeks Pencemaran pada air Sungai Konteng tahun 2019 yaitu pada titik KTG-1 dengan nilai kenaikan yang cukup drastis dari periode pertama yang hanya 1,8185 menjadi 13,3390 di periode kedua dan naik lagi menjadi 16,9098 di periode ketiga.



Gambar 2.14 Indeks Pencemaran Sungai Konteng Tahun 2019

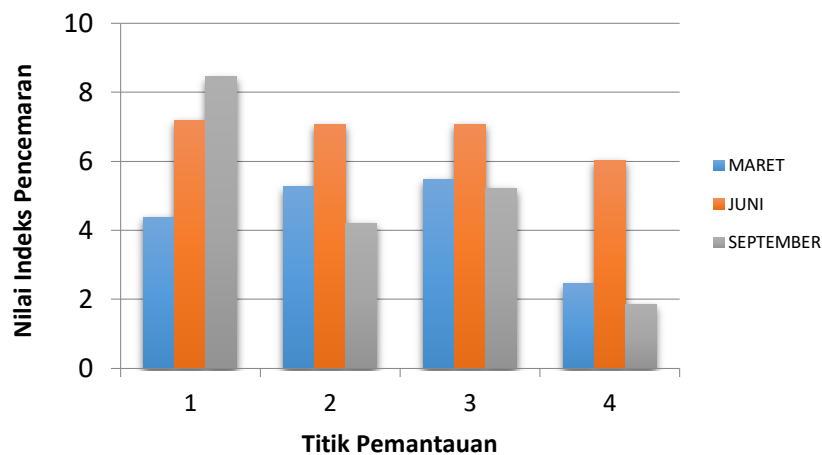
Apabila dilihat dari grafik di atas dapat diperoleh bahwa indeks pencemaran air Sungai Konteng periode kedua dan ketiga mengalami peningkatan di semua titik pantau. Namun apabila dilihat dari keseluruhan grafik terjadi penurunan nilai dari titik pantau KTG-1 sampai dengan KTG-4.

h. Sungai Oyo

Berdasarkan hasil analisis indeks pencemaran di Sungai Oyo tahun 2019 menunjukkan kualitas air Sungai Oyo dalam kondisi cemar ringan hingga cemar sedang. Nilai indeks pencemaran Sungai Oyo cenderung sama pada keempat titik pantau yang dilakukan pengujian.

Tabel 2.14 Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Oyo Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		MARET	JUNI	SEPTEMBER
OY-1	Jembatan Kedungwates	4.3859	7.1755	8.4420
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
OY-2	Jembatan Bunder	5.2602	7.0640	4.2009
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Ringan
OY-3	Jembatan Dogolan	5.4691	7.0737	5.2263
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Sedang
OY-4	Jembatan Dogongan	2.4528	6.0099	1.8379
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Ringan



Gambar 2.15 Grafik Indeks Pencemaran Sungai Oyo Tahun 2019

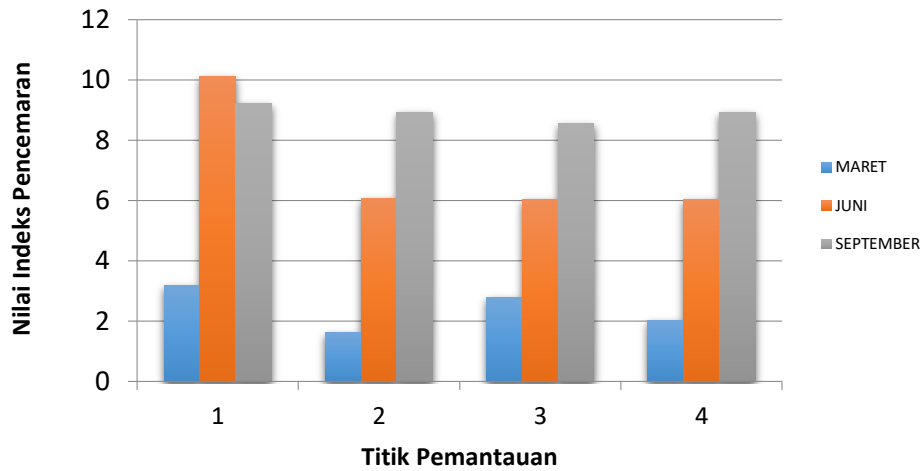
Pada lokasi titik pantau OY-1 Jembatan Kedungwates mengalami kenaikan nilai dari 4 sampai dengan 8, sedangkan titik pantau OY-2, OY-3 dan OY-4 memiliki nilai tertinggi di periode kedua. Parameter pencemar pada Sungai Oyo dapat bersumber dari sumber hotel, bengkel/cuci motor maupun dari limbah domestik.

i. Sungai Tambak Bayan

Sungai Tambak Bayan meruakan sungai yang terletak di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Sungai Tambak Bayan memiliki aliran yang berasal dari lereng Gunung Merapi dengan panjang sungai mencapai 24 Km. Sleman merupakan Kabupaten di DIY yang mengalami pertumbuhan penduduk tertinggi. Semakin tingginya jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya pemukiman baru. Sepadan Sungai Tambak Bayan juga di jadikan tempat dibangunnya pemukiman-pemukiman baru. Hal ini berdampak pada tekanan kualitas air sungai disebabkan oleh buangan limbah dari pemukiman warga yang di alirkan ke Sungai Tambak Bayan.

Tabel 2.15 Rekap Hasil Indeks Pencemaran
Sungai Tambak Bayan Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		MARET	JUNI	SEPTEMBER
TB-1	Jembatan Plosokuning	3.1856	10.1355	9.2187
		Cemar Ringan	Cemar Berat	Cemar Sedang
TB-2	Jembatan Jayakarta	1.6165	6.0858	8.9380
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
TB-3	Jembatan Sukarsuli	2.7971	6.0263	8.5569
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
TB-4	Tempuran Sungai	2.0319	6.0349	8.9325
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang



Gambar 2.16 Indeks Pencemaran Sungai Tambak Bayan Tahun 2019

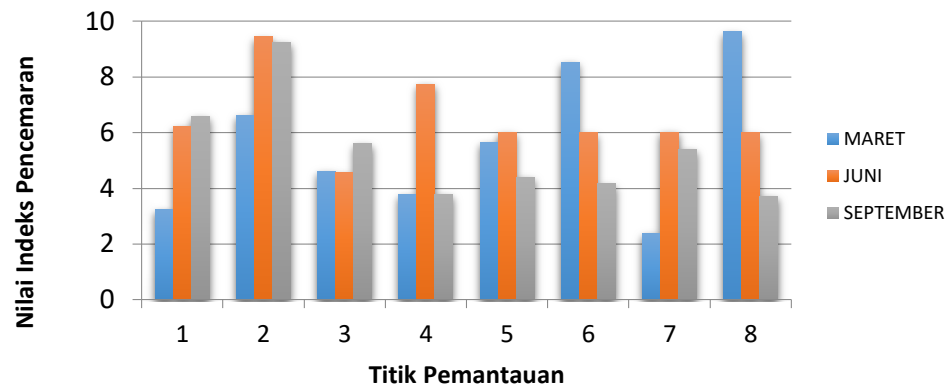
Pada titik pantau TB-1 (Jembatan Plosokuning Sleman) termasuk kategori sungai Kelas I, dimana sesuai peraturan peruntukannya dapat digunakan untuk peruntukan air baku air minum, prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Akan tetapi pada titik pantau ini kondisi indeks kualitas air Sungai Tambak Bayan mengalami status cemar berat pada periode Juni dengan nilai 10.1355. Kondisi cemar berat hanya terjadi di lokasi titik pantau TB-1 dari keempat lokasi pemantauan yang dilakukan di Sungai Tambak Bayan.

j. Sungai Winongo

Analisis terhadap indeks pencemaran Sungai Winongo pada tahun 2019 menunjukkan kondisi Sungai Winongo memiliki status tercemar. Periode pemantauan dilakukan 3 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Maret, Juni, dan Setember. Sedangkan lokasi pemantauan berada pada 8 titik yang meruakan jembatan-jembatan yang ada di Sungai Winongo. Berikut meruakan hasil analisis indeks pencemaran Sungai Winongo ada tahun 2019:

Tabel 2.16 Rekap Hasil Indeks Pencemaran Sungai Winongo Tahun 2019

KODE LOKASI	LOKASI PEMANTAUAN	NILAI INDEKS PENCEMARAN		
		MARET	JUNI	SEPTEMBER
WN-1	Jembatan Pules	3.2296	6.2196	6.5896
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
WN-2	Jembatan Karangasem	6.6283	9.4391	9.2355
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Sedang
WN-3	Jembatan Jatimulyo	4.6167	4.5628	5.6029
		Cemar Ringan	Cemar Ringan	Cemar Sedang
WN-4	Jembatan Jlagran	3.7638	7.7407	3.7937
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Ringan
WN - 5	Jembatan Tamansari	5.6486	6.0091	4.3915
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Ringan
WN-6	Jembatan Dongkelan	8.5283	6.0006	4.1639
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Ringan
WN-7	Jembatan Bakulan	2.3693	6.0236	5.4050
		Cemar Ringan	Cemar Sedang	Cemar Sedang
WN-8	Jembatan Gading	9.6236	5.9926	3.7183
		Cemar Sedang	Cemar Sedang	Cemar Ringan



Gambar 2.17 Indeks Pencemaran Sungai Winongo Tahun 2019

Berdasarkan penilaian kualitas air sungai di atas menunjukkan bahwa Sungai Winongo mengalami kondisi status mutu yang bervariasi pada tahun 2019 dengan nilai Indeks Pencemaran antara 2 sampai dengan 9. Pada pemantauan tahun 2019 di sektor hulu yaitu titik WN-1 Jembatan Pules, titik pantau tersebut mengalami peningkatan nilai Indeks Pencemaran dari bulan Maret, Juni ke September. Titik pantau WN-2 Jembatan Karangasem, WN-3 Jembatan Jatimulyo, dan WN-7 Jembatan Bakulan sama seperti pengujian kualitas air sungai di titik pantau WN-1 yang cenderung mengalami peningkatan nilai Indeks Pencemaran.

Penurunan nilai Indeks Pencemaran terjadi pada titik pantau 4, 5, 6, dan 8. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi sempadan sungai yang padat penduduk sehingga potensi buangan limbah domestik ke sungai menjadi lebih besar. Di samping itu terdapat beberapa industri rumah tangga maupun industri dengan skala yang lebih besar juga mempengaruhi cemaran air sungai di daerah tersebut.



Gambar 2.18 Pengambilan Sampel Sungai Winongo

4. Dampak (Impact) Pencemaran Air Sungai

Dampak pencemaran air tanah adalah timbulnya penyakit yang diderita oleh masyarakat DIY. Penyakit yang diderita dikarenakan adanya pencemaran air tanah adalah penyakit diare. Tercatat penderita penyakit diare pada tahun 2019 di DIY mencapai 53.738 jiwa, hal ini menunjukkan peningkatan yang besar apabila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 28.308 jiwa. Berdasarkan

urutan 10 penyakit yang paling banyak di DIY, diare merupakan penyakit yang memiliki urutan nomor dua setelah penyakit hipertensi. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus agar dampak yang terjadi dari pencemaran air tanah dapat diturunkan dan diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang menderita diare dikarenakan air tanah yang tidak memenuhi standar baku mutu.

Dampak lain dengan tercemarnya air sungai di DIY adalah pemanfaatan untuk air baku air minum PDAM menjadi tidak dapat dilakukan. Pemerintah Kota Yogyakarta misalnya harus mengambil air baku dari sumber mata air di lereng Gunung Api Merapi yang berada di Kabupaten Sleman, sebab kualitas air yang masuk perkotaan Yogyakarta masih buruk. Hal ini memberikan beban biaya yang lebih besar untuk mendapatkan air minum karena harus mengambil dari kabupaten lain.

5. Upaya (Response) dalam Pengendalian Kualitas Air Sungai

Pemerintah DIY membuat program kerja dalam mengatasi pencemaran air tanah oleh bakteri koli di daerah perkotaan dengan mengidentifikasi sumber pencemar dan membuat inovasi terkait penanggulangan pencemaran bakteri koli, salah satunya adalah pembuatan IPAL komunal atau sekarang disebut Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD T) - Skala Permukiman.

Selain hal di atas, juga dilakukan program Merti Kali oleh komunitas pencinta sungai maupun oleh pemda yang didukung oleh masyarakat. Namun sayangnya sumber masalah yaitu pengaturan tata kelola air limbah dari sumber pencemar di bagian hulu masih lemah.

2.2.2. Kualitas Air Tanah

Manusia dan makhluk hidup lainnya sangat bergantung dengan air untuk keberlangsungan hidup mereka. Air merupakan kebutuhan utama manusia sebagai sarana minum dan lain sebagainya. Apabila tidak ada air maka manusia tidak bisa menjalankan aktifitasnya serta dapat mengancam hidup dikarenakan dehidrasi dan kurangnya cairan dalam tubuh. Air di bumi terbagi menjadi tiga macam yaitu air laut dengan jumlah 96%, es di kutub 3%, dan sisanya 1% merupakan air tanah. Satu persen air tanah dibagi menjadi 0,98% air tanah dan 0,02% air permukaan. Air tanah perlu dikelola dengan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas agar dapat mencukupi kebutuhan makhluk hidup sampai turun temurun.

Jumlah penduduk di DIY terus mengalami peningkatan dan menyebabkan terjadinya peralihan lahan hijau menjadi lahan terbangun di DIY semakin tinggi. Meningkatnya lahan terbangun mengakibatkan area resapan air yang ada di DIY semakin berkurang. Kebutuhan air di DIY meningkat bukan hanya karena jumlah penduduk yang semakin bertambah akan tetapi juga di pengaruhi oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Jogja mengingat DIY merupakan kota pelajar dan kota wisata. Kegiatan industri dan rumah tangga juga dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada air tanah apabila tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, menjaga kuantitas dan kualitas air tanah sangat perlu diperhatikan agar ketersediaan air bersih di DIY dapat selalu terpenuhi dan dapat digunakan sampai generasi-generasi berikutnya.

1. Pemicu (Driving Forces) Pencemaran Air Tanah

Pertumbuhan penduduk adalah pemicu berkurangnya kuantitas air tanah dan pencemaran air tanah. Pertumbuhan penduduk menyebabkan bertambahnya penggunaan air tanah menjadi semakin banyak. Hal tersebut dikarenakan tidak semua masyarakat yang tinggal di DIY menggunakan air PDAM atau air permukaan untuk keperluan sehari-hari. Rata-rata laju pertumbuhan

penduduk di DIY pada tahun 2019 sebesar 1,15 % dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah kota Yogyakarta dengan kepadatan 13.290 jiwa/km². Penggunaan air tanah oleh masyarakat DIY telah mendominasi apabila dibandingkan dengan masyarakat yang menggunakan air PDAM jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang menggunakan air tanah atau sumur pribadi.

Perubahan penggunaan lahan yang belum sesuai dengan tata ruang juga ikut andil dalam mengurangi kuantitas air tanah, dimana resapan air tanah berkurang karena makin banyaknya lahan terbangun yang menghalangi infiltrasi air hujan ke dalam tanah. Ketidakesesuaian pemanfaatan ruang yang semakin besar akan menyebabkan makin tertekannya suplai air tanah dari air hujan.

Pengelolaan jamban terpadu yang belum optimal juga menjadi pemicu tingginya pencemaran air tanah yang ada di DIY khususnya bagi keluarga yang memiliki jarak jamban dengan sumur masih di bawah 10 meter. Selain itu beberapa IPAL komunal yang dibangun oleh pemerintah, kurang dalam pemeliharannya sehingga menjadi jenuh dan justru IPAL komunal ini menjadi sumber pencemaran air yang baru.

2. Tekanan (Pressure) terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Tanah

Kebiasaan masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi tekanan terhadap kualitas air tanah yang ada di DIY. Pembuangan limbah domestik yang belum baik menyebabkan terjadinya kebocoran pada instalasi pembuangan limbah dan dapat masuk ke dalam sumur.

Pertumbuhan kegiatan perdagangan dan jasa di DIY juga memberikan tekanan terhadap kuantitas dan kualitas air tanah. Hotel, apartemen dan mall di DIY yang mengalami pertumbuhan

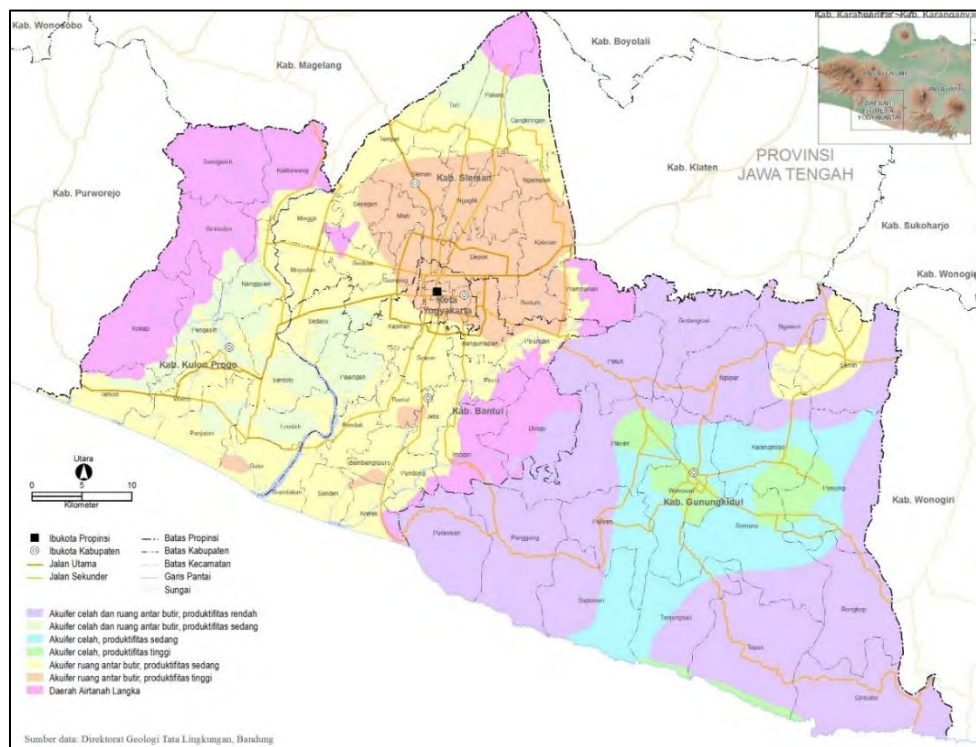
pesat sangat mempengaruhi kuantitas air tanah di sekitarnya. Hal ini terjadi dikarenakan hotel, apartemen, dan mall yang ada di DIY masih menggunakan air tanah untuk keperluan operasional sehari-hari tanpa didukung penggunaan teknologi hemat air yang dapat mengurangi penggunaan air tanah secara berlebihan.

3. Kondisi (States) Kuantitas dan Kualitas Air Tanah

DLHK DIY ada tahun 2019 telah melakukan pengujian terhadap air tanah dengan sampel yang diambil pada pengkajian sebanyak 33 lokasi yang tersebar di 5 Kabupaten/Kota. Terdapat 13 sampel di Kabupaten Bantul, 6 sampel di Kabupaten Sleman, 3 sampel di Kabupaten Gunung Kidul, 5 sampel di Kabupaten Kulon Progo, dan 6 sampel di Kota Yogyakarta. Lokasi-lokasi ini, setelah melalui studi awal, dipastikan dapat mewakili karakteristik air tanah yang terdapat di wilayah DIY. Pengambilan sampel dilakukan pada periode Bulan April tahun 2019, dimana sudah memasuki menjelang akhir musim penghujan.

Lokasi sampel pengujian kualitas air tanah ini dipilih dari sumur-sumur warga yang berada dekat dengan sumber pencemar tertentu seperti kawasan industri, sentra kerajinan, TPA, dan rumah sakit. Lokasi sumber pencemar sampel pengujian kualitas air di Kabupaten Bantul adalah Komitrando, Kawasan Industri Piyungan dan kawasan TPA Piyungan, Sentra Kerajinan Batik Kayu dan PG. Madubaru, serta Sentra Kerajinan Batik di Imogiri dan Pandak Kabupaten Bantul. Lokasi sumber pencemar di Kabupaten Sleman adalah Rumah Pemetongan Ayam (RPA) Saliman dan Kawasan Peternakan Babi Gancangan. Lokasi sumber pencemar di Kabupaten Gunungkidul adalah TPA Wukirsari di Desa Baleharjo Kabupaten Gunungkidul. Untuk lokasi pengambilan sampel air di Kabupaten Kulon Progo didasarkan pada sumber pencemar limbah rumah sakit

dan pusat industry yaitu di RS Nyi Ageng Serang (Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo) dan Pusat Industri Tuksono, Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Serta untuk pengambilan sampel di Kota Yogyakarta sumber pencemarnya adalah PJKA Pengok, PT. SGM, kawasan PT. Budi Makmur dan kawasan Sentra Industri Kerajinan Perak (Tom Silver).



Gambar 2.19 Peta Hidrogeologi DIY

Hasil pengukuran di laboratorium menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing parameter bervariasi, bahkan dari berbagai sampel yang diperoleh, ada pula yang menunjukkan nilai ekstrem, baik itu ekstrem maksimum ataupun ekstrem minimum. Nilai ekstrem adalah nilai-nilai yang menyimpang cukup jauh dari nilai rata-rata.

Hasil pengujian kualitas air tanah di DIY pada tahun 2019, ditemukan beberapa hal yang memiliki nilai ekstrim yang perlu dicatat agar menjadi perhatian berbagai pihak. Catatan tersebut terangkum dalam kesimpulan sebagai berikut:

- Pengukuran terhadap suhu sampel menunjukkan bahwa tidak ada suhu yang melebihi ambang baku mutu air bersih.
- Dari pengukuran warna hanya ada 1 lokasi yang memiliki nilai warna diatas baku mutu air bersih (50 Skala TCU), yaitu sampel yang berlokasi di Dusun Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo. Persentase jumlah sampel yang tidak memenuhi ambang baku mutu adalah 3%, sedangkan yang memenuhi baku mutu sebanyak 97%.
- Sampel air tanah yang memiliki pH tidak memenuhi baku mutu air bersih adalah 5 sampel di Kabupaten Bantul serta 2 sampel di Kota Yogyakarta. Persentase jumlah sampel yang memiliki nilai pH tidak memenuhi ambang baku mutu sebanyak 21%, sedangkan yang memenuhi baku mutu sebanyak 79%.
- Dari pengukuran kandungan zat organik, hanya ada 1 sampel yang nilainya melebihi batas baku mutu yaitu sampel yang lokasi pengambilannya di Bantarkulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo. Persentase jumlah sampel yang tidak memenuhi ambang baku mutu sebanyak 3%, sedangkan yang memenuhi baku mutu sebanyak 97%.
- Dari pengukuran kandungan Nitrit teradapat dua sampel yang memiliki nilai melebihi baku mutu, sampel tersebut berlokasi di Sidomulyo, Godean, Sleman dan di Rejosari, Rejowinangun Kotagede Persentase sampel kandungan Nitrit yang tidak memenuhi ambang baku mutu adalah 6% sedangkan yang memenuhi baku mutu sebanyak 94%.
- Kandungan Mangan dari sampel air tanah yang diambil di wilayah DIY hanya di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki kandungan Mangan yang jauh diatas ambang baku mutu air bersih sebesar 0,5 mg/L. Lokasi tersebut adalah sampel yang berada di Dukuh Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo sebesar 2,020 mg/L. Secara keseluruhan jumlah sampel yang memenuhi baku mutu air bersih

sebesar 97% sedangkan yang tidak memenuhi baku mutu air bersih sebesar 3%.

- Kandungan Detergen pada sampel air tanah yang diambil di wilayah DIY secara keseluruhan memiliki nilai kurang dari 0,002 mg/L. Nilai tersebut memenuhi baku mutu air bersih sebesar 0,05 mg/L
- Lokasi sampel yang memiliki kandungan Coliform diatas baku mutu sebesar 50 MPN/100ml adalah:
 - Kabupaten Bantul 10 sampel
 - Kabupaten Sleman 3 sampel
 - Kabupaten Gunungkidul 2 sampel
 - Kabupaten Kulon Progo seluruhnya
 - Kota Yogyakarta seluruhnya

Persentase kandungan Coliform yang tidak memenuhi ambang baku mutu sebanyak 76%, sedangkan yang memenuhi baku mutu sebanyak 24%.

4. Dampak (Impact) Pencemaran Air Tanah

Dampak pencemaran air tanah adalah timbulnya penyakit yang diderita oleh masyarakat DIY. Penyakit yang diderita dikarenakan adanya pencemaran air tanah adalah penyakit diare. Tercatat penderita penyakit diare pada tahun 2019 di DIY mencapai 53.738 jiwa. Berdasarkan urutan 10 penyakit yang paling banyak di DIY, diare merupakan penyakit yang memiliki urutan nomor dua setelah penyakit hipertensi. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus agar dampak yang terjadi dari pencemaran air tanah dapat diturunkan dan diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang menderita diare dikarenakan air tanah yang tidak memenuhi standar baku mutu.

5. Upaya (Response) dalam Pengendalian Kualitas Air Tanah

Pemantauan kualitas air tanah merupakan salah satu upaya pengendalian pencemaran air yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY. Dengan adanya pemantauan kualitas air tanah diharapkan dapat memberikan gambaran awal sumber pencemar yang mempengaruhi kualitas air tanah sehingga dapat disusun suatu kebijakan untuk pengendaliannya.

Pada tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY melaksanakan pemantauan kualitas air tanah (air sumur) yang berlokasi di sekitar sumber pencemar dengan tujuan mengetahui kualitas air tanah dari sumur yang berada dekat dengan sumber pencemar. Hasil pemantauan yang berupa Laporan Hasil Uji (LHU) dari laboratorium perlu dianalisa dan dituangkan dalam sebuah laporan agar mudah dipahami. Laporan analisa yang disusun selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan terkait pengendalian pencemaran air.

2.2.3. Kualitas Air Laut

1. Pemicu (Driving Forces) Pencemaran Air Laut

Pertumbuhan penduduk dan banyaknya jumlah pengunjung atau wisatawan pantai di DIY merupakan pemicu terhadap pencemaran air laut. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di D.I. Yogyakarta pada tahun 2019 sebesar 1,15 %. DIY merupakan destinasi wisata untuk sekolah-sekolah di Pulau Jawa dalam pelaksanaan study tour. Wisatawan yang semakin banyak mengunjungi pantai di DIY menjadikan pemicu terhadap pencemaran air laut dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukan di area pantai DIY belum dapat menjaga kebersihan dan ketertiban penggunaan bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air laut.

2. Tekanan (Pressure) terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Laut

Banyaknya aktivitas di daerah pantai di DIY memberikan tekanan terhadap kualitas air laut. Jumlah warung makan yang ada di area pesisir pantai juga memberikan tekanan terhadap kandungan zat kimia pada air laut disekitarnya seperti limbah detergen dan minyak yang di buang ke laut. Perilaku wisatawan yang kurang sadar terhadap kebersihan pantai juga menjadi tekanan terhadap kualitas air pantai yang ada di DIY. Sampah dengan mudah dijumpai di pantai-pantai DIY khususnya di area pantai yang tidak dikelola oleh swasta.

3. Kondisi (States) Kuantitas dan Kualitas Air Laut

DIY memiliki laut dan pesisir yang merupakan bagian dari pantai selatan Pulau Jawa. Laut dan pesisir DIY memanjang dari ujung barat Kabupaten Kulon Progo hingga ujung timur Kabupaten Gunungkidul dengan panjang garis pantai 113 km. Topografi Pantai di DIY bervariasi dari datar sampai curam/tebing. Pantai dengan topografi datar dan landai (kemiringan lereng 0-2%) sepanjang kurang lebih 42 km pantai dengan ketinggian berkisar 0 hingga 50 m dari permukaan laut (dpl) berada di Kabupaten Bantul dan Kulon Progo. Sedangkan pantai yang berada di Kabupaten Gunungkidul memiliki kemiringan lereng yang bervariasi antara 2% hingga lebih dari 40% dengan ketinggian berkisar 0 hingga 250 m sepanjang 71 km.

Kedalaman maksimum laut di selatan pantai DIY hingga sejauh 12 mil mencapai 500 m. Semakin ke arah selatan, kedalaman perairan Samudra Hindia secara gradual bertambah lebih curam hingga mencapai kedalaman 4000 m. Daerah ini merupakan palung laut yang memanjang dari arah barat ke timur. Ini merupakan zona

tumbukan antar lempeng tektonik Indo-Australia dengan lempeng tektonik Eurasia. Pasang surut merupakan proses naik-turunnya permukaan air laut (mean sea level) secara berkala, yang ditimbulkan oleh gaya tarik-menarik dari benda-benda angkasa terutama bulan dan matahari terhadap massa air di bumi. Perairan selatan Yogyakarta memiliki tipe pasang surut mixed tide predominant lysemidiurnal atau pasang campuran yang condong ke harian ganda. Ini berarti dalam satu hari terjadi 2 kali pasang dan 2 kali surut.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY melakukan pengujian terhadap kualitas air laut pada tahun 2019 sebanyak dua periode dengan tiga kategori parameter yaitu fisika, kimia, dan biologi. Pemantauan periode I dilakukan pada Bulan Maret di 7 lokasi yaitu Pantai Glagah, Pantai Trisik, Pantai Depok, Pantai Kuwaru, Pantai Baron, Pantai Ngrawe dan Pantai Krakal dan periode II yaitu Bulan Juni pada Pantai Glagah, Pantai Bugel, Pantai Depok, Pantai Cangkring, Pantai Baron, Pantai Sepanjang dan Pantai Drini. Hasil pemantauan kualitas air laut menunjukkan 50% parameter tidak memenuhi baku mutu. Parameter yang tidak memenuhi baku mutu adalah TSS, Phosphat, Amoniak, Kadmium, Sulfida, Timbal, Nikel, Fenol dan Detergen. Hal tersebut diakibatkan oleh pencemaran yang dibawa oleh air sungai dan juga akibat aktivitas pariwisata di lokasi pantai.



Gambar 2.20 Pengambilan Sampel Air Laut

4. Dampak (Impact) Pencemaran Air Laut

Dampak yang terjadi akibat pencemaran air laut di DIY adalah mengganggu kehidupan binatang dan tumbuhan laut yang ada di sekitar pantai tercemar. Selain itu air laut yang tercemar juga dapat menjadikan kulit pengunjung wisata merasa gatal. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi kembali pantai yang memiliki keadaan tercemar dan kurang bersih sehingga dapat memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan daerah dari tiket masuk area wisata pantai yang ada di DIY.

5. Upaya (Response) dalam Pengendalian Kualitas Air Laut

Upaya yang telah dilakukan pemerintah DIY dalam mengatasi pencemaran air laut di DIY adalah menertibkan rumah makan yang ada di pesisir pantai agar dapat mengelola limbahnya dengan baik dan ramah terhadap lingkungan. Selain itu pemerintah juga bekerjasama dengan masyarakat dalam membersihkan pantai serta mengedukasi pengunjung agar dapat membuang sampah pada tempatnya.

2.2.4. Kualitas Air Danau, Waduk, Situ dan Embung

Suatu waduk dapat menampung dan mengendalikan air yang berlebihan pada saat-saat banjir dan mengatur air pada saat-saat musim kering. Penampungan air dalam waduk adalah merupakan aspek yang terpenting dari manajemen air (water management), karena dengan adanya waduk air dapat diatur dan dikendalikan penggunaannya untuk kesejahteraan masyarakat yakni dengan jalan penampungan. Demikian juga air dapat disediakan dalam saat atau waktu dan tempat yang tepat dalam jumlah yang diperlukan. Adapun fungsi utama dari waduk adalah untuk menstabilkan air di hilir waduk, yaitu dengan cara pengaturan aliran air alam di hulu waduk sekaligus memenuhi kebutuhan berbagai pemakaian air di hilir seperti: PLTA, irigasi, air industri, air minum dan penggelontoran kota, menjamin kedalaman air navigasi, perikanan, pengendalian polusi, pencegahan pengasinan air, dan sebagainya.

Embung merupakan bangunan yang berfungsi menampung kelebihan air yang terjadi pada musim hujan untuk persediaan suatu desa di musim kering. Sementara telaga atau danau merupakan cekungan di daratan yang terisi air. Selama musim kering air akan dimanfaatkan oleh desa untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Pada musim hujan embung/telaga tidak beroperasi karena air di luar embung tersedia cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Oleh karena itu pada setiap akhir musim hujan sangat diharapkan kolam embung dapat terisi air secara penuh sesuai rencana.

Telaga/danau/situ/waduk/embung adalah salah satu sumber air tawar yang menunjang kehidupan semua makhluk hidup dan kegiatan sosial ekonomi manusia. Ketersediaan sumberdaya air, sangat mendasar untuk menunjang pengembangan ekonomi wilayah. Sumber daya air yang terbatas disuatu wilayah mempunyai implikasi kepada kegiatan pembangunan yang terbatas dan pada akhirnya kegiatan ekonomipun terbatas sehingga kemakmuran rakyat makin lama tercapai. Air

danau/waduk dapat digunakan untuk berbagai pemanfaatan antara lain sumber baku air minum air irigasi, pembangkit listrik, penggelontoran, perikanan dan sebagainya. Berikut disajikan daftar embung yang ada di DIY:

Tabel 2.17 Inventarisasi Danau, Waduk, Situ, dan Embung DIY

No.	Jenis Inventarisasi (Danau, Waduk, Situ, Embung)	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Volume (m ³)
1	Embung (2005)	Embung Banaran di Kab.Gunung Kidul	5.320.00 m ³
2	Embung (2007)	Embung Temuwuh Dlingo Kab.Bantul	9.032.13 m ³
3	Embung (2008)	Embung Balecatur, Temuwuh Gamping, Kab.Sleman	5.260.00 m ³
4	Embung (2008)	Embung Gatep Kab.Sleman	6.600.00 m ³
5	Embung (2008)	Embung Mretelu Kab.Gunung Kidul	648.00 m ³
6	Embung (2009)	Embung Bejiharjo Kab.Gunung Kidul	5.300.00 m ³
7	Embung (2009)	Embung Jurang Jero Kab.Sleman	32.828.00 m ³
8	Embung (2010,2011,2012)	Embung Pakembinangun Kab.Sleman	29.714.00 m ³
9	Embung (2011 dan 2012)	Embung Wonokerto Turi Kab.Sleman	54.500.00 m ³
10	Embung (2014)	Embung Kaliwareng Wonosari Kab.Bantul	798.043 m ³
11	Embung (2014 dan 2016)	Embung Jetis Suruh, Ngaglik, Kab.Sleman	14.665 m ³
12	Embung (2013)	Embung Bimomartani, Ngemplak, Kab.Sleman.	23.649 m ³
13	Embung (2013 dan 2015)	Embung Tegaltirto Berbah, Kab.Sleman	12.000 m ³
14	Embung (2015)	Embung Jlamprong, Semanu, Kab.Gunung Kidul	16.778 m ³
15	Embung (2014 dan 2016)	Embung Candirejo, Semanu, Kab.Gunung Kidul	30.000 m ³
16	Embung (2015)	Embung Selopamioro, Imogiri Kab.Bantul	9.317 m ³
17	Embung (2013)	Embung Merdeka, Bambanglipuro Kab.Bantul	16.300 m ³
18	Embung (2015)	Embung Blubuk, Pengasih Kab.Kulon Progo	8.000 m ³
19	Embung (2015)	Embung Kalibuko, Kokap Kab.Kulon Progo	7.400 m ³
20	Embung (2016)	Embung Batur, Pengasih Kab.Kulon Progo	8.900 m ³

Sumber : DLHK DIY, 2019

Volume embung terbesar terdapat di daerah Kabupaten bantul yaitu sebesar 9.032.13 m³ sedangkan volume embung terkecil ter dapat didaerah Kabupaten Kulon Progo yaitu Embung Samigaluh dengan volume 6.523 m³.

2.3. Kualitas Udara

2.3.1. Pemicu (Driving Forces) Pencemaran Udara

Laju pertumbuhan penduduk di DIY merupakan pemicu terhadap pencemaran udara khususnya di daerah padat penduduk. Setiap tahun rata-rata laju pertumbuhan penduduk di DIY selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk di DIY pada tahun 2019 sebesar 1,15 % dengan penambahan jumlah penduduk selama satu tahun sebanyak 44.194 jiwa.

Provinsi DIY merupakan daerah yang terkenal dengan sebutan kota pelajar. Setiap tahun selalu ada penambahan pelajar baru yang berasal dari luar daerah. Hal ini menjadikan mobilitas penduduk DIY menjadi tinggi. Aktivitas di kota DIY dari pagi sampai malam hari selalu diisi oleh kegiatan-kegiatan pelajar terutama di daerah sekitaran kampus. Hal tersebut menyebabkan motorisasi dalam transportasi di DIY menjadi tinggi. Selain itu daerah Yogyakarta juga merupakan tempat destinasi wisata yang menjadikan wilayah di DIY selalu ramai dan berpengaruh terhadap penggunaan kendaraan bermotor untuk mobilitas wisatawan.

2.3.2. Tekanan (Pressure) terhadap Kualitas Udara

Penggunaan kendaraan bermotor dengan tingkat emisi yang melebihi baku mutu menjadi tekanan terhadap kualitas udara yang ada di DIY. Banyak kendaraan tahun lama yang memiliki kondisi mesin kurang baik sehingga menghasilkan emisi gas buang tinggi yang menyebabkan polusi udara, khususnya pada kendaraan Becak Motor yang dominan menggunakan mesin-mesin motor tua dua tak untuk dijadikan mesin becak.

Pembangunan yang tidak pernah berhenti menyebabkan udara di sekitar proyek menjadi kurang baik. Kandungan debu pada udara di area pembangunan proyek selalu melebihi batas baku mutu. Hal ini terjadi dikarenakan minimnya pengawasan dan pengelolaan proyek yang sesuai dengan aturan pembangunan ramah lingkungan.

2.3.3. Kondisi (States) Kualitas Udara

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY pada tahun 2019 telah melakukan pemantauan kualitas udara Aktif Roadside pada 30 titik lokasi dan Pemantauan Udara Pasif pada 25 titik lokasi. Pemantauan dilakukan pada dua periode dengan titik lokasi yang tersebar di wilayah DIY khususnya daerah dengan tingkat polusi udara yang tinggi. Pemantauan dilakukan pada tempat-tempat yang padat lalu lintas dan juga di wilayah permukiman serta wilayah sekitar industri. Pemantauan kualitas udara ambien dilaksanakan dengan mengukur nilai parameter-parameter yang dapat mencemari udara. Parameter yang diukur adalah parameter fisika dan kimia. Parameter fisika meliputi, suhu udara, kelembaban, kebisingan, arah angin, cuaca, dan kecepatan angin. Sedangkan untuk parameter kimia meliputi : NO₂, SO₂, Karbon Monoksida (CO), Oxidant (Ox), Timah hitam (Pb), Hidrokarbon (HC) dan PM₁₀. Standar Baku Mutu Udara Ambien DIY yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Gubernur Kepala DIY Nomor 153 Tahun 2002, serta PerGub.DIY No. 40 Tahun 2017 tentang Baku Tingkat Kebisingan DIY menjadi dasar perbandingan hasil pemantauan kualitas udara pada setiap titik lokasi berdasarkan hasil analisis parameter di atas.

Hasil pemantauan terhadap udara ambien di DIY menunjukkan kualitas udara di DIY berdasarkan Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) masih tergolong baik. Hasil pemantauan kualitas udara ambien DIY, parameter PM₁₀ atau debu merupakan parameter yang

menjadi faktor dominan. Banyaknya proyek pembangunan dan banyaknya jumlah kendaraan yang melintas menyebabkan debu beterbangan.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari analisa kualitas udara ambien di DIY padatanun 2019 yaitu sebagai berikut;

- Dari pemantauan kualitas udara Tahun 2019 dengan metode aktif Periode 1 di 30 lokasi pemantauan, terdapat parameter yang telah melampaui baku Mutu Udara Ambien yaitu parameter Kebisingan dan PM10.
- Dari pemantauan kualitas udara Tahun 2019 dengan metode aktif Periode 2 di 25 lokasi pemantauan, terdapat parameter yang telah melampaui baku Mutu Udara Ambien yaitu parameter Kebisingan dan PM10.
- Dari pemantauan kualitas udara Tahun 2019 dengan metode aktif Periode 3 di 25 lokasi grid terdapat parameter yang telah melampaui baku Mutu Udara Ambien yaitu parameter Kebisingan dan PM10.
- Dari pemantauan kualitas udara Tahun 2019 dengan metode pasif di 25 lokasi pemantauan semuanya memenuhi baku mutu parameter NO2.
- Kualitas udara untuk Industri dilakukan di lokasi sekitar industri PG Madu Baru parameter Kebisingan yang melebihi baku mutu, Sedangkan pada lokasi industri sekitar PT Jogjatek, PT. Aneka Sinendo dan PC GKBI Medari analisis kualitas udara pada lokasi industri terdapat parameter yang melebihi baku mutu yaitu PM10.
- Pemantauan jumlah kendaraan road site pada saat uji kualitas udara terdapat jumlah kendaraan yang melintas terbanyak pada Periode I dan Periode II berada pada lokasi Depan Ruko Janti, Jl. Laksda Adisutjipto Yk.

- Secara keseluruhan hasil ISPU dengan parameter CO, O3, PM.10, SO2 menghasilkan perhitungan kualitas udara yang baik/sehat (skor 37) dengan parameter dominan PM10.



Gambar 2.21 Pemasangan sampel Kualitas Udara Ambien Metode Pasiif



Gambar 2.22 Pengambilan Sampel Kualitas Udara Ambien Metode Aktif

2.3.4. Dampak (Impact) Pencemaran Udara

Dampak yang terjadi akibat pencemaran udara di DIY adalah dampak kesehatan. Dampak kesehatan berupa terganggunya saluran pernafasan bagi masyarakat yang menghirup langsung udara yang tercemar. Selain dampak kesehatan pencemaran udara di DIY juga berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan asing, dikarenakan tingkat polusi udara pada sebuah tempat akan menjadi pertimbangan wisatawan asing untuk datang ke tempat tersebut.

2.3.5. Upaya (Response) dalam Pengendalian Kualitas Udara

Upaya pengurangan debu dilakukan dengan mengurangi pemakaian kendaraan pribadi dan memperluas jangkauan kendaraan umum bus Trans Jogja agar masyarakat menjadikan transportasi umum tersebut menjadi transportasi utama dalam melakukan mobilitas di DIY. Selain itu penertiban terhadap proyek-proyek pembangunan agar memenuhi pelaksanaan pembangunan yang ramah lingkungan. Kegiatan seperti car free day setiap minggu juga dilakukan sebagai salah satu upaya mengurangi pencemaran udara di DIY.

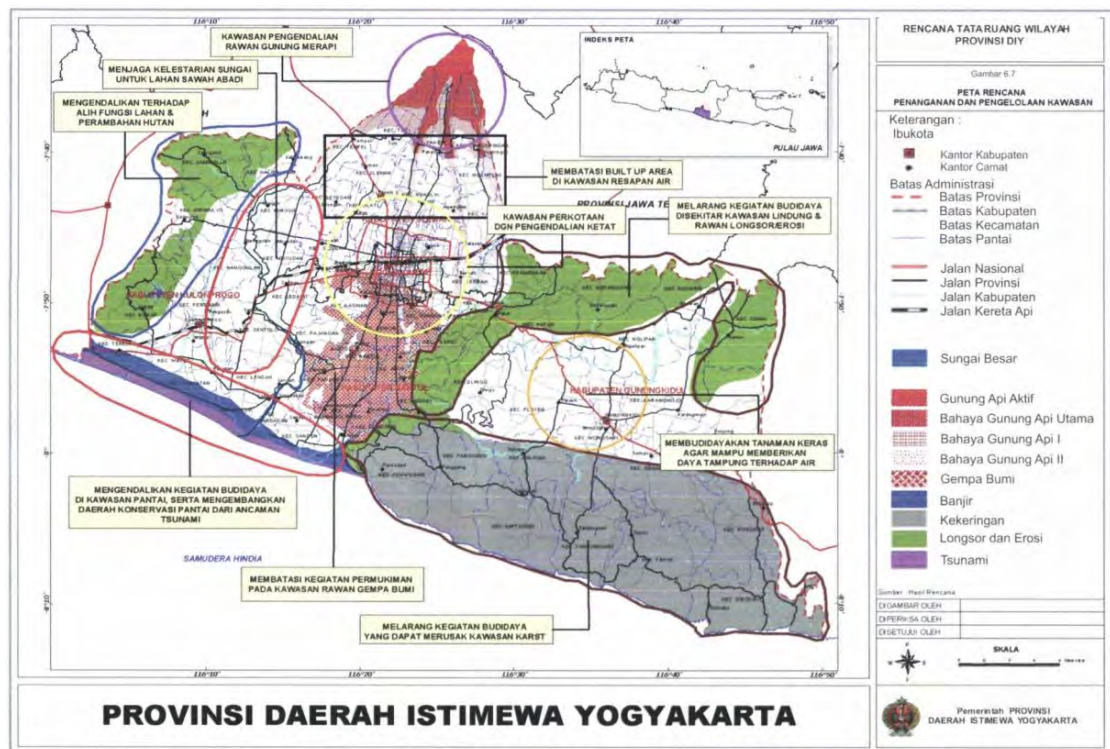
2.4. Risiko Bencana

Pengertian bencana sesuai dengan Undang Undang Nomor 24 Tahun **2007 tentang Penanggulangan Bencana yaitu "Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis". Kegiatan Penanggulangan Bencana dilaksanakan oleh negara/pemerintah dibawah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Setiap Kabupaten/Kota diseluruh wilayah**

Indonesia memiliki BPBD guna menjaga daerah dari resiko bencana pada masing-masing daerah. BPBD level kabupaten/kota di DIY saling berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provisi DIY untuk mengatasi berbagai bencana yang terjadi di DIY.

2.4.1. Wilayah Rawan Bencana Alam

UU Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu. Provinsi DIY memiliki beberapa jenis bencana yang cukup banyak, diantaranya adalah bencana letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, kekeringan, angin topan, gempa bumi, dan rawan tsunami.

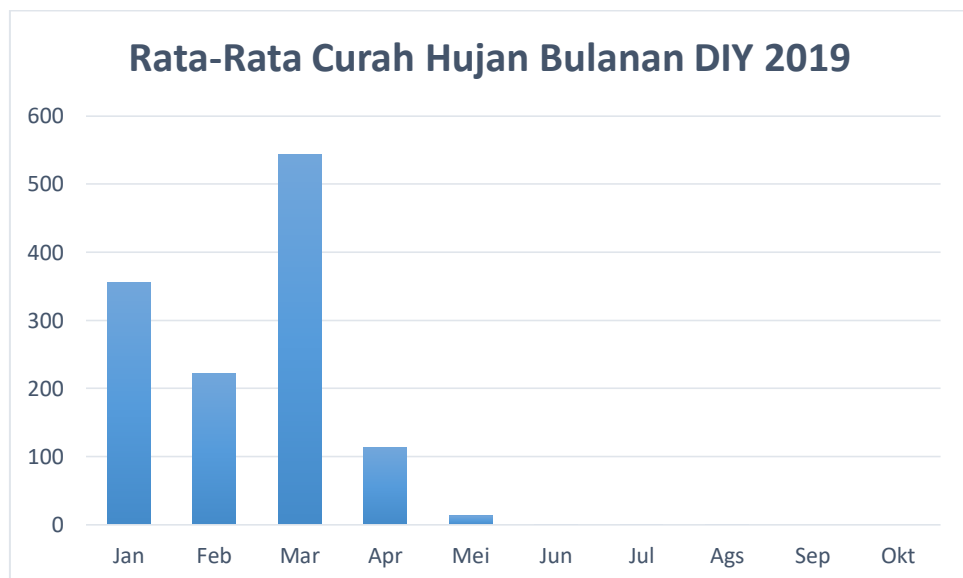


Gambar 2.23 Peta Rawan Bencana DIY dalam Penanganan dan Pengawasan

2.4.2. Bencana Alam

1. Pemicu (Driving Forces) Bencana Alam

Pemicu bencana alam khususnya bencana banjir terjadi dikarenakan pesatnya perubahan penggunaan lahan dari lahan hijau menjadi lahan terbangun. Rata-rata penurunan lahan pertanian menjadi lahan terbangun dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 adalah 232,11 hektar atau 0,42% per tahun. Selain alih fungsi lahan, pemicu terjadinya bencana banjir juga dikarenakan kondisi drainase pada daerah perkotaan yang kurang bisa mengatasi debit air hujan dengan curah hujan tinggi. Bencana tanah longsor dipicu oleh menurunnya area resapan air dan curah hujan tinggi pada awal tahun 2018, sedangkan bencana kebakaran terjadi dipicu oleh musim kemarau yang cukup panjang pada tahun 2018 dimulai dari bulan Mei sampai dengan September. Berikut merupakan penurunan curah hujan pada DIY yang diambil pada 20 titik pemantauan:



Gambar 2.24 Curah Hujan Bulanan di DIY tahun 2019

2. Tekanan (Pressure) terhadap Alam

Tekanan yang mempengaruhi terhadap kondisi alam adalah aktivitas manusia seperti aktivitas pertambangan, membuang sampah pada saluran air, serta pembangunan yang sangat pesat yang mempengaruhi alih fungsi lahan hijau menjadi lahan terbangun. Aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan persoalan baru terhadap kemampuan alam dalam menyerap air hujan ke dalam tanah.

3. Kondisi (States) Kawasan Rawan Bencana

Wilayah rawan bencana DIY sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah DIY Nomor 2 tahun 2010 tentang RTRW DIY, meliputi:

- 1) Kawasan rawan bencana letusan gunung berapi di lereng Gunung Merapi Kabupaten Sleman. Bencana alam Gunung Merapi mengancam wilayah Kabupaten Sleman bagian utara dan wilayah-wilayah sekitar sungai yang berhulu di puncak Merapi.
- 2) Kawasan rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunungkidul. Gerakan tanah/batuan dan erosi, berpotensi terjadi pada lereng Pegunungan Kulon Progo yang mengancam di wilayah Kulon Progo bagian utara dan barat, serta pada lereng Pegunungan Selatan (Baturagung) yang mengancam wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian utara dan bagian timur wilayah Kabupaten Bantul.
- 3) Kawasan rawan bencana banjir di Kabupaten Bantul, dan Kulon Progo. Banjir terutama berpotensi mengancam daerah pantai selatan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul.

- 4) Kawasan rawan bencana kekeringan di Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Sleman dan Kulon Progo. Bahaya kekeringan berpotensi terjadi di wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian selatan, khususnya pada kawasan bentang alam karst.
- 5) Kawasan rawan bencana angin topan. Bencana alam akibat angin topan berpotensi terjadi di wilayah pantai selatan Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan daerah-daerah Kabupaten Sleman bagian utara, serta wilayah perkotaan Yogyakarta.
- 6) Kawasan rawan gempa bumi. Gempa bumi tektonik berpotensi terjadi karena wilayah DIY berdekatan dengan kawasan tumbukan lempeng (subduction zone) di dasar Samudra Indonesia yang berada di sebelah selatan DIY. Disamping itu, secara geologi di wilayah DIY terdapat beberapa patahan yang diduga aktif. Wilayah dataran rendah yang tersusun oleh sedimen lepas, terutama hasil endapan sungai, merupakan wilayah yang rentan mengalami guncangan akibat gempa bumi.
- 7) Kawasan rawan tsunami di sepanjang pantai di Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul (khususnya pada pantai dengan elevasi (ketinggian) kurang dari 30 m dari permukaan air laut).

4. Dampak (Impact) dari Bencana Alam

Kawasan rawan bencana banjir, kekeringan, kebakaran hutan, tanah longsor dan gempa bumi di DIY semakin bertambah khususnya pada bencana banjir dan tanah longsor. Kawasan yang dilanda banjir dan tanah longsor yang terjadi di tahun 2019, sebelumnya tidak masuk peta rawan bencana. Hal ini menunjukkan area kawasan rawan banjir dan longsor di DIY semakin meluas.

Banjir dan longsor sering terjadi di lereng Gunung Merapi yang masuk wilayah Kabupaten Sleman. Namun lokasi banjir dan longsor pada musim hujan 2019 justru berada di Kabupaten Gunungkidul dan Kulon Progo. Pada tahun 2019 DIY mengalami bencana alam berupa banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan/lahan. Berikut merupakan bencana alam yang terjadi di DIY pada tahun 2019:

a. Bencana Banjir

Tahun 2019 merupakan tahun dengan curah hujan yang tinggi. Empat kabupaten di DIY mengalami bencana banjir pada tahun 2019 yaitu Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Sleman, dan Kulon Progo. Banjir terjadi dikarenakan intensitas hujan yang sangat tinggi. Sungai-sungai di DIY tidak dapat menampung air debit hujan sehingga air sungai meluap ke perumahan warga. Daerah resapan air hujan juga semakin berkurang dikarenakan banyaknya bangunan-bangunan baru seperti perumahan dan bangunan perdagangan dan jasa. Hal ini mempengaruhi area resapan air hujan yang semakin menurun dan saat terjadi hujan air akan tetap berada pada permukaan tanah dan mengalir ke daerah rendah sehingga menyebabkan banjir.

Tabel 2.18 Bencana Banjir Korban dan Kerugian DIY tahun 2019

Kabupaten/ Kota	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
		Mengungsi	Meninggal	
Kota Yogyakarta	0	0	0	0
Gunungkidul	-	0	0	Rp20.000.000
Bantul	-	7446	1	Rp34.121.000.000
Kulon Progo	-	479	0	0
Sleman	-	20	0	Rp7.500.000
Total	0	7945	1	Rp34.148.500.000

Sumber : BPBD DIY, 2019

Luas area yang terendam banjir di wilayah DIY tidak dapat diketahui dengan pasti. Namun apabila dilihat dari jumlah korban mengungsi dan korban jiwa serta kerugian yang dialami masing-masing kabupaten dapat diketahui seberapa besar bencana banjir di DIY. Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan jumlah pengungsi terbanyak mencapai 7.446 jiwa dan ada 1 korban jiwa dalam bencana banjir 2019. Diperkirakan bencana banjir di Kabupaten Bantul menyebabkan kerugian sebesar 34.121.000.000 rupiah. Wilayah Kota Yogyakarta tidak mengalami bencana banjir pada tahun 2019.

b. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan

Tabel 2.19 Bencana Kebakaran Hutan/Lahan DIY tahun 2019

Kabupaten/ Kota	Perkiraan Luas Hutan/ Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
Kota Yogyakarta	0.13	0
Kabupaten Gunungkidul	9.5	Rp91.500.000
Kabupaten Bantul	60.47	Rp500.000
Kabupaten Kulon Progo	28.86	Rp46.500.000
Kabupaten Sleman	31.07	Rp25.500.000
Total	130.03	Rp164.000.000

Sumber : BPBD DIY, 2019

Perkiraan luas hutan/lahan yang terbakar di seluruh wilayah DIY pada tahun 2019 adalah seluas 103,03 ha. Area yang terkena dampak bencana kebakaran hutan/lahan terluas adalah wilayah Kabupaten Bantul dengan luas 60,47 ha dengan perkiraan kerugian sebesar 500.000 rupiah. Kemudian selanjutnya wilayah dengan perkiraan kerugian tertinggi adalah Kabupaten Gunungkidul dengan perkiraan kerugian sebesar 91.500.000 rupiah dengan luas area yang terbakar seluas 9,5 Ha. Tabel di atas menunjukkan bahwa besar luas

area yang terkena bencana kebakaran hutan/lahan tidak sejajar apabila dibandingkan dengan jumlah perkiraan kerugian yang ada. Hal ini bisa dikarenakan jenis pohon yang terbakar di masing-masing wilayah memiliki nilai yang berbeda.

c. Bencana Tanah Longsor

Bencana tanah longsor di DIY pada tahun 2019 telah merengut korban meninggal dunia sebanyak 4 jiwa. Keempat korban meninggal akibat bencana tanah longsor terjadi di Kabupaten Bantul. Cuaca pada tahun 2019 didominasi oleh intensitas hujan tinggi pada akhir tahun. Kondisi daerah yang memiliki kemiringan lahan pada Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Sleman dan Kulon Progo adalah wilayah yang terkena bencana tanah longsor akibat terkikisnya tanah oleh air hujan.

Tabel 2.20 Bencana Tanah Longsor DIY tahun 2019

Kabupaten/ Kota	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian(Rp.)
Kota Yogyakarta	Tanah Longsor	0	0
Kabupaten Gunungkidul	Tanah Longsor	0	Rp185.000.000
Kabupaten Bantul	Tanah Longsor	4	Rp100.000.000
Kabupaten Kulon Progo	Tanah Longsor	0	Rp189.200.000
Kabupaten Sleman	Tanah Longsor	0	Rp32.000.000
Total		4	Rp506.200.000

Sumber : BPBD DIY, 2019

Curah hujan yang tinggi mengakibatkan terjadinya bencana tanah longsor pada tahun 2019 di seluruh kabupaten di DIY sedangkan Kota Yogyakarta tidak mengalami bencana tanah longsor. Kerugian akibat bencana tanah longsoh tertinggi ada pada Kabupaten Kulon Progo dengan perkiraan kerugian sebesar

189.200.000 rupiah. Total perkiraan kerugian yang dialami akibat bencana tanah longsor di wilayah DIY pada tahun 2019 sebesar 506.200.000 rupiah.

d. Bencana Erupsi Gunung Merapi

Pada tanggal 21 Mei 2018 telah terjadi erupsi freatik Gunung Merapi sebanyak 3 kali. Erupsi Freatik pertama pada pukul 01.25 WIB tidak ada gempa vulkanik, kedua pada pukul 09.38 WIB tidak ada gempa vulkanik, dan ketiga pada pukul 17.50 WIB ada gempa vulkanik disertai tremor atau fluida (jenis gas) yang bergerak menuju permukaan. Hal ini menandakan adanya sinyal seismic menuju ke permukaan, sehingga dijadikan dasar BPPTKG untuk menaikkan status dari Normal menjadi Waspada pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 23.00 WIB.

Status Waspada tidak menandakan bahwa dapat memberikan gambaran erupsi yang akan terjadi lebih besar, namun bisa jadi turun menjadi normal kembali. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kewaspadaan khususnya bagi warga sekitar. Sesuai dengan skenario yang didasarkan pada letusan magmatic tahun 1872, bahwa terdapat 5 fase siklus letusan Gunung Merapi, yaitu:

- Fase 1: penghancuran kubah lava ditengah kawah akan hilang sedikit-demi sedikit.
- Fase 2: kemudian kubah lava akan kembali tumbuh.
- Fase 3: tebing kawah lava akan longsor.
- Fase 4: kubah lava runtuh sejauh 8 km.
- Fase 5: terjadi hujan intensitas tinggi, sehingga banjir lahar menjadi ancaman baru.

5. Upaya (Response) dalam Mengatasi Bencana Alam

Upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi bencana yang terjadi di DIY pada tahun 2019. Evakuasi korban bencana merupakan tindakan pertama untuk menyelamatkan warga yang terkena dampak dari bencana yang terjadi. Adapun berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana yang terjadi antara lain membuat langkah taktis dalam menghadapi musim penghujan, memasang alat pendeteksi longsor pada area-area rawan longsor, serta menambahkan titik-titik resapan air hujan dan pembersihan saluran air.

2.4.3. Bencana Non Alam

Potensi bencana yang disebabkan oleh faktor *non* alam yang mungkin terjadi di wilayah DIY antara lain, gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, wabah penyakit, dampak industri dan pencemaran lingkungan. Frekuensi dan kerawanan bencana yang disebabkan oleh faktor *non* alam selama ini masih relatif kecil.

2.4.4. Bencana Sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror. Bencana sosial yang terkait dengan lingkungan hidup yaitu adanya konflik masyarakat dengan perusahaan, terkait adanya pencemaran limbah yang dapat mengganggu lingkungan tempat tinggal masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, DLHK DIY dan Dinas terkait menindaklanjuti aduan masyarakat dan berupaya memberikan peringatan pada perusahaan yang melanggar.

2.5. Perkotaan

2.5.1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi DIY dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hasil proyeksi penduduk berdasar Sensus Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk di DIY pada tahun 2019 mencapai 3.842.932 jiwa dengan nilai presentase pertumbuhan sebesar 1,15 %. Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Besar kecilnya laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di daerah Kabupaten Bantul yaitu sebesar 1,26 %. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terjadi di daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 1,03 %.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk disuatu daerah per satuan luas. Kepadatan penduduk merupakan permasalahan yang sangat di perhitungkan oleh pemerintahan Indonesia pada umumnya. Salah satu permasalahan yang terjadi dari kepadatan penduduk adalah kemacetan dan banyaknya pemukiman yang ada. Kepadatan penduduk seringkali menimbulkan permasalahan dalam penataan keruangan akibat besarnya tekanan penduduk terhadap lahan. Pada daerah-daerah yang penduduknya padat dan persebarannya tidak merata akan menghadapi masalah perumahan, masalah pekerjaan, masalah pendidikan, masalah pangan dan masalah keamanan, masalah-masalah tersebut dapat berdampak pada kerusakan lingkungan. Berdasarkan data BPS tahun 2019, kepadatan penduduk tertinggi terjadi Kota Yogyakarta yaitu sebesar 13.290 jiwa/km² sedangkan kepadatan penduduk terendah terdadi di daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 500 jiwa/km².

Tabel 2.21 Pertumbuhan penduduk dan Kepadatan Penduduk di DIY Tahun 2019

Kabupaten/ Kota	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Kabupaten Kulon Progo	586.27	430220	1.11	734
Kabupaten Bantul	506.85	1018402	1.26	2,009
Kabupaten Gunungkidul	1485.36	742731	1.03	500
Kabupaten Sleman	574.82	1219640	1.12	2,122
Kota Yogyakarta	32.5	431939	1.22	13,290
Jumlah	3185.8	3842932	1.15	1,206

Keterangan: Jumlah Penduduk 2019 berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk DIY Hasil SP
 Sumber: BPS Provinsi DIY

2.5.2. Persoalan Sampah pada Perkotaan

Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

1. Pemicu (Driving Forces) Persoalan Sampah pada Perkotaan

Pemicu persoalan sampah di DIY adalah laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, nilai jumlah rumah tangga miskin di atas 10%, padatnya permukiman penduduk di perkotaan dan belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik.

DIY pada tahun 2018 memiliki kondisi tingkat kemiskinan dengan persentase rata-rata 13,47%. Hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan sampah secara baik.

Berdasarkan RTRW DIY 2009-2029 direncanakan akan mengalokasikan penggunaan untuk kawasan permukiman sebesar 4,31% dari luas wilayah total DIY. Padahal kondisi saat ini, penggunaan lahan untuk kawasan permukiman di DIY sudah mencapai 15,50% (nilai rata-rata): Kota Yogyakarta yang memiliki luas wilayah terkecil justru penggunaan lahan didominasi oleh fungsi permukiman (79,08%), berbanding terbalik dengan Kabupaten Gunungkidul yang luas lahannya terbesar justru penggunaan untuk fungsi permukiman terkecil (9,26%). Hal ini menjadikan tidak meratanya persebaran penduduk yang ada di DIY.

2. Tekanan (Pressure) terhadap Pengelolaan Sampah

Peran serta masyarakat dalam ikut mengolah sampah belum optimal. Pemerintah DIY memiliki program yang dikelola oleh masyarakat yaitu Bank Sampah. Bank Sampah sudah berjalan di beberapa tempat akan tetapi masih belum mampu membantu mengurangi dan mengelola sampah domestik dengan baik. Operasional dari Bank Sampah lebih didominasi oleh sampah daur ulang seperti logam/besi, botol plastik, dan kertas. Penanganan dan pengelolaan sampah organik masih belum diperhatikan dan dilakukan oleh Bank Sampah yang ada di DIY. Masyarakat pada umumnya masih kurang memilah sampah berdasarkan jenisnya, hal ini bisa dilihat dari nilai timbulan sampah yang masih sangat tinggi.

Selain kesadaran masyarakat dalam ikut berpartisipasi pada pengelolaan sampah, teknik operasional pengelolaan sampah yang dimiliki pemerintah juga belum optimal. Sarana dan prasarana pengelolaan sampah apabila dibandingkan dengan jumlah timbulan sampah yang ada di daerah perkotaan DIY masih belum mencukupi. Teknologi pengolahan sampah di TPA masih sederhana, sehingga kapasitasnya menjadi berkurang setiap

tahun, perlu teknik pengolahan sampah modern untuk tetap mempertahankan kapasitas penampungan sampahnya. Selain itu sistem tata kelola persampahan perlu diatur kembali dengan melihat perkembangan kawasan dan potensi kawasan yang menghasilkan sampah lebih banyak dari tempat lainnya.

3. Kondisi (States) Sampah

Berdasarkan data perkiraan timbulan sampah perhari di wilayah DIY pada tahun 2019 sebesar 2111,37 ton/hari, terbesar terjadi di daerah Kabupaten Sleman sebesar 793,50 ton/hari sedangkan timbulan terkecil terjadi di daerah Kabupaten Kulon Progo sebesar 172,15 ton/hari. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah antara lain:

- a). Jumlah penduduk. Bahwa dengan semakin banyak penduduk, maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan oleh penduduk.
- b). Keadaan sosial ekonomi. Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah per kapita sampah yang dibuang tiap harinya. Kualitas sampahnya pun semakin banyak yang bersifat non organik atau tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan.
- c). Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam dapat mempengaruhi jumlah dan jenis sampahnya.

Berikut ini merupakan tabel perkiraan timbulan sampah per hari yang ada di DIY.

Tabel 2.22 Perkiraan Timbulan sampah per Hari Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (ton/hari)	Keterangan
Kota Yogyakarta	432.117	377,56	Equivalen dengan 63,8 m3/hari
Kabupaten Gunungkidul	742.872	364,01	Equivalen dengan 61,5 m3/hari
Kabupaten Bantul	1.010.379	404,15	Equivalen dengan 63,3 m3/hari
Kabupaten Kulon Progo	430.376	172,15	Equivalen dengan 29,1 m3/hari
Kabupaten Sleman	1.220.087	793,50	Equivalen dengan 134,1 m3/hari

Sumber Data : Data PLP DIY, 2019



Gambar 2.25 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah di DIY

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah di DIY masih perlu ditambah dikarenakan jumlah timbulan sampah dan ketersediaan TPA maupun alat-alat pengelolaan sampah masih belum memadai. Terdapat satu TPA Sampah yang memiliki kondisi hampir penuh yaitu di TPST Piyungan. Hal ini harus segera dicarikan solusi agar sampah tidak bertumpuk pada penampungan sampah sementara. Jenis TPA Sampah serta kapasitas tampung yang ada di DIY dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.23 Jenis TPA Sampah di DIY

Kabupaten/ Kota	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (ha)	Kapasitas (m ³)	Volume Eksisting (m ³)
Kawasan Perkotaan Yogyakarta	Piyungan	Regional/Control Landfil	12,00	2.700.000	Hampir Penuh
Kab. Gunungkidul	Baleharjo	Sanitary Landfill	9,10	-	Hampir Penuh
Kab. Kulon Progo	Banyuroto	Sanitary Landfill	2,5	2.700.000	3.000.000

Sumber Data : DLHK DIY, 2019

4. Dampak (Impact) Persoalan Sampah

Dampak persoalan sampah yang paling terasa oleh masyarakat adalah bau yang tidak sedap di area tempat pembuangan sampah. DIY memiliki area tempat pembuangan akhir yang sangat terbatas dari sampah yang di produksi masyarakat domestik setiap harinya. Masalah baru akan muncul apabila ketersediaan tempat pembuangan sampah akhir sudah penuh menampung sampah yang ada.

Dampak persoalan sampah lainnya adalah kesehatan. Sampah akan mempengaruhi kualitas air, udara, dan tanah apabila tidak dikelola dengan baik. Tercemarnya air, udara, dan tanah karena sampah akan menyebabkan persebaran bakteri dan virus sumber penyakit terhadap masyarakat.

5. Upaya (Response) Pengelolaan Sampah

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi persoalan sampah di DIY adalah dengan menambah jumlah sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Daur ulang sampah serta pengkomposan sampah organik juga telah dilakukan pemerintah DIY agar jumlah sampah yang masuk ke TPA dapat ditekan. Selain itu dengan adanya bank sampah juga merupakan upaya pemerintah dalam mengedukasi dan melibatkan langsung masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik.



Gambar 2.26 Proses Pengkomposan sampah organik di Pasar Nitikan



Gambar 2.27 Pemilahan Sampah pada TPA Banyuroto Kabupaten Kulon Progo

2.6. Tata Kelola

Tata kelola merupakan susunan kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan dan mengelola lingkungan hidup menggunakan anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan pendapatan asli daerah yang dipadukan dengan program kerja serta peraturan-peraturan yang telah diterbitkan guna bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

2.6.1. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Anggaran pengelolaan lingkungan hidup dijadikan pemicu (Driving Force) pada sub bab Tata Kelola. Dinas Lingkungan Hidup dan DIY pada tahun 2019 mendapatkan anggaran dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang bersumber dari APBD DIY dan Dana Dekonsentrasi (APBN) dengan rincian dana anggaran seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.24 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2017 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2019 (Rp)
1	APBD	Perlindungan dan Pengelolaan LH	Rp20.644.044.500	Rp24.594.626.100	Rp30.039.904.220
2	DANA KEISTIMEWAAN DIY	Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Budaya	Rp1.724.000.000	Rp400.000.000	Rp.0
3	APBN (DEKON)	Pengendalian Pencemaran (Air, Udara dan Proper)	Rp550.000.000	Rp586.982.000	Rp247.500.000
Total			Rp22.918.044.500	Rp25.581.608.100	Rp30.287.404.220

Sumber : DLHK DIY Tahun 2019

Pagu anggaran APBD DIY Tahun 2019 untuk urusan Lingkungan Hidup DIY yang dialokasikan melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY sebesar Rp30.039.904.220,- terdiri dari belanja tidak langsung (gaji pegawai). Realisasi fisik belanja tidak langsung sebesar 100 % dan realisasi fisik belanja langsung sebesar 100 %.

Sedangkan anggaran yang bersumber dari anggaran Keistimewaan DIY pada tahun 2019 tidak ada. Anggaran yang bersumber dari APBN (Dekon) yaitu digunakan untuk Pengendalian Pencemaran sebesar Rp. 586.982.000,-.

2.6.2. Pengaduan Masyarakat tentang Lingkungan Hidup

Pengaduan masyarakat tentang lingkungan hidup dijadikan tekanan (*Pressure*) pada tata kelola lingkungan hidup. Data tahun 2019 tentang daftar pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat tentang lingkungan hidup menunjukkan terdapat adanya enam aduan. Aduan tersebut dicatat dan ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi DIY beserta Dinas Lingkungan Hidup yang berada pada lokasi pengaduan. Berikut merupakan daftar pengaduan tentang lingkungan hidup yang terjadi di tahun 2019 berdasarkan data yang bersumber dari DLHK DIY.

- a. Dugaan Pendirian Pabrik Crusher Ilegal "Bamban **Brother**", aduan ini diajukan oleh warga disekitar pabrik kepada DLH Sleman. Verifikasi lapangan dilakukan oleh DLHK DIY dan DLH Sleman dan didampingi Aparat Desa pada tanggal 11 April 2019. Hasil menunjukkan bahwa kasus telah selesai.
- b. Dugaan menyalahi kesepakatan kotrak UD Jati Perkasa dalam penambangan Batu batak. Verifikasi lapangan dilakukan oleh DLHK DIY dan DLH Kulon Progo dengan hasil kasus telah selesai.
- c. Dugaan Pencemaran Air oleh PT. Samitex di daerah Bantul. Setelah dilakukan pengujian sample pada area lokasi sepanjang saluran irigasi yang terdampak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa saluran irigasi tercemar dan kasus telah diselesaikan oleh DLHK DIY dan DLH Bantul.
- d. Dugaan Pencemaran air sumur oleh SPBU 44.552.14 Pringgokusuman. Setelah dilakukan pengujian kualitas air sumur oleh DLH Kota Yogyakarta dan DLHK DIY di sekitar area SPBU, hasil menunjukkan bahwa air sumur tidak tercemar.

- e. Dugaan pencemaran air terkait kematian massal ikan nila di Laguna Trisik. DLHK DIY telah melakukan verifikasi lapangan dan sumber pencemarnya sudah dapat ditemukan. Kasus telah selesai dan pembinaan masyarakat pembudidaya ikan trisik dilakukan oleh Pemda Kulon Progo.
- f. Dugaan Pencemaran Udara akibat Pengolahan Limbah di Hotel Sheraton. Setelah dilakukan verifikasi oleh DLHK DIY maka ditemukan penyebab pencemaran udara di sekitar area Hotel Sheraton. Hal tersebut segera diatasi dan kasus telah selesai.

Enam aduan di atas telah ditindak lanjuti untuk penertiban supaya permasalahan lingkungan yang diadakan masyarakat dapat teratasi. Tindak lanjut aduan dilakukan dengan memberikan teguran serta meminta pihak perusahaan terkait agar memperbaiki sistem operasionalnya agar sesuai dengan aturan ramah lingkungan. Seluruh usulan tindak lanjut telah dilakukan oleh masing-masing perusahaan terkait dan proses pengawasan selanjutnya akan dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di masing-masing kabupaten.

2.6.3. Peningkatan Kualitas SDM Dalam Pengelolaan Lingkungan

Sumber daya manusia (SDM) pada lingkungan hidup merupakan kondisi (State) dari sub bab Tata Kelola. SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY tahun 2019 mempunyai 120 orang PNS yang terdiri dari PNS Laki-laki sebanyak 65 dan Perempuan sebanyak 55. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh pada personal SDM di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY mulai dari tingkat SLTP sampai S2. Adapun SDM dengan jabatan fungsional yaitu

Pengawas Lingkungan terdapat 1 orang perempuan dan Pengendali Dampak Lingkungan terdapat 1 orang laki-laki.

Dalam Peningkatan Kualitas SDM di Bidang LH kebijakan yang diambil dengan menganggarkan dikegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal. Pendidikan dan pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan, wawasan, berpikir kreatif serta percaya diri dalam diri untuk pengambilan keputusan yang positif. Jenis Pendidikan dan Pelatihan Formal berupa kursus-kursus/pelatihan, Bimbingan Teknis, Seminar, Lokakarya yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi seperti PSLH UGM Yogyakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Lembaga Swasta yang bergerak dibidang Laboratorium Lingkungan. PNS di DLHK DIY juga didorong untuk meningkatkan kapasitas dengan mengikuti program beasiswa S2 dari departemen/lembaga dan PNS juga dianjurkan untuk melanjutkan S2 maupun S1 dengan biaya sendiri. Dengan Peningkatan kualitas SDM ini diharapkan SDM di DLHK DIY akan mampu mencapai visi yang telah ditentukan di Rentra DLHK DIY dan akan mendukung kelancaran kegiatan yang ada di DLHK DIY.

2.6.4. Kegiatan Masyarakat

Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan pengelolaan lingkungan. Kegiatan masyarakat merupakan dampak tindak lanjut (*Impact*) pada Tata Kelola. Dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup di DIY, peran serta masyarakat yang difokuskan pada pelestarian lingkungan sungai adalah Gerakan Bersih Sungai yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY dan komunitas masyarakat di antaranya :

- Gerakan Irigasi Bersih Merti Tirta Amartani, Embung Potorono dan Kali Mruwe, Padukuhan Salakan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

- Fakultas Bioteknologi Mahasiswa UKDW Kali Winongo, Jalan HOS Cokoroaminoto, Desa Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.
- Komunitas Pegiat Lingkungan dan Sungai Boyong-Buntung Kali Boyong, Padukuhan Jaban, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.
- Desa Logandeng Kali Logandeng, Desa Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.
- Komunitas Pegiat Sungai Kulonprogo Sungai Serang, Jembatan Dayakan, Jln. KRT. Kertodoningratan, Padukuhan Dayakan, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.
- Masyarakat Padukuhan Bromonilan Kali Kuning, Padukuhan Bromonilan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.
- Masyarakat Padukuhan Joho Kali Pelang (yang termasuk dalam aliran sungai besar Kali Gajahwong), Padukuhan Sambisari Joho, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kota Yogyakarta.
- IST Akprind Yogyakarta Sungai Code, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.
- Masyarakat Desa Sumberarum Kali Tugu, Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman .
- Masyarakat Desa Trimulyo Kali Code, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.
- Masyarakat Desa Ngleri Kali Oya, Desa Ngleri, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.
- STPMD APMD Kali Gajahwong, Desa Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
- Masyarakat Desa Srigading Kali Winongo Kecil, Padukuhan Karang, Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

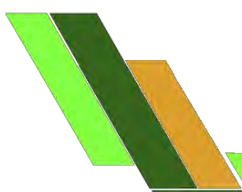
2.6.5. Produk Hukum Lingkungan Hidup DIY

Produk hukum lingkungan hidup merupakan upaya (*Response*) yang dilakukan pemerintah dalam tata kelola lingkungan hidup. Sampai dengan Tahun 2019 DIY telah menerbitkan 6 Peraturan Daerah dan Gubernur terkait dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berikut meruakan Produk Hukum pada bidang Lingkungan Hidup di DIY:

Tabel 2.25 Produk Hukum Tentang Lingkungan Hidup Tahun 2019

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Nomor dan Tanggal	Tentang
1	Perda DIY	Nomor 7 tahun 2016	Baku Mutu Air Limbah
2	Perda DIY	Nomor 11 tahun 2016	Pengelolaan Daerah Aliran Sungai
3	Perda Kabupaten Sleman	Nomor 1 tahun 2016	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
4	Pergub DIY	Nomor 40 tanggal 31 Mei 2017	Baku Tingkat Kebisingan
5	Pergub DIY	Nomor 41 tanggal 31 Mei 2017	Baku Tingkat Getaran
6	Pergub DIY	Nomor 123 tanggal 3 Desember 2018	Kebijakan dan Strategi DIY Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY



BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Isu prioritas dirumuskan berdasarkan pendekatan brainstorming atau diskusi antar stakeholder. Isu prioritas merupakan pilihan-pilihan kebijakan yang mendasar yang diperlukan atau tantangan yang kritis yang harus dihadapi untuk menuju kondisi terbaik yang diinginkan. Isu prioritas yang dibangun beberapa diantaranya dilandasi oleh permasalahan lingkungan yang ada di DIY.

Pada saat FGD ditemukan ada 18 (delapan belas) Isu Permasalahan lingkungan hidup di DIY. Dari kedelapan belas isu tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 8 (delapan) isu lingkungan seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Daftar Permasalahan Lingkungan Hidup DIY

No	Isu / Permasalahan Lingkungan Hidup	Pengelompokan Isu
1	Alih fungsi lahan	Alih Fungsi Lahan
2	Pencemaran air tanah	Pencemaran Air
3	Konversi lahan pertanian	Alih Fungsi Lahan
4	Penyusutan daya dukung air	Penurunan Kuantitas Air Tanah
5	Kerusakan lahan akibat pertambangan	Kerusakan lahan
6	Pelanggaran tata ruang	Alih Fungsi Lahan
7	Pengelolaan sampah belum optimal	Persampahan
8	Limbah cair rumah tangga dan industri belum tertangani secara optimal	Pencemaran Air
9	Tumbuhnya perumahan yang tidak dilengkapi sarana pengelolaan sampah	Persampahan
10	Kerusakan gumuk pasir	Kerusakan lahan
11	Kondisi Air Sungai tercemar	Pencemaran Air

No	Isu / Permasalahan Lingkungan Hidup	Pengelompokan Isu
12	Lahan Kritis	Kerusakan lahan
13	Kurangnya Luasan dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau	Kurangnya RTH
14	Pencemaran udara dan GRK meningkat	Pencemaran Udara
15	Pengambilan air tanah oleh hotel dan apartemen	Kuantitas Air Tanah
16	Pencemaran laut	Pencemaran Laut
17	Perlunya Perlindungan LP2B	Alih Fungsi Lahan
18	Konflik jalur tambang	Dampak Pertambangan

Isu yang sudah dikelompokkan menjadi 8 isu tersebut kemudian ditentukan prioritasnya menggunakan pendekatan skoring. Dasar pengenaan skoringnya adalah menggunakan parameter di bawah ini:

- Aktual = mendapat perhatian publik yang luas;
- Sensitif = potensi menimbulkan dampak kumulatif dan efek berganda.
- Relevan = sesuai kebutuhan masyarakat;
- Urgen = perlu ditangani segera;
- Konsisten = sesuai dengan target RPJMD DIY;
- Signifikan = dampak yang ditimbulkannya terhadap publik;

Keenam parameter tersebut masing-masing diberi skor 1 – 3 dengan dasar sebagai berikut:

- 3 = Keterkaitan Tinggi
- 2 = Keterkaitan Sedang
- 1 = Keterkaitan Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan isu LH prioritas tersebut dihasilkan 4 isu prioritas yang nilainya mencapai 4 besar tertinggi seperti dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Skoring Isu Lingkungan Hidup DIY 2019

No	Isu Lingkungan Hidup	Aktual	Sensitif	Relevan	Urgen	Konsisten	Signifikan	Penilaian
1	Alih Fungsi Lahan	3	3	3	3	3	3	18
2	Pencemaran Air	3	3	3	3	3	2	17
3	Penurunan Kuantitas Air Tanah	1	2	2	1	1	1	8
4	Persampahan	3	3	3	3	1	3	16
5	Kerusakan Lahan	3	2	2	2	2	3	14
6	Ruang Terbuka Hijau	2	1	2	2	1	1	9
7	Pencemaran Laut	2	1	2	1	1	2	9
8	Dampak Pertambangan	3	2	2	3	3	3	15

Berdasarkan 4 besar angka tertinggi maka isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di DIY adalah:

3.1 Alih Fungsi Lahan

DIY merupakan salah satu kota pelajar dan tujuan wisata di Indonesia. Seiring waktu pelajar/mahasiswa dari luar DIY dan juga wisatawan domestik dan mancanegara berdatangan ke wilayah DIY. Dengan demikian jumlah penduduk sementara yang tinggal di DIY akan bertambah dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah penduduk di DIY selain kenaikan alami dari penduduk yang telah berdomisili di DIY juga mendapat tambahan dari penduduk yang tinggal sementara sebagai pelajar/mahasiswa atau wisatawan.

Penduduk yang tinggal permanen dan sementara sama sama membutuhkan tempat tinggal. Tempat tinggal tersebut dapat berwujud rumah, apartemen maupun hotel dengan segala kelengkapan prasarana, sarana dan utilitasnya. Perluasan kebutuhan tempat tinggal permanen dan

sementara tadi membutuhkan lahan dan lahan yang dikonversi adalah lahan lahan terbuka (non built up area) termasuk lahan pertanian. Sehingga seiring waktu lahan pertanian akan semakin berkurang dan digantikan menjadi lahan terbangun (built up area) sebagai upaya untuk tetap dapat menampung jumlah penduduk yang bertambah. Di satu sisi upaya konversi lahan ini sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan permukiman dan prasarana, sarana serta utilitas penduduk namun di sisi lain juga memiliki efek samping yaitu berkurangnya lahan terbuka.

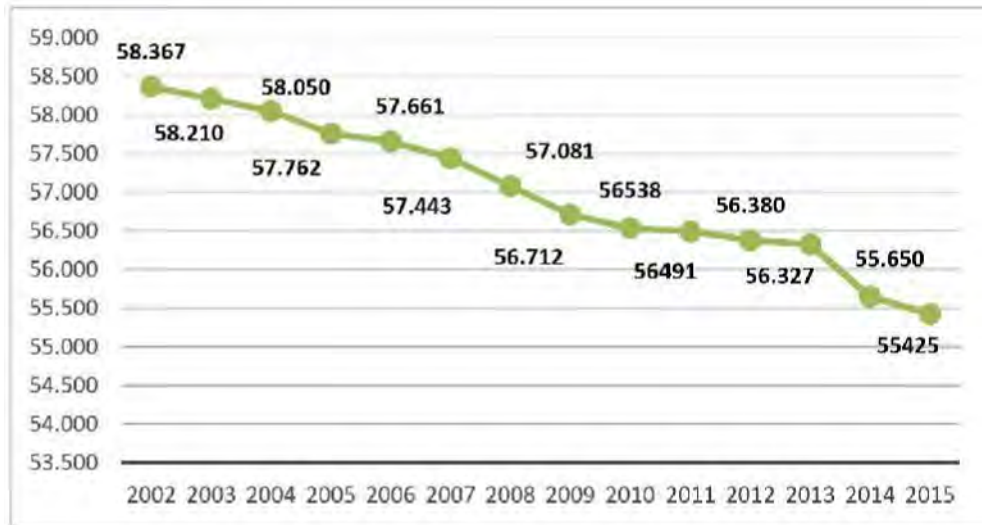
Berkurangnya lahan terbuka menjadikan keseimbangan siklus hidrologi menjadi terganggu. Air hujan yang semula menyerap ke tanah terlebih dahulu sampai tanah jenuh air dan sisanya menjadi aliran permukaan akan berubah karakter dimana air hujan akan sedikit yang terserap ke tanah dan sebagian besar menjadi aliran permukaan. Hal ini berpotensi menjadi ancaman bencana banjir dan kekeringan. Bencana banjir sebagai akibat curah hujan yang diterima menjadi sebagian besar aliran permukaan dan Bencana kekeringan sebagai akibat menurunkan muka air tanah sebagai akibat berkurangnya resapan air ke dalam tanah.

Kondisi muka air tanah pada musim hujan terbasah di Cekungan Air Tanah Yogyakarta - Sleman pada tahun 2014 adalah sebesar 7,28 meter atau 7,28% terhadap rata-rata tebal akuifer dan pada musim kemarau terkering sebesar 9,35 meter atau 9,35% terhadap rata-rata tebal akuifer. Sedangkan pada tahun 2015 adalah sebesar 6,81 meter (6,81% terhadap rata-rata tebal akuifer) atau terjadi tingkat kenaikan sebesar 6,46% pada musim hujan terbasah dan sebesar 9,22 meter (9,22% terhadap rata-rata tebal akuifer) atau terjadi tingkat kenaikan sebesar 1,39% pada musim kamarau terkering. Dari data di atas menunjukkan kondisi muka air tanah pada musim kemarau dan musim hujan di Kota Yogyakarta dan Sleman masih berada pada kondisi aman yaitu penurunan muka air tanah <20% terhadap tebal rata – rata akuifer sebesar 100 meter.

Beberapa upaya dilakukan pemerintah DIY dalam mempertahankan muka air tanah agar tetap dalam kondisi aman. Wilayah yang menjadi perhatian khusus adalah Kawasan Perkotaan Yogyakarta meliputi sebagian Kabupaten Sleman, seluruh wilayah administrasi Kota Yogyakarta dan sebagian Kabupaten Bantul, mengingat kawasan ini berdasarkan Perda RTRW DIY merupakan kawasan Pusat Kegiatan Nasional yang mendukung perkembangannya menjadi kota yang mampu memberikan pelayanan secara nasional. Program yang diprioritaskan yaitu upaya peningkatan konservasi air tanah melalui pembuatan sumur resapan, pemantauan muka air tanah melalui pembuatan sumur pantau dan pembinaan, pengawasan serta pengendalian perizinan air tanah. Pada tahun 2017 dilakukan peningkatan upaya konservasi dan pemantauan muka air tanah untuk mempertahankan rata-rata penurunan muka air tanah tetap pada kondisi <20%, melalui kegiatan :

1. Pembangunan 100 unit sumur resapan air tanah;
2. Konservasi air tanah paling sedikit 150,72 m³ di 100 titik;
3. Pembangunan 5 unit sarana pemantauan air tanah dalam;
4. Pemeliharaan/perbaikan 3 unit sumur pemantauan air tanah dalam.

Selain itu diperlukan upaya agar lahan terbuka yang tertutupi oleh bangunan dapat digantikan dengan sumur resapan yang setara luasan dengan lahan yang tertutup tersebut.



Gambar 3.1 Penyusutan Luas Lahan Sawah di DIY

Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian banyak terjadi di sawah-sawah yang berada dipinggir jalan atau dilokasi yang strategis. Hal ini dimungkinkan karena lahan pertanian tersebut lebih menguntungkan apabila dijual atau dialihfungsikan menjadi lahan perumahan, kios, kos-kosan dan lainnya. Rata-rata penurunan lahan pertanian dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2015 adalah 226,31 hektar atau 0,42% per tahun. Penurunan lahan pertanian tertinggi adalah pada tahun 2013-2014 sebesar 677 hektar. Tingginya konversi lahan pertanian menjadi lahan terbangun mengakibatkan produksi pertanian mengalami penurunan dan mengancam ketahanan pangan di wilayah DIY. Alih fungsi lahan hijau ke lahan terbangun ini menjadi isu prioritas DIY agar laju alih fungsi lahan tidak semakin besar dan dapat dikendalikan.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi peningkatan konversi lahan terbuka menjadi lahan terbangun adalah memberikan fasilitas sertifikasi lahan khusus sawah, memberikan pupuk organik, memberikan alat-alat pertanian, dan membuat percontohan pertanian modern di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kulon Progo. Selain itu kegiatan land banking perlu dilakukan pemerintah dengan menyewa lahan pertanian secara jangka panjang.

3.2 Pencemaran Air

DIY dilewati oleh beberapa aliran sungai yang membentang melewati daerah perkotaan dan pedesaan. Sungai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial masyarakat di DIY, terutama yang tinggal di bantaran sungai. Masyarakat daerah bantaran sungai memanfaatkan air sungai dalam berbagai keperluan domestik maupun untuk pertanian. Kualitas air sumur yang berada di sekitar sungai juga terpengaruh oleh kualitas air sungai khususnya pada musim kemarau. Kualitas air sungai sendiri terpengaruh oleh kegiatan dan aktivitas manusia.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY telah melakukan pemantauan terhadap 10 sungai di DIY dari tahun ke tahun. Dari hasil pemantauan tersebut kemudian dihitung besaran pencemarannya terhadap sungai dengan menggunakan metode indeks pencemaran dan storet. Berdasarkan perhitungan dengan kedua metode tersebut dan dihubungkan dengan kualitas air sungai hasil ketetapan Gubernur DIY diketahui bahwa pencemaran air di kesepuluh sungai di DIY itu semuanya kondisinya tercemar. Bila dihitung berdasarkan indeks pencemaran hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tercemar Ringan – Sedang: Sungai Winongo, Tambakbayan, Kuning, Konteng.
2. Tercemar Ringan – Berat: Sungai Code, Gajahwong, Bulus.
3. Tercemar Sedang – Berat: Sungai Bedog, Oyo, Belik.

Bila dihitung menggunakan metode storet kesepuluh sungai tersebut mengalami pencemaran berat semua.

Dari hasil perhitungan dengan kedua metode di atas diketahui bahwa parameter bakteri koli tinja (*Fecal coliform*) dan total koli (*Total coliform*) memiliki kontribusi besar sebagai sumber pencemar yang menyebabkan

rendahnya nilai indeks pencemaran dan storet. Tingginya parameter bakteri koli menunjukkan bahwa pengelolaan limbah domestik belum tertangani dengan baik.

Tabel 3.3 Kualitas Sungai yang tercemar bakteri koli di DIY tahun 2019

No	Nama Sungai	Fecal coliform Baku Mutu 1000 JPT/100mL			Total coliform Baku Mutu 5000 JPT/100mL		
		Max	Min	Rata-rata	Max	Min	Rata-rata
1	Winongo	14.000	9.000	12.333	240.000	39.000	107.333
2	Code	15.000	14.000	14.667	460.000	20.000	303.333
3	Gajahwong	43.000	23.000	36.333	240.000	43.000	164.333
4	Bedog	75.000	39.000	63.000	2.400.000	460.000	1.106.670
5	Tambakbayan	14000	9.000	11.500	210.000	28.000	119.000
6	Oyo	43.000	14.000	26.667	460.000	39.000	246.333
7	Kuning	23.000	9.000	17.667	460.000	23.000	186.000
8	Konteng	75.000	9.000	35.667	210.000	43.000	109.333
9	Belik	75.000	15.000	37.667	2.400.000	75.000	875.000
10	Bulus	120.000	20.000	53.667	2.400.000	93.000	984.333

Sumber : DLHK DIY

Keterangan : Satuan = JPT/100mL

Data di atas menunjukkan bahwa seluruh sungai yang dilakukan pengujian memiliki nilai bakteri koli yang melebihi baku mutu. Pengujian dilakukan tiga periode dalam setahun dengan beberapa titik pengambilan sampel. Sungai yang mengalami pencemaran bakteri koli tertinggi adalah Sungai Bulus dengan nilai maksimal Fecal coliform adalah 120.000 JPT/100mL dengan nilai baku mutu 1.000 JPT/100mL dan nilai maksimal Total coliform adalah 2.400.000 dengan baku mutu 5.000 JPT/100mL. Tingginya kadar bakteri koli pada kualitas air sungai di DIY disebabkan oleh kotoran ternak dan limbah domestik.

Upaya yang dilakukan pemerintah DIY dalam mengatasi pencemaran sungai oleh bakteri koli adalah dengan mengidentifikasi sumber pencemar dan membuat inovasi teknologi yang implementatif, mudah dan murah terkait penanggulangan pencemaran bakteri koli, juga mengadakan pembuatan jamban terpadu serta penyedotan jamban secara berkala. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas air, namun sebagai bagian dari upaya pemulihan kualitas air, juga perlu dilakukan peningkatan kuantitas air sungai. Kegiatan penambahan debit aliran air sungai salah satunya dengan menghidupkan kembali mata air – mata air yang ada di kiri kanan sungai. Harapannya adalah dengan bertambahnya debit aliran air sungai maka zat pencemar akan terencerkan seiring dengan pengurangan debit limbah cair yang masuk ke sungai maka ke depan kualitas air sungai akan menjadi semakin baik.

3.3 Pengelolaan Sampah

Sampah khususnya sampah domestik meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan laju migrasi penduduk (mahasiswa/pelajar) setiap tahun ke DIY khususnya KPY (Kawasan Perkotaan Yogyakarta).

Penggunaan plastik, styrofoam dan bahan non biodegradable lainnya yang belum terkendali (belum ada regulasi dan pembatasannya termasuk insentif/disinsentif serta penyadaran masyarakat dengan gerakan massif dimulai dari sekolah, perguruan tinggi dan kantor-kantor pemerintah). Akhirnya sampah jenis ini banyak menumpuk di TPA dan belum ada solusi final untuk hal tersebut. Sehingga upgrade kemampuan TPA Piyungan dan juga perlunya pengurangan penggunaan sampah yang tidak ramah lingkungan sangat diperlukan.

Pemilahan dan pengurangan sampah di hulu (pengolahan sampah mandiri) masih bersifat sporadis tergantung dari kesadaran dan minat masyarakat dalam memilah sampah dimana sudah terbentuk beberapa

bank sampah dan juga kelompok jaringan pengolah sampah namun belum menjadi gerakan yang masif misalnya dibuat regulasi dan pendampingan dimana diwajibkan sejak setiap kelompok rumah dalam satu RT atau satu RW membuat bank sampah dan mendapat pendampingan dimana memilah sampah yang masih bisa dimanfaatkan dan yang tidak, sehingga mengurangi volume sampah secara keseluruhan.

Pemisahan sampah organik, an-organik dan berbahaya belum dilakukan secara baik, dimana:

- 1) Kurangnya kesadaran atau kurangnya pengetahuan untuk membuang sampah ke tempatnya sesuai dengan jenis sampahnya.
- 2) Teknik pengangkutan sampah dari tong sampah dengan 3 (tiga) jenis sampah yang berbeda belum dilakukan secara baik, dimana truk sampah belum memiliki bak pemisah antara sampah organik, an organik dan berbahaya, seringkali sampah yang sudah terpisah di tong sampah akan kembali tercampur di bak truk pengangkut sampah.
- 3) Pengolahan akhir sampah yang belum efektif untuk memilah sampah organik, an-organik dan berbahaya (pemulung di lokasi TPA melakukan proses pemisahan secara sporadis).

Teknologi pengolahan sampah di TPA masih sederhana, sehingga kapasitasnya menjadi berkurang setiap tahun, perlu teknik pengolahan sampah modern untuk tetap mempertahankan kapasitas penampungan sampahnya. Selain itu sistem tata kelola persampahan perlu diatur kembali dengan melihat perkembangan kawasan dan potensi kawasan yang menghasilkan sampah lebih banyak dari tempat lainnya.

3.4 Kerusakan Lahan Akibat Aktivitas Penambangan Tanpa Ijin

Kerusakan lahan akibat penambangan tanpa ijin terjadi di Kabupaten Kulon Progo, Sleman, Gunungkidul dan Bantul. Kerusakan lahan akibat aktivitas penambangan ini sudah sampai taraf yang mengkhawatirkan dimana masyarakat melakukan demonstrasi penolakan terhadap aktivitas penambangan tanpa ijin tersebut.

Data kegiatan tambang tidak berizin diperoleh dari masing-masing Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, Sleman, Bantul, dan Gunungkidul. Adanya kegiatan penambangan tanpa izin menyebabkan pengelolaan tambang tidak sesuai prosedur. Kegiatan tambang yang dilakukan hanya mementingkan aspek keuntungan tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Kegiatan tambang tanpa izin yang terjadi di empat Kabupaten di DIY didominasi oleh pertambangan batu dan pasir, adapun jenis penambangan lainnya dengan status tanpa izin adalah penambangan tanah urug. Pada masing-masing area tambang meninggalkan bekas-bekas lubang galian dan berpotensi menyebabkan terjadinya tanah longsor. Bekas-bekas galian menjadikan lahan area tambang menjadi rusak dan juga menyebabkan kerusakan fasilitas umum pada area sekitar tambang seperti jalan masyarakat sekitar yang rusak akibat dilalui truk-truk pembawa hasil galian tambangnya.

Kegiatan tambang tanpa izin pada Kabupaten Sleman menunjukkan total luas area tambang seluas 53,5 ha dengan jenis tambang berupa penambangan pasir-batu, breksi batu apung, batu beku andesit, dan batu lempung. Potensi dampak penambangan dapat menyebabkan longsor lahan. Adapun upaya pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Sleman adalah sosialisasi, koordinasi, pemasangan papan larangan menambang, dan menutup akses truk ke area penambangan. Pada Kabupaten Gunungkidul menunjukkan luas area penambangan tanpa izin seluas 5,2 ha dengan jenis tambang yaitu batu gamping dan tanah urug. Pada Kabupaten Bantul menunjukkan luas area penambangan tanpa izin

seluas 44.000 m² dengan jenis tambang berupa tambang pasir di Sungai Progo dan tanah urug. Seluruh aktivitas tambang tanpa izin menyebabkan kerusakan lahan pada area tambang serta menyebabkan kestabilan daya lingkungan menurun. Masing-masing DLH Kabupaten sudah melakukan upaya pencegahan dan penanganan namun perlu ada ketegasan sanksi yang berat agar dapat menghentikan dan menghilangkan adanya aktivitas pertambangan tanpa izin di wilayah DIY.

BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

DIY memiliki inovasi – inovasi yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas publik. Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di DIY tidak lepas dari peran serta masyarakat DIY. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. Tahun 2019 kepala daerah beserta jajaran pemerintah daerah serta masyarakat DIY telah melaksanakan inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut:

4.1. Merti Kali

Merti kali adalah kegiatan menjaga kelestarian sungai. Nilai budaya yang diterapkan dalam menjaga kelestarian lingkungan sudah diterapkan lama oleh masyarakat DIY. Dalam menjalankan kegiatan merti kali biasanya diawali dengan upacara adat kemudian dilanjutkan dengan membersihkan sungai dari sampah yang ada pada aliran sungai. Merti kali merupakan kearifan lokal sebagai wujud masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai. Kegiatan merti kali menjunjung tinggi nilai luhur yang menyatukan manusia dengan lingkungannya. Merti kali kerap dilakukan oleh komunitas penggiat sungai yang ada di DIY.



Gambar 4.1 Kegiatan Merti Kali yang di lakukan Masyarakat DIY

DIY memiliki beberapa komunitas penggiat sungai. Komunitas ini memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga kebersihan dan kelestarian sungai-sungai yang ada di DIY.

Tabel 4.1 Komunitas Penggiat Sungai di DIY

No.	Nama Komunitas/Forum
1.	- Forsidas Gajahwong
2.	- Pamerti Code
3.	- Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA)
4.	- Forum Pelestari Kali Kuning
5.	- Forum Kali Gawe (GRSI Kaligawe Jogja)
6.	- Forum Payung Hijau Bedog

Sumber : DLHK DIY



Gambar 4.2 Antusias Masyarakat pada Kegiatan Merti Kali

4.2. Wanadesa dan Tlagadesa

- Wanadesa

Wanadesa merupakan suatu upaya dalam perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat dengan lokasi masing-masing desa. Wanadesa adalah program kerja yang bertujuan untuk merevitalisasi/mempertahankan ketersediaan tutupan vegetasi, meningkatkan konservasi lingkungan serta sebagai suatu strategi upaya perlambatan alih fungsi lahan. Implementasi Wanadesa berprinsip pada tiga poin yaitu "ekologis-ekonomis-berkelanjutan". Dengan adanya

Wanadesa dapat diperoleh manfaat untuk lingkungan hidup yang berkelanjutan serta implementasi Wanadesa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui destinasi wisata alam yang memiliki nilai berwawasan lingkungan. Kegiatan yang terdapat didalam pembangunan Wanadesa juga mempunyai peranan penting terhadap udara, air maupun tanah.



Gambar 4.3 Penanaman Pohon pada Lokasi Wanadesa

Berikut merupakan implementasi Wanadesa dengan berbagai kegiatan lingkungan yang disesuaikan dengan keadaan pada masing-masing tempat:

- Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Penanaman berbagai jenis tanaman baik tanaman keras, tanaman buah-buahan, maupun tanaman perdu. Tanaman langka dan terancam punah juga dapat ditanam pada lahan disekitar telaga. Pada saat tanaman-tanaman tersebut sudah mulai tumbuh besar, maka akan menjadi habitat

baru bagi berbagai jenis satwa liar seperti burung, kupu-kupu dan hewan melata untuk berkembang biak.

- Lokasi Eko Wisata

Masyarakat perkotaan khususnya, merindukan adanya taman-taman yang ditumbuhi berbagai macam jenis tanaman, ada kolam air dan ada suara-suara binatang. Wanadesa cenderung akan mempunyai hawa sejuk dibandingkan daerah sekitarnya yang jarang ditumbuhi tanaman. Wanadesa akan dapat menjadi alternatif lokasi rekreasi keluarga yang tidak saja menyehatkan tetapi juga murah, disamping itu dapat dirancang pula menjadi lokasi outbond dan camping ground. Sehingga ke depan Wanadesa dapat dikembangkan dalam model wisata yaitu "Wanadesa Wisata".

- Ruang Terbuka Hijau

Pembangunan Wanadesa secara otomatis akan menjadi Ruang Terbuka Hijau yang berfungsi untuk penyerapan emisi gas rumah kaca dan memperbaiki kualitas udara ambien akibat pencemaran udara. Selain berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau, Wanadesa juga berfungsi sebagai penstabil ekosistem.

- Pendidikan Lingkungan

Wanadesa juga akan dapat dipergunakan sebagai taman untuk pembelajaran lingkungan mengenal berbagai macam jenis tanaman dan hewan. Pembelajaran tidak saja terbatas hanya mengenalkan ciri-ciri morfologinya tetapi juga manfaatnya. Sebagai kota pelajar tentunya memerlukan banyak tempat pembelajaran lingkungan bagi para generasi muda, Wanadesa dapat dikembangkan dalam konsep yang lain yaitu "Wanadesa Wiyata". Mulai dari hal yang sederhana inilah akan muncul generasi mendatang yang peduli lingkungan.



Gambar 4.4 Penanaman Pohon untuk menambah RTH DIY

Wanadesa merupakan inovasi dari DIY yang dikerjakan melalui beberapa tahap atau periode 5 (lima) tahunan, yang direncanakan dengan melibatkan banyak peran mulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten sampai provinsi. Agar dapat mencapai tingkat keberhasilan yang optimal maka diperlukan lokasi dan kondisi tanah milik pemerintah desa yang tidak strategis, daerah tangkapan air serta lahan yang kurang produktif.

- Tlagadesa

Telaga adalah bangunan penyimpanan air yang dibangun di daerah depresi, biasanya di luar sungai. Telaga akan menyimpan air di musim hujan, kemudian airnya dapat dimanfaatkan oleh suatu desa hanya selama musim kemarau atau saat kekurangan air (Pedoman Membuat Desain Telagadesa Kecil untuk Daerah Semi Kering di Indonesia DPU 1997) *Telaga* merupakan waduk berukuran mikro di lahan pertanian (*small farm reservoir*) yang dibangun untuk menampung kelebihan air hujan di musim hujan yang memenuhi kriteria air bersih. Air yang ditampung tersebut selanjutnya digunakan sebagai sumber irigasi suplementer untuk budi daya komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi (*high added value crops*) di

musim kemarau atau di saat curah hujan makin jarang. (Pedoman Teknis Konservasi Air Melalui Pengembangan Telaga Departemen Pertanian).



Gambar 4.5 Suasana Tlagadesa Potorono

Pembangunan telagadesa diharapkan mengedepankan beberapa prinsip yaitu:

- (1) Ekologis, artinya ke depan bahwa Pengembangan Pembangunan Telagadesa harus memiliki nilai ekologis dalam rangka konservasi lingkungan.
- (2) Ekonomis, artinya sejak perencanaan sampai selesai Pengembangan Pembangunan Telagadesa diharapkan selain memiliki nilai ekologis juga memberikan kontribusi pendapatan kepada Pemerintah Desa dan masyarakat setempat sebagai Pengelola lahan.

- (3) Berkelanjutan, artinya bahwa setiap lokasi yang sudah ditetapkan untuk Telagadesa guna Peningkatan konersvasi sumber daya air tanah secara formal harus ditetapkan dengan Peraturan Desa, sehingga memiliki kekuatan hukum untuk tidak dirusak atau dialih fungsikan.



Gambar 4.6 Tlagadesa Potorono

4.3. Aplikasi Rapel

PT Wahana Anugerah Energi telah mengembangkan sistem pengumpulan dan transportasi sampah menggunakan aplikasi telepon pintar yang disebut Rapel. Rapel mengkampanyekan pengelolaan sampah berkelanjutan di rumah tangga. Saat ini Rapel menyediakan layanan penjemputan sampah terutama untuk sampah anorganik daur ulang. Pengguna aplikasi atau user didorong untuk melakukan pemilahan sesuai

jenisnya. Sampah yang layak daur ulang akan ditawarkan melalui aplikasi Rapel. Mitra Rapel, yaitu kolektor sampah terdekat akan menerima notifikasi dan akan melakukan pemesanan (booking) untuk mengambil sampah tersebut. Sampah yang masih bernilai akan dibeli oleh kolektor sesuai dengan daftar harga yang tertera pada aplikasi Rapel. Kolektor sampah bisa Bank Sampah ataupun perosok yang sudah diberi pelatihan menggunakan Rapel. Aplikasi Rapel saat ini sudah dapat diunduh melalui Play Store dan dengan mudah diinstal ke dalam telepon genggam.



Gambar 4.7 Aplikasi Rapel Mudah diunduh ke alam Ponsel

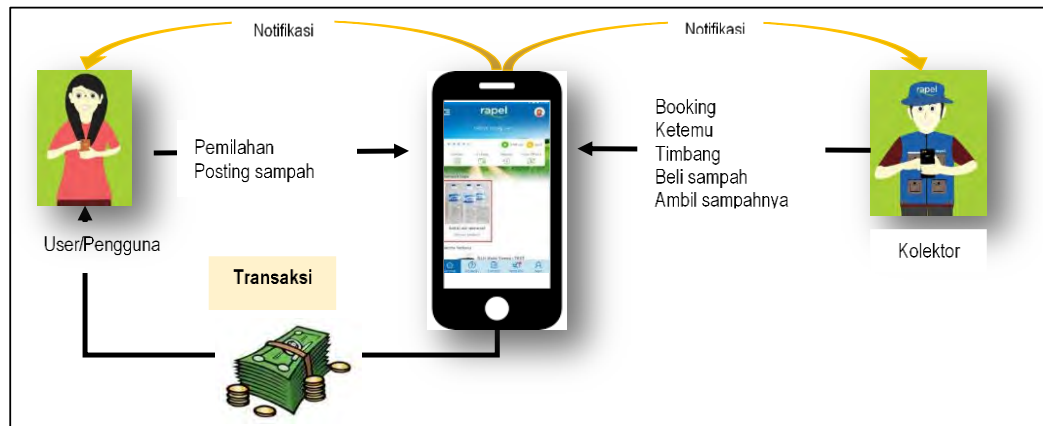
Manfaat yang diperoleh bagi User atau pemilik sampah yang menawarkan sampahnya melalui Rapel adalah:

- Dapat mengetahui jenis-jenis sampah yang masih bernilai jual
- Dapat mengetahui harga masing-masing jenis sampah
- Kolektor (pengambil sampah) dapat dipercaya karena beridentitas
- Waktu pengambilan sampah bisa disesuaikan

Sedangkan bagi kolektor, manfaat yang diperoleh antara lain:

- Dapat dengan cepat mengetahui masyarakat yang akan menjual sampah terpilahnya
- Memperluas jangkauan pengambilan sampah
- Dapat mengetahui harga masing-masing jenis sampah

Saat ini pusat jangkauan layanan Rapel di wilayah DIY baru di wilayah Kota Yogyakarta dan sekitar, serta beberapa lokasi di Kab. Bantul, Kulon Progo dan Sleman. Namun sistem ini terus dikembangkan untuk secepatnya dapat menjangkau wilayah yang semakin luas dan bahkan ke luar dari wilayah DIY, misalnya di wilayah Surakarta dan Semarang.



Gambar 4.8 Proses penggunaan aplikasi Rapel

Tujuan dari Rapel adalah untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dari hulu hingga hilir. Di bagian hulu, Rapel mengedukasi masyarakat untuk mengelola sampah dengan benar di rumah tangga dan menyediakan sistem penjemputan secara terpilah. Di bagian hilir, Rapel berencana membangun fasilitas daur ulang yang merubah sampah menjadi bahan baku. Rapel juga akan mengelola sampah organik dengan mengubahnya menjadi energi dengan digester setelah pengelolaan sampah anorganik berhasil. Rapel akan melakukan edukasi pada masyarakat untuk memahami jenis-jenis sampah berbahaya dan beracun dan menyediakan fasilitas pengelolaan limbah berbahaya dan beracun pada fase selanjutnya.

4.4. Sistem Informasi Pelaporan Ijin Lingkungan dan Sistem Informasi Database Kualitas Lingkungan Hidup (SINTA KLH)

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi DIY telah memiliki berbagai sistem informasi diantaranya Aplikasi Proses Ijin Lingkungan, Aplikasi Pelaporan Ijin Lingkungan, WEB pelayanan Ijin Lingkungan dan Sistem Informasi Database Kualitas Lingkungan Hidup (Data Kualitas Air, Udara, Tutupan Vegetasi dan Program Wanadesa). Aplikasi tersebut merupakan jawaban atas pelayanan publik era 4.0 dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan masyarakat/perusahaan dalam mengajukan ijin lingkungan sampai dengan pelaporan ijin lingkungan, serta keterbukaan informasi yang dapat diakses publik dengan data-data lingkungan hidup secara lengkap.

Sistem Informasi Pelaporan Ijin Lingkungan memberikan layanan dalam proses-proses atau tahapan-tahapan dalam menjalankan ijin lingkungan mulai dari mengajukan ijin sampai dengan pelaporan ijin lingkungan. Informasi tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pengajuan ijin lingkungan sangat membantu dikarenakan masyarakat/perusahaan dapat menyiapkan terlebih dahulu persyaratan-persyaratan yang diperlukan serta dapat melihat perkembangan proses ijin yang diajukan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah menjadi peraturan dari DLHK DIY.

Sistem Informasi Database Kualitas Lingkungan Hidup (SINTA KLH) merupakan aplikasi yang dibangun DLHK DIY dalam memberikan keterbukaan informasi berbasis elektronik. Di dalam Aplikasi SINTA KLH terdapat data pemantauan air yang terdiri dari air sungai, air laut, dan air sumur. Selain itu juga terdapat informasi data pemantauan udara, Peta Lokasi, Wanadesa, dan Tutupan Vegetasi. Data disajikan dalam bentuk tabel dan data spasial yang menjadikan pengunjung aplikasi dapat memperoleh informasi dengan mudah.

4.5. Menggapai Mimpi Sahabat Rimba

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang mengelola kawasan hutan negara. Kondisi yang sepi dan minim pembangunan membuat masyarakat di sekitar hutan memiliki perekonomian yang rendah. Kondisi masyarakat miskin terdapat juga di daerah sekitar hutan di DIY. Terdapat 49.476 kepala keluarga (KK) penduduk DIY yang tinggal disekitar kawasan hutan dan 13.819 KK (18,38%) diantaranya masuk dalam klasifikasi penduduk miskin. Terbatasnya akses dan peluang masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya hutan merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Hal ini tentunya dapat memicu masyarakat sekitar hutan untuk memanfaatkan hasil hutan kayu secara ilegal yang tentunya akan sangat berdampak pada kelestarian ekosistem hutan. Perlunya solusi cepat dan tepat dalam pengentasan kemiskinan masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam menjaga kelestarian sumberdaya hutan. Berubahnya paradigma pembangunan kehutanan dari *timber based management* menjadi *social forestry* turut mempengaruhi pembangunan kehutanan di DIY. Kegiatan pemberdayaan masyarakat kemudian direvitalisasi sehingga kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar hutan dapat terjalin dengan lebih baik. Guna melestarikan sumberdaya hutan dan pengentasan kemiskinan masyarakat, sejak tahun 2015 DIY mulai menginisiasi adanya pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di kawasan hutan lindung di RPH Mangunan, Kab. Bantul, DIY melalui sistem kerjasama dimana masyarakat merupakan pelaku utamanya. Inisiasi ini selaras dengan visi misi DI Yogyakarta sebagai kota pendidikan, budaya dan wisata. Wisata alam yang dikembangkan di kawasan hutan lindung maupun hutan produksi diharapkan mampu mengangkat nilai wisata sekaligus pendidikan dan budaya yang berkaitan erat dengan sejarah Yogyakarta. Adanya kolaborasi terintegrasi berupa kerjasama pemerintah dengan masyarakat juga swasta dalam bentuk pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam diberi nama **dengan program "Menggapai Mimpi Sahabat Rimba". Program ini bertujuan**

untuk mendorong terciptanya mekanisme terintegrasi yang efektif pada sistem tata kelola kelembagaan pemerintah baik secara horizontal dan vertikal serta adanya hubungan harmonis dengan masyarakat juga pihak swasta.

Tahun 2017, Hutan Lindung Mangunan, Kec. Dlingo, Kab. Bantul, DIY mulai menjalankan inovasi ini. Sebelum inovasi dijalankan sejumlah 87 orang masyarakat sekitar menyadap pinus di kawasan tersebut dengan pendapatan Rp 400.000-Rp 800.000 per bulan untuk lahan seluas 120 ha. Namun ketika inovasi ini diterapkan, dengan hanya memanfaatkan sekitar 30,41 Ha untuk kawasan wisata, selain serapan tenaga kerja meningkat menjadi 656 orang, jumlah pendapatan masyarakat yang mengelola daerah tersebut meningkat menjadi Rp 1.500.000 - Rp 3.500.000 per bulan. Di tahun 2018, total pendapatan jasa lingkungan wisata tersebut mencapai Rp. 9.042.413.000, dengan pembagian 7% menjadi hak masyarakat dan 25% disetorkan ke kas daerah sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain hal tersebut, usaha-usaha pendukung wisata di sekitarnya berkembang dari yang semula 65 usaha menjadi 450 usaha.

Tahun 2019 program Menggapai Mimpi Sahabat Rimba ini telah dilaksanakan pula di kawasan hutan produksi KPH Yogyakarta yaitu BUMDes Murakabi, BUMDes Bangun Kencana, dan BUMDes Jati Lestari. Atas dedikasi tersebut, Balai KPH mendapatkan penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain melestarikan hutan, dampak positifnya adalah menyejahterakan masyarakat. Menggapai Mimpi Sahabat Rimba adalah program unggulan Gubernur yang akan diatur regulasi dalam Perda maupun Pergub untuk memberikan kepastian hukum serta akan dilakukan penguatan kelembagaan Koperasi dan BUMDes. Pembiayaan inovasi ini dilakukan melalui APBD/APBN/ dana swadaya masyarakat ataupun pihak ketiga serta akan dilakukan perluasan jaringan untuk lebih memaksimalkan perkembangan.

BAB V

PENUTUP

Sajian dari DIKPLHD DIY tahun 2019 memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan hidup DIY secara keseluruhan. DIY memiliki kondisi lahan, air, udara, dan pengelolaan persampahan di daerah perkotaan yang masih harus dilakukan perbaikan kualitas dan pengelolaan terpadu untuk melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Pembangunan prasarana wilayah memerlukan perencanaan yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan hidup.

Kondisi penggunaan lahan utama di DIY sudah dipetakan dan akan digunakan sesuai dengan perencanaan yang matang agar dapat menghasilkan kondisi penggunaan lahan berdasarkan jenis lahan dan kondisi potensi pembangunan masing-masing kabupaten dan kota.

Kualitas air di DIY di kelompokkan menjadi 3 bagian yaitu air sungai, air tanah, dan air laut. Air sungai di DIY memiliki kondisi yang kurang baik dikarenakan 10 sungai utama di DIY mengalami pencemaran mulai dari cemar ringan sampai cemar berat. Kondisi Air Tanah di DIY masih didominasi oleh pencemaran bakteri koli sedangkan kondisi air laut di DIY tercemar oleh limbah domestik yang bersumber dari warung-warung makan di sekitar pantai.

Kondisi udara di DIY didominasi oleh tingkat kandungan debu di udara yang masih tinggi, khususnya pada lokasi padat lalu lintas dan lokasi pembangunan proyek-proyek besar seperti Bandara *Yogyakarta International Airport*.

Kondisi persampahan di DIY khususnya di daerah perkotaan masih memiliki kendala dalam pengelolaannya yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta teknologi baru yang dapat mengatasi permasalahan persampahan agar pengelolaan sampah menjadi lebih efektif.

Pemerintah DIY memiliki perencanaan yang baik dengan menggunakan dasar peraturan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat termasuk dengan LSM dan lembaga pendidikan dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup agar sumber daya yang ada di DIY tetap lestari dan sesuai dengan tujuan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

LAMPIRAN

Tabel 1 : Luas Kawasan Lindung berdasarkan RT RW dan Tutupan Lahannya
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

Kawasan I	Kawasan II	Kawasan III	Kawasan IV	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan Vegetasi (Ha)	Tutupan Lahan Area Terbangun (Ha)	Tutupan Lahan Tanah Terbuka (Ha)	Tutupan Lahan Badan Air (Ha)
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	Kawasan Hutan Lindung	-	2.294,93				
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	Kawasan Bergambut	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	Kawasan Resapan Air	-	21.799,52				
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Setempat	Sempadan Pantai	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Setempat	Sempadan Sungai	-	5.431,83	7,56			23
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Setempat	Kawasan Sekitar Danau atau Waduk	-	72,2				
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Setempat	Ruang Terbuka Hijau	-	586	67,56			
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Kawasan Suaka Alam	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut	-	619.824				
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Cagar Alam dan Cagar Alam Laut	-	11.837				

Kawasan I	Kawasan II	Kawasan III	Kawasan IV	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan Vegetasi (Ha)	Tutupan Lahan Area Terbangun (Ha)	Tutupan Lahan Tanah Terbuka (Ha)	Tutupan Lahan Badan Air (Ha)
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Kawasan Pantai Berhutan Bakau	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	-	2.050,04	627		1.102	
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Taman Hutan Raya	-	2.048,98				
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut	-	1,03		0,2466	0,138	
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	-	35,18				
Kawasan Lindung	Kawasan Rawan Bencana	Kawasan Rawan Tanah Longsor	-	241				
Kawasan Lindung	Kawasan Rawan Bencana	Kawasan Rawan Gelombang Pasang	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Rawan Bencana	Kawasan Rawan Banjir	-	218,1				
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Cagar Alam Geologi	Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Cagar Alam Geologi	Kawasan Keunikan Bentang Alam					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Cagar Alam Geologi	Kawasan Keunikan Proses Geologi	67.041,52			141,1	
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	9.640	877,31	2.263,94	85,72	23,03
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Gempa Bumi	17				
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung	Kawasan Rawan Bencana Alam	Kawasan Rawan					

Kawasan I	Kawasan II	Kawasan III	Kawasan IV	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan Vegetasi (Ha)	Tutupan Lahan Area Terbangun (Ha)	Tutupan Lahan Tanah Terbuka (Ha)	Tutupan Lahan Badan Air (Ha)
	Geologi	Geologi	Bencana Gerakan Tanah					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	7.719				
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Tsunami					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Abrasi					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Gas Beracun					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	Kawasan Imbuhan Air Tanah	9302	877,31	2.263,94	85,72	23,03
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	Sempadan Mata Air	200				
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Cagar Biosfer	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Ramsar	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Taman Buru	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah	-	1,95	1,95			
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Kawasan Pengungsian Satwa	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Terumbu Karang	-	3,05				
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi	-					
Kawasan Lindung	Kawasan Budidaya		-					

Sumber Data : Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta, Balai KPH / DLHK DIY, BKSDA, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY
Keterangan : Kawasan hutan konservasi di Kabupaten Sleman hanya di Cagar Alam /Taman Wisata Alam Gunung Gamping seluas 1,069 ha dalam pengelolaan BKSDA DIY sedangkan sisanya sebanyak 2.050,04 ha merupakan kawasan Taman Nasional Gunung Merapi yang dikelola Balai TNGM.

Tabel 2 : Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

Kabupaten/ Kota	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Hutan Negara (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
Kota Yogyakarta	3.222	41	4	0	1,49	-	3,20
Kabupaten Gunungkidul	25.557,10	7.865	40.411,31	24.119,92	39.249	15.037,52	9.166
Kabupaten Bantul						900,28	
Kabupaten Kulon Progo						1.052,50	
Kabupaten Sleman	18.373	19.131	15.577	7.056,81	7.838,75	2.051,07	2.561

Sumber Data : Data Luas Lahan Hutan Negara (Balai KPH DLHK DIY)

Keterangan : -Non pertanian = Pekarangan dan lain-lain
 -Tanah kering = Tegal, tanah tandus dan semak

Tabel 3A : Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)	Luas sesuai RTRW DIY
A. Berdasarkan Fungsi Hutan			
1.	Hutan Produksi	13.421	13.411,7
2.	Hutan Lindung	2.160	2.312,8
3.	Taman Nasional	2.050,04	1.743,25
4.	Taman Wisata Alam	1,03	-
5.	Taman Buru	-	-
6.	Cagar Alam	11,88	11,415
7.	Suaka Margasatwa	619,82	615,6
8.	Taman Hutan Raya	777,60	617
9.	Kawasan Bentang Alam Karst	79.170,90	
B. Berdasarkan Status Hutan			
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	19.041,37	-
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	76.680,5	78.400,27
3.	Hutan Kota	-	
4.	Taman Hutan Raya (Kawasan Hutan Konservasi)	-	617
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	-	

Sumber Data : Balai KPH DLHK DIY

Keterangan : Nomor dengan warna kuning data tahun 2019, selain itu data sebelum tahun 2019

Tabel 3B : Luas Hutan Negara Berdasarkan Fungsi Hutan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

Jenis Kawasan	Luas (Ha)				
	Jumlah	Lokasi			
		Gunungkidul	Bantul	Kulon Progo	Sleman
Hutan Produksi (a+b+c) :	13.421	12.804,4	0.0	616,6	0.0
a. Hutan Produksi AB	1.773	1.773	-	0	0
b. HDTK (i + ii) :	700,3	700,3	0	0	0
(i) Wanagama	599,7	599,7			
(ii) Ht. Penelitian Playen	100,6	100,6			
c. Hutan Produksi	10.947,70	10.331,10		616,6	
Hutan Lindung	2.160	1.016,70	888,40	254,9	
Hutan Konservasi	3.460,37	1.216,42	11,88	181,00	2.051,07

Jenis Kawasan	Luas (Ha)				
	Jumlah	Lokasi			
		Gunungkidul	Bantul	Kulon Progo	Sleman
(a+b+c+d+e):					
a. Taman Nasional	2.050,04				2.050,04
b. Taman Hutan Raya	777,60	777,6			
c. Suaka Marga Satwa	619,82	438,82	0	181	0
(i) Paliyan	438,82	438,82			
(ii) Sermo, Kulon Progo	181,00			181	
d. Cagar Alam	11,88		11,88		
e. Taman Wisata Alam	1,03				1,03
Total Luas	19.041,37	15.037,52	900,28	1.052,50	2.051,07

Sumber Data : Balai KPH DLHK DIY

Keterangan :

Tabel 4 : Keadaan Flora dan Fauna
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2018

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lumut & Paku						
Aspleniaceae	Asplenium nidus L.	Kandaka	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Cyathyeaceae	Cyathea prostata	Pakis Tiang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Cyathyeaceae	Cyathea sp.	Pakis	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Lycopodiaceae	Lycopodium cernuum L.		Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Lygodiaceae	Lygodium sp.	Paku Rambat	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Pteridaceae	Adiantum sp.	Suplir	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Pteridaceae	Pteris sp.	Paku-pakuan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Selaginellaceae	Selaginella tamariscina (P. Beauv.) Spring		Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Rumput & Bambu						
Acanthaceae	Acanthus ilicifolius L.	Jeruju	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Acanthaceae	Andrographis paniculata	Sambiloto	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
	(Burm.f.) Wall. ex Nees					
Acanthaceae	Asystasia gangetica (L.) T.Anderson	Rumput Bunga Putih	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Acanthaceae	Barleria prionitis L.	Landep	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Acanthaceae	Clinacanthu s nutans (Burm.f.) Lindau	Dandang Gendis	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Acanthaceae	Justicia gendarussa Burm.f.	Gondoru so	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Acanthaceae	Staurogyne elongata (Blume) O. Kuntz	Keji beling	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Amaryllidaceae	Crinum asiaticum L.	Bakung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Amaryllidaceae	Zephyranth es candida Herb.	Kemban g Coklat	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Asteraceae	Ageratum conyzoides L.	Wedusa n	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Asteraceae	Anaphalis javanica (DC.) Sch.Bip.	Edelwis	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Asteraceae	Anaphalis longifolia (Blume) Blume ex DC.	Edelwis	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Asteraceae	Artemisia vulgaris L.	Baru cina	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Asteraceae	Bidens pilosa L.	Ajeran / Ketul	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Asteraceae	Eclipta prostata L.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Asteraceae	Elephantop us scaber L.	Tapak Liman	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Asteraceae	Emilia sonchifolia (L). Wight.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi
Asteraceae	Erechtites valerianifoli	Jukut	Endemik/Ya	Tidak Terancam		Tidak Dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	a (Wolf) DC.					
Asteraceae	Eupatorium inulifolium Kunth.	Kirinyu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Eupatorium riparium Reg.	Tekelan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Galinsoga parviflora Cav.	Bribil	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Gynura crepidioides Benth	Jombloh	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Gynura segetum (Lour.) Merr.	Daun Dewa	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Pseudeleph antopus spicatus Rohr ex Gleason	Tidak diketahu i	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Synedrella nodiflora (L.) Gaertn.	Legetan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Tagetes erecta L.	Kenikir Wengur	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Tithonia diversifolia (Hemsl) A. Gray	Randa Semaya	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Tridax procumben s L.	Threthel	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Vernonia arborea Han.	Meramb ung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Asteraceae	Vernonia cinerea Less.	Tidak diketahu i	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Widelia biflora L.	Tidak diketahu i	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Asteraceae	Zinnia elegans Jacq.	Kemban g Kertas	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Commelinaceae	Cyanotis cristata (L.) D.Don	Tidak diketahu i	Endemik/Ya	Tidak Terancam		IUCN: Least Concern, tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
						dilindungi
Commelinaceae	Commelina benghalensis L.	Gewor	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Cycadaceae	Cycas prostata	Pakis Tiang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cycadaceae	Cycas rumphii Miq.	Pakis haji	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Carex sp.	Sianik	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Cyperus aristatus Rottr	Jenis Rumput Teki	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Cyperus cyperinus V.S	Jenis Rumput Teki	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Cyperus odoratus L.	Jenis Rumput Teki	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Cyperus papyrus L.	Rumput Payung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Cyperus radiatus Vahl.	Jenis Rumput Teki	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Cyperus unicus Poir	Jenis Rumput Teki	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Fimbristylis bartata Bth.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Fimbristylis sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Fimbristylis spathacea Roth.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Fimbristylis vahlii Lam.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Fuirena ciliaris Roxb.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Fuirena pumila Torr.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Gahnia javanica Zoll. & Moritzi	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Kyllinga brevifolia	Rumput Teki	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Rottb.					
Cyperaceae	Kyllinga monocephala Rottb.	Rumput Kenop	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Kyllinga monocephala Rottb.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Scirpus acutus Muhl.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Scirpus grossus L.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cyperaceae	Scirpus littoralis Schrad	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Andropogon gayanus Kunth	Rumput Gamba	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Andropogon nardus L.	Sereh	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Apluda mutica L.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Bambusa arundinacea (Retz.) Willd.	Bambu ori	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Bambusa spinosa Roxb.	Bambu duri	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Bambusa vulgaris Schrad. ex J.C.Wendl.	Bambu gading	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Bothriochloa pertusa (L.) A.Camus	Rumput Embun	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Brachiaria brizantha (Hochst ex. A. Rich) Stapf.	Rumput Palisade	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Brachiaria decumbens Stapf.	Rumput Sinyal	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Brachiaria mutica (Forssk.) Stapf	Rumput Para	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Poaceae	Brachiaria ruziensis Germ. & C.M.Evrard	Rumput Ruzi	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Brachiaria subquadrip ara Trin.	Rumput Cori	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Chloris barbata Sw.	Rumput Jejarongan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Chrysopogon aciculatus (Retz.) Trin.	Rumput Jarum	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Commelina nudiflora L.	Rumput Jeboran	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Cynodon dactylon (L.) Pers.	Rumput Grinting	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Cynodon nlemfuensis Vanderyst	Rumput Bntang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Cyperus rotundus L.	Rumput Teki	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Dactyloctenium aegyptium (L.) Willd.	Rumput Tapak Jalak	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Dendrocalamus asper (Schult.) Backer	Bambu petung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Dichanthium annulatum (Forssk.) Stapf	Rumput Hindi	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Digitaria ciliaris (Retz.) Koeler	Rumput Ceker Ayam	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Digitaria eriantha Steud.	Rumput Pangola	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Digitaria milanjiana (Rendle) Stapf	Rumput Digit	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Digitaria sp.	Rumput Jampan g	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Poaceae	<i>Echinochloa colona</i> P.Beauv.	Rumput Bebek	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Echinochloa</i> sp.	Waderan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Suket Tulangan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Eragrostis tenella</i> (L.) P.Beauv. ex Roem. & Schult.	Rumput Emprit-empritan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Eragrostis unioloides</i> (Retzius) Nees ex Steudel	Rumput Udang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Gigantochloa apus</i> Kurz	Bambu apus	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Heteropogon contortus</i> (L.) P.Beauv. ex Roem. & Schult.	Rumput Tombak	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Hymenachne acutigluma</i> (Steud.) Gilliland	Rumut Kumpai	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.	Alang Alang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Isachne</i> sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Isachne globosa</i> Sw.	Bayondah	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Ischaemum aristatum</i> L.	Rumput blembem	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Ischaemum ciliare</i> Retzius	Rumput Padang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Ischaemum magnum</i> Rendle	Rumput Melayu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Ischaemum</i>	Rumput	Endemik/Ya	Tidak		tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	muticum L.	Kemarau		Terancam		dilindungi
Poaceae	Ischaemum rugosum Salisb.	Rumput Randan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Ischaemum timorensis Kunth	Rumput Sarang Buaya	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Oplismenus burmannii (Retz.) P.Beauv.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Oplismenus sp.	Rumput bulu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Panicum barbatum Lam.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Panicum colonum L.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Panicum malabaricum (L.) Merr.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Panicum repens L.	Rumput balungan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Paspalum conjugatum Berg.	Rumput Kerbau	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Paspalum conjugatum P.J.Bergius	Pahitan; rumput pahit	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Paspalum scrobiculatum L.	Rumput Kinangan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Paspalum vaginatum Sw.	Rumput Asinan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Pennisetum clandestinum Hochst. ex Chiov.	Rumput Kikuyu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Pennisetum polystachion (L.) Schult.	Rumput Ekor Kucing	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Phragmites karka (Retz.) Trin. ex Steud.	Rumput Glagah	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Polytrias	Lamuran	Endemik/Ya	Tidak		tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	amaura (Buse) Kuntze			Terancam		dilindungi
Poaceae	Polytrias sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Saccharum spontaneum L.	Glagah	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Schizostachyum zollingeri Steudel	Bambu lampar	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Sporobolus sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Stenotaphrum secundatum (Walter) Kuntze	Rumput Ketam	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Themeda arguens (L.) Hack.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	Vetiveria zizanioides (L.) Roberty	Akar Wangi	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Liana				Tidak Terancam		tidak dilindungi
Apiaceae	Centella asiatica (L.) Urban	Regedeg /Pegagan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Convolvulaceae	Merremia emarginata Hall.F.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Convolvulaceae	Ipomoea fistulosa Mart. ex Choisy	Kangkung Hutan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Convolvulaceae	Ipomoea pescaprae Sweet	Kangkung Laut	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Convolvulaceae	Ipomoea aquatica Forsk.	Kangkungan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Convolvulaceae	Ipomoea crassicaulis Rob.	Krangkongan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Convolvulaceae	Porana paniculata	Nanas	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Roxb.					
Cucurbitaceae	Cucumis sativus L.	Ketimunan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cucurbitaceae	Bryonopsis sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Cucurbitaceae	Coccinia cordifolia L.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Menispermaceae	Cyclea barbata Miers.	Cincau Hijau	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Brugmansia suaveolens (Willd.) Sweet	Kecubung Gunung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Brugmansia x candida	Kecubung Gunung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Cestrum nocturnum L.	Arum Dalu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Datura metel L.	Kecubung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Physalis angulata L.	Ceplukan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Solanum aculeatissimum Jacq.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Solanum blumei Nees ex Blume	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Solanum capsicastrum L.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Solanum elaeagnifolium Cav.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Solanum ferox L.	Terong dayak	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Solanum paniculatum L.	Terong Glatik	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Solanaceae	Solanum torvum Sw.	Terong pipit	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Vitaceae	Cissus repens Lam.	Anggur Hutan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Vitaceae	Cayratia	Tidak	Endemik/Ya	Tidak		tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	pedata (Lam.) Gagnep.	diketahui		Terancam		dilindungi
Vitaceae	Cayratia sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Vitaceae	Cayratia trifolia (L.) Domin.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Vitaceae	Cissus aristata Blume	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Vitaceae	Leea aculeata Blume ex Spreng	Girang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Herba			Endemik/Ya			
Amaranthaceae	Achyranthes aspera L.	Daun Hijau Biru	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Amaranthaceae	Allmania nodiflora R.Br.	Jenis Rumput	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Araceae	Acorus calamus L.	Dringo	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Araceae	Aglaonema simplex Blume	Srirejeki	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Araceae	Alocasia alba Schott	Talas putih	Endemik/Ya	Tidak Terancam		
Araceae	Alocasia macrorrhiza (L.) G.Don	Sente	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Amorphophallus campanulatus (Roxb.) Blume ex Decne	Suweg	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Amorphophallus decussilvae Backer & Alderw.	Bunga bangkai jangkung	Endemik/Ya	Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Araceae	Amorphophallus titanum Becc.	Bunga bangkai raksasa	Endemik/Ya	Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Araceae	Amorphophallus	Iles-iles	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	variabilis Blume					
Araceae	Anthurium pedatoradiatum Schott	Walison go	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Anthurium sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Arisaema laminatum Blume	Philodendron	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Colocasia esculenta (L.) Schott	Talas	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Colocasia gigantea (Blume ex Hassk.) Hook.f.	Talas bogor	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Epipremnum pinnatum (L.) Engl.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Homalomena cordata Schott		Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Homalomena pendula (Blume) Bakh.f.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Schismatoglottis calyptrata (Roxb.) Zoll. & Moritzi	Srimpet	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Araceae	Scindapsus hederaceus Miq.	Sirih belanda	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Asparagaceae	Chlorophytum comosum (Thunb.) Jacques		Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Asparagaceae	Cordyline fruticosa (L.) A. Chev.	Andong	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Balsaminaceae	Impatiens balsamina L.	Pacar Air	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Rafflesiaceae	Rafflesia sp.		Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Zingiberaceae	Alpinia sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Zingiberaceae	Elettaria cardamomum (L.) Maton	Kapulaga	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Zingiberaceae	Elettaria cardamomum L. Maton	Kapulaga	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Zingiberaceae	Ganna metloyauma	Katiau	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Zingiberaceae	Globba sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Zingiberaceae	Hedychium coronarium J. Koenig	Puyang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Palem						
Arecaceae	Areca catechu L.	Pinang	Endemik/Ya			tidak dilindungi
Arecaceae	Arenga pinnata Merr.	Aren (Enau)	Endemik/Ya			tidak dilindungi
Arecaceae	Borrassodendron borneense J. Dransf.	Bindang, Budang	Endemik/Ya	Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Arecaceae	Calamus ciliaris Blume	Rotan Cacing	Endemik/Ya			tidak dilindungi
Arecaceae	Calamus ornatus Blume	Rotan	Endemik/Ya			tidak dilindungi
Arecaceae	Caryota no Becc.	Palem	Endemik/Ya	Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Arecaceae	Caryota mitis Lour.	Palem ekor ikan	Endemik/Ya			
Arecaceae	Ceratolobus glaucescens Blume	Palem Jawa	Endemik/Ya	Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 2000	
Arecaceae	Cystostachys lakka	Pinang merah	Tidak	Ya	dilindungi dalam PP	

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Becc.	Kalimantan			No. 7 th 1999	
Arecaceae	Cystostachys renda Blume	Pinang merah Bangka	Tidak	Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Arecaceae	Eugeissona utilis Griff.	Bertan		Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Arecaceae	Johannesteijsmannia altifrons (Rchb.f. & Zoll.) H.E. Moore	Daun payung		Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Arecaceae	Livistona sp.			Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Arecaceae	Nengagajah J.Dransf	Palem Sumatera	Tidak	Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Arecaceae	Phoenix paludosa Roxb.	Koramarawa		Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Arecaceae	Pigafetta filaris (Giseke) Becc.	Palem	Endemik/Ya	Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Arecaceae	Pinangajavana Blume	Pinang Jawa	Endemik/Ya	Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Semak & Pohon						
Altingiaceae	Altingia excelsa Noronha	Rasamala	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Buchanania arborescens (Blume) Blume	Poh-pohan	Endemik/Ya			tidak dilindungi
Anacardiaceae	Buchanania sp.	Terentang ayam	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Camposperma auriculatum	Terentang	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	(Blume) Hook.f.					
Anacardiaceae	Camptosperma brevipetiolatum Volkens	Terentang	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Camptosperma sp.;	Terentang	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Dracontomelon dao Merr. & Rolfe,	Dahu	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Dracontomelon mangiferum Blume	Dahu	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Gluta aptera (King) Ding Hou	Rengas	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Gluta renghas L.	Rengas	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Koordersiodendron pinnatum Merr.	Bugis	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Mangifera indica L.	Mangga	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Mangifera sp.	Mangga	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Spondias sp.	Kedondong Hutan	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anacardiaceae	Swintonia sp.	Kayu kereta	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Anisophylleaceae	Combretocarpus rotundatus Miq.	Perepat darat	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Annonaceae	Alphonsea sp.;	Mempising	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Annonaceae	Annona reticulata L.	Mulwo	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Annonaceae	Annona squamosa L.	Srikaya	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Annonaceae	Cananga odorata (Lam.)	Kenanga, Ylang-ylang	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Hook.f. & Thomson					
Annonaceae	Canarium sp.	Kenanga	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Annonaceae	Mezzeria parviflora Becc.;	Mempising	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Annonaceae	Polyalthia glauca Boerl.	Tepis	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Annonaceae	Polyalthia longifolia (Sonn) Thw.	Glodogan tiang	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Annonaceae	Stelechocarpus burahol (Blume) Hook. f. & Thomson	Kepel	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Annonaceae	Xylopiya sp.	Mempising	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Allamanda cathartica L.	Alamanda	Endemik/Ya	Tidak		
Apocynaceae	Alstonia macrophylla Wall.	Pulai	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Alstonia pneumatophora Back,	Pulai	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Alstonia scholaris R.Br.	Pulai	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Alstonia spatulata Blume.	Pulai	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Alstonia spectabilis R.Br.	Pulai	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Alstonia sp.	Pulai	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Calotropis gigantea (L.) W.T. Aiton	Widuri	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Catharanthus roseus (L.) G.Don	Tapak Dara	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Cerbera manghas L.	Bintaro	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Apocynaceae	Dyera sp.	Jelutung	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Ervatamia divaricata (L.) Burkill	Mondok aki	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Nerium indicum Mill.	Oleander	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Parameria barbata (Blume) K.Schum	Gempur	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Rauwolfia serpentina (L.) Benth. ex Kurz	Pule Pandak	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Apocynaceae	Thevetia peruviana (L.) Lippold.	Katesan	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Araliaceae	Arthropphyllum javanicum Blume	Titolang	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Araliaceae	Hydrocotyles sibthorpioides Lam.	Semanggi gunung	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Araliaceae	Macropanax dispermus Grierson	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Araliaceae	Nothopanax quincifolia	Ponco Suda	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Araliaceae	Polyscias fruticosa (L.) Harms	Kedondong laut	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Araliaceae	Polyscias fruticosa (L.) Harms	Cikra-cikri	Endemik/Ya	Tidak		
Araliaceae	Schefflera longifolia (Blume) R.Vig.	Walison go	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Araliaceae	Schefflera parasitica (Blume) Harms	Walison go	Endemik/Ya	Tidak		
Araucariaceae	Agathis alba (Rumph. ex Hassk.) Foxw.	Damar	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Araucariaceae	Agathis dammara (Lamb.) Rich.	Agatis	Endemik/Ya			
Araucariaceae	Agathis labillardieri Warb	Damar, Kopal Keruling	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Araucariaceae	Araucaria cunninghamii D. Don	Pinus	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Araucariaceae	Araucaria hunsteinii K.Schum.	Pinus	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Basellaceae	Anredera cordifolia (Ten.) Steenis	Binahong	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Begoniaceae	Begonia coriacea Hassk.	Begonia	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Begoniaceae	Begonia hirtella Link.	Begonia	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Begoniaceae	Begonia multangula Blume	Begonia	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Begoniaceae	Begonia tenuifolia Dryand.	Begonia	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Bignoniaceae	Jacaranda filicifolia D.Don.	Jakaranda	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Bignoniaceae	Spathodea campanulata P. Beauv.	Kedoyo	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Bixaceae	Bixa orellana L.	Frambos	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Boraginaceae	Cordia obliqua Willd.	Kendal	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Boraginaceae	Cordia sp.	Salimuli	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Boraginaceae	Cordia subcordata Lam.	Purnamasada	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Bromeliaceae	Ananas comosus (L.) Merr.	Nanas	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Burseraceae	Canarium commune	Kenari	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	L.					
Burseraceae	Canarium sp.	Kenari	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Calophyllaceae	Calophyllum calaba L.	Nyamplung, Sulastri	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Calophyllaceae	Calophyllum inophyllum L.	Nyamplung, Sulastri	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Calophyllaceae	Calophyllum papuanum Lauterb.	Nyamplung, Sulastri	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Calophyllaceae	Calophyllum pulcherrimum Wall.ex Choisy	Nyamplung, Sulastri	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Calophyllaceae	Calophyllum soulattri Burm.f.	Nyamplung, Sulastri	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Calophyllaceae	Calophyllum sp.	Nyamplung, Sulastri	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Calophyllaceae	Mesua ferrea L.	Nagasari	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Campanulaceae	Isotoma longiflora Pres L.	Kitolot	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Campanulaceae	Laurentia longiflora Endl.	Tempuyung	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Cannabaceae	Celtis sp.	Penjalin	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Cannaceae	Canna indica L.	Tasbeh (Kana)	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Casuarinaceae	Casuarina junghuhniana Miq.	Cemara	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Celastraceae	Lophopetalum sp.	Perupuk	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Celastraceae	Lophopetalum javanicum (Zoll.) Turcz.	Perupuk	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Celastraceae	Lophopetalum multinervium Ridl.,	Perupuk	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Celastraceae	Lophopetalum sp.	Perupuk	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Celastraceae	Lophopetalum subobovatum King	Perupuk	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Celastraceae	Lophopetalum wightianum Arn.	Perupuk	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Clusiaceae	Garcinia dulcis (Roxb.) Kurz	Mundu	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Clusiaceae	Garcinia mangostana L.	Manggis	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Colchicaceae	Gloriosa superba L.	Kembang Sungsang	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Colchicaceae	Disporum chinense (Ker Gawl.) Kuntze.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Combretaceae	Terminalia edulis Decne.	Klumprit	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Combretaceae	Terminalia catappa L.	Ketapang	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Combretaceae	Terminalia sp.	Ketapang	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Cornaceae	Mastixia rostrata Blume	Cenge	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Crassulaceae	Kalanchoe pinnata (Lam.) Pers.	Sosor Bebek	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Crypteroniaceae	Dactylocladus stenostachyus Oliv.	Mentibu	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Cunoniaceae	Weinmannia blumei Planch	Kimerak	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Cupressaceae	Cupressus lusitanica Mill.		Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dilleniaceae	Dillenia grandifolia Wall.	Simpur	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Dilleniaceae	Dillenia obovata Hoogl.	Simpur	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dilleniaceae	Dillenia pentagyna Roxb.	Simpur	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dioscoreaceae	Dioscorea alata L.	Uwi	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dioscoreaceae	Dioscorea hispida Dennst.	Gadung	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dioscoreaceae	Dioscorea esculenta L.	Gembili	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dioscoreaceae	Dioscorea bulbifera L.	Gembolo	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dioscoreaceae	Dioscorea pentaphylla L.	Tombo reso	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Dryobalanops camphora Colebr.	Kapur Barus	Endemik/Ya	Tidak		
Dipterocarpaceae	Anisoptera laevis Ridl.	Mersawa	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Anisoptera marginata Korth.	Mersawa	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Anisoptera sp.	Mersawa	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Anisoptera thurifera Blume	Mersawa	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Cotylelobium burckii Heim	Giam[2] (Giam durian)	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Cotylelobium lanceolatum Craib,	Giam[2] (Giam durian)	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Cotylelobium melanoxylon Pierre	Giam[2] (Giam durian)	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Cotylelobium sp.	Giam[2] (Giam durian)	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Dipterocarpaceae sp	Keruling	Tidak (Bukan Endemik DIY)	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops camphora</i> Colebr.	Kapur Barus	Tidak (Bukan Endemik DIY)	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops oblongifolia</i> Dyer	Kapur (kamper)	Tidak (Bukan Endemik DIY)	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops</i> sp.	Kapur (kamper)	Tidak (Bukan Endemik DIY)	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops sumatrensis</i> (Gmelin) Kosterm.)	Kapur (kamper)	Tidak (Bukan Endemik DIY)	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Hopea celebica</i> Burck,	Jangkang putih (Bangkirai)	Tidak (Bukan Endemik DIY)	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Hopea dasyrrachis</i> V.Sl.	Merawan (bangkirai tanduk)	Tidak (Bukan Endemik DIY)	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Hopea dyeri</i> Heim	Merawan (bangkirai tanduk)	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Hopea odorata</i> Roxb.	Bengkirai	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Hopea sangal</i> Korth.	Merawan (bangkirai tanduk)	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Hopea semicuneata</i> Sym.	Jangkang putih (Bangkirai)	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Hopea</i> sp.	Merawan (bangkirai tanduk)	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea acuminatissima</i> Sym.	Meranti kuning	Tidak	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea assamica</i> Dyer	Meranti putih	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea balanocarpoides</i> Sym.	Meranti kuning	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea beccariana</i> Burck	Tengkawang	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea bracteolata</i> Dyer	Meranti putih	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea collina</i> Ridl.	Balau merah	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea compressa</i> Burck	Tengkawang	Tidak	Ya	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	<i>Shorea faguetiana</i> Heim	Meranti kuning	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea gibbosa</i> Brandis	Meranti kuning	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea guiso</i> (Blanco) Blume	Balau merah	Tidak	Tidak		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea gysberstiana</i>	Tengkawang	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	<i>Shorea javanica</i> K. et. Val.	Meranti putih	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea johorensis</i> Foxw.	Meranti merah	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea koordersi</i> Brandis	Meranti putih	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea kunstleri</i> King	Janggan g putih (Bangkirai)	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea laevifolia</i> Endert	Janggan g putih (Bangkirai)	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	<i>Shorea</i>	Janggan	Tidak			tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
ae	laevis Ridley	g putih (Bangkirai)				dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea lamellata Foxw.	Meranti putih	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea lepidota (Korth.) Blume	Meranti merah	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	Shorea leprosula Miq.,	Meranti merah	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea leptoclados Sym.	Meranti merah	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea martiana Scheff	Tengkawang	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	Shorea materialis Ridl.	Balau	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea maxwelliana King	Balau	Tidak			tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea mexistopteryx	Tengkawang	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	Shorea micrantha Brandis	Tengkawang	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	Shorea ochracea Sym.	Meranti putih	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea ovalis Blume	Meranti merah	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea palembanica Miq.,	Meranti merah	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	Shorea pinanga Scheff.	Tengkawang	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	Shorea platyclados	Meranti merah	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	V.Sl. ex Foxw.					
Dipterocarpaceae	Shorea retinodes V.Sl.	Meranti putih	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea scollaris V.Sl.	Meranti kuning	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea scrobiculata Burck	Balau	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea seminis (de Viese) Sooten	Tengkawang	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	Shorea singkawang Scheff.	Tengkawang	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	Shorea stenoptera Burck	Tengkawang	Tidak	Ya/Terancam	dilindungi dalam PP No. 7 th 1999	
Dipterocarpaceae	Shorea virescens Parijs,	Meranti putih	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Shorea zeylanica (Thw.) P. Ashton	Meranti	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Vatica maingayi Dyer	Resak	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Vatica oblongifolia Hook.f.	Resak	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Vatica rassak Blume	Resak	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Dipterocarpaceae	Vatica sp.	Resak	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros celebica Bakh.	Eboni	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros areolata King et G.	Eboni	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros blancoi A.DC.	Bisbul	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Ebenaceae	Diospyros cauliflora Blume	Eboni	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros celebica Bakh.	Eboni bergaris	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros ebenum Koen,	Eboni	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros ferrea Bakh.,	Eboni	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros lolin Bakh.,	Eboni	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros macrophylla Blume	Eboni	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros rumphii Bakh.	Eboni hitam	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ebenaceae	Diospyros sp.	Kayu Hitam	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ericaceae	Gaultheria nummularioides D. Don	Tidak diketahui	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ericaceae	Rhododendron javanicum (Blume) Benn.	Cakra Geni	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ericaceae	Rhododendron sp.	Azalea	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Ericaceae	Vaccinium varingaefolium (Bl.) Miq.	Suagi	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Escalloniaceae	Polyosma sp.	Poliosma	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Acalypha sp.	Tidak diketahui		Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Acalypha wilkesiana (Muell.Arg.) Fosberg			Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Aleurites moluccana (L.) Willd.	Kemiri	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Baccaurea arborea Pax	Kemundung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	& K.Hoffm.					
Euphorbiaceae	Elateriospermum tapos Blume	Tapos	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Endospermum diadenum (Miq.) Airy Shaw	Sesendok	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Endospermum moluccanum (T & B) Kurz,	Sesendok	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Endospermum peltatum Merr.	Sesendok	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Euphorbia hirta L.	Patikan kebo	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Euphorbia pulcherrima Willd.	Racunan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Excoecaria agallocha L.	Mata Buta / Garu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Glochidion littorale Blume	Dempul	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Hevea brasiliensis Müll.Arg.	Karet	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Jatropha multifida L.	Jarak pagar	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Macaranga glaberima (Hassk.) Airy Shaw	Mahang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Macaranga javanica (Blume) Müll.Arg.	Lutungan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Macaranga sp.	Mahang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Manihot glaziovii Müll.Arg.	Singkong karet	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Manihot sp.	Ketela Pohon	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Euphorbiaceae	Ricinus	Jarak	Endemik/Ya	Tidak		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	communis L.			Terancam		dilindungi
Euphorbiaceae	Securinega virosa (Roxb.) Baill.	Pohon Mangsi	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Abrus precatorius L.	Sogok Telik	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia aulacocarpa Benth.	Akasia	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia auraria	Akasia Aurari	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia auriculiformis A.Cunn. ex Benth.	Akasia Formis	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia catechu (L.) Willd., Oliv	Klampus	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia crassicaarpa Cunn. ex Benth.	Akasia Crasi	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia dealbata Link.	Akasia Perak	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia decurrens Willd.	Soga		Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia leocophloea (Roxb.) Willd.	Pilang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia leptocarpa A.Cunn. ex Benth.	Akasia Lepto	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia mangium Willd.	Mangium	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Acacia villosa (Sw.) Willd.	Mlanding sabrang	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Adenanthera pavonina L.	Saga	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Adenanthera sp.	Raja bunga	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Fabaceae	Aeschynomene sp.	Kacang meongan, asem-aseman, anjang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Albizia chinensis (Osbeck) Merr.	Sengon Jawa	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Albizia falcataria (L.) Fosberg	Sengon Laut	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Albizia lebbeck (L.) Benth.	Tekik	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Albizia lophanta (Willd.) I. C. Nielson	Mlanding	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Albizia minahasae Koord.	Bowoi	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Albizia procera Benth.	Weru	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Albizia sp.	Sengon Buto	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Archidendron pauciflorum (Benth.) I.C.Nielsen	Jengkolan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Bauhinia purpurea L.	Tayuman	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Caesalpinia pulcherrima (L.) Sw.	Kembang Merak	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Caesalpinia sappan L.	Kayu Secang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Calliandra calothyrsus Meissn.	Kaliandra	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Canavalia maritima Thouars	Koro Laut	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Cassia alata L.	Keteng Cina	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Cassia	Trenggul	Endemik/Ya	Tidak		tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	fistula L.	i		Terancam		dilindungi
Fabaceae	Cassia javanica L.	Trembelah	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Cassia multiyuga Rich	Ehing	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Cassia siamea L.	Johar	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Cassia sp.		Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Cassia timoriensis D.C.	Eheng	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Clitoria ternatea L.	Kembang Telang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Crotalaria anagyroides Kunth	Orok-orok	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Crotalaria sp.	Orok-Orok	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Crotalaria striata DC.	Orok-orok	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Cynometra cauliflora L.	Nam-nam	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Dalbergia latifolia Roxb.	Sonokeling	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Dalbergia sissoo Roxb.	Sono sissoo	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Dalbergia sp.	Angsana	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Delonix regia (Boj. ex Hook.) Raf.	Flamboyan	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Desmodium heterophyllum (Willd) DC.	Rumput Sisik Betok	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Desmodium sp.	Daun duduk	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Desmodium triflorum (L.) DC.	Suket Jarem	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Dialium indum L.	KerANJI	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Dialium platysepalum Baker	KerANJI	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Fabaceae	Dialium procerum (v.Steen.) Stey	Keranji	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Dialium sp.;	Keranji	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Enterolobium cyclocarpum (Jacq.) Griseb.	Sengon Buto	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Erythrina fusca Lour.	Cangkring	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Erythrina lithosperma Miq.	Dadap serep	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Erythrina subumbrans (Hassk.) Merr.	Dadap Cekla-cekli	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Flemingia strobilifera (L.) W.T.Aiton	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Gliciridia sepium (Jacq.) Kunth ex Walp.	Gamal	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Indigofera indica Lam.	Tarum (tom)	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Indigofera tinctoria L.	Mata Lele	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Indigofera suffruticosa Miller	Tarum	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Inocarpus edulis J. R. Forst. & G. Forst.	Gayam	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Intsia amboinensis DC.	Ipil	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Intsia bijuga O.K.	Merbau (kayu besi)	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Intsia palembanica Miq.	Merbau (kayu besi)	Tidak	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Intsia sp.	Merbau	Tidak	Tidak		tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
		(kayu besi)		Terancam		dilindungi
Fabaceae	Koompassia malaccensis Maing.	Kempas	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Leucaena leucocephala (Lam.) de Wit	Lamtoro Gung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Mimosa invisa Mart	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Mimosa pudica L.	Putri Malu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Ormosia sp.	Kupang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Paraserianthes sp.	Sengon Buto	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Pelthopherum pterocarpum (DC.) K. Heyne	Soga	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Peltopherum pterocarpum (DC.) Backer ex K. Heyne	Soga	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Pericopsis mooniana Thw.	Kuku	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Phaseolus sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Pithecellobium clypearia (Jack) Benth.	Sengon Wewe	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Pithecellobium dulce (Roxb.) Benth.	Asam Kranji	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Pongamia pinnata (L.) Pierre	Malapari	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Psophocarpus tetragonolobus	Cipir	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	bus L. D.C.					
Fabaceae	Pterocarpus indicus Willd.	Angsana	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Pterocarpus indicus Willd.	Sonoke mbang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Pterocarpus lampongus Bakh.	Tinjau belukar	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Samanea saman (Jacq.) Merr.	Trembesi/Munggur	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Serianthes minahassae Merr. & Perry	Bowoi	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Sesbania grandiflora (L.) Poiret	Turi	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Sindora bruggemanni de Wit	Sindur	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Sindora coriacea Maing.	Sindur	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Sindora wallichii Graham	Sindur	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Tamarindus indica L.	Asam jawa	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Uraria sp.	Ranggitan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fabaceae	Centrosema virginianum (L.) Benth.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fagaceae	Castanea argentea (Blume) A. DC.	Sarangan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fagaceae	Castanopsis argentea A. DC.	Sarangan (Sanintan)	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Fagaceae	Quercus sp.	Pasang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Gentianaceae	Fagraea fragrans Roxb.	Tembesu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Gentianaceae	Fagraea sororia J.J. Sm.	Tembesu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Gentianaceae	Fagraea sp.	Tembesu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Gesneriaceae	Agalmyla parasitica (Lam.) Kuntz.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Gnetaceae	Gnetum gnemon L.	Melinjo	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Hamamelidaceae	Distylium stellare Kuntze	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Hamamelidaceae	Exbucklandia populnea R. Brown	Kapas-kapasan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Hydrangeaceae	Dichroa febrifuga Lour.	Apit	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Hypericaceae	Cratoxylum arborescens (Vahl) Bl.	Gerunggang/Derum	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Hypericaceae	Cratoxylum cochinchinense (Lour.) Bl.	Gerunggang/Derum	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Hypoxidaceae	Curculigo sp.	Kurkuligo	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Irvingiaceae	Irvingia malayana Oliv.	Bongin	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Junglandaceae	Engelhardtia spicata Lesch. ex Blume	Klawer	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lacynthidaceae	Barringtonia asiatica (L.) Kurz	Keben	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Clerodendrum calamitosum L.	Kembang Bugang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Clerodendrum inerme (L.) Gaertn.	Senggugu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Clerodendrum japonicum (Thunb.)	Pagoda	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Sweet					
Lamiaceae	Clerodendrum japonicum (Thunb.) Sweet	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Clerodendrum thomsoniae Balf.	Nona Makan Sirih	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Gmelina arborea Roxb.	Gmelina	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Hyptis brevipes Poit.	Karang bau	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Hyptis rhomboidea Mart. & Gal.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Leucas aspera (Willd) Link.		Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Leucas lavandulifolia Sm.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Leucas zeylanica (L) R.Br.		Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Lindernia sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Ocimum basilicum L.	Klampes	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Orthosiphon grandiflorus Bold.	Remujung	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Salvia occidentalis Sw.	Trengia	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Salvia riparia Kunth	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Vitex negundo L.	Laban	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Vitex sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lamiaceae	Vitex trifolia L.	Legundi	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Lamiaceae	Tectona grandis L.	Jati	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Cassytha filiformis L.	Tali putri	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Cinnamomum burmannii (Nees & T.Nees) Blume	Kayu Manis	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Cinnamomum culilawan Blume	Kulit Lawang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Cinnamomum partenoxylon Meisn.	Telasihan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Cinnamomum sintoc Blume	Sintok	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Cinnamomum sp.	Medang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Cryptocarya massoia Becc.	Massoi	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Dehaasia sp.	Medang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Eusideroxylon zwageri Teijsm. & Bin.	Ulin	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Litsea chinensis Lam.	Ademati	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lauraceae	Litsea firma Hook f.;	Medang	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lythraceae	Duabangamoluccana Blume	Duabanga (Raju Mas)	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lythraceae	Lagerstroemia indica (L.) Pers.	Bungur	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lythraceae	Lagerstroemia loudonii Teijsm. & Bin.	Bungur	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lythraceae	Lagerstroemia sp.	Munggur	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lythraceae	Lagerstroemia	Bungur	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	speciosa Pers.					
Magnoliaceae	Aromadendron sp.	Utup	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Magnoliaceae	Elmerrillia sp.	Cempaka	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Magnoliaceae	Michelia alba DC.	Kantil; Cempaka Putih	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Magnoliaceae	Michelia champaca L.	Cempaka Kuning	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Magnoliaceae	Talauma sp.	Kanthil Hutan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Abelmoschus moschatus Medik.	Kapatan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Berrya cordifolia Roxb.	Waru gunung (Sepat)	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Bombax malabaricum DC.	Randu Alas	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Ceiba pentandra (L.) Gaertn.	Randu	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Durio carinatus Mast.	Durian hantu (d. enggang)	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Durio kutejensis Hassk. & Becc.	Durian hutan	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Durio sp.	Durian	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Durio zibethinus L.	Durian	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Gossypium arboreum L.	Kapas	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Grewia laevigata Vahl.	Dluwak	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	Heritiera javanica (Blume)	Palapi (mengkulang,	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Kosterm.	dungun)				
Malvaceae	<i>Heritiera littoralis</i> Ait.	Palapi (mengku lang, dungun)	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Heritiera simplicifolia</i> (Mast.) Kosterm.	Palapi (mengku lang, dungun)	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Heritiera</i> sp.	Palapi (mengku lang, dungun)	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Heritiera sylvatica</i> S. Vidal	Palapi (mengku lang, dungun)	Endemik/Ya	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Kembang Sepatu	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Rosella	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Hibiscus schizopetalus</i> (mast.) Hook. f.	Kembang worawari	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Hibiscus similis</i> Blume	Waru Lengis	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Waru	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Hibiscus vitifolius</i> L.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	Timoho	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Ochroma lagopus</i> Sw.	Balsa	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	Bayur	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Pterospermum</i> sp.	Bayur	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Pterygota</i> sp.	Bipa	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	<i>Salmalia malabarica</i> (DC.) Schott &	Randu Alas	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Endl.					
Malvaceae	Scaphium macropodum (Miq.) Buem.	Kembang semangkok	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	Sida acuta Burm.f.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	Sida rhombifolia L.	Sidaguri	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	Sida veronicaefolia Lam.	Klatengan	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	Sterculia foetida L.	Kepuh	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	Sterculia sp.	Kelumpang	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	Thespesia sp.	Waru Laut	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	Triumfetta indica Lam.	Irengan	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Malvaceae	Urena lobata L.	Pulutan	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Melastomataceae	Clidemia hirta (L.) D. Don	Akar Kala	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Melastomataceae	Melastoma polyanthum Blume	Melastoma	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Melastomataceae	Melastoma affine D. Don	Senggan	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Melastomataceae	Melastoma sanguineum Sims	Senggan	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Melastomataceae	Melastoma sp.	Senggan	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Meliaceae	Aglaia odorata Lour.	Pacar Cina	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Meliaceae	Dysoxylum gaudichaudianum Hyland	Kedoya	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Meliaceae	Azadirachta indica A. Juss.	Mimba	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Meliaceae	Dysoxylum amooroides	Kedoya	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Miq.					
Meliaceae	Melia azedarach L.	Mindi	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Meliaceae	Sandoricum sp.	Kecapi	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Meliaceae	Swietenia macrophylla King,	Mahoni	Endemik/Ya	Tidak terancam	Vulnerable (IUCN Red List)	
Meliaceae	Swietenia mahagoni (L.) Jacq.	Mahoni	Endemik/Ya	Terancam	Endangered (IUCN Red List)	
Meliaceae	Swietenia sp.	Mahoni	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Meliaceae	Toona sureni (Blume) Merr.	Suren	Endemik/Ya	Tidak terancam	Least Concern (IUCN Red List)	tidak dilindungi
Meliaceae	Xylocarpus granatum J. Konig	Nyirih	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Artocarpus altilis (Park.) Fosberg	Sukun	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Artocarpus elastica Reindw.	Bendo	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Artocarpus sp.	Terap	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Cudrania sp.	Kayu Kuning	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Ficus alba Reinw. ex Blume	Kebak	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Ficus ampelas Burm	Rempelas	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Ficus annulata Blume	Bulu	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Ficus benghalensis L.	Banyan	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Ficus benjamina L.	Beringin	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Ficus captosa	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Moraceae	<i>Ficus edelfeldii</i>	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus elastica</i> Roxb. ex Hornem	Beringin karet	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus fistulosa</i> Reinw. ex Blume	Wilodo; Beunyining	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus glomerata</i> Roxb.	Elo	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus heterophylla</i> L.f.	Kiara	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus hipsida</i> L.	Kluwing	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus hirta</i> Vahl	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus montana</i> Burm.f.	Uyah-uyahan	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus religiosa</i> L.	Bodi	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus ribes</i> Reinw. ex Blume	Preh	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus septica</i> Burm.f	Awar-awar	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus subcordata</i> Blume	Weru	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus subulata</i> Blume	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus superba</i> Miq.	Ipik	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus variegata</i> Blume	Gondang	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Ficus vrieseana</i> Miq.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	<i>Maclura cochinchina</i>	Liana pewarna	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	nsis (Lour.) Corner					
Moraceae	Morus alba L.	Murbei	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Parartocarpus sp.	Tenggayun	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Sloetia elongata Koord	Tempinis	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moraceae	Streblus asper Lour.	Serut	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Moringaceae	Moringa oleifera Lam.	Kelor	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Muntingiaceae	Muntingia calabura L.	Talok	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myristicaceae	Knema sp.	Mendarahan	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myristicaceae	Myristica argentea Warb	Hongi / saya	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myristicaceae	Myristica sp.		Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Eucalyptus alba Reinw.ex Blume	Kayu Putih	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Eucalyptus deglupta Blume	Kayu Putih	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Eucalyptus pelita	Akar Lawang	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Eucalyptus sp	Eucalyptus	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Eucalyptus urograndis	Eucalyptus	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Eucalyptus urophylla S.T. Blake	Kayu Putih	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Eugenia polycephala miq	Gowok	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Syzygium aqueum (Burm.f.) Alston	Jambu air	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Melaleuca leucadendron (L.) L.	Kayu Putih	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Melaleuca	Kayu	Endemik/Ya	Tidak		tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	sp.	putih (gelam)		terancam		dilindungi
Myrtaceae	Metrosideros sp.	Lara	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Psidium guajava L.	Jambu Batu	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Syzygium cumini (L.) Skeels	Duwet	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Syzygium sp.	Jambu-jambu	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Myrtaceae	Xanthostemon sp.	Lara	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Nepentaceae	Nepenthes sp.	Kantong semar	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Nyctaginaceae	Mirabilis jalapa L.	Kembang Pukul Empat	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Nymphaeaceae	Nymphaea lotus L.	Tunjung	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Olacaceae	Scorodocarpus borneensis (Baill.) Becc.	Kulim	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Olaeceae	Nyctanthes arbor-tistis L.	Srigading	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Ophioglossaceae	Ophioglossum sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Oxalidaceae	Oxalis barrelieri L.	Blimbingan	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Oxalidaceae	Oxalis corniculata L.	Semanggi Gunung	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Papilionaceae	-	Klaminia	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Papilionaceae	-	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Papilionaceae	-	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Passifloraceae	Passiflora foetida L.	Passiflora	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Phyllantaceae	Antidesma bunius (L.) Spreng.	Wuni	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Phyllantaceae	Glochidion	Dempul	Endemik/Ya	Tidak		tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	litorale Blume			terancam		dilindungi
Phyllantaceae	Phyllanthus acidus (L.) Skeels	Ceremai	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Phyllantaceae	Phyllanthus acidus (L.) Skeels	Maja	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Phyllanthaceae	Phyllanthus niruri L.	Meniran	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Pinaceae	Pinus merkusii Jungh. & de Vriese	Pinus	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Pinaceae	Pinus sp.	Pinus	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Heckeria umbellata (L.) Kunth	Ucengan	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Peperomia laevifolia (Blume) Miq.	Tidak diketahu i	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Peperomia pellucida Kunth.	Sirihan	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Peperomia tetrphylla Hook. & Arn.	Tidak diketahu i	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Peperomia tomentosa (Vahl) A. Dietr.	Tidak diketahu i	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Piper aduncum L.	Sirih Hutan	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Piper miniatum (Miq.) Blume	Libo	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Piper sp.	Suruhan	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Piper ungaramen se C. DC.	Tidak diketahu i	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Piperaceae	Pothomorp he subpeltata (Willd.) Miq.	Tidak diketahu i	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Podocarpaceae	Dacrycarpus imbricatus Blume	Jamuju	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Podocarpaceae	Dacrydium junghuhnii Miq.	Melur	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Podocarpaceae	Phyllocladus sp.	Melur	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Podocarpaceae	Podocarpus imbricatus Blume.	Jamuju	Endemik/Ya	Tidak terancam		tidak dilindungi
Podocarpaceae	Podocarpus sp.	Melur	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Polygalaceae	Polygala javana DC.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Polygalaceae	Xanthophyllum sp.	Menjalin	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Polygonaceae	Polygonum cuspidatum Siebold & Zucc.	Rumput Gelam	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Portulacaceae	Portulaca oleracea L.	Krokot	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Primulaceae	Ardisia humilis Vahl.	Rempeni	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rhamnaceae	Zyzyplus maritima	Widara	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rosaceae	Fragaria vesca L.	Arben	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rosaceae	Rubus rusifolius Sm.	Redberry	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Adina fagifolia Ridl.	Lasi	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Adina minutiflora Val.	Berumbung	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Anthocephalus cadamba (Roxb.) Miq.	Jabon	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Anthocephalus chinensis (Lamk.) Rich. ex	Laran tree	Endemik/Ya	Tidak terancam		

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Walp					
Rubiaceae	Anthocephalus chinensis Lamk.	Jabon	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Anthocephalus macrophyllus (Roxb.) Havil.	Jabon	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Anthocephalus sp.	Jabon	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Borreria alata (Aubl.) DC.	Gulma	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Borreria alata (Aubl.) DC.	Klomprojo	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Borreria brachystema (R.Br. ex Benth.) Valeton	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Borreria brachystema (R.Br. ex Benth.) Valeton	Gulma	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Borreria distans Kunt h	Gulma	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Borreria hispida Spruce ex K.Schum	Gempur batu	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Borreria leavis	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Borreria repens D.C.		Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Borreria setidens (Miq) Bold.		Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Cinchona succirubra Pavon et Klot	Kina	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Coffea robusta L.Linden	Kopi	Endemik/Ya	Tidak terancam		

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Rubiaceae	Gardenia sp.	Ceplok Piring	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Geocardia herbecea (L.) Standl.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Guettarda sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Hedyotis corymbosa L.	Lidah ular	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Hedyotis pinifolia Wall. ex G. Don		Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Ixora sp.	Soka Jawa	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Mastixiodendron sp.	Lancat	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Morinda citrifolia L.	Mengku du	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Nauclea orientalis (L.) L.	Gempol	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Nauclea sp.	Gempol	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Neolamarckia cadamba (Roxb.) Bosser	Jabon	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Paederia scandens (Lour.) Merr.	Sembukan	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Richardia brasiliensis Gomes.	Goletrak beuti	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Richardia brasiliensis Gomes.		Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Timonius sericcus	Ketimunan	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Timonius sp.	Ketimunan	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rubiaceae	Uncaria gambir (W. Hunter) Roxb.	Gambiran	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rutaceae	Citrus nobilis	Jeruk Kuwik	Endemik/Ya	Tidak terancam		

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Rutaceae	Clausena sp.	Muning	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rutaceae	Limonia acidissima L.	Mojo	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rutaceae	Murraya paniculata (L.) Jack	Kemuning	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Rutaceae	Murraya paniculata (L.) Jack	Kemuning	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Salicaceae	Flacourtia indica (Burm. f.) Merr.	Rukem	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Salicaceae	Flacourtia rukam Zoll. & Moritzi	Rukam	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Salicaceae	Homalium tomentosum (Vent.) Benth.	Gia (Delings em)	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Santalaceae	Dendrotrophe frutescens (Benth.) Danser	Benalu	Endemik/Ya	Tidak terancam		
Santalaceae	Santalum album L.	Cendana	Endemik/Ya	Tidak terancam	Dilindungi/Vulnerable (IUCN Red List)	
Sapindaceae	Anacardium occidentale L.	Jambu Mete	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapindaceae	Dodonaea viscosa Jacq.	Cantigi	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapindaceae	Filicium decipiens (Wight & Arn.) Thwaites	Filisium	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapindaceae	Otophora alata Blume	Klayu	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapindaceae	Otophora sp.	Tidak diketahui	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapindaceae	Pometia pinnata Forster &	Matoa	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Forster					
Sapindaceae	Sapindus rarak Candolle	Lerak	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapindaceae	Sapindus rarak DC.	Lerak	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapindaceae	Schleichera oleosa (Lour.) Merr.	Kesambi	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Achras zapota L.	Sawo manila	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Chrysophyllum cainito L.	Sawo Bludru (hijau)	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Madhuca sp.	Nyatoh (suntai, balam)	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Manilkara kanosiensis H.J.Lam & B.Meeuse	Torem	Endemik/Ya	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Manilkara kauki (L.) Dubard	Sawo kecil	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Mimusops elengi L.	Tanjung	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Palaquium edule Reinw.	Kluwak	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Palaquium gutta (Hook.) Burck	Malam Merah	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Palaquium javense Burck	Nyatoh	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Palaquium leiocarpum Boerl.	Hangkan g	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Palaquium rostratum (Miq.) Burck	Nogosari	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Palaquium sp.,	Nyatoh (suntai, balam)	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	Palaquium walsurifolium Pierre ex	Balam Suntai	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Dubard					
Sapotaceae	<i>Palaquium walsurifolium</i> Pierre ex Dubard	Balam Suntai	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Sapotaceae	<i>Payena</i> sp.,	Nyatoh (suntai, balam)	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Simaroubaceae	<i>Harrisonia paucijuga</i> (Benn.) Oliv.	Ri kengken g	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Smilacaceae	<i>Smilax china</i> L.	Gadung Cina	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Smilacaceae	<i>Smilax zeylanica</i> L.	Rendet	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Styracaceae	<i>Styrax</i> sp.	Kemenyan	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Styracaceae	<i>Styrax</i> sp.	Kemenyan	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Tetramelaceae	<i>Octomeles sumatrana</i> Miq.	Benuang	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Theaceae	<i>Schima wallichii</i> (DC.) Korth.	Puspa	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Theaceae	<i>Tetramerista glabra</i> Miq.	Punak	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Thymalaeaceae	<i>Aquilaria filaria</i> (Oken) Merr.	Gaharu	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Thymalaeaceae	<i>Gonystylus bancanus</i> Kurz	Ramin	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Thymalaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Mahkota Dewa	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Thymalaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Mahkota Dewa	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Tiliaceae	<i>Corchorus acutangulus</i> Lam.	Rumput Bayam	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Tiliaceae	<i>Schoutenia ovata</i> Korth.	Walikukun	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Urticaceae	<i>Dendrocnide ardens</i>	Tidak diketahui	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Dendrocnide peltata</i> (Blume) Miq.	Tidak diketahui	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Dendrocnide sinuata</i> (Blume) Chew	Tidak diketahui	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Dendrocnide stimulans</i> (L.f.) Chew	Kemaduan	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Elatostema acuminatum</i> (Poir.) Brongn.	Tidak diketahui	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Elatostema integrifolium</i> (D. Don) Wedd.	Tidak diketahui	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Elatostema paludosum</i> Miq.	Tidak diketahui	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Pilea angulata</i> (Blume) Blume	Tidak diketahui	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Pilea</i> sp.	<i>Pilea</i>	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Pipturus incanus</i> (Blume) Wedd.	Senu	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Urticaceae	<i>Pouzolzia conglobata</i> Miq.	Tidak diketahui	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Verbenaceae	<i>Lantana camara</i> L.	Tembelean	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Verbenaceae	<i>Peronema canescens</i> Jack	Sungkai	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Verbenaceae	<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl.	Jarong	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Verbenaceae	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl.	Jarong	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Verbenaceae	Vitex pubescens L.	Laban	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Violaceae	Viola sp.	Viola	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Anggrek						
Orchidaceae	-	Anggrek Asem	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	-	Anggrek Kantong Semar	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	-	Anggrek Kupu-kupu	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	-	Anggrek Nyangko h	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Acriopsis liliifolia (Koen) Omerod	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Aerides odorata Lour.	Anggrek Lilin	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Agrostophyllum sp.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Anoectochilus reindwardtii Blume	Anggrek Terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Appendicula alba Blume	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Appendicula pauciflora Blume	Anggrek Terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Appendicula undulata Blume	Anggrek	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Arachnis flos-aeris (L.) Rchb.f.	Anggrek Kalajengking	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Arundina graminifolia (D. Don.) Hochr.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Ascocentrum miniatum (Lindl.) Schlechter	Anggrek kebutan	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Bulbophyllum	Anggrek	Ya/Endemik	Tidak		Tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	m absconditu m J.J.Sm.	Epifit		terancam		dilindungi
Orchidaceae	Bulbophyllu m flavescens (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Bulbophyllu m sp. (section Desmosant hes)	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Calanthe flava (Blume) Morren.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Ceratostylis anceps Blume	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Ceratostylis backeri J.J.Sm.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Coelogyne miniata (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Coelogyne pandurata Lindl.	Anggrek hitam	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Coelogyne sp.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Coelogyne speciosa (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Corybas fornicatus (Blume) Rchb.f.	Anggrek koribas	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Corymborki s veratrifolia (Reinw.) Blume	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Cryptostylis archnites (Blume) Hassk.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Cymbidium	Anggrek	Ya/Endemik	Tidak		Tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	bicolor Lindl.	Epifit		terancam		dilindungi
Orchidaceae	Cymbidium hartinahianum J.B. Comber & Nasution	Anggrek hartinah	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Cymbidium lancifolium Hook.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Cymbidium sp.	Anggrek Tanah	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrobium catinecloesum	Anggrek karawai	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrobium crumenatum Sw.	Anggrek Merpati	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrobium d'albertisii (Rchb.f.) J.J.Sm.	Anggrek albert	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrobium lasianthera J.J. Sm	Anggrek stuberi	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrobium macrophyllum A. Rich	Anggrek jamrud	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrobium mutabile (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrobium ostrinoglossum	Anggrek karawai	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrobium phalaenopsis (Fitzg.) St. Cloud	Anggrek larat	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrobium sagittatum J.J.Sm.	Anggrek Tombak	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Orchidaceae	Dendrobium secundum (Blume) Lindl.	Anggrek sikat	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Dendrochilum simile Blume	Anggrek Pandan	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Didymoplexis pallens Griff.	Anggrek Saprofit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Epipogium roseum (D. Don.) Lindl.	Anggrek Saprofit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Eria iridifolia Hook. F.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Eria oblitterata (Blume) Rchb.f.	Anggrek Kupu-kupu	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Eria oblitterata (Blume) Rchb.f.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Eria retusa (Blume) Rchb.f.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Eria veruculosa J.J. Sm.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Gastrochilus sororius Schltr.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Gastrodia crispa J.J. Sm.	Anggrek saprofit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Goodyera reticulata (Blume) Blume	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Grammatophyllum papuanum J.J. Sm.	Anggrek raksasa Irian	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Grammatophyllum speciosum Blume	Anggrek tebu	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Orchidaceae	Habenaria loerzingii J.J.Sm.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Habenaria multipartita Blume ex Kraenzl.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Hetaeria sp	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Liparis montana (Blume) Lindl.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Liparis pallida (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Macodes petola (Blume) Lindl.	Anggrek ki aksara	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Macropodanthus teymannii (Miq.) H. A. Peders.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Malaxis kobi (J.J.Sm.) J.B.Comber	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Malaxis koordersii J.J.Sm.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Malaxis latifolia J.E.Smith	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Malaxis sp.		Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Nervilia oragoana Gaud	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Nervilia punctata (Blume) Makino	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Oberonia plicata	Anggrek	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Oberonia similis (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Orchidaceae	<i>Paphiopedilum chamberlainianum</i> (O'Brien) Pfitzer	Anggrek Kasut Kumis	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	<i>Paphiopedilum glaucophyllum</i> (J.J. Sm.) Pfitzer	Anggrek Kasut Berbulu	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	<i>Paphiopedilum javanicum</i> (Reinw. Ex Blume) Pfitzer	Anggrek Kupu-kupu	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	<i>Paphiopedilum praestans</i> (Rchb.f.) Pfitzer	Anggrek kasut pita	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	<i>Paraphalaeopsis denevei</i> (J.J. Sm.) A.D. Hawkes	Anggrek bulan bintang	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	<i>Paraphalaeopsis laycockii</i> (M.R. Hend.) A.D. Hawkes	Anggrek Bulan Kalimantan Tengah	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	<i>Paraphalaeopsis serpentilingua</i> (J.J. Sm.) A.D. Hawkes	Anggrek bulan Kalimantan Barat	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	<i>Pecteilis susannae</i> (L.) Raf.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	<i>Peristylus goodyeroides</i> (D. Don) Lindl.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	<i>Phaius tankervilleae</i> (Banks) Blume	Anggrek Kupu-kupu	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Orchidaceae	Phaius tankervilleae (Banks ex I'Herit) Bl.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Phalaenopsis amabilis (L.) Blume	Anggrek Bulan Ambon	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Phalaenopsis gigantea J.J. Sm	Anggrek Bulan Raksasa	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Phalaenopsis sumatrana Korth. & Rchb.f.	Anggrek Bulan Sumatera	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Phalaenopsis violacea Witte	Anggrek Kelip	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Phaphiopedilum javanicum (Reinw.ex Lindl.) Pfitz	Anggrek Berkantung	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Pholidota camea (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Pholidota globosa (Blume) Lindl.	Anggrek	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Pholidota ventricosa (Blume) Lindl.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Phreatia plexauroides Rchb.f.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Pristiglottis sp.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Renanthera matutina (Blume) Lindl.	Anggrek jingga	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Schoenorchis juncifolia Blume ex Reinw.	Anggrek Tali	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Spathoglottis plicata	Anggrek Tanah	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Blume					
Orchidaceae	Spathoglottis zurea	Anggrek sendok	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Spiranthes sinensis (Pers.) Ames	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Tainia sp.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Thrixspermum acutilobum J.J.Sm.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Trichotosia ferox Blume	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Tropidia curculigoideis Lindl.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Vanda celebica Rolfe	Anggrek Vanda mungil Minahasa	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Vanda hookeriana Rchb.f	Anggrek Vanda pensil	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Vanda pumila Hook.f.	Anggrek Vanda mini	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Vanda sumatrana Schlechter	Anggrek Vanda Sumatera	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Vanda tricolor Lindl.	Anggrek Epifit	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Orchidaceae	Zeuxine sp.	Anggrek terestrik	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Belum Diketahui/Teridentifikasi						
	-	Ketol	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Musaceae	Musa balbisiana	Pisang kluthuk wulung	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
	-	Ri saratan	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
	-	Ri warden	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	-	Saradan	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
	-	Saratan	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
	-	Semutan	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Meliaceae	Azadirachta recta	Timbo	Ya/Endemik	Tidak terancam		Tidak dilindungi
Perairan						
Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
Perairan Tawar						
Alismataceae	Limnocharis sanguinalis	Genjer	Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Alismataceae	Limnocharis flava (L.) Buchenau	Genjer	Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Alismataceae	Echinodorus palaefolius (Nees & Mart.) J.F.Macbr.	Melati Air	Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Alismataceae	Hydrocleys nymphoides (Humb. & Bonpl. ex Willd.) Buchenau	Tidak diketahui	Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Alismataceae	Sagittaria lancifolia L.	Melati Air	Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Alismataceae	Sagittaria latifolia Willd.	Melati Air	Endemik	Tidak Terancam		IUCN: Least Concern, tidak dilindungi
Araceae	Pistia stratiotes L.	Selada air/ kapu-kapu	Endemik	Tidak Terancam		IUCN: Least Concern, tidak dilindungi
Brassicaceae	Nasturtium officinale W.T. Aiton	Selada air	Endemik	Tidak Terancam		IUCN: Least Concern, tidak dilindungi
Menyanthaceae	Nymphoides indica (L.) Kuntze	Teratai	Endemik	Tidak Terancam		IUCN: Least Concern, tidak dilindungi
Pontederiaceae	Eichhornia crassipes (Mart.)	Eceng Gondok	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Solms					
Estuari (Payau)						
Arecaceae	<i>Nypa fruticans</i> Wurmb	Nipah	Endemik	Tidak Terancam		IUCN: Least Concern, tidak dilindungi
Mangrove						
Rhizophoraceae	<i>Bruguiera</i> sp.	Tanjang	Tidak Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Rhizophoraceae	<i>Kandelia candel</i> Druce	Mempising	Tidak Endemik	Tidak Terancam		
Rhizophoraceae	<i>Rhizophora</i> sp.	Bakau	Tidak Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Verbenaceae	<i>Avicennia</i> sp.	Api-api	Tidak Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Pesisir/Pantai						
Casuarinaceae	<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	Cemara udang	Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Lythraceae	<i>Pemphis acidula</i> J.R. Forst & G. Forst	Drini	Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Pandanaceae	<i>Pandanus tectorius</i> Park.	Pandan Pantai	Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Poaceae	<i>Spinifex littoreus</i> Merr.	Rumput Gulung	Endemik	Tidak Terancam		tidak dilindungi
Phylum: Arthropoda						
Class: Arachnida						
Agelenidae	<i>Tegenaria</i> sp.		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Buthidae	<i>Androctonus</i> sp.	Kala	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Buthidae	<i>Isometrus maculatus</i> (De Geer, 1778)	Kalajengking	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Charontidae	<i>Charon</i> sp.	Kala cemeti	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Ctenidae	<i>Phoneutria</i> sp.		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Eutichuridae	<i>Cheiracanthium</i> sp.		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
Hexathelidae	Atrax sp.		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Oxyopidae	Oxyopes javanus (Thorell, 1887)	Laba-laba	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Theridiidae	Latrodectus sp.		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Class: Diplopoda						
Julidae	Julus virgatus (Gervais, 1844)	Kaki seribu	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Class: Chilopoda						
Scolopendridae	Scolopendra sp.	Kelabang	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Class: Malacostraca						
Paguridae	Pagurus sp.	Umang-umang (Pong-pongan)	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Class: Insecta						
Acrididae	Oxya japonica (Thurnberg, 1815)	Belalang hijau	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Acrididae	Valanga nigricornis (Burmeister, 1838)	Belalang kayu	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Alydidae	Leptocoris oratorius (Fabricius, 1794)	Walang sangit	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Apidae	Apis andreniformis (F. Smith, 1858)	Lebah	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Apidae	Apis cerana (Fabricius, 1793)	Lebah madu/lokal	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Apidae	Apis dorsata (Fabricius, 1793)	Lebah hutan	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Apidae	Apis	Lebah	Endemik	Tidak		Tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
	florea(Fabricius, 1787)			terancam		Dilindungi
Apidae	Apis laboriosa(Smith, 1871)	Lebah	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Apidae	Apis mellifera (Linnaeus, 1758)	Lebah madu	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Apididae	Aphis sp.	Kutu daun	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Blattidae	Periplaneta americana (Linnaeus, 1758)	Kecoa	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Bostrichidae	Rhyzopertha dominica (Fabricius, 1792)	Kutu gabah	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Bruchidae	Acanthoscelides obtectus(Schilsky, 1905)	Kumbang biji kacang-kacangan	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Carabidae		Kumbang	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Charinidae	Sarax sp.	Kala cemeti	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Cicadellidae	Nephotettix sp.	Wereng hijau	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Cicadidae	Dundubia manifera (Distant, 1917)	Tonggeret	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Cicadidae	Neotibicen linnei (Smith & Grossbeck, 1907)	Gareng pung	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Cimidae	Cymex rotundus (Linnaeus, 1758)	Kutu busuk	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Cleridae	Necrobia sp.	Kumbang kopra	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Coccinellidae		Kepik/Lady bug	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Culicidae	Aedes aegypti	Nyamuk DB	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
	(Linnaeus, 1762)					
Culicidae	Anopheles sp.	Nyamuk malaria	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Culicidae	Culex sp.	Nyamuk	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Curculionidae	Hylobius abietis (Linnaeus, 1758)	Kumbang penggerak	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Delphacidae	Nilaparvata lugens (Stal, 1854)	Wereng coklat	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Delphacidae	Sogatella furcifera (Horvath, 1899)	Wereng punggung putih	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Dicyrtomidae	Ptenothrix sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Drosophilidae	Drosophilla melanogaster (Meigen, 1830)	Lalat buah	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Entomobryidae	Ascocyrtus sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Entomobryidae	Lepidocyrtus sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Entomobryidae	Pseudosinelella sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Entomobryidae	Rambutsinella sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Formicidae	Monomorium pharaonis	Semut pharaoh	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Formicidae	Oecophylla smaragdina (Fabricius, 1775)	Semut rangrang	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Formicidae	Paratrechina longicornis (Latreille, 1802)	Semut gila	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Formicidae	Solenopsis invicta (Buren, 1972)	Semut api	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Formicidae	Solenopsis molesta (Buren,	Semut pencuri	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
	1972)					
Formicidae	Tapinoma indica (Forel, 1895)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Formicidae	Tapinoma melanocephalum (Fabricius, 1793)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Formicidae	Tapinoma sessile (Say, 1836)	Semut bau	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Gryllotalpidae	Gryllotalpa sp.	Jengkerik	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Hypogastruridae	Ceratophysella denticulata (Bagnall, 1941)	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Hypogastruridae	Willemia nadchatrami (Yosii, 1959)	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Isotomidae	Folsomides centralis (Denis, 1931)	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Isotomidae	Folsomina onychiurina (Denis, 1931)	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Isotomidae	Isotomiella minor (Schaffer, 1896)	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Isotomidae	Isotomiella nummulifer (Deharveng & Oliveira, 1990)	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Lampyridae	Photuris lucicrescens (Latreille, 1817)	Kunang-kunang	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Lycaenidae	Jamides abdul (Distant, 1886)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Lycaenidae	Jamides cunilda		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
	(Snellen, 1896)					
Mantidae	Mantis religiosa (Linnaeus, 1758)	Belalang sembah	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Muscidae	Musca domestica (Linnaeus, 1758)	Lalat rumah	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Neelidae	Megalothorax sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Neelidae	Neelus sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Nhympalidae	Cupha erymanthis (Drury, 1773)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Nhympalidae	Danaus chrysippus (Linnaeus, 1758)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Nocticolidae		Kecoak gua	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Nymphalidae	Parantica vitrina (Moore, 1980)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Nymphalidae	Phalanta phalanta (Drury, 1773)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Onychiuridae	Onychiurus sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Philosciidae	Tenebriosa antennuata (Schultz, 1985)	Kutu Kayu	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Pieridae	Catopsilia pomona (Fabricius, 1775)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Pieridae	Catopsilia pyranthe (Linnaeus, 1758)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Pieridae	Eurema hecabe (Linnaeus, 1758)		Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
Psyllidae	Psylla alni (Geoffroy, 1762)	Kutu loncat	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Rhaphidophoridae		Jangkrik gua	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Saturniidae	Antheraea polyphemus (Cramer, 1776)	Ngengat	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Saturniidae	Attacus atlas (Linnaeus, 1758)	Ngengat	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Saturniidae	Hyalophora cecropia (Linnaeus, 1758)	Ngengat	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Scarabaeidae	Oryctes rhinoceros (Linnaeus, 1758)	Kumbang tanduk	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Scarabaeidae	Trypoxylus dichotomus (Linnaeus, 1771)	Kumbang badak	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Staphylinidae	Paederus littoralis (Fabricius, 1775)	Kumbang rove/ tomcat	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Tenebrionidae	Tribolium castaneum (Herbst, 1791)	Kumbang tepung	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Tingidae	Diconocoris hewetti (Distant, 1908)	Kepik penghisa p daun/bunga	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Tulbergiidae	Mesaphorura sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
	Calotermes tectonal	Rayap	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
	Coecobrya sp.	Ekor Pegas	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
	Sub ordo : Anisoptera	Capung biasa	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
	Sub ordo : Zygoptera	Capung jarum	Endemik	Tidak terancam		Tidak Dilindungi
Phylum:						

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Chordata						
Class: Amphibia dan Reptilia						
Amphibia						
Bufo	Bufo asper(Gravenhorst, 1829)	Bangkok Sungai				
Bufo	Bufo melanostictus(Schneider, 1799)	Bangkok Kolong	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Bufo	Bufo murinus	Katak Tebu	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Bufo	Ingerophrynus biporcatus (Gravenhorst, 1829)	Kodok Puru Hutan	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Dicroglossidae	Occidozygallima (Gravenhorst, 1829)	Bancet Hijau	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Dicroglossidae	Fejervarya limnocharis (Gravenhorst, 1829)	Katak sawah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Megophryidae	Leptobrachium hasseltii (Tschudi, 1838)	Bangkok Seresah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Megophryidae	Megophrys montana (Kuhl & Van Hassel, 1822)	Bangkok Bertandung	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Microhylidae	Kaloula baleata (Oort & Muller, 1833)	Belentung	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Microhylidae	Microhyla achatina (Tschudi, 1838)	Precil Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
						dilindungi
Ranidae	<i>Limnonectes kuhlii</i> (Tschudi, 1838)	Bangkok Tuli	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ranidae	<i>Limnonectes macrodon</i> (Dumeril & Bibron, 1841)	Kodok Batu Melayu	Tidak endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ranidae	<i>Rana cancrivora</i> (Gravenhorst, 1829)	Katak	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Ranidae	<i>Rana chalconota</i> (Schlegel, 1837)	Katak sungai	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ranidae	<i>Hylarana erythraea</i> (Schlegel, 1837)	Kongkang Gading	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ranidae	<i>Odorrana hosii</i> (Boulenger, 1891)	Kongkang Racun	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ranidae	<i>Limnonectes macrodon</i> (Dumeril & Bibron, 1841)	Katak sungai Melayu	Tidak endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rhacophoridae	<i>Polypedates leucomystax</i> (Gravenhorst, 1829)	Katak Pohon Bergaris	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rhacophoridae	<i>Rhacophorus reinwardtii</i> (Schlegel, 1840)	Katak Pohon	Endemik	Hampir Terancam		Near Threatened (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Reptilia						
Ordo: Squamata; Subordo: Lacertilia						

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Agamidae	Bronchocela jubata (Duméril & Dibron, 1837)	Bunglon surai	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Agamidae	Calotes cristatellus (Cuvier, 1817)	Bunglon	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Agamidae	Draco volans (Linnaeus, 1758)	Cleret Gombel	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Chamaeleonidae	Chamaeleon sp.	Bunglon	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Gekkonidae	Cosymbotus platyurus (Schneider, 1792)	Cecak tembok	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Gekkonidae	Cyrtodactylus semiadii	Cecak batu	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Gekkonidae	Gecko gecko (Linnaeus, 1758)	Tokek rumah	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Gekkonidae	Gecko smithii (Grey, 1842)	Tokek hutan	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Gekkonidae	Gehyra mutilata (Schneider, 1792)	Cecak gula	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Gekkonidae	Hemidactylus frenatus (Schlegel, 1836)	Cecak kayu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Lacertidae	Takydromus sexlineatus (Daudin, 1802)	Kadal rumput	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scincidae	Eutropis multifasciata (Kuhl, 1820)	Kadal kebun	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Varanidae	Varanus	Biawak	Endemik	Tidak		Least

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	salvator (Laurenti, 1768)			Terancam		Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Subordo: Serpentes						
Acrochordidae	Acrochordus granulatus (Schneider, 1799)	Ular kadut	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Acrochordidae	Acrochordus javanicus (Hornstedt, 1781)	Ular karung	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Colubridae	Ahaetulla prasina (Shaw, 1802)	Ular Pucuk	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Colubridae	Boiga cynodon (F. Boie, 1827)	Ular Bajing	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Colubridae	Boiga wallachi (Das, 1998)	Ular cincin mas	Endemik	Tidak Terancam		Data Defisien (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Colubridae	Dendrelaphis pictus (Gmelin, 1789)	Ular tambang	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Colubridae	Natrix sp.	Ular Air	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Colubridae	Ptyas korros (Schlegel, 1837)	Ular tikus / ular jali	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Colubridae	Sibynophis geminatus (Boie, 1826)	Ular serasah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Colubridae	Ptyas carinata (Günther, 1858)	Ular sapi	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Elapidae	Bungarus candidus (Linnaeus, 1758)	Ular weling	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Elapidae	Naja sputatrix (F. Boie, 1827)	Ular cobra/sendok	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Homalopsidae	Enhydris plumbea (Stejneger, 1898)	Ular lumpur	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Homalopsidae	Homalopsis buccata (Linnaeus, 1758)	Ular kadut belang	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Natricidae	Xenochrophis vittatus (Linnaeus, 1758)	Ular lare angon	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Phytonidae	Phyton reticulatus (Schneider, 1801)	Ular Sanca Kembar	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Thylopidae	Ramphotyphlops braminus (Daudin, 1803)	Ular kawat	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Viperidae	Calloselasma rhodostoma (Kuhl, 1824)	Ular tanah Melayu	Tidak endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Viperidae	Trimeresurus albolabris (Gray, 1842)	Ular Hijau	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Viperidae	Trimeresurus gramineus (Shaw, 1802)	Ular Gadung	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Viperidae	Vipera russelli (Gray,	Ular bandotan puspo	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1831)					
Xenopeltidae	Xenopeltis unicolor (Reindwart, 1827)	Ular pelangi	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Class: Aves						
Acanthizidae	Gerygone sulphurea (Wallace, 1864)	Remetuk laut	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Acrocephalidae	Acrocephalus orientalis (Temminck & Schlegel, 1847)	Kerakbasi Besar	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Acrocephalidae	Acrocephalus stentoreus (Hemprich & Ehrenberg, 1833)	Kerakbasi Ramai	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Aegithinidae	Aegithina tiphia (Linnaeus, 1758)	Cipoh Kacat	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Alaudidae	Mirafra javanica (Horsfield, 1821)	Branjangan	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Anatidae	Anas querquedula (Linnaeus, 1758)	Itik jurai	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Anatidae	Dendrocygna arcuata (Horsfield, 1824)	Belibis Kembarang	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Anatidae	Dendrocygna javanica (Horsfield, 1821)	Belibis Polos	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Apodidae	Aerodramus	Walet	Endemik	Tidak		Least

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
	fuciphagus (Thunberg, 1812)	Sarang Putih		Terancam		Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Apodidae	Aerodramus vulcanorum (Stresemann, 1926)	Walet Kawah	Endemik	Hampir Terancam		Near Threatened (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Apodidae	Apus nipalensis (Hodgson, 1837)	Kapinis Rumah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Apodidae	Apus pacificus (Latham, 1802)	Kapinis Laut	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Apodidae	Collocalia esculenta (Linnaeus, 1758)	Walet sapi	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Apodidae	Collocalia linchi (Horsfield & Moore, 1854)	Walet linchi	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Apodidae	Cypsiurus balasiensis (J. E. Gray, 1829)	Walet Palembang Asia	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Apodidae	Hirundapus caudacutus (Latham, 1802)	Kapinis Jarum Asia	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Apodidae	Rhipidura leucopygialis (Blyth, 1849)	Kapinis Jarum Kecil	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Ardeidae	Ardea cinerea (Linnaeus, 1758)	Cangak Abu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ardeidae	Ardea purpurea (Linnaeus,	Cangak Merah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1766)					List)
Ardeidae	Ardea sumatrana (Raffles, 1822)	Cangak Laut	Tidak endemik DIY	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018	Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ardeidae	Ardeola speciosa (Horsfield, 1821)	Blekok sawah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ardeidae	Butorides striatus(Linnaeus, 1758)	Kokoan Laut	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ardeidae	Gorsachius melanolophus (Raffles, 1822)	Kowak Melayu	Tidak endemik DIY	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018	Least Concern (IUCN Red List)
Ardeidae	Ixobrychus cinnamomeus (Gmelin, 1789)	Bambang Merah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ardeidae	Ixobrychus eurhrythmus (Swinhoe, 1873)	Bambang Coklat	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Ardeidae	Ixobrychus sinensis (Gmelin, 1789)	Bambang Kuning	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Ardeidae	Nycticorax nycticorax (Linnaeus, 1758)	Kowak Malam Abu	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Artamidae	Artamus leucorynchus (Linnaeus, 1771)	Kekep Babi	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Campephagidae	Coracina javensis	Kepudang Sungu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	(Horsfield, 1821)	Jawa				(IUCN Red List) Tidak dilindungi
Campephagidae	<i>Coracina larvata</i> (S. Muller, 1843)	Kepudang Gunung	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Campephagidae	<i>Coracina fimbriata</i> (Temminck, 1824)	Kepudang Gunung Kecil	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Campephagidae	<i>Lalage nigra</i> (Forster, 1781)	Kapasan Kemiri	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Campephagidae	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i> (Linnaeus, 1766)	Sepah kecil	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Campephagidae	<i>Pericrocotus miniatus</i> (Temminck, 1822)	Sepah Gunung	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Campephagidae	<i>Pericrocotus speciosus</i> (Latham, 1790)	Sepah Hutan	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Caprimulgidae	<i>Caprimulgus macrurus</i> (Horsfield, 1821)	Cabak Maling	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Caprimulgidae	<i>Caprimulgus affinis</i> (Horsfield, 1821)	Cabak Kota	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Caprimulgidae	<i>Caprimulgus pulchellus</i> (Salvadori, 1879)	Cabak Gunung	Endemik	Terancam		Near Threatened (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Cettiidae	<i>Abroscopus superciliaris</i> (Blyth,	Cikrak Bambu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1859)					List) Tidak dilindungi
Cettiidae	Phyllergates cuculatus (Temminck, 1836)	Cinenen Gunung	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cettiidae	Horornis vulcanius (Blyth, 1870)	Ceret Gunung	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cettiidae	Tesia suercilliaris (Bonaparte, 1850)	Tesia Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Charadriidae	Charadrius alexandrinus (Linnaeus, 1758)	Cerek Tilil	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018	Least Concern (IUCN Red List)
Charadriidae	Charadrius dubius (Scopoli, 1786)	Cerek Kalung Kecil	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Charadriidae	Charadrius hiaticula (Linnaeus, 1758)	Cerek Kalung Besar	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Charadriidae	Charadrius javanicus (Chasen, 1938)	Cerek Jawa	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018	Near Threatened (IUCN Red List)
Charadriidae	Charadrius leschenaulti (Lesson, 1826)	Cerek Pasir Besar	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Charadriidae	Charadrius mongolus (Pallas, 1776)	Cerek Pasir Mongolia	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Charadriidae	Charadrius veredus (Gould,	Cerek Asia	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No.	Least Concern (IUCN Red

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1848)				P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018	List)
Charadriidae	Pluvialis fulva (Gmelin, 1789)	Cerek Keryut	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Charadriidae	Pluvialis squatarola (Linnaeus, 1758)	Cerek besar	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Chloropseidae	Chloropsis cochinchinensis (Gmelin, 1789)	Cica Daun Sayap Biru	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018	Near Threatened (IUCN Red List)
Chloropseidae	Chloropsis sonneratii (Jardine & Selby, 1827)	Cica Daun Besar	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2019	
Ciconiidae	Leptoptilos javanicus (Horsfield, 1821)	Bangau	Endemik	Rentan Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2020	Vulnerable (IUCN Red List)
Cisticolidae	Cisticola exilis (Vigors & Horsfield, 1827)	Cici Merah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Cisticolidae	Cisticola juncidis (Rafinesque, 1810)	Cici Padi	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Cisticolidae	Orthotomus ruficeps (Lesson, 1830)	Cinenen Kelabu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Cisticolidae	Orthotomus sepium (Horsfield, 1821)	Cinenen Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Cisticolidae	Orthotomus sutorius (Pennant, 1769)	Cinenen Pisang	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Cisticolidae	Prinia familiaris (Horsfield, 1821)	Prenjak jawa	Endemik	Hampir Terancam		Near Threatened (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Cisticolidae	Prinia flaviventris (Gmelin, 1789)	Prenjak	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Cisticolidae	Prinia inornata (Sykes, 1832)	Prenjak padi	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Cisticolidae	Prinia polychroa (Temminck, 1828)	Prenjak coklat	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Columba livia (Gmelin, 1789)	Merpati	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Chalcopaps indica (Linnaeus, 1758)	Delimukan Zamrud	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Columbidae	Geopelia striata (Linnaeus, 1766)	Perkutut	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Columbidae	Macropygia emiliana (Bonaparte, 1854)	Uncal Buau	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Macropygia ruficeps (Temminck,	Uncal Kouran	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1835)					List) Tidak dilindungi
Columbidae	Macropygia unchall (Wagler, 1827)	Uncal loreng	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Ptilinopus melanospilus (Salvadori, 1875)	Walik Kembang	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Ptilinopus porphyraceus (Temminck, 1821)	Walik Kepala Ungu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Streptopelia bitorquata (Temminck, 1809)	Dederuk Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Streptopelia chinensis (Scopoli, 1768)	Tekukur Biasa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Columbidae	Treron griseicauda (Wallace, 1863)	Punai Pengant	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Treron sphenurus (Vigors, 1832)	Punai Gagak	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Treron vernans (Linnaeus, 1771)	Punai Gading	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Columbidae	Ducula aenea (Linnaeus, 1766)	Pergam Hijau	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Coraciidae	Eurystomus orientalis (Linnaeus, 1766)	Tiong Lampu Biasa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Corvidae	Cissa thalassina	Ekek Jawa	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen	

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	(Temminck, 1826)				LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2020	
Corvidae	Crypsirina temia (Daudin, 1800)	Tangkar Cetrong	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	
Corvidae	Corvus enca (Horsfield, 1822)	Gagak hutan	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Corvidae	Corvus macrorhynchus (Daudin, 1800)	Gagak Kampun g	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cuculidae	Cacomantis merulinus (Scopoli, 1786)	Wiwik Kelabu	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cuculidae	Cacomantis sepulcralis (Muller, 1843)	Wiwik uncuing	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cuculidae	Cacomantis sonneratii (Latham, 1790)	Wiwik Lurik	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cuculidae	Centropus bengalensis (Gmelin, 1788)	Bubut Alang-alang	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cuculidae	Centropus nigrorufus (Cuvier, 1816)	Bubut Jawa	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	
Cuculidae	Centropus sinensis (Stephens, 1815)	Bubut Besar	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cuculidae	Chrysococcyx basalis (Horsfield,	Kedasi Australia	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1821)					
Cuculidae	Cuculus lepidus (S. Muller, 1845)	Kangkok ranting	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cuculidae	Eudynamys scolopaceus (Linnaeus, 1758)	Tuwur Asia	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cuculidae	Phaenicophaeus curvirostris (Shaw, 1810)	Kadalan birah	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Cuculidae	Surniculus lugubris (Horsfield, 1821)	Kedasi Hitam	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicaeidae	Dicaeum agile (Tickell, 1833)	Burung Cabe	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicaeidae	Dicaeum minullum (Jerdon, 1840)	Cabe Polos	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicaeidae	Dicaeum sanguinolentum (Temminck & Laugier, 1829)	Cabai Gunung	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicaeidae	Dicaeum trigonostigma (Scopoli, 1786)	Cabai Bunga Api	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicaeidae	Dicaeum trochileum (Sparrman, 1789)	Cabe Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicaeidae	Prionochilus percussus (Temminck, 1826)	Pentis Pelangi	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicruridae	Dicrurus annectans (Hodgson, 1832)	Srigunting Gagak	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicruridae	Dicrurus	Srigunting	Endemik	Tidak		Tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	leucophaeus (Vieillot, 1817)	g Kelabu		Terancam		dilindungi
Dicruridae	Dicrurus macrocerus (Vieillot, 1817)	Srigunting Hitam	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicruridae	Dicrurus paradiseus (Linnaeus, 1766)	Srigunting Batu	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Dicruridae	Dicrurus remifer (Temminck, 1823)	Srigunting Bukit	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Estrildidae	Amandava amandava (Linnaeus, 1758)	Pipit Benggala	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Estrildidae	Erythrura prasina (Sparrman, 1788)	Bondol Hijau BInggris	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Estrildidae	Lonchura ferruginosa (Sparrman, 1789)	Bondol Oto Hitam	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Estrildidae	Lonchura leucogastroides (Horsfield & Moore, 1856)	Bondol Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Estrildidae	Lonchura maja (Linnaeus, 1766)	Bondol haji	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Estrildidae	Lonchura punctulata (Linnaeus, 1753)	Bondol peking	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Estrildidae	Padda oryzivora (Linnaeus, 1758)	Gelatik Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Fregatidae	Fregata ariel (G. R. Gray, 1845)	Cikalang Besar	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Fregatidae	Fregata minor	Cikalang Kecil	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen	

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	(Gmelin, 1789)				LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	
Fringillidae	Serinus canaria (Linnaeus, 1758)	Kenari	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Glareolidae	Glareola maldivarum (J. R. Forster, 1795)	Terik Asia	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	
Glareolidae	Stiltia isabella (Vieillot, 1816)	Terik Australia	Tidak endemik DIY	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2022	
Hemiprocidae	Hemiprocne longipennis (Rafinesque, 1802)	Tepekon g jambul	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Hirundinidae	Hirundo tahitica (Gmelin, 1789)	Layang-Layang Batu	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Hirundinidae	Hirundo rustica (Linnaeus, 1758)	Layang layang api	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Hirundinidae	Delichon dasypus (Bonaparte, 1850)	Layang-layang Rumah	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Hirundinidae	Cecropis striolata (Schlegel, 1844)	Layang-layang Loreng	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Jacaniidae	Hydrophasianus chirurgus (Scopoli, 1786)	Burung Sepatu Teratai	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Laniidae	Lanius cristatus (Linnaeus,	Bentet Coklat	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1758)					
Laniidae	Lanius tigrinus (Drapiez, 1828)	Bentet loreng	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Laniidae	Lanius schach (Linnaeus, 1758)	Bentet	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Locustellidae	Locustella certhiola (Pallas, 1811)	Kecici Belalang	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Locustellidae	Locustella montis (Hartert, 1896)	Ceret Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Locustellidae	Megalurus palustris (Horsfield, 1821)	Cica-koreng Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Meropidae	Merops leschenaulti (Vieillot, 1817)	Kirik-Kirik Senja	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Meropidae	Merops philippinus (Linnaeus, 1766)	Kirik-Kirik Laut	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Meropidae	Merops viridis (Linnaeus, 1758)	Kirik-kirik Biru	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Monarchidae	Hypothymis azurea (Boddaert, 1783)	Kehicap ranting	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Monarchidae	Terpsiphon e paradisi (Linnaeus, 1758)	Seriwan g Asia	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Motacillidae	Anthus rufulus (Vieillot, 1818)	Apung Tanah	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Motacillidae	Dendronanthus indicus (Gmelin, 1789)	Kicuit Hutan	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Motacillidae	Motacilla	Kicuit	Endemik	Tidak		Tidak

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	cinerea (Tunstall, 1771)	Batu		Terancam		dilindungi
Motacillidae	Motacilla tschutschensis (Linnaeus, 1758)	Kicuit Kerbau	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Brachypteryx leucophrys (Temminck, 1827)	Cing Coang Coklat	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Copsychus malabaricus (Scopoli, 1788)	Murai batu	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Copsychus saularis (Linnaeus, 1758)	Kacer jawa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Cyanoptila cyanomelana (Temminck, 1829)	Sikatan Biru Putih	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Cyornis banyumas (Horsfield, 1821)	Sikatan cacing	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Cyornis olivaceus (Blyth, 1843)	Sikatan Rimba Dada Coklat	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Cyornis rufigastra (Raffles, 1822)	Sikatan bakau	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Enicurus leschenaulti (Vieillot, 1818)	Meninting Besar	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Enicurus velatus (Temminck, 1822)	Meninting Kecil	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	Eumyias indigo (Horsfield, 1821)	Sikatan Ninon	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Muscicapidae	<i>Ficedula hyperythra</i> (Blyth, 1843)	Sikatan Bodoh	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	<i>Ficedula mugimaki</i> (Temminck, 1836)	Sikatan Mugimaki	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	<i>Ficedula westermani</i> (Sharpe, 1888)	Sikatan Belang	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	<i>Ficedula zanthopygia</i> (Hay, 1845)	Sikatan Emas	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	<i>Muscicapa latirostris</i> (Raffles, 1822)	Sikatan Bubik	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	<i>Muscicapa sibirica</i> (Gmelin, 1789)	Sikatan Sisi Gelap	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	<i>Myophonus glaucinus</i> (Temminck, 1823)	Ciung Batu Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Muscicapidae	<i>Saxicola caprata</i> (Linnaeus, 1766)	Kucica batu	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Oriolidae	<i>Oriolus chinensis</i> (Linnaeus, 1766)	Kepodang kuduk hitam	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Oriolidae	<i>Oriolus xanthonotus</i> (Horsfield, 1821)	Kepodang Hutan	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Pachycephalidae	<i>Pachycephala cinerea</i> (Blyth, 1847)	Kancilan bakau	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Paridae	<i>Parus cinereus</i> (Linnaeus, 1758)	Gelatik batu	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Passeridae	<i>Passer montanus</i> (Linnaeus,	Burung gereja	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1758)					List) Tidak dilindungi
Pellorneidae	Alcippe pyrrhoptera (Bonaparte, 1850)	Wergan Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pellorneidae	Napothera epilepidota (Temminck, 1827)	Berencet Berkenin g	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pellornidae	Malacocincla sepiarium (Horsfield, 1821)	Pelanduk semak	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Pellorneidae	Pellorneum capistratum (Temminck, 1823)	Pelanduk Topi Hitam	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Phaethontidae	Phaethon lepturus (Dhauidin, 1802)	Buntut Sate Putih	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	
Phalacrocoracidae	Microcarbo niger (Vieillot, 1817)	Pecuk padi kecil	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Phalacrocoracidae	Phalacrocorax sulcirostris (Brandt, 1837)	Pecuk padi hitam	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Phasianidae	Arborophila javanica (Gmelin, 1789)	Puyuh gonggong Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Phasianidae	Coturnix chinensis (Linnaeus, 1766)	Puyuh batu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Phasianidae	Gallus gallus (Linnaeus,	Ayam hutan hijau	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1758)					List) Tidak dilindungi
Phasianidae	Gallus varius (Shaw, 1798)	Ayam hutan merah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Phylloscopidae	Phylloscopus coronatus (Temminck & Schlegel, 1847)	Cikrak Mahkota	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Phylloscopidae	Phylloscopus trivirgatus (Strickland, 1849)	Cikrak Daun	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Phylloscopidae	Phylloscopus borealis (Blasius, 1858)	Cikrak Kutub	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Phylloscopidae	Seicercus grammiceps (Strickland, 1849)	Cikrak Muda	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Picidae	Dendrocopos moluccensis (Gmelin, 1788)	Caladi Tilik	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Picidae	Dendrocopos analis (Viellot, 1818)	Caladi Ulam	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Picidae	Dinopium javanense (Ljungh, 1797)	Pelatuk Besi	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Picidae	Dryocopus javensis (Horsfield, 1821)	Pelatuk Ayam	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ploceidae	Ploceus hypoxanthus (Sparrman, 1788)	Manyar Emas	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ploceidae	Ploceus manyar	Manyar Manyar	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	(Horsfield, 1821)	Jambul				(IUCN Red List) Tidak dilindungi
Ploceidae	Ploceus philippinus (Linnaeus, 1766)	Manyar Tempua	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Plocellariidae	Calonectris leucomelas (Temminck, 1836)	Penggunting laut belang	Endemik	Hampir Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	Near Threatened (IUCN Red List)
Plocellariidae	Puffinus pacificus (Gmelin, 1789)	Penggunting laut pasifik	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pnoepyidae	Pnoepyga pusilla (Hodgson, 1845)	Berencet Kerdil	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Podargidae	Batrachostomus javensis (Horsfield, 1821)	Paruh Kodok Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Podicipedidae	Tachybaptus novaehollandiae (Stephens, 1826)	Titihan Australia	Tidak endemik	Hampir Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	Least Concern (IUCN Red List)
Psittacidae	Loriculus pusillus (G. R. Gray, 1859)	Serindit Jawa	Endemik	Hampir Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	Near Threatened (IUCN Red List)
Psittacidae	Psittacula alexandri (Linnaeus, 1758)	Betet Biasa	Endemik	Hampir Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	Near Threatened (IUCN Red List)

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Psittacidae	Melopsittacus undulatus (Shaw, 1805)	Parkit	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Alophoixus bres (Lesson, 1831)	Empuloh Janggut	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Ixos virescens Temminck, 1825	Brinji Gunung	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Pycnonotus atriceps (Temminck, 1822)	Cucak Kuricang	Endemik	Tidak Terancam		Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Pycnonotus aurigaster (Vieillot, 1818)	Kutilang	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Pycnonotus bimaculatus (Horsfield, 1821)	Cucak Gunung	Endemik	Hampir Terancam		Near Threatened (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Pycnonotus dispar (Horsfield, 1821)	Cucak Kuning	Endemik	Rentan Terancam		Vulnerable (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Pycnonotus goiavier (Scopoli, 1866)	Terucuk	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Pycnonotus melanicterus (Gmelin, 1789)	Cucak Kuning	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Pycnonotus simplex (Lesson, 1839)	Merbah Corok-corok	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Pycnonotidae	Pycnonotus zeylanicus (Gmelin,	Cucak rowo	Endemik	Hampir Punah		Critically Endangered IUCN Red

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	1789)					List) Tidak dilindungi
Rallidae	Amaurornis phoenicurus (Pennant, 1769)	Kareo padi	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rallidae	Gallix cinerea (Gmelin, 1789)	Mandar Bontod	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rallidae	Gallinula chloropus (Linnaeus, 1758)	Mandar Batu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rallidae	Gallirallus striatus (Linnaeus, 1766)	Mandar Padi Sintar	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rallidae	Porphyrio porphyrio (Linnaeus, 1758)	Mandar Besar	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rallidae	Porzana cinerea (Vieillot, 1819)	Tikusan Alis Putih	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rallidae	Porzana fusca (Linnaeus, 1766)	Tikusan Merah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rallidae	Porzana paykullii (Ljungh, 1813)	Tikusan Siberia	Endemik	Hampir Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	Near Threatened (IUCN Red List)
Recurvirostridae	Himantopus leucocephalus (Gould, 1837)	Gagang Bayam Timur	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Rostratulidae	Rostratula benghalensis	Berkik Kembangan	Endemik	Tidak Terancam	Dilindungi Permen	Least Concern

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	s (Linnaeus, 1758)	g Besar			LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	(IUCN Red List)
Scolopacidae	Actitis hypoleucos (Linnaeus, 1758)	Trinil Pantai	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	Arenaria interpres (Linnaeus, 1758)	Trinil Pembalik Batu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	Calidris acuminata (Horsfield, 1821)	Kedidi Ekor Tajam	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	Calidris alba (Pallas, 1764)	Kedidi Putih	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	Calidris canutus (Linnaeus, 1758)	Kedidi Merah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	Calidris feruginea (Pontoppidan, 1763)	Kedidi Golgol	Endemik	Hampir Terancam		Near Threatened (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	Calidris melanotos (Vieillot, 1819)	Kedidi Dada Coret	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	Calidris ruficollis (Pallas, 1776)	Kedidi Leher Merah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	Calidris subminuta (Middendorff, 1853)	Kedidi Jari Panjang	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
Scolopacidae	<i>Calidris tenuirostris</i> (Horsfield, 1821)	Kedidi Besar	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Gallinago gallinago</i> (Linnaeus, 1758)	Berkik Ekor Kipas	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Gallinago megala</i> (Swinhoe, 1861)	Berkik Rawa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Gallinago stenura</i> (Bonaparte, 1831)	Berkik Ekor Lidi	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Limicola falcinellus</i> (Pontoppidan, 1763)	Kedidi Paruh Lebar	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Limnodromus semipalmatus</i> (Blyth, 1848)	Trinil Lumpur Asia	Endemik	Hampir Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	Near Threatened (IUCN Red List)
Scolopacidae	<i>Limosa lapponica</i> (Linnaeus, 1758)	Biru Laut Ekor Blorok	Endemik	Hampir Terancam		Near Threatened (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Limosa limosa</i> (Linnaeus, 1758)	Biru Laut Ekor Hitam	Endemik	Hampir Terancam		Near Threatened (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Phalaropus fulicarius</i> (Linnaeus, 1758)	Kaki Rumbai Merah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List)
Scolopacidae	<i>Phalaropus lobatus</i> (Linnaeus, 1758)	Kaki Rumbai Kecil	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/K	Least Concern (IUCN Red List)

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
					UM.1/8/2021	
Scolopacidae	<i>Philomachus pugnax</i> (Linnaeus, 1758)	Trinil Rumbai	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Tringa brevipes</i> (Vieillot, 1816)	Trinil Ekor Kelabu	Endemik	Hampir Terancam		Near Threatened (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Tringa glareola</i> (Linnaeus, 1758)	Trinil Semak	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Tringa guttifer</i> (Nordmann, 1835)	Trinil Nordmann	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	Endangered (IUCN Red List)
Scolopacidae	<i>Tringa nebularia</i> (Gunnerus, 1767)	Trinil Kaki Hijau	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Tringa stagnatilis</i> (Bechstein, 1803)	Trinil Rawa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Tringa totanus</i> (Linnaeus, 1758)	Trinil Kaki Merah	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Scolopacidae	<i>Xenus cinereus</i> (Guldenstadt, 1775)	Trinil Bedaran	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Sittidae	<i>Sitta azurea</i> (Lesson, 1830)	Munguk Loreng	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Sittidae	<i>Sitta frontalis</i>	Munguk Beledu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	(Swainson, 1820)					(IUCN Red List) Tidak dilindungi
Stenostiridae	Culicicapa ceylonensis (Swainson, 1820)	Sikatan Kepala Abu	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Stercoraridae	Stercorarius pomarinus (Temminck, 1815)	Camar Kejar Pomarin	Endemik	Terancam	Dilindungi Permen LHK No. P92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2021	Least Concern (IUCN Red List)
Strigidae	Bubo sumatranus (Raffles, 1822)	Beluk Jampuk	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Strigidae	Glaucidium castanopterum (Horsfield, 1821)	Beluk Watu Jawa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Strigidae	Ketupa ketupu (Horsfield, 1821)	Beluk Ketupa	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Strigidae	Ninox scutulata (Raffles, 1822)	Pungguk Coklat	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Strigidae	Otus lempiji (Horsfield, 1821)	Celepuk Reban	Endemik	Tidak Terancam		Least Concern (IUCN Red List) Tidak dilindungi
Sturnidae	Acridotheres javanicus (Cabanis, 1850)	Jalak kerbau	Endemik	Rentan terancam		Vulnerablen (IUCN Red List) Tidak dilindungi

Sumber : Taufiqurrahman, I., I.P. Yuda, M. Untung, E.D. Atmaja, dan N.S. Budi. 2015;

Profil Keanekaragaman Hayati DIY Tahun 2016 (rev), Daftar Burung Daerah Istimewa Yogyakarta (2015);

Diolah oleh BKSDA (2018) dalam Laporan Utama DIKPLHD DIY Tahun 2018.

Tabel 5 : Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa Yang ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Mashuri Maschab	SK Kepala BKSDA Yogyakarta Nomor : SK.70/BKSDA.17-4/2014	Rusa Timor (Cervus timorensis)
2.	Agus Haryanto	SK Kepala BKSDA Yogyakarta Nomor : SK.151/BKSDA.17-4/2015	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
3.	Yanuaris Sriyono, SE, MM	SK Kepala BKSDA Yogyakarta Nomor : SK. 75/BKSDA.17-4/2014	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
4.	Bambang Suprayitno, S.Hut	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta Nomor : SK. 121/K.22/TU/HMS/11/2016	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
5.	PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM	SK. Kepala Balai KSDA Yogyakarta Nomor : SK. 186/K.22/TU/KUM.1.1/KSA/12/2017	Rusa Timor (Cervus timorensis)
6.	Ratnadi	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta Nomor : SK.89/ BKSDA.17-4/2015	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
7.	Suyanto	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta Nomor : SK.96/ BKSDA.17-4/2015	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
8.	CV. Andini Rejeki	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta Nomor : SK.85/ BKSDA.17-4/2015	Nuri Bayan aru (Ecelectus roratus aruensis)
9.	Joko Santoso	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta Nomor : SK.145/BKSDA.17-4/2015	Rusa Timor (Cervus timorensis)
10.	Slamet Partono	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.40/BKSDA.17-4/2016	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
11.	Wawan Anjaryono, SE, MM	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.41/BKSDA.17-4/2016	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
12.	Untung Budiyo	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.82/K.22/TU/WAS/8/2016	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
13.	Yopie Permana Chandra Kusuma, ST	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.83/K.22/TU/WAS/8/2016	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
14.	Tri Yulianto	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.126/K.22/TU/WAS/11/2016	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
15.	Endang Agustin Lestari	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.127/K.22/TU/WAS/11/2016	Jalak Bali (Leucopsar

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa Yang ditangkarkan
			rothschildi)
16.	Budi Santoso	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.132/K.22/TU/WAS/11/2016	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
17.	Pusat Inovasi Agroteknologi (PIAT) UGM	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.128/K.22/TU/WAS/11/2016	Rusa Timor (Cervus timorensis)
18.	Pusat Inovasi Agroteknologi (PIAT) UGM	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.129/K.22/TU/WAS/11/2016	Rusa Totol (Axis axis)
19.	Indra Kurniawan	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.02/K.22/TU/WAS/1/2017	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
20.	Riyanta	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.03/K.22/TU/WAS/1/2017	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
21.	Purwanto	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.21/K.22/TU/PYN/2/2017	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
22.	Yohannita Subarno	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.85/K.22/TU/HMS-PYN/7/2017	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
23.	Riyanta	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.114/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/9/2017	Jalak Putih (Sturnus melanopterus)
24.	Wawan Widodo	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.118/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/9/2017	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
25.	Anitha Mahayani	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.119/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/9/2017	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
26.	Rohvidi Rofied	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.141/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/10/2017	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
27.	Widaryanto	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.20/K.22/TU/KUM.1.11/1/2018	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
28.	Indra Kurniawan	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.36/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/3/2018	Jalak Putih (Sturnus melanopterus)
29.	Ali Nursalim	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.35/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/3/2018	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
30.	Desy Prasanti	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.81/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/6/2018	Rusa Timor (Cervus timorensis)
31.	Suharno	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta SK.101/K.22/TU/KUM.1.11/8/2018	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)
32.	Engking	SK Kepala Balai KSDA Yogyakarta	Rusa Timor

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa Yang ditangkarkan
	Sodikin	SK.37/K.22/TU/KUM.1.11/5/2019	(Cervus timorensis)
Tumbuhan			
1.	PT. Gaharu Kapita Indonesia	Surat Keterangan Kepemilikan Penangkaran/Budidaya Gaharu Nomor : KT. 79/K.22/TU/KSA>2.2/8/2018 tanggal : 24 Agustus 2018	Gaharu (Aquilaria malaccensis)

Sumber : Balai KSDA Yogyakarta, 2019

Tabel 6 : Luas Lahan Kritis Di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No	Kabupaten/ Kota	Kritis (Ha)				Sangat Kritis (Ha)				Penyebab Lahan Kritis
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	
1	Kota Yogyakarta	-	-	0	20.414,90	-	0	0	5.404,85	
2	Kabupaten Gunungkidul	4.635,65	775,50	0	6.570,20	1.911,75		0	0	
3	Kabupaten Bantul	-	120,60	0	477,75	-		0	0	
4	Kabupaten Kulon Progo	219,20	82,90	0	4.908,69	4,00		0	0	
5	Kabupaten Sleman	-		0,507	122,012	-		22,971	2,732	
		4.854,85	979,00			1.915,75				

Sumber Data : Balai KPH DLHK DIY

Keterangan :

Tabel 7 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2018

Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status
			Melebihi/Tidak
< 20 cm	0,2 - 1,3		
20 - < 50 cm	1,3 - < 4		
50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0		
100 - 150 cm	9,0 - 12		
> 150 cm	> 12		

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kabupaten, DIY
 Keterangan :

Tabel 8 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2018

Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status
			Melebihi/Tidak
Ketebalan Solum	< 20 cm	30	Tidak melebihi
Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak melebihi
Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	96,24	Tidak melebihi
	> 80 % pasir kuarsitik	3,76	
Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,75	Melebihi

Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	18,94	Melebihi
Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	0,19	Melebihi
pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6,23	Tidak melebihi
Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	168,2 μ mhos/cm	
Redoks	< 200 mV	39,0	Melebihi
Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	9,05 x 10 ⁶	Tidak melebihi

Sumber Data : Tanah Gunungsari, Bejiharjo, Gunungkidul

Keterangan :

Tabel 9 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/ Tidak
1	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ? 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan < 3 m	0,00	0,00
2	Kedalaman lapisan berparit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH ? 2,5	0,00	0,00
3	Kedalaman air tanah dangkal	> 25 cm	0,00	0,00

Sumber Data :

Keterangan : DIY tidak memiliki lahan basah

Tabel 10 : Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2019

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Prosentase Tutupan (%)	Kerapatan(pohon/ha)
1	Gunungkidul	0	0	0
2	Bantul Dusun Baros, desa Tirtohargo, Kec.Kretek	9	50	10
3	Kulon Progo Jangkaran	7.28	87.00	5000
4	Kulon Progo Sempadan Pantai (Cemara Udang)	433	4.50	400

Sumber : Statistik Pengelolaan Ruang Laut Tahun 2016, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY dan DLH Kulon Progo 2019

Tabel 11 : Luas dan Kerusakan Padang Lamun
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2019

No.	Kab/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Prosentase Area Kerusakan (%)
1	Gunungkidul	1,25	0
2	Bantul	0	0
3	Kulon Progo	0	0

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan DIY

Tabel 12 : Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2019

No.	Kab/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
1	Gunungkidul	3,05	0	10	20	70
2	Bantul	0	0	0	0	0
3	Kulon Progo	0	0	0	0	0

Keterangan : (0) Tidak terdapat terumbu karang, 2019

Sumber : Statistik Pengelolaan Ruang Laut Tahun 2016 Dinas Kelautan dan Perikanan DIY

Tabel 13 : Luas Perubahan Penggunaan Lahan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)		Sumber Perubahan
	Lama	Baru	
Pemukiman	0,9951	18.664,04	-
Industri	0	0	-
Perkebunan	590	590	-
Pertambangan	139,65	134,1205	-
Sawah	10.354	10.366	-
Pertanian Lahan Kering	15.652	15.571	-
Perikanan	177,94	132,6	Pengembangan Bandara Internasional DIY
Lainnya (sebutkan)	0	0	-

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman dan Bantul

Keterangan : -

Tabel 14 : Jenis Pemanfaatan Lahan
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
Tambang	-	-	134,1205	Berdasarkan luasan dari Izin Usaha Pertambangan (IUP)
Perkebunan	-	-	590	-
Pertanian	-	-	34.933	-
Pemanfaatan Hutan	-	-	2.705	Luas berdasarkan kawasan hutan yang dibebani Perizinan HKm, HTR dan Kerjasama

Sumber Data : Data Pemanfaatan hutan dari Balai KPH DLHK DIY

Keterangan : Tidak diketahui jumlah dan tidak ada pengelompokan berdasarkan skala usaha

Tabel 15 : Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun : 2019

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
Kabupaten Kulon Progo					
1	Batu Andesit	PT. Agung Bara Cemerlang	30,00		
2	Batu Andesit	PT. Bumi Kalimasada	29,77		
3	Batu Andesit	CV. Widya Segara Karya	30,00		
4	Batu Andesit	PT, Batu Mulyo Berjaya	6,32		
5	Batu Andesit	CV. Central Stone Perkasa	30,00		
6	Batu Andesit	PT. Cipta Jaya Sakti	30,00		
7	Batu Andesit	PT. Dewata Bumi Nusantara	29,05		
8	Batu Andesit	PT. Batu Prima Mandiri	30,00		
9	Batu Andesit	CV. Handika Karya	30,00		
10	Batu Andesit	CV. Trikarya	29,00		
11	Batu Andesit	PT. Hargo Willis Indonesia	29,80		
12	Batu Andesit	PT. Harmak Indonesia	21,50		

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
13	Batu Andesit	PT. Harmak Indonesia	29,80		
14	Batu Andesit	PT. Jogja Parahita Utama	20,00		
15	Batu Andesit	PT. Mineral Daya Gemilang	24,75		
16	Batu Andesit	CV. Muncul Karya	6,50		
17	Batu Andesit	PT. Sari Bhumi Khatulistiwa	29,45		
18	Batu Andesit	PT. Semesta Alam Indonesia Raya	28,20		
19	Batu Andesit	PT. Surya Watu Kencana	30,00		
20	Batu Andesit	Suseno	28,98		
21	Batu Andesit	CV. Seno Watu Aji	22,17		
22	Batu Andesit	PT. Jago Jaya Cemerlang	19,00		
23	Pasir dan Batu	Aris Yulianto	4,66		
24	Pasir dan Batu	CV. Bedjoe Oetomo	4,99		
25	Pasir dan Batu	CV. Bedjoe Oetomo	4,80		
26	Pasir dan Batu	Ghozin Asrori	2,45		
27	Pasir dan Batu	PT. Gunung Sejahtera Temon	5,00		

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
28	Pasir dan Batu	UD. Jati Perkasa	3,74		
29	Pasir dan Batu	Nurdiyanto (Kelompok Penambang Sido Maju)	2,20		
30	Pasir dan Batu	Nuri	4,90		
31	Pasir dan Batu	Kube "Sido Maju" Heri Suwarno	4,80		
32	Pasir dan Batu	CV. Sarana Jaya Makmur	2,30		
33	Pasir dan Batu	PT. Pasir Alam Sejahtera	4,80		
34	Pasir dan Batu	Sumanto/Kelompok Penambang Sedyo Rukun.	4,90		
35	Pasir dan Batu	Petrus Joko Legowo	4,70		
36	Pasir dan Batu	CV. Tirta Reja	2,90		
37	Pasir dan Batu	CV. Trikarsa Reka Buwana	4,25		
38	Pasir dan Batu	Tuwuh Rusdi Wuryanto	4,90		
39	Pasir dan Batu	Wahyono	4,90		
40	Pasir dan Batu	Binzamin (Kelompok Penambang Sido Kopen)	1,19		
41	Pasir	Sukartijo	4,23		
42	Tanah Urug	cv. Aji Pratama	5,00		

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
43	Tanah Urug	PT. Amerta Giri Lestari	4,21		
44	Tanah Urug	Bambang Ratmaka Yulianto	3,40		
45	Tanah Urug	CV. Cahaya	3,30		
46	Tanah Urug	RR. Desti Pujilestari	2,53		
47	Tanah Urug	Irfan Nugroho	4,69		
48	Tanah Urug	PT. Maju Manunggal Abadi	3,53		
49	Tanah Urug	Miftah Farid	5,00		
50	Tanah Urug	Ngadimin	3,40		
51	Tanah Urug	Purwanto	5,00		
52	Tanah Urug	R. Khorudin	4,46		
53	Tanah Urug	Ratmi Setyo Hadi	5,00		
54	Tanah Urug	CV. Selo Mandiri Sejahtera	2,73		
55	Tanah Urug	CV. Surya Darma	3,66		
56	Tanah Urug	CV. Tirta Mulya Sarana	3,34		
57	Tanah Urug	CV. Temon Sarana Perkasa	5,00		

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
MINERAL LOGAM					
1	Mangan	PANGON BUMI MANDIRI, PT (PENGALIHAN DARI PT. ARTO SELARAS MANDIRI INDONESIA)	197,00	-	-
Kabupaten Bantul					
BATUAN					
1	Pasir dan Batu	Anang Tri Hardiyanto	4,1		
2	Pasir dan Batu	PT. Bangun Adhi Prasodjo	4,9		
3	Pasir dan Batu	Dedek Handoko/Kelompok Penambang Binangun	4,11		
4	Pasir dan Batu	Giarto	3,1		
5	Pasir dan Batu	Suwandi	2,14		
6	Pasir dan Batu	H. Umar Syamsudin	4,8		
7	Pasir dan Batu	PT. Pasir Alam Sejahtera	4,9		
8	Tanah Urug	Sumaryanta	2,3		
Kabupaten Gunungkidul					

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
BATUAN					
1	Batugamping	PT. Anindya Mitra Internasional	5		
2	Batugamping	PT. Caldomill Indonesia	4,86		
3	Batugamping	CV. Giri Kencana	1,5		
4.	Batugamping	Parno	4,98		
Kabupaten Sleman					
BATUAN					
1	Pasir dan Batu	Asmara Sena	2,16		
2	Pasir dan Batu	Rizki Karolina Rehlitna	2,25		
3	Pasir dan Batu	Donny Ardana	4,02		
4	Pasir dan Batu	Ernawan Fauzy	5		
5	Pasir dan Batu	Ir. H. Ichsan Hadi Yuliatno	4,95 (area ditambang: 3,73;area tdk ditambang: 1,22)		
6	Pasir dan Batu	H. Heru Triyono, ST	1,27		
7	Pasir dan Batu	Riatmono Sishartanto	4,4		
8	Pasir dan Batu	Riatmono Sishartanto	4,2		
9	Pasir dan Batu	Sutopo	4,9		
10	Pasir dan Batu	Sigit Riswanto	2,26		

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
11	Pasir dan Batu	Muhammad Affan	3,31		
12	Pasir dan Batu	Rizky Pratama Pakudewa	3,03		
13	Pasir dan Batu	Ilham Ridho Setiana Aji	2,25		
14	Pasir dan Batu	Muhammad Istadi	2,25		
15	Pasir dan Batu	Muslih Efendi	2,25		
LI NTAS KABUPATEN					
1	Pasir dan Batu	Yuliawan Indra Budi	4,99		
2	Pasir dan Batu	Suryono	3,12		

Sumber : Dinas PUP ESDM DIY

Tabel 16 : Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
1.	Kota Yogyakarta	10,13	1,94	1.593	-	-	-
2.	Kabupaten Gunungkidul	1.441,28	1.441,28	555.512	200	200	480.000
3.	Kabupaten Bantul	55	55	13.800	20	20	24.000

No.	Kabupaten/ Kota	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
4.	Kabupaten Kulon Progo	453	453	90.700	-	-	-
5.	Kabupaten Sleman	-	-	12.004	-	-	-
	Total	1.959,41	1.951,22	673.609	220	220	504.000

Sumber Data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota di DIY
Keterangan :

Tabel 17 : Luas Kerusakan Lahan Gambut
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019 (Di DIY tidak memiliki Lahan Gambut)

No.	Kab/kota/kec	Luas (Ha)	Kedalaman (M)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>
<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>
<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>

Sumber Data : -
Keterangan : Tidak ada lahan gambut di Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 18 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No	Nama KTH	Alamat KTH (Dsn/Desa/Kec/Kab)	RPH	BDH	Fungsi Hutan	Luas (ha)	Nomor SK	Keterangan
1	Kusuma Tani	Jeruk Katongan Nglipar	Kenet	Karangmojo	Hutan Produksi	80,9	210/KPTS /2007	IUP-HKM
2	Wonorejo	Kepuhsari, Nglipar ,	Nglipar	Karangmojo	Hutan Produksi	100	230/KPTS /2007	IUP-HKM
3	KUD BIMA	Munggi Pasar, Semanu, Semanu	Semanu	Karangmojo	Hutan Produksi	84,25	118/Kpts/2009	IUPHHK-HTR
4	Sedyo Makmur	Jragum, Ngeposari, Semanu	Semanu	Karangmojo	Hutan Produksi	115	214/Kpts/2007	IUP-HKM
5	Koperasi AKUR	Jepitu, Jepitu, Girisubo, Girisubo	Semanu	Karangmojo	Hutan Produksi	170	50/KPTS /2011	IUPHHK-HTR
6	Taruna Tani	Selotuwo Hargorejo kokap	Kokap	Kulon progo	Hutan Produksi	43,4	449 tahun 2007	IUP-HKM
7	Nuju Makmur	Pandu, Hargirejo, Kokap, kp	Sermo	Kulon Progo	Hutan Produksi	39,42	448 Tahun 2007	IUP-HKM
8	Sedyo lestari	Karangasem B, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul.	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	29,2	228/KPTS/2007	IUP-HKM
9	Sidodadi III	Tahunan Karangduwet Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	10	238/KPTS /2007	IUP-HKM
10	Manunggal	Tahunan, Karangduwet, Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	30	205/KPTS/2007	IUP-HKM
11	Ngudi Rejeki	Tahunan Karangduwet Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	26,7	308/KPTS /2003	IUP-HKM

No	Nama KTH	Alamat KTH (Dsn/Desa/Kec/Kab)	RPH	BDH	Fungsi Hutan	Luas (ha)	Nomor SK	Keterangan
12	Sido Maju II	Tahunan Karangduwet Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	10	236/KPTS /2007	IUP-HKM
13	Sidomaju I	Cangkring Karangasem Paliyan	Grogol	Paliyan	Hutan Produksi	10	223/KPTS, /2007	IUP-HKM
14	Sido Maju IV	Setro Karangduwet Paliyan	Grogol,	Paliyan	Hutan Produksi	105,6	212/KPTS /2007	IUP-HKM
15	Sido Rukun	Mulusan Paliyan	Karang duwet	Paliyan	Hutan Produksi	25	231/KPTS /2007	IUP-HKM
16	Ngudi Sampurno	Karangmiri, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul	Karangduwet	Paliyan	Hutan Produksi	15	209 /KPTS /2007	IUP-HKM
17	Handayani	Paliyan lor Karangduwet Paliyan	Menggoro	Paliyan	Hutan Produksi	20	229 /KPTS /2007	IUP-HKM
18	Setyo Rukun	Gembol Banyusoco Playen	Menggoro	Paliyan	Hutan Produksi	17	208/KPTS /2007	IUP-HKM
19	Ngudi Makmur	Ngampu, Pacarejo Semanu	Mulo	Paliyan	Hutan Produksi	31	215/KPTS /2007	IUP-HKM
20	Wonomulyo	Kamal, Wunung, Wonosari, Gunungkidul	Mulo	Paliyan	Hutan Produksi	62,88	-	IUPHHK-HTR
21	Maju Makmur	Dengok Kidul, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul	Mulo	Paliyan	Hutan Produksi	20	232/KPTS/2007	IUP-HKM
22	Sumber Rejeki	Serpong, Pacarejo, Semanu Gunungkidul	Mulo	Paliyan	Hutan Produksi	43,5	235/KPTS/2007	IUP-HKM
23	Sido Mulyo IV	Klepu, Banyusoco, Playen, Gunungkidul	Bibal	Panggung	Hutan Produksi	26,8	227/Kpts/2007	IUP-HKM
24	Sido Raharjo	Temuireng Girisuko Panggang Gunungkidul	Blimbing	Panggung	Hutan Produksi	35	219/KPTS /2007	IUP-HKM
25	Margo mulyo	Prahu Girimulyo Panggang	Blimbing	Panggung	Hutan Produksi	20	223 /KPTS /2007	IUP-HKM

No	Nama KTH	Alamat KTH (Dsn/Desa/Kec/Kab)	RPH	BDH	Fungsi Hutan	Luas (ha)	Nomor SK	Keterangan
26	Ngudi Makmur	Dempol (Gebang), Girisobo, Panggang	Gebang	Panggang	Hutan Produksi	20	226/Kpts/2007	IUP-HKM
27	Sidodadi	Girisuko, Panggang, Gunungkidul	Gebang	Panggang	Hutan Produksi	20	218/KPTS/2007	IUP-HKM
28	Wana lestari II	Gubuk rubuh, Getas, Playen	Gubuk rubuh	Playen	Hutan Produksi	57,4	206/KPTS /2007	IUP-HKM
29	Sumber Wana jati IV	Surulanang Karangduwet Paliyan	Kepek	Playen	Hutan Produksi	14	216/Kpts/2007	IUP-HKM
30	S Wanajati II	Surulanang Playen	Kepek	Playen	Hutan Produksi	20	213/KPTS/2007	IUP-HKM
31	S Wanajati III	Kepek II Banyusovo Playen	Kepek	Playen	Hutan Produksi	15	222/KPTS /2007	IUP-HKM
32	Sumber Wana Jati I	Kepek I Banyusoco Playen	Kepek	Playen	Hutan Produksi	12,5	224/KPTS/2007	IUP-HKM
33	Tani Manunggal	Menggoran Bleberan Playen	Menggoran	Playen	Hutan Produksi	40	204/Kpts /2007	IUP-HKM
34	Wana Makmur	Tanjung, Getas, Playen	Wonolagi	Playen	Hutan Produksi	35,5	217/KPTS /2007	IUP-HKM
35	Wono Lestari 1	Wonolagi, Getas, Playen, Gunungkidul	Wonolagi	Playen	Hutan Produksi	39,4	207/Kpts /2007	IUP-HKM
Jumlah						1.444,45		

Keterangan:

IUP-HKm (Izin Usaha Pemanfaatan-Hutan Kemasyarakatan) dalam bentuk Kelompok Tani Hutan (KTH)

IUPHHK-HTR (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Kemasyarakatan)

Ada perubahan data 2018 ke 2019 karena hasil hutan kayu hanya di hutan produksi

Sumber Data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

Tabel 19 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Nama Kelompok	BDH /Kabupaten	Luas (Ha)	Keterangan
1	Tani Manunggal	Playen/GK	40	Hutan Produksi
2	Sumber Wanajati IV	Playen/GK	14	Hutan Produksi
3	Sumber Wanajati IV	Playen/GK	12.65	Hutan Produksi
4	Sedyo Rukun	Playen/GK	17	Hutan Produksi
5	Wana Makmur	Playen/GK	35	Hutan Produksi
6	Wana Lestari I	Playen/GK	39,4	Hutan Produksi
7	Wana Lestari II	Playen/GK	57,4	Hutan Produksi
8	Sedyo Lestari	Paliyan/GK	29,2	Hutan Produksi
9	Wonorejo	Karangmojo/GK	100	Hutan Produksi
10	Karya Hutan	Karangmojo/GK	40	Hutan Lindung
11	Sedyo Makmur	Karangmojo/GK	115	Hutan Produksi
12	Kusuma Tani	Karangmojo/GK	80,9	Hutan Produksi
13	Sumber Rejeki	Paliyan/GK	43,5	Hutan Produksi
14	Ngudi Makmur	Paliyan/GK	31	Hutan Produksi
15	Maju Makmur	Paliyan/GK	20	Hutan Produksi
16	Sido Maju II	Paliyan/GK	10	Hutan Produksi
17	Sido Dadi II	Paliyan/GK	10	Hutan Produksi
18	Ngudi Rejeki	Paliyan/GK	26,7	Hutan Produksi
19	Manunggal	Paliyan/GK	30	Hutan Produksi
20	Sido Maju IV	Paliyan/GK	10	Hutan Produksi
21	Ngudi Sempurna	Paliyan/GK	15	Hutan Produksi
22	Handayani	Paliyan/GK	20	Hutan Produksi

23	Mintasari	Paliyan/GK	30	Hutan Produksi
24	Sido Maju I	Paliyan/GK	10	Hutan Produksi
25	Sido Rukun	Paliyan/GK	25	Hutan Produksi
26	Sumber Wanajati II	Paliyan/GK	20	Hutan Produksi
27	Sumber Wanajati III	Playen/GK	15	Hutan Produksi
28	Sido Mulyo IV	Playen/GK	26,8	Hutan Produksi
29	Margo Mulyo II	Panggung/GK	20	Hutan Produksi
30	Sido Mulyo I	Panggung/GK	24,9	Hutan Lindung
31	Sido Mulyo III	Panggung/GK	17,4	Hutan Lindung
32	Sido Mulyo IV	Panggung/GK	26,8	Hutan Lindung
33	Ngudi Makmur	Panggung/GK	20	Hutan Produksi
34	Sido Raharjo	Panggung/GK	35	Hutan Produksi
35	Sido Dadi	Panggung/GK	20	Hutan Produksi
36	Sido Akur	Kulon Progo Bantul/KP	20	Hutan Lindung
37	Menggarejo	Kulon Progo Bantul/KP	11,2	Hutan Lindung
38	Nuju Makmur	Kulon Progo Bantul/KP	39,6	Hutan Produksi
39	Taruna Tani	Kulon Progo Bantul/KP	43,4	Hutan Produksi
40	Rukun Makaryo	Kulon Progo Bantul/KP	38,6	Hutan Lindung
41	Suko Makmur	Kulon Progo Bantul/KP	15	Hutan Lindung
42	Mandiri	Kulon Progo Bantul/KP	29	Hutan Lindung
43	KUD BIMA	Paliyan/GK	84,25	Hutan Produksi
44	Koperasi AKUR	Karangmojo/GK	170	Hutan Produksi
45	WonoMulyo	Paliyan/GK	62,88	Hutan Produksi
		Total	1.601,58	
		Gunungkidul	1.404,78	
		Kulon Progo	196,8	

Sumber Data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

Tabel 20 : Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2018

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
Kotamadya Yogyakarta			
1.	Cucak rawa (<i>Pycnonotus zeylanicus</i>)	Utuh (Hidup)	Tidak dilindungi
2.	Betet ekor-panjang (<i>Psittacula longicauda</i>)	Utuh (Hidup)	Tidak dilindungi
3.	Cica-daun besar (<i>Chloropsis sonnerati</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
4.	Kerak kerbau (<i>Acridothères javanicus</i>)	Utuh (Hidup)	Tidak dilindungi
5.	Burung-madu kelapa (<i>Anthreptes malacensis</i>)	Utuh (Hidup)	Tidak dilindungi
6.	Betet biasa (<i>Psittacula alexandri</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
7.	Kipasan belang (<i>Rhipidura javanica</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
8.	Takur tohtor (<i>Psilopogon armillaris</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
9.	Tepus dada-putih (<i>Stachyris grammiceps</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
10.	Srigunting sumatera (<i>Dicrurus sumatranus</i>)	Utuh (Hidup)	Tidak dilindungi
11.	Burung-madu sepahraja (<i>Aethopyga siparaja</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
12.	Poksai sumatera (<i>Garrulax bicolor</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
13.	Anis kembang (<i>Geokichla interpres</i>)	Utuh (Hidup)	Tidak dilindungi
14.	Burung-madu jawa (<i>Aethopyga mystacalis</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
15.	Paok pancawarna (<i>Hydrornis guajanus</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
16.	Takur tulung-tumpuk (<i>Psilopogon javensis</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
17.	Cica-daun kecil (<i>Chloropsis cyanopogon</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
18.	Ciung-mungkal jawa (<i>Cochoa azurea</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
19.	Jalak putih (<i>Acridothères</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
	<i>melanopterus)</i>		
Kabupaten Sleman			
20.	Cica-daun besar (<i>Chloropsis sonnerati</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
21.	Cica-daun sumatera (<i>Chloropsis venusta</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
22.	Poksai sumatera (<i>Garrulax bicolor</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
23.	Kerak kerbau (<i>Acridotheres javanicus</i>)	Utuh (Hidup)	Tidak dilindungi
24.	Tangkar ongklet (<i>Platylophus galericulatus</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
25.	Takur tohtor (<i>Psilopogon armillaris</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
26.	Kipasan belang (<i>Rhipidura javanica</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
27.	Anis kembang (<i>Geokichla interpres</i>)	Utuh (Hidup)	Tidak dilindungi
28.	Opior jawa (<i>Lophozosterops javanicus</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
29.	Ekek jawa/geling (<i>Cissa thalassina</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
30.	Gelatik jawa (<i>Lonchura oryzivora</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
31.	Serindit jawa (<i>Loriculus pusillus</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
32.	Cica-daun kecil (<i>Chloropsis cyanopogon</i>)	Utuh (Hidup)	Dilindungi
33.	Tepus dada-putih (<i>Stachyris grammiceps</i>)	Utuh (Hidup)	Tidak dilindungi

Sumber Data : Laporan Inventarisasi Jenis Burung yang diperdagangkan, Balai KSDA Yogyakarta, 2018

Tabel 21 : Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Jenis IUPJLWA							SK
	Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tirto Langgeng		Candi Siraman Lanang, Siraman Wadon					SK.92/BTNGM/TU/Kons/11/2016 Pemanfaatan pada sumber mata air untuk kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat
2	Kalikuning Park			Blok Ngrangkah				PKS 31/BTNGM/TU/KS/03/2017

Sumber Data : Balai TNGM

Lanjutan..

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A. Pemegang Izin											
1.	Kelompok Tani HKM Mandiri	Wisata Alam Kalibiru	Petak 28 dan Petak 29, RPH Sermo, BDH Kulon Progo - Bantul	Hutan Lindung			2,9			29	450/KPTS /2007 12 Desember 2007
2.	Kelompok Tani HKM Menggerejo	Lembah Kali Taji	Petak 28, RPH Sermo, BDH Kulon Progo - Bantul	Hutan Lindung			1,8			11,2	452/KPTS /2007 12 Desember 2007
3.	Kelompok Tani HKM Suko Makmur	Watu Gembel	Petak 29, RPH Sermo, BDH Kulon Progo - Bantul	Hutan Lindung			1,7			15	453/KPTS /2007 12 Desember 2007
4.	Kelompok Tani HKM	Luweng Blimbing	Petak 159, RPH Mulo,	Hutan Produ			3,1			31	226/KPTS /2007

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
	Ngudi Makmur		BDH Paliyan	ksi							12 Desember 2007
5.	Kelompok Tani HKM Sidomulyo III	Watu Payung	Petak 108, RPH Bibal, BDH Panggang	Hutan Lindung			1,7			17,4	225/KPTS /2007 12 Desember 2007
6.	Kelompok HKM Sidomulyo V	Embung	Petak 108, RPH Bibal, BDH Panggang	Hutan Lindung			2,6			26,6	237/KPTS /2007 12 Desember 2007
7.	Kelompok Tani HKM Sidomulyo I	-	Petak 109, RPH Bibal, BDH Panggang	Hutan Lindung			2,49			24,9	211/KPTS /2007 12 Desember 2007
B. Kerjasama											

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
1.	Koperasi Notowono	Wana Wisata Budaya Mataram	(Blok Terong, Blok Sudimoro I, Blok Sudimoro II dan Blok Sudimoro III, Blok Gumelem, Blok Kediwung, dan Blok Ceme) RPH Mangunan, BDH Kulon Progo - Bantul	Hutan Lindung			Luas total perjanjian : 30,41 Ha, Luas pembangunan sarpras wisata : 3,04 Ha			29,4	Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hutan Lindung di RPH Mangunan, BDH Kulon Progo - Bantul antara DLHK DIY dengan Koperasi Notowono Nomor : 119/01600 tanggal 07 Februari 2019 2017

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
2	BUMDes Murakabi	Wisata Klayar	Petak 39,47 dan 48, RPH Kenet, BDH Karangmojo	Hutan Produksi			Luas total perjanjian : 9,95 Ha, Luas pembangunan sarpras wisata : 0,99 Ha			Luas Petak 48 : 62,7	Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hutan Produksi di RPH Kenet, BDH Karangmojo antara DLHK DIY dengan Bumdes Murakabi Nomor : 119/01543 tanggal 07 Februari 2019 2017

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
3	BUMDes bangun Kencana	Wisata Ngingrong	Petak 156 RPH Mulo, BDH paliyan	Hutan Produksi			Luas total perjanjian : 6,14 Ha, Luas pembangunan sarpras wisata : 0,61 Ha			Luas Petak 48 : 62,7	Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hutan Produksi di RPH Mulo, BDH Paliyan antara DLHK DIY dengan Bumdes bangun Kencana Nomor : 119/01599 tanggal 07 Februari 2019 2017

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
4	Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Hutan	Embung dan Rest Area	Petak 60, RPH Candi, BDH Karangmojo	Hutan Lindung			5			Luas Petak 60 : 50	Sedang dalam proses
5	Kelompok Tani Hutan (KTH) Rekso Wono	Rest Area	Petak 58, RPH Candi, BDH Karangmojo	Hutan Produksi			5			Luas Petak 58 : 87	Sedang dalam proses
6	Kelompok Tani Hutan (KTH) Wono Makmur	Bendungan dan Rest Area	Petak 63, RPH Candi, BDH Karangmojo	Hutan Lindung			5 Ha, Rest Area 0,27 Ha			Luas Petak 63 : 81,9	Sedang dalam proses
7	Kelompok Tani Hutan (KTH) Sedyo Makmur	Embung, Camping Ground dan Gardu Pandang	Petak 161 dan 162, RPH Semanu, BDH Karangmojo	Hutan Produksi			10			Luas Petak 161 : 97,90, Luas Petak 162 : 66	Sedang dalam proses

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
8	BUMDes Bangun Kencana	Luweng Ngingrong	Petak 156, RPH Mulo, BDH Paliyan	Hutan Produksi			6			Luas Petak 159 : 64,2	Sedang dalam proses
9	Kelompok Tani Hutan (KTH) Jaket Lega	Religi dan Camping Ground	Petak 151, RPH Mulo, BDH Paliyan	Hutan Produksi			8			Luas Petak 151 : 90,8 Ha	Sedang dalam proses
10	Kelompok Tani Hutan (KTH) Maju Makmur	Luweng Blimbing	Petak 160, RPH Mulo, BDH Paliyan	Hutan Produksi			2			Luas Petak 160 : 89 Ha	Sedang dalam proses
11	Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Makmur	Wisata Religi Makam Gunung Bagus	Petak 149, RPH Giring, BDH Paliyan	Hutan Produksi			5			Luas Petak 149 : 85,7 Ha	Sedang dalam proses
12	Kelompok Tani Jati Makmur	Luweng Ngeleng	Petak 144, RPH Giring, BDH Paliyan	Hutan Produksi			4			Luas Petak 144 : 90,5 Ha	Sedang dalam proses

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
13	Kelompok Tani Hutan Bumiasih	Goa Codotan, Kali Plembutan	Petak 103, RPH Kedungwanglu, BDH Paliyan	Hutan Produksi			4			Luas Petak 103 : 111,1 Ha	Sedang dalam proses
14	Pokdarwis	Camping Ground	Petak 105, RPH Kedungwanglu, BDH Paliyan	Hutan Produksi			5			Luas Petak 105 : 82,8 Ha	Sedang dalam proses
15	Kelompok Tani Hutan (KTH) Giriwana I	Gajah Mopo	Petak 107, RPH Kedungwanglu, BDH Paliyan	Hutan Produksi			4			Luas Petak 107 : 130,20 Ha	Sedang dalam proses
16	Pokdarwis Teman Gundul dan KPH	Curug Sawangan	RPH Gubug Rubuh dan RPH Wonolagi, BDH Playen	Hutan Produksi						Luas RPH Gubug Rubuh : 653,20	Sedang dalam proses

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
										Ha, Luas RPH Wonolagi : 554,9	
17	BUMDes Bleberan dan KPH	Air Terjun Sri Getuk dan watu Layah	Petak 74, RPH Gubug Rubuh, BDH Playen	Hutan Produksi						Luas Petak 74 : 85,4	Sedang dalam proses
18	BUMDes Getas dan KPH	Air Terjun Watu Layah	Petak 73, RPH Gubug Rubuh, BDH Playen	Hutan Produksi						Luas Petak 73 : 63,1	Sedang dalam proses
19	Pengelola dan KPH	Wisata Alam watu Lumbung	Petak 1, RPH Wonolagi, BDH Playen	Hutan Produksi						Luas Petak 1 : 71,6	Sedang dalam proses
20	Pengelola dan KPH	Camping Ground	Petak 68, RPH Wonolagi, BDH Playen	Hutan Produksi						Luas Petak 68 : 70,3	Sedang dalam proses

No.	Jenis IUPJLWA										
	Nama Pemegang Izin/Kerjasama	Nama Objek Wisata yang dikembangkan	Lokasi Pengembangan Wisata Alam	Status Kawasan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	SK
21	BUMDes Getas dan KPH	Gunung Gede	Petak 72, RPH Wonolagi, BDH Playen	Hutan Produksi						Luas Petak 72 : 49,8	Sedang dalam proses
22	Pengelola Desa Ngleri dan KPH	Gunung Cempluk	Petak 4, RPH Kemuning, BDH Playen	Hutan Produksi						Luas Petak 4 : 65,10	Sedang dalam proses

Tabel 22 : Kualitas Air Sumur
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		N	S		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6,5 - 8,5	500	10	400	1,5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	UD Karya Kencana, RT 08, Potorono, Banguntapan, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,6	28,7	10	0,22	166,5	6,28 *	113,7	1,09	35.806	0,405
2	Bapak Ambar Jatmiko, RT 01, No. 016, Potorono, Banguntapan, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,6	28,4	10	0,34	222	6,02 *	154,31	1,68	135.219	0,468
3	Ibu Tukirah, RT 05, Banyak 2, Piyungan, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,5	28,4	10	2,14	143,8	6,18 *	83,25	1,6	14,212	0,144
4	Ibu Tukijan, RT 05, Sudiutomo, Banyak, Piyungan, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,5	28,4	10	0,21	274	6,23 *	217,25	0,45	25,732	0,334
5	Bapak Parimin, RT 04, Ngablak,				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,4	28,4	10	0,48	137,1	6,40 *	121,82	4,66	8,739	0,226

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		N	S		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
	Piyungan, Bantul															
6	Bapak Sunarto Utomo, RT 03, Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,8	28,6	10	1,95	378	7,24	304,56	1,01	12,754	0,336
7	Bapak/Ibu Sumadi, RT 03, Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,7	28,6	20	4,14	455	7,35	320,8	0,94	42,86	0,361
8	Mbah Niti, RT 09, Rogocolo, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,8	28,5	10	0,22	395	7,28	345,17	1,97	56,605	0,536
9	Ibu Lilis, RT 02, Glondong, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	27,8	28	10	0,24	218	7,47	164,46	1,23	40,122	0,526

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		N	S		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
10	Ibu Ponikem, RT 05, RW 17, Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	29,1	10	0,58	488	7,39	450,75	2,43	20,603	0,265
11	Fasilitas Umum (Musholla Al-Amin), Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,7	28,8	20	3,7	265	7,12	229,44	2,92	12,392	0,926
12	Pak Tugiran, RT 10, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	29,5	20	0,56	300	7,13	219,28	5,6	31,816	0,516
13	Ibu Sunarti, RT 07, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,3	28,9	10	0,45	271	7,23	205,07	0,46	35,066	0,533
14	Ibu Nuryati, Jl. Gito Gasti, 121,				Tidak Berbau	Tidak Berasa	27,4	27,7	10	0,16	125,5	7,37	93,4	0,24	15,147	0,377

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		N	S		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
	Grojogan, Pandowoharjo, Sleman															
15	Bapak Ngadimin, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,8	26,7	10	0,71	172,5	7,53	134,0 ₁	1,23	24.517	0,34
16	Ibu Jumirah, Gondangan Panen, Sendangadi, Melati, Sleman				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,8	26,7	10	0,23	172,5	7,72	56,85	2,46	9.161	0,375
17	Bapak Pramuji, RT 01, RW 17, Gancangan 08, Sidomulyo, Godean, Sleman				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,1	27,7	10	0,51	160,5	7,51	101,5 ₂	3,99	16.875	0,428
18	TK Indiyasari, Gancangan, Godean, Sleman				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,1	27,7	10	0,4	176	7,5	121,8 ₂	1,96	18.904	0,429
19	Bapak Herdian, RT 12, Gancangan,				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,2	27,4	20	1,26	187,9	7,49	117,7 ₆	3,23	19.057	0,403

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		N	S		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
	Sidomulyo, Godean, Sleman															
20	Bapak Cip Tugino, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,1	28	10	0,25	430	7,69	332,98	0,62	4,972	0,364
21	Bapak Timin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	26,3	26,3	10	0,31	330	7,19	341,11	0,79	5,728	0,369
22	Bapak Gimin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul				Tidak Berbau	Tidak Berasa	26,5	26,3	10	0,26	303	7,32	320,8	1,28	4,12	0,288
23	Bapak Sarbini, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo				Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,2	25,9	70*	4,969	403	7,24	261,3	18,11	19,087	0,259

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		N	S		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
24	Bu Sumirah, RT 02, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo				Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,4	25,6	10	0,3	221	7,33	144,72	1,91	14,187	0,308
25	Bapak/Ibu Bainem, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo				Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,3	25,5	20	1,19	254	7,43	156,78	2,64	27,122	0,575
26	Bapak Bejoyono, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo				Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,3	25,6	10	0,28	295	7,51	291,45	3,87	15,605	0,571
27	Bapak Rozi, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo				Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,2	25,6	10	0,43	397	7,2	391,05	7,13	19,615	0,268
28	Bapak Tardi, Jl. Mutiara No. 3,				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,4	27,5	10	0,21	204	6,37*	146,19	2,78	17,471	0,33

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		N	S		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
	Potorono, Gundokusuman, Yogyakarta															
29	Ibu Maryem, Pengok PJKA 6K 1659 U 77 Gondokusuman, Yogyakarta				Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,5	28,5	10	0,14	154,8	6,34*	127,92	3,72	12,485	0,439
30	Ibu Anna, RT 26, RW 10, Muja Muju, UH 2/1061 Umbulharjo, Yogyakarta				Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,5	28,7	10	0,46	164,3	7,1	113,7	0,67	23,592	0,47
31	Ibu B. Sulastri, RT 17, RW 06, Rejosari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta				Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,7	28,5	10	0,52	209	7,01	162,43	2,78	42,365	0,444
32	Bapak Mulyadi, RT 32, RW 10, Palem, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta				Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,5	27,5	10	0,29	209	6,95	162,43	0,81	27,229	0,476

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		N	S		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
33	Bapak Hartono, RT 56, RW 12, Tinalan Timur, Prenggan, Ktagede, Yogyakarta				Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,8	27,9	10	0,26	206	6,99	154,31	2,15	30,747	0,429

Lanjutan...

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		N	S		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
1	UD Karya Kencana, RT 08, Potorono, Banguntapan, Bantul				<0,001	0,5	0,143	0,0004	0,124	0,0171	<0,006	0,0246	<0,002		14	4,5
2	Bapak Ambar Jatmiko, RT 01, No. 016, Potorono, Banguntapan, Bantul				<0,001	0,905	0,129	0,0002	0,027	0,0157	<0,006	0,0302	<0,002		350*	79

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		N	S		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
3	Ibu Tukirah, RT 05, Banyak 2, Piyungan, Bantul				<0,001	0,772	0,182	<0,0001	0,082	0,0192	<0,006	0,0329	<0,002		>1600*	>1600
4	Ibu Tukijan, RT 05, Sudiutomo, Banyak, Piyungan, Bantul				<0,001	<0,005	0,141	<0,0001	0,104	0,0183	<0,006	0,0421	<0,002		>1600*	>1600
5	Bapak Parimin, RT 04, Ngablak, Piyungan, Bantul				<0,001	1,43	0,137	0,0004	0,041	0,027	<0,006	0,0449	<0,002		4,5	2
6	Bapak Sunarto Utomo, RT 03, Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul				0,003	1,89	0,096	0,0001	0,292	0,0097	<0,006	0,0367	<0,002		>1600*	110
7	Bapak/Ibu Sumadi, RT 03, Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul				<0,001	<0,005	0,098	0,0001	<0,002	0,0082	<0,006	0,0423	<0,002		170*	7,8
8	Mbah0,07 Niti, RT 09, 0,136 Rogocolo, Jogonalan				<0,001	1,52	0,075	<0,001	0,273	0,0042	<0,006	0,0409	<0,002		7,8	<1,8

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		N	S		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
	Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul															
9	Ibu Lilis, RT 02, Glondong, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul				<0,001	2,237	0,07	<0,001	0,268	0,0035	<0,006	0,0377	<0,002		540*	7,8
10	Ibu Ponikem, RT 05, RW 17, Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul				<0,001	1,105	0,136	<0,001	0,261	0,0108	<0,006	0,0366	<0,002		240*	23
11	Fasilitas Umum (Musholla Al-Amin), Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul				0,001	0,151	0,151	<0,001	0,271	0,0098	<0,006	0,0287	<0,002		>1600*	>1600
12	Pak Tugiran, RT 10, Bergan, Wljirejo, Pandak, Bantul				0,037	0,395	0,137	0,0002	0,255	0,0107	<0,006	0,0342	<0,002		1600*	920
13	Ibu Sunarti,				<0,00	1,166	0,135	<0,	0,252	0,0126	<0,006	0,04	<0,		>160	>160

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mer kuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Colifo rm	Coli Tinja
		N	S		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
	RT 07, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul				1			0,001				46	0,02		0*	0
14	Ibu Nuryati, Jl. Gito Gasti, 121, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman				<0,001	0,628	0,079	0,0003	<0,002	0,0088	-	0,0209	<0,002		<1,8	<1,8
15	Bapak Ngadimin, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman				<0,001	0,827	0,074	0,0002	0,317	0,0147	-	0,0236	<0,002		70*	17
16	Ibu Jumirah, Gondangan Panen, Sendangadi, Melati, Sleman				<0,001	5,232	0,08	0,0005	0,381	0,0118	-	0,0335	<0,002		6,8	2
17	Bapak Pramuji, RT 01, RW 17, Gancangan 08, Sidomulyo, Godean, Sleman				1,681	1,161	0,095	0,0001	0,218	0,0158	-	0,0309	<0,002		79*	49
18	TK Indiyasari, Gancangan, Godean, Sleman				0,007	0,037	0,064	<0,0001	0,379	0,0108	-	0,0278	<0,002		<1,8	<1,8

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mer kuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Colifo rm	Coli Tinja
		N	S		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
19	Bapak Herdian, RT 12, Gancangan, Sidomulyo, Godean, Sleman				0,156	0,792	0,124	<0,0001	0,37	0,0112	-	0,0329	<0,002		1600*	1600
20	Bapak Cip Tugino, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul				0,31	1,279	0,239	0,0004	0,175	0,0245	<0,006	0,0698	<0,002		33	33
21	Bapak Timin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul				<0,001	1,459	0,155	0,0004	0,161	0,0196	<0,006	0,1039	<0,002		920*	130
22	Bapak Gimin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul				0,009	1,371	0,232	0,0008	0,146	0,022	<0,006	0,0834	<0,002		920*	920
23	Bapak Sarbini, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo				0,157	<0,005	0,464	<0,0001	2,020*	0,0196	<0,006	0,0233	<0,002		>1600*	>1600
24	Bu Sumirah, RT 02, RW 01,				0,024	0,556	0,311	<0,000	0,256	0,0243	<0,006	0,0208	<0,002		>1600*	920

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Seng (Zn)	Detrit	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		N	S		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
	Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo							1								
25	Bapak/Ibu Bainem, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo				0,015	<0,005	0,341	<0,0001	0,347	0,0147	<0,006	0,0287	<0,002		>1600*	920
26	Bapak Bejoyono, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo				0,003	0,017	0,295	<0,0001	0,224	0,0245	<0,006	0,0362	<0,002		1600*	1600
27	Bapak Rozi, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo				0,008	0,775	0,312	<0,0001	0,206	0,0234	<0,006	0,3522	<0,002		>1600*	1600
28	Bapak Tardi, Jl. Mutiara No. 3, Potorono, Gundokusuman, Yogyakarta				1,178	2,94	0,268	<0,0001	0,029	0,0087	<0,006	0,0362	<0,002		>1600*	>1600
29	Ibu Maryem, Pengok PJKA 6K 1659 U 77				0,022	3,178	0,142	<0,0001	0,054	0,0059	<0,006	0,0297	<0,002		>1600*	>1600

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		N	S		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
	Gondokusuman, Yogyakarta															
30	Ibu Anna, RT 26, RW 10, Muja Muju, UH 2/1061 Umbulharjo, Yogyakarta				<0,001	2,193	0,074	0,0008	<0,002	0,0106	<0,006	0,0268	<0,002		350*	240
31	Ibu B. Sulastri, RT 17, RW 06, Rejosari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta				<0,001	5,325	0,131	<0,0001	<0,002	0,0154	<0,006	0,0941	<0,002		540*	170
32	Bapak Mulyadi, RT 32, RW 10, Paleman, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta				<0,001	2,205	0,067	0,0001	0,309	0,0119	<0,006	0,0665	<0,002		920*	350
33	Bapak Hartono, RT 56, RW 12, Tinalan Timur, Prenggan, Ktagede, Yogyakarta				<0,001	2,012	0,085	<0,0001	0,216	0,0132	<0,006	0,0435	<0,002		350*	170

Sumber Data : DLHK DIY, 2019

Tabel 23 : Kualitas Air Laut
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (Tgl/ Bln/ Thn)	Lokasi Sampling	Kekeruhan	TSS	Temperatur	Warna	Bau	Rasa	pH	Phosphat	Amoniak	Nitrat	Salinitas	BO D	DO
				5	20	alami	20	Tidak berbau	-	7 – 8,5	0,015	nihil	0,008	Alami	10	>5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Pelabuhan	Maret 2019	Glagah	0	22	31	0	Tidak Berbau	Asin	8.24	1.13	0.57	0	34.1	8.13	4.98
2	Pelabuhan	Juni 2019	Glagah	0	32	25	0	Tidak Berbau	Asin	8.05	<0.05	0.13	0	31.5	6.62	4.45
3	Wisata Bahari	Maret 2019	Trisik	0	24	30.2	0	Tidak berbau	Asin	8.13	1.46	1.16	0	32.2	9.03	6.01
4	Wisata Bahari	Juni 2019	Bugel	0	40	24	0	Tidak Berbau	Asin	7.87	<0.05	<0.08	0	31.2	9.93	4.88
5	Wisata Bahari	Maret 2019	Depok	0	226	29.9	0	Tidak Berbau	Asin	8.79	0.92	0.57	0	31.9	9.93	5.02
6	Wisata Bahari	Juni 2019	Depok	0	28	24	0	Tidak Berbau	Asin	6	<0.05	<0.08	0	32	7.45	5.44
7	Wisata Bahari	Maret 2019	Kuwaru	0	23	29.8	0	Tidak Berbau	Asin	8.93	1.33	0.62	0	31.4	9.03	5.50
8	Wisata Bahari	Juni 2019	Cangkri ng	0	32	24	0	Tidak Berbau	Asin	7.96	<0.05	<0.08	0	31.3	8.28	5.28
9	Wisata Bahari	Maret 2019	Baron	0	28	27	0	Tidak Berbau	Asin	7.35	1.09	0.18	0	10.6	9.93	5.23
10	Wisata Bahari	Juni 2019	Baron	0	33	25	0	Tidak Berbau	Asin	7.73	<0.05	<0.08	0	18	8.28	5.32
11	Wisata Bahari	Maret 2019	Ngrawe	0	27	29	0	Tidak Berbau	Asin	8.25	0.93	0.34	0	32.9	9.93	5.72
12	Wisata Bahari	Juni 2019	Sepanja ng	0	20	24	0	Tidak Berbau	Asin	8.2	<0.05	<0.08	0	31.2	9.93	4.84
13	Wisata Bahari	Maret 2019	Krakal	0	20	30	0	Tidak Berbau	Asin	8.11	1.02	0.38	0	32.9	7.22	5.56
14	Wisata Bahari	Juni 2019	Drini	0	30	25	0	Tidak Berbau	Asin	8.29	<0.05	<0.08	0	32.1	8.28	4.82

Lanjutan...

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (Tgl/ Bln/ Thn)	Lokasi Sampling	Kadmium	Tembaga	Krom Heksv alen	Sulfida	Timbal	Nikel	Fenol	Minyak Lemak	Raksa	Arsen	Seng	Detergen sbg MBAS	Coliform Total	Colliform
----	-------------	--------------------------------	-----------------	---------	---------	-----------------	---------	--------	-------	-------	--------------	-------	-------	------	-------------------	----------------	-----------

		Thn)		0,002	0,05	0,002	nihil	0,005	0,01	nihil	1	0,0006	0,025	0,095	0,001	700	200
(1)	(2)	(3)	(4)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
1	Pelabuhan	Maret 2019	Glagah	0	0	0	<0.11	0	0	0	1	0	0	0	0.56	430000	0
2	Pelabuhan	Juni 2019	Glagah	0	0	0	0.01	0	0	0	1	0	0	0	0.80	116000	0
3	Wisata Bahari	Maret 2019	Trisik	0	0	0	<0.11	0	0	0	1	0	0	0	0.63	438000	0
4	Wisata Bahari	Juni 2019	Bugel	0	0	0	0.01	0	0	0	1	0	0	0	0.91	95000	0
5	Wisata Bahari	Maret 2019	Depok	0	0	0	<0.11	0	0	0	1	0	0	0	0.63	116000	0
6	Wisata Bahari	Juni 2019	Depok	0	0	0	0.02	0	0	0	1	0	0	0	0.81	58000	0
7	Wisata Bahari	Maret 2019	Kuwaru	0	0	0	<0.11	0	0	0	1	0	0	0	0.48	438000	0
8	Wisata Bahari	Juni 2019	Cangkri ng	0	0	0	0.01	0	0	0	1	0	0	0	0.89	116000	0
9	Wisata Bahari	Maret 2019	Baron	0	0	0	<0.11	0	0	0	1	0	0	0	0.22	355000	0
10	Wisata Bahari	Juni 2019	Baron	0	0	0	0.01	0	0	0	1	0	0	0	1.08	29000	0
11	Wisata Bahari	Maret 2019	Ngrawe	0	0	0	<0.11	0	0	0	1	0	0	0	0.23	18989000	0
12	Wisata Bahari	Juni 2019	Sepanja ng	0	0	0	0.01	0	0	0	1	0	0	0	1.09	29000	0
13	Wisata Bahari	Maret 2019	Krakal	0	0	0	<0.11	0	0	0	1	0	0	0	0.23	438000	0
14	Wisata Bahari	Juni 2019	Drini	0	0	0	0.02	0	0	0	1	0	0	0	0.88	438000	0

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY

Keterangan : - 0 tidak ada data

Tabel 24 : Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No.	Nama dan Lokasi Stasiun	Curah Hujan Bulanan (mm)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Kalasan	320	301	744	40	96	0	0	0	0		X	X
2	Stageof Yogyakarta	382	238	649	132	1	1	0	0	0	0	X	X
3	Berbah	297	254	648	125	5	0	0	0	0	0	X	X
4	Ngaglik	340	260	450	124	21	0	0	0	0	0	X	X
5	Ndolo	435	366	624	410	113	0	0	0	0	0	X	X
6	Samigaluh	515	340	857	219	8	4	1	5	0	0	X	X
7	Gembongan	189	137	245	39	0	2	0	0	0	0	X	X
8	BPP Pengasih	166	278	320	24	4	0	0	0	0	0	X	X
9	BPP Panjatan	321	324	445	63	0	0	0	0	0	0	X	X
10	BPP Adil/Sentolo	404	285	700	57	1	1	0	2	0	0	X	X
11	Dlingo	427	226	511	89	8	0	0	2	0	0	X	X
12	Gandok	380	214	708	127	0	0	0	0	0	0	X	X
13	Ringinharjo	440	185	621	184	0	0	0	0	0	0	X	X
14	Piyungan	370	145	465	96	0	0	0	0	0	0	X	X

No.	Nama dan Lokasi Stasiun	Curah Hujan Bulanan (mm)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
15	Ngetal	432	194	512	64	0	0	0	0	0	0	X	X
16	BPP Panggang	446	134	653	49	0	1	0	4	0	0	X	X
17	BPP Paliyan	254	106	502	58	0	0	0	0	0	0	X	X
18	BPP Playen	350	207	393	96	9	0	0	0	0	0	X	X
19	BPP Ponjong	293	171	371	188	0	0	0	0	0	0	X	X
20	BPP Tepus	338	69	457	77	0	0	0	0	0	0	X	X
	TOTAL	7099	4434	10875	2261	266	9	1	13	0	0	X	X
	Rata-rata	354.95	221.7	543.75	113.05	13.3	0.45	0.05	0.65	0	-	-	-

Keterangan : X : Tidak ada data; - : Tidak Ada Hujan
 Sumber : Stasiun Klimatologi Klas IV Mlati Yogyakarta

Tabel 25 : Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

Kabupaten/ Kota	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
Kota Yogyakarta	98.394	329.407	-	-	-	-
Kabupaten Gunungkidul	205.958	256.549	-	-	-	-
Kabupaten Bantul	146.797	857.490	-	-	-	-
Kabupaten Kulon Progo	113.733	303.278	-	-	-	-
Kabupaten Sleman	335.456	862.411	-	-	-	-

Sumber Data : Dinas PUP-ESDM DIY
 Keterangan : (-) tidak ditemukan informasi tersebut

Tabel 26 : Kualitas Air Hujan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun : 2019

Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Na	Ca ²⁺	Mg ²⁺
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	5,54	9,2	1,165	0,687		0,618	0,443	0,326	0,094
Feb	5,09	7,3	0,953	0,694		0,370	0,245	0,528	0,056
Mar	4,82	4,4	0,624	0,480		0,217	0,055	0,214	0,015
Apr	4,96	6,3	0,803	0,610		0,280	0,279	0,317	0,031
Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jul	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ags	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sep	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Okt	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nop	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Des	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : KAH Rata-rata Bulanan (-) tidak dilakukan pemantauan
Sumber : Stasiun Klimatologi Mlati Yogyakarta

Tabel 27 : Kondisi Sungai
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
Code	46,00	27,50	18,00	5,50	12.70	0.24
Gadjahwong	22,81	16,00	13,00	4,00	21.22	0.31
Bedog	57,04	29,15	8,15	3,19	12.99	0.50
Tambakbayan	27,68	27,50	9,00	2,05	5.19	0.58
Oyo	116,80	45,60	37,60	4,00	195.35	0.64
Winongo	49,12	10,20	8,50	2,50	18.88	0.18
Progo	56,37	115,00	100,00	4,82	264.13	41.69
Opak	68,65	23,00	8,00	6,00	22.47	0.88
Serang	36,45	35,00	27,00	2,70	73.38	0.22

Sumber Data :

Keterangan : Pasca UU 23 tahun 2014 Pemda DIY tidak menangani Sungai sudah menjadi Kewenangan Pusat.

Tabel 28 : Kondisi Danau/ Waduk/ Situ/ Embung
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Jenis Inventarisasi (Danau Waduk, Situ, Embung)	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas Genangan (Ha)	Volume (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Waduk	Waduk Sermo, Hargowilis, Wates, Kulon Progo	157	25.000.000
2	Embung	Embung Banaran, Kab.Gunung Kidul	0,319	5.320
3	Embung	Embung Songbolong, Selopamioro, Kab.Bantul	0,075	5.938
4	Embung	Embung Balecatur, Temuwuh Gamping, Kab.Sleman	0,280	5.260
5	Embung	Embung Gatep, Purwobinangun, Pakem, Kab.Sleman	0,170	6.600
6	Embung	Embung Bejiharjo Kab.Gunung Kidul	0,500	5.300
7	Embung	Embung Jurang Jero Kab.Sleman	0,460	32.828
8	Embung	Embung Pakembinangun Kab.Sleman	0,590	29.714
9	Embung	Embung Wonokerto/Kaliaji, Turi, Kab.Sleman	1,190	54.500
10	Embung	Embung Kaliwareng Wonosari Kab.Bantul	0,050	798,04
11	Embung	Embung Jetis Suruh, Ngaglik, Kab.Sleman	0,380	14.665
12	Embung	Embung Bimomartani, Ngemplak, Kab.Sleman.	0,440	23.649
13	Embung	Embung Tegaltirto Berbah, Kab.Sleman	0,480	12.000
14	Embung	Embung Jlamprong, Semanu, Kab.Gunung Kidul	0.550	16.778
15	Embung	Embung Candirejo (Nangsri), Semanu, Kab.Gunung Kidul	0.910	30.000

No.	Jenis Inventarisasi (Danau Waduk, Situ, Embung)	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas Genangan (Ha)	Volume (m3)
16	Embung	Embung Merdeka, Bambanglipuro Kab.Bantul	0.390	16.300
17	Embung	Embung Blubuk, Pengasih Kab.Kulon Progo	0.540	8.000
18	Embung	Embung Kalibuko, Kokap Kab.Kulon Progo	0.140	7.400
19	Embung	Embung Batur, Pengasih Kab.Kulon Progo	-	8.900
20	Embung	Embung Mamendak, Candirejo, Semanu, Kab.Gunungkidul	0.670	11.419
21	Embung	Embung Langensari, Klitren, Gondokusuman, Kota Yogya		12.000
22	Embung	Embung Plembengan, Candirejo, Semanu, Kab. Gunungkidul		7.735
23	Embung	Embung Jolosutro, Srimulyo, Piyungan, Kab. Bantul		3.250
24	Embung	Embung Bogasari, Candirejo, Semanu, Kab. Gunungkidul		7.500
25	Embung	Embung Samigaluh Kab.Kulon Progo	0.080	6.523

Sumber Data : Dinas PUP-ESDM DIY

Tabel 29 : Kualitas Air Sungai
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
1	Sungai Oyo	Jembatan Kedungwates, Semin, Gunungkidul	Maret 2019	30	522,78			7,39	8,89	1,11	19.85	0,001	1,77	0,14	0.004	0.105	
2	Sungai Oyo	Jembatan Kedungwates, Semin, Gunungkidul	Juni 2019	32	314,68			6,37	12,44	11,56	61,034	0,9	8,51	0,0088	0,004	0,07	
3	Sungai Oyo	Jembatan Kedungwates, Semin, Gunungkidul	September 2019	34,3	1.882,37			7,6	2,94	3,67	43,3	0,86	31,15	0,0034	0,254	505	
4	Sungai Oyo	Jembatan Bunder, Patuk, Gunungkidul	Maret 2019	34	938,63			8,05	7,88	0,61	6,35	0,001	2,83	0,28	0,002	0,098	
5	Sungai Oyo	Jembatan Bunder, Patuk, Gunungkidul	Juni 2019	30	55,51			7,36	9,29	1,48	3,66	0,01	1,42	0,012	0,005	0,12	
6	Sungai Oyo	Jembatan Bunder, Patuk, Gunungkidul	September 2019	33,5	19,06			8,3	3,12	5,51	22,6	0,02	1,19	0,003	0,002	548	
7	Sungai Oyo	Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	Maret 2019	31	300,25			8,07	7,07	1,21	7,84	0,001	3,31	0,12	0,004	0,081	
8	Sungai	Jembatan	Juni	28	30,46			7,88	9,6	1,59	4,15	0,02	2,5	0,019	0,001	0,13	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
	Oyo	Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	2019														
9	Sungai Oyo	Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	September 2019	29,7	26,67			6,9	3,31	3,67	23,9	0,03	1,19	0,0201	0,004	239	
10	Sungai Oyo	Jembatan Dogolan	Maret 2019	29	1071,64			7,2	8,79	1,82	10,58	0,02	3,075	0,3	0,002	0,083	
11	Sungai Oyo	Jembatan Dogolan	Juni 2019	30	32,16			7,065	10,8	2,98	8,78	0,02	1,19	0,007	0,003	0,13	
12	Sungai Oyo	Jembatan Dogolan	September 2019	30,6	12,6			7,5	3,49	3,67	23	0,05	1,19	0,003	0,006	577	
13	Sungai Kuning	Jembatan Sorogenen, Jalan Solo	Maret 2019	29	42,93			7,94	7,78	0,84	7,65	0,01	7,96	0,11	0,01	0,14	
14	Sungai Kuning	Jembatan Sorogenen, Jalan Solo	Juni 2019	27,4	29,55			7,34	5,66	0,1	7,51	0,09	7,44	0,17	0,001	0,17	
15	Sungai Kuning	Jembatan Sorogenen, Jalan Solo	September 2019	28,8	32,84			7,1	2,57	5,51	25,2	0,03	5,98	0,15	0,008	248	
16	Sungai Kuning	Jembatan Kuning, Jalan Wonosari	Maret 2019	30	45,82			7,92	8,84	2,54	14,43	0,02	7,56	0,099	0,14	0,16	
17	Sungai Kuning	Jembatan Kuning, Jalan Wonosari	Juni 2019	27,9	34			7,35	7,75	1,08	23,74	0,09	6,2	0,085	0,01	0,16	
18	Sungai Kuning	Jembatan Kuning, Jalan	September	27,8	52,57			6,8	2,57	3,67	26,5	0,11	4,29	0,087	0,004	524	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ ⁻ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
		Wonosari	2019														
19	Sungai Kuning	Jembatan Pokoh	Maret 2019	27	58,41			8,07	9,09	1,96	14,91	0,01	2,67	0,01	0,001	0,08	
20	Sungai Kuning	Jembatan Pokoh	Juni 2019	24,8	29,61			7,82	8,28	0,1	7,98	0,03	1,19	0,0106	0,008	0,15	
21	Sungai Kuning	Jembatan Pokoh	September 2019	25	25,58			7	2,39	1,84	23,5	0,01	1,19	0,0048	0,001	200	
22	Sungai Kuning	Jembatan Ngemplak	Maret 2019	28	31,079			7,75	8,08	0,95	16,035	0,001	7,37	0,0074	0,001	0,077	
23	Sungai Kuning	Jembatan Ngemplak	Juni 2019	26,9	4,43			7,28	10,91	2,84	13,45	0,08	8,35	0,003	0,008	0,22	
24	Sungai Kuning	Jembatan Ngemplak	September 2019	26,9	6,47			6,8	2,76	3,67	16,8	0,02	9,43	0,0084	0,006	432	
25	Sungai Tambakbayan	Plosokuning, Ngaglik, Sleman	Maret 2019	26	50,47			7,58	7,69	2,36	3,78	0,001	6,72	0,02	0,001	0,051	
26	Sungai Tambakbayan	Plosokuning, Ngaglik, Sleman	Juni 2019	28	27			6,1	6,8	0,1	13,56	0,13	4,47	0,021	0,004	0,08	
27	Sungai Tambakbayan	Plosokuning, Ngaglik, Sleman	September 2019	27,8	4,26			7,2	2,94	3,67	19,1	0,01	3,42	0,0064	0,005	297	
28	Sungai Tambakbayan	Jembatan Jayakarta, Caturtunggal, Depok, Sleman	Maret 2019	29	49,84			7,64	8,08	2,54	5,21	0,001	8,58	0,062	0,001	0,072	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
29	Sungai Tambakbayan	Jembatan Jayakarta, Caturtunggal, Depok, Sleman	Juni 2019	27	37,66			7,32	7,6	2,18	14,49	0,08	10,15	0,16	0,006	0,15	
30	Sungai Tambakbayan	Jembatan Jayakarta, Caturtunggal, Depok, Sleman	September 2019	28,8	44,86			7,1	2,94	3,67	25,2	0,05	8,034	0,24	0,4	239	
31	Sungai Tambakbayan	Tempuran Tambakbayan -Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	Maret 2019	29	88,17			7,5	10,3	3,97	10,16	0,001	8,093	0,084	0,001	0,071	
32	Sungai Tambakbayan	Tempuran Tambakbayan -Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	Juni 2019	29	45,31			7,43	5,8	0,1	10,19	0,12	6,79	0,16	0,006	0,22	
33	Sungai Tambakbayan	Tempuran Tambakbayan -Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	September 2019	28,8	29,94			7,3	3,12	3,67	14,6	0,05	4,901	0,099	0,39	602	
34	Sungai Tambakbayan	Jembatan Sukarsuli	Maret 2019	29	71,22			7,2	10,1	4,96	10,303	0,001	8,48	0,074	0,001	0,060	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ ⁻ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
	yan																
35	Sungai Tambakbayan	Jembatan Sukarsuli	Juni 2019	28	50,47			6,9	8,2	1,37	5,45	0,05	8,44	0,17	0,005	0,16	
36	Sungai Tambakbayan	Jembatan Sukarsuli	September 2019	29,7	38,903			7,2	3,31	5,51	23	0,01	4,89	0,12	0,309	234	
37	Sungai Winongo	Jembatan Pules	Maret 2019	25	34,14			7,9	7,96	1,18	27,98	0,001	3,21	0,014	0,01	0,025	
38	Sungai Winongo	Jembatan Pules	Juni 2019	25	11,24			6,82	8,76	0,91	8,21	0,01	2,46	0,021	0,001	0,1	
39	Sungai Winongo	Jembatan Pules	September 2019	27,8	16,906			7,4	3,12	3,67	17,73	0,05	2,305	0,022	0,006	190	
40	Sungai Winongo	Jembatan Karangasem	Maret 2019	26	33,74			8,04	6,72	1,37	18,8	0,001	3,22	0,004	0,001	0,025	
41	Sungai Winongo	Jembatan Karangasem	Juni 2019	28	4,15			7,13	7,38	0,97	5,28	0,02	3,78	0,0094	0,17	0,09	
42	Sungai Winongo	Jembatan Karangasem	September 2019	28,8	8,46			7,6	2,76	5,51	18,2	0,01	4,39	0,013	0,004	185	
43	Sungai Winongo	Jembatan Jatimulyo	Maret 2019	29	53,3			8,2	8,06	1,96	28,32	0,001	8,017	0,34	0,005	0,025	
44	Sungai Winongo	Jembatan Jatimulyo	Juni 2019	29	28,24			7,06	8,84	2,02	14,9	0,01	12,63	0,056	0,024	0,025	
45	Sungai Winongo	Jembatan Jatimulyo	September 2019	29,7	22,802			7,3	2,76	7,35	16	0,04	9,64	0,104	0,008	147	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
46	Sungai Winongo	Jembatan Jlagran, Bumijo, Yogyakarta	Maret 2019	30	62,15			8,09	8,54	3,02	18,19	0,001	9,16	0,046	0,014	0,025	
47	Sungai Winongo	Jembatan Jlagran, Bumijo, Yogyakarta	Juni 2019	29	20,59			6,8	5,73	5,27	16,24	0,01	12,88	0,094	0,006	0,09	
48	Sungai Winongo	Jembatan Jlagran, Bumijo, Yogyakarta	September 2019	30,6	26,54			7,5	3,31	5,51	22,1	0,01	11,82	0,19	0,005	142	
49	Sungai Winongo	Jembatan Tamansari	Maret 2019	30,7	157,17			7,57	8,74	4,66	22,54	0,001	10,17	0,1	0,047	0,025	
50	Sungai Winongo	Jembatan Tamansari	Juni 2019	27	33,86			7,48	6,4	5,32	10,32	0,01	13,78	0,11	0,003	0,16	
51	Sungai Winongo	Jembatan Tamansari	September 2019	25,9	41,62			7,4	2,94	5,51	20,4	0,06	14,017	0,54	0,007	137	
52	Sungai Winongo	Jembatan Dongkelan	Maret 2019	29,7	89,98			7,68	9,12	4,56	4,47	1,52	10,19	0,18	0,309	0,025	
53	Sungai Winongo	Jembatan Dongkelan	Juni 2019	28	33,53			7,49	7,62	2,79	16,97	0,03	14,52	0,43	0,004	0,043	
54	Sungai Winongo	Jembatan Dongkelan	September 2019	27,8	33,0069			7,9	2,76	7,35	22,06	0,01	9,93	0,53	0,003	176	
55	Sungai Winongo	Jembatan Bakulan	Maret 2019	30	84,48			7,52	10,49	4,47	25,52	0,05	8,48	0,093	0,001	0,025	
56	Sungai Winongo	Jembatan Bakulan	Juni 2019	28	61,13			7,27	6,77	0,56	1,39	0,01	12,0014	0,0084	0,008	0,102	
57	Sungai Winongo	Jembatan Bakulan	September 2019	26,9	21,72			7	3,31	7,35	20,8	0,6	2,63	0,019	0,008	132	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
58	Sungai Winongo	Jembatan Gading	Maret 2019	31,4	95,68			7,77	8,16	3,5	23,79	0,001	7,46	0,082	0,647	0,047	
59	Sungai Winongo	Jembatan Gading	Juni 2019	29	29,55			7,78	7,44	1,94	6,74	0,03	5,9	0,18	0,004	0,072	
60	Sungai Winongo	Jembatan Gading	September 2019	25	52,65			7,5	3,31	5,51	19,9	0,03	2,036	0,029	0,007	258	
61	Sungai Belik	Jembatan Klebengan	Maret 2019	27,8	172,92			7,69	4,85	4,24	13,54	0,001	8,33	0,17	0,002	0,096	
62	Sungai Belik	Jembatan Klebengan	Juni 2019	26	65,039			7,72	10,1	7,62	17,75	0,03	6,45	0,42	0,004	0,16	
63	Sungai Belik	Jembatan Klebengan	September 2019	23,3	90,84			7,9	3,49	5,51	28,3	0,11	5,68	0,096	0,003	297	
64	Sungai Belik	Jalan Tegalturi, Jogja Fish Market, Yogyakarta	Maret 2019	29,1	95,37			7,19	5,15	4,65	13,30 2	0,001	13,18	0,74	0,002	0,092	
65	Sungai Belik	Jalan Tegalturi, Jogja Fish Market, Yogyakarta	Juni 2019	26	68,72			7,06	6,5	5,42	29,94	0,02	9,5	0,93	0,003	0,14	
66	Sungai Belik	Jalan Tegalturi, Jogja Fish Market, Yogyakarta	September 2019	28,8	206,84			7,3	3,35	3,67	30,1	0,07	6,109	0,079	0,011	229	
67	Sungai Belik	Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	Maret 2019	30,1	75,018			7,37	7,27	4,04	12,88	0,001	11,78	0,48	0,012	0,025	
68	Sungai	Jembatan	Juni	30	62,602			7,18	5,4	2,7	42,11	0,09	8,47	0,17	0,005	0,13	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ ⁻ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
	Belik	Wonokromo, Pleret, Bantul	2019														
69	Sungai Belik	Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	September 2019	28,8	102,82			7,6	3,38	5,51	45,1	0,19	2,62	0,083	0,004	176	
70	Sungai Code	Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	Maret 2019	26	22,92			5,71	5,63	0,58	22,23	0,001	0,13	0,0041	0,001	0,025	
71	Sungai Code	Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	Juni 2019	25	9,08			7	10,26	3,08	6,85	0,02	1,19	0,0059	0,001	0,079	
72	Sungai Code	Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	September 2019	23,3	16,7			7,3	3,31	3,67	20,8	0,27	1,19	0,0023	0,004	398	
73	Sungai Code	Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	Maret 2019	28,1	66,68			7,82	6,41	5,83	16,65	0,001	15,19	0,35	0,001	0,14	
74	Sungai Code	Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	Juni 2019	32	63,34			7,48	5,54	4,34	11,23	0,06	15,97	1,13	0,003	0,11	
75	Sungai Code	Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	September 2019	28,8	42,76			7,3	3,31	5,51	22,1	0,03	13,85	1,24	0,015	466	
76	Sungai Code	Jembatan Ngentak, Sariharjo	Maret 2019	29	23,99			7,74	8,54	0,78	19,25	0,001	3,79	0,01	0,001	0,03	
77	Sungai	Jembatan	Juni	28	46,1			6,8	10,46	3,7	14,23	0,57	2,43	0,022	0,001	0,086	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
	Code	Ngentak, Sariharjo	2019														
78	Sungai Code	Jembatan Ngentak, Sariharjo	September 2019	25,9	45,88			7,4	2,94	3,67	21,3	0,04	2,001 ₁	0,018	0,009	471	
79	Sungai Code	Jembatan Kewek, Kotabaru	Maret 2019	31	64,19			6,9	6,6	2,72	15,76	0,001	12,23	0,17	0,001	0,065	
80	Sungai Code	Jembatan Kewek, Kotabaru	Juni 2019	29	35,27			6,3	8,42	4,26	17,87	0,03	14,67	0,48	0,009	0,12	
81	Sungai Code	Jembatan Kewek, Kotabaru	September 2019	27,8	32,1			7,6	2,94	5,51	16,8	0,05	13,13	0,68	0,017	398	
82	Sungai Code	Jembatan Keparakan	Maret 2019	29,7	65,27			7,71	6,12	5,73	14,63	0,001	14	0,35	0,001	0,14	
83	Sungai Code	Jembatan Keparakan	Juni 2019	35	40,49			7,5	9,03	7,84	10,7	0,01	14,77	1,14	0,002	0,11	
84	Sungai Code	Jembatan Keparakan	September 2019	29,7	41,91			7,4	3,12	5,51	21,3	0,19	12,90 ₅	1,38	0,15	393	
85	Sungai Code	Jembatan Tungkak	Maret 2019	30	108,24			7,66	4,18	3,5	15,46	0,01	13,85	0,59	0,001	0,025	
86	Sungai Code	Jembatan Tungkak	Juni 2019	30	49,11			7,84	10,67	9,47	15,34	0,09	13,23	1,26	0,005	0,1	
87	Sungai Code	Jembatan Tungkak	September 2019	29,7	41,28			7,4	3,31	5,51	20,4	0,05	10,72	1,33	0,017	389	
88	Sungai Code	Jembatan Abang Ngoto	Maret 2019	30,1	59,48			7,98	8,74	5,25	26,53	0,001	11,3	0,28	0,001	0,041	
89	Sungai Code	Jembatan Abang Ngoto	Juni 2019	30	38,68			7,71	11,49	4,17	11,47	0,03	10,14	0,67	0,007	0,14	
90	Sungai	Jembatan	September	30,6	18,83			7,2	2,94	5,51	20,4	0,09	2,53	0,11	0,12	384	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
	Code	Abang Ngoto	mber 2019														
91	Sungai Code	Jembatan Pacar	Maret 2019	29,8	53,81			7,86	7,58	3,11	25,9	0,001	0,011	0,39	0,001	0,025	
92	Sungai Code	Jembatan Pacar	Juni 2019	32	26,52			7,52	9,85	4,52	12,73	0,05	8,54	1,81	0,003	0,11	
93	Sungai Code	Jembatan Pacar	September 2019	29,7	26,91			6,7	2,94	5,51	20,4	0,02	3,404	0,065	0,017	374	
94	Sungai Konteng	Jembatan Medari, Jalan Magelang Km. 14	Maret 2019	25	25,15			7,98	9,9	3,03	9,78	0,06	3,72	0,011	0,001	0,21	
95	Sungai Konteng	Jembatan Medari, Jalan Magelang Km. 15	Juni 2019	26	71,049			7,29	6	3,11	4,99	0,09	3,29	0,023	0,001	0,2	
96	Sungai Konteng	Jembatan Medari, Jalan Magelang Km. 16	September 2019	25,9	88,59			7,2	3,12	5,51	14,2	0,07	2,86	0,065	0,008	127	
97	Sungai Konteng	Jembatan Klajuran, Gesikan, Sidoarum, Sleman	Maret 2019	27	43,89			7,63	7,67	0,61	9,66	0,001	6,9	0,038	0,001	0,025	
98	Sungai Konteng	Jembatan Klajuran, Gesikan, Sidoarum, Sleman	Juni 2019	27	42,87			7,11	7,73	0,9	2,14	0,03	6,54	0,040 ₃	0,005	0,107	
99	Sungai Konteng	Jembatan Klajuran,	September	27,8	27,22			7,1	3,31	3,67	13,8	0,04	5,28	0,16	0,005	248	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
		Gesikan, Sidoarum, Sleman	2019														
100	Sungai Konteng	Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	Maret 2019	28	105,63			8,04	9,49	2,52	9,65	0,001	5,95	0,067	0,001	0,025	
101	Sungai Konteng	Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	Juni 2019	26	141,804			8,06	7,62	0,1	9,77	0,07	7,51	0,051	0,001	0,12	
102	Sungai Konteng	Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	September 2019	28,8	156,54			8	2,94	3,67	20,4	0,15	5,63	0,062	0,014	127	
103	Sungai Konteng	Jembatan Pasekan	Maret 2019	28	37,089			7,6	8,08	0,61	11,62	0,001	7,029	0,04	0,001	0,025	
104	Sungai Konteng	Jembatan Pasekan	Juni 2019	28	27,68			7,48	8	1,36	3,54	0,05	7,31	0,038	0,0015	0,12	
105	Sungai Konteng	Jembatan Pasekan	September 2019	28,8	20,76			7,1	3,49	3,67	15,5	0,04	1,19	0,085	0,004	248	
106	Sungai Bedog	Jembatan S. Bedog Jl. Magelang	Maret 2019	27	32,043			7,8	7,27	0,1	18,46	0,001	4,28	0,013	0,001	0,025	
107	Sungai Bedog	Jembatan S. Bedog Jl. Magelang	Juni 2019	26,5	51,49			6,63	8,44	1,27	3,95	0,08	6,02	0,039	0,004	0,18	
108	Sungai Bedog	Jembatan S. Bedog Jl.	September	28,8	33,52			7,5	3,31	2,67	15,1	0,03	5,23	0,034	0,005	258	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
		Magelang	2019														
109	Sungai Bedog	Jembatan Gamping, Sleman	Maret 2019	29	38			7,14	7,27	1,01	6,74	0,001	7,58	0,031	0,001	0,025	
110	Sungai Bedog	Jembatan Gamping, Sleman	Juni 2019	27	39,19			7,2	6,88	1,37	3,78	0,07	9,52	0,099	0,001	0,14	
111	Sungai Bedog	Jembatan Gamping, Sleman	September 2019	27,8	26,012			7	2,76	5,51	17,7	0,07	8,017	0,18	0,006	268	
112	Sungai Bedog	Tempuran Bedog-Progo	Maret 2019	30	81,84			7,36	8,08	1,82	13,43	0,001	8,056	0,12	0,024	0,25	
113	Sungai Bedog	Tempuran Bedog-Progo	Juni 2019	32	125,42			6,24	4,86	1,72	3,98	0,07	11,87	0,13	0,001	0,17	
114	Sungai Bedog	Tempuran Bedog-Progo	September 2019	28,8	93,78			7,5	3,12	3,67	16,4	0,11	3,75	0,14	0,11	272	
115	Sungai Bedog	Jembatan Kasongan	Maret 2019	35	47,18			6,82	7,07	0,61	3,74	0,001	7,83	0,12	0,001	0,025	
116	Sungai Bedog	Jembatan Kasongan	Juni 2019	29	30,909			6,78	7,7	1,45	2,29	0,02	10,92	0,12	0,001	0,209	
117	Sungai Bedog	Jembatan Kasongan	September 2019	28,8	32,1			7,2	3,12	3,67	15,1	0,04	9,53	0,14	0,005	147	
118	Sungai Bedog	Jalan Sindon	Maret 2019	30	58,86			6,71	7,27	0,81	6,71	0,001	8,18	0,14	0,01	0,025	
119	Sungai Bedog	Jalan Sindon	Juni 2019	29	75,19			6,94	6	2,5	4,92	0,09	13,65	0,103	0,001	0,25	
120	Sungai Bedog	Jalan Sindon	September 2019	28,8	96,22			7,5	2,94	5,51	26,1	0,08	4,82	0,99	0,012	263	
121	Sungai Bulus	Jembatan Ngaglik,	Maret 2019	30,2	54,32			7,46	5,05	0,4	6,26	0,001	0,96	0,3	0,003	0,025	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ ⁻ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
		Timbulharjo, Sewon															
122	Sungai Bulus	Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	Juni 2019	28	72,41			7,29	8,2	2,17	20,26	0,09	3,59	0,12	0,001	0,11	
123	Sungai Bulus	Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	September 2019	30,6	42,13			7,4	3,12	3,67	15,5	0,06	6,69	0,17	0,006	243	
124	Sungai Bulus	Jembatan Pulokadang	Maret 2019	29,3	61,609			7,34	6,06	0,81	6,15	0,02	6,29	0,21	0,012	0,109	
125	Sungai Bulus	Jembatan Pulokadang	Juni 2019	28	64,076			7,38	6,06	1,38	2,22	0,14	5,91	0,089	0,001	0,13	
126	Sungai Bulus	Jembatan Pulokadang	September 2019	28,8	68,67			7,3	3,44	3,67	19,1	0,1	4,808	0,079	0,002	447	
127	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tanen	Maret 2019	25	11,2			7,78	8,28	2,55	11,27	0,001	4,48	0,019	0,001	0,071	
128	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tanen	Juni 2019	27	47,92			5	7,05	0,1	2,97	0,02	3,205	0,022	0,001	0,14	
129	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tanen	September 2019	23,3	11,18			7,5	3,12	3,67	17,73	0,35	1,61	0,07	0,002	190	
130	Sungai Gajah Wong	Jembatan Pelang	Maret 2019	29	23,71			8,03	7,95	2,34	9,27	0,001	8,21	0,046	0,6	0,086	
131	Sungai Gajah Wong	Jembatan Pelang	Juni 2019	28	0,67			7,39	5,77	0,1	2,84	0,01	16,36	0,054	0,001	0,11	
13	Sungai	Jembatan	September	26,9	40,604			7,8	2,76	7,35	16	0,07	8,77	0,301	0,007	147	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ ⁻ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
2	Gajah Wong	Pelang	mber 2019														
133	Sungai Gajah Wong	Jembatan IAIN	Maret 2019	29	37,2			8	9,03	1,17	11,84	0,001	13,028	0,86	0,6	0,103	
134	Sungai Gajah Wong	Jembatan IAIN	Juni 2019	30	21,32			6,05	4,62	3,21	10,57	0,02	19,2	0,042	0,001	0,15	
135	Sungai Gajah Wong	Jembatan IAIN	September 2019	31,6	142,54			7,9	3,31	5,51	22,1	0,26	15,55	4,88	0,015	142	
136	Sungai Gajah Wong	Jembatan Muja Muju	Maret 2019	24,8	36,52			6,21	8,38	2,99	13,83	0,001	13,42	0,16	0,003	0,076	
137	Sungai Gajah Wong	Jembatan Muja Muju	Juni 2019	27	5,62			7,56	6,86	1,81	3,77	0,01	19,17	0,0402	0,001	0,12	
138	Sungai Gajah Wong	Jembatan Muja Muju	September 2019	28,8	85,39			7,3	3,31	5,51	22,1	0,07	13,7	1,011	0,006	142	
139	Sungai Gajah Wong	Jembatan Peleman	Maret 2019	24,8	26,66			7,29	8,17	2,12	22,85	0,001	13,405	0,18	0,001	0,062	
140	Sungai Gajah Wong	Jembatan Peleman	Juni 2019	27	0,804			7,65	6,67	0,86	2,2	0,01	18,4	0,037	0,001	0,029	
141	Sungai Gajah Wong	Jembatan Peleman	September 2019	28,8	97,36			7,2	2,94	5,51	20,4	0,12	14,99	0,78	0,014	137	
142	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tegalgendu	Maret 2019	30,3	35,44			7,16	7,31	5,06	20,7005	0,001	12,91	0,34	0,003	0,071	
14	Sungai	Jembatan	Juni	27	14,52			7,4	6,44	2,74	12,81	0,03	18,5	0,041	0,001	0,11	

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Suhu	Warna	Residu Terlarut	Residu Tersuspensi	pH	Oksigen terlarut (DO)	BO D ₅	COD	Klorin bebas	Nitrat (NO ₃ -N)	Nitrit	Sulfida (H ₂ S)	Deterjen	Fenol
				°C	mg/L	mg/L	mg/L	-	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	µg/L
3	Gajah Wong	Tegalendu	2019														
144	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tegalendu	September 2019	29,7	77,34			7,2	2,76	7,35	22,6	0,11	12,45	0,73	0,001	176	
145	Sungai Gajah Wong	Jembatan Grojogan	Maret 2019	33,4	37,31			7,57	10,31	3,8	17,26	0,001	10,66	0,34	0,001	0,025	
146	Sungai Gajah Wong	Jembatan Grojogan	Juni 2019	29	9,48			7,97	7,62	1,01	2,67	0,01	22,92	0,0404	0,001	0,07	
147	Sungai Gajah Wong	Jembatan Grojogan	September 2019	28,8	87,207			7,3	3,31	7,35	20,8	0,08	12,31	0,6	0,003	132	
148	Sungai Gajah Wong	Jembatan Kanggotan	Maret 2019	25,4	27,85			7,2	5,59	0,2	4,039	0,001	13,63	0,36	0,001	0,025	
149	Sungai Gajah Wong	Jembatan Kanggotan	Juni 2019	28	17,33			7,81	7,81	1	6,05	0,02	14,11	0,11	0,001	0,098	
150	Sungai Gajah Wong	Jembatan Kanggotan	September 2019	28,8	57,75			7,3	3,31	5,51	19,9	0,09	8,17	0,16	0,002	258	

Lanjutan...

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
1	Sungai Oyo	Jembatan Kedungwates, Semin, Gunungkidul	Maret 2019	0,26	3700	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,17	0,008	0,38	0,016	0,0604		0,12	180		0,504
2	Sungai Oyo	Jembatan Kedungwates, Semin, Gunungkidul	Juni 2019	0,23	200	0,0033	0,0048	0,025	0,026	0,1	0,016	0,69	0,67	0,05		0,1	1800		
3	Sungai Oyo	Jembatan Kedungwates, Semin, Gunungkidul	September 2019	0,52	5,8			0,005	0,02	0,74	0,102			0,16		1,04	930		0,0025
4	Sungai Oyo	Jembatan Bunder, Patuk, Gunungkidul	Maret 2019	0,57	1200	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,096	0,008	0,094	0,016	0,045		0,1	180		0,503
5	Sungai Oyo	Jembatan Bunder, Patuk, Gunungkidul	Juni 2019	0,01	1400	0,0033	0,0048	0,025	0,0409	0,12	0,12	0,0604	0,016	0,0036		0,1	1800		0,0091
6	Sungai Oyo	Jembatan Bunder, Patuk, Gunungkidul	September 2019	0,01	8,6			0,01	0,03	0,1	0,022			0,0036		0,1	930		0,011
7	Sungai Oyo	Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	Maret 2019	0,32	200	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,2	0,32	0,094	0,016	0,028		0,25	0,028		0,48
8	Sungai Oyo	Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	Juni 2019	0,058	3400	0,0033	0,0048	0,025	0,071	0,14	0,058	0,18	0,016	0,0036		0,1	4500		1,012

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
9	Sungai Oyo	Jembatan Dogongan, Siluk, Imogiri, Bantul	September 2019	0,03	7,2			0,03	0,02	1,023	0,03			0,004		0,1	700		0,48
10	Sungai Oyo	Jembatan Dogolan	Maret 2019	0,68	1400	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,0096	0,008	0,032	0,016	0,04		0,07	180		0,68
11	Sungai Oyo	Jembatan Dogolan	Juni 2019	0,01	1400	0,0033	0,0048	0,025	0,056	0,13	0,009	0,066	0,016	0,0036		0,1	4500		0,0023
12	Sungai Oyo	Jembatan Dogolan	September 2019	0,01	12,2			0,01	0,05	0,5	0,001			0,0036		0,1	1800		0,15
13	Sungai Kuning	Jembatan Sorogenen, Jalan Solo	Maret 2019	0,54	2200	0,0033	0,0048	0,025	0,011	0,25	0,008	0,045	0,016	0,0036		0,0044	180		0,011
14	Sungai Kuning	Jembatan Sorogenen, Jalan Solo	Juni 2019	0,74	8800	0,0033	0,0048	0,025	0,056	0,33	0,011	0,04	0,016	0,0077	0,06	0,1	1800		0,44
15	Sungai Kuning	Jembatan Sorogenen, Jalan Solo	September 2019	0,74	2000			0,05	0,03	0,1	0,002			0,014		0,1	61000		0,047
16	Sungai Kuning	Jembatan Kuning, Jalan Wonosari	Maret 2019	0,65	3400	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,27	0,008	0,063	0,016	0,0036		0,004	450		
17	Sungai Kuning	Jembatan Kuning, Jalan Wonosari	Juni 2019	0,83	1400	0,0033	0,0048	0,025	0,061	0,31	0,83	0,034	0,016	0,0043	0,06	0,1	18000		0,061
18	Sungai Kuning	Jembatan Kuning, Jalan Wonosari	September 2019	0,98	38000			0,05	0,03	0,1	0,02			0,0088		0,1	49000		0,046
19	Sungai	Jembatan Pokoh	Maret 2019	0,21	600	0,0033	0,048	0,025	0,011	0,28	0,008	0,58	0,072	0,0036		0,01	180		

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
	Kuning																		
20	Sungai Kuning	Jembatan Pokoh	Juni 2019	0,24	19000	0,0033	0,0048	0,025	0,0207	0,33	0,012	0,23	0,016	0,0036	0,06	0,1	18000		0,17
21	Sungai Kuning	Jembatan Pokoh	September 2019	0,22	800			0,005	0,03	0,1	0,001			0,0036		0,1	9300		0,15
22	Sungai Kuning	Jembatan Ngemplak	Maret 2019	0,35	2200	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,28	0,008	0,14	0,016	0,0036		0,02	450		
23	Sungai Kuning	Jembatan Ngemplak	Juni 2019	0,24	18800	0,0033	0,048	0,025	0,069	0,39	0,006	0,303	0,016	0,0036	0,06	0,1	1800		0,3
24	Sungai Kuning	Jembatan Ngemplak	September 2019	0,35	2200			0,005	0,02	0,1	0,001			0,014		0,1	4500		0,076
25	Sungai Tambakbayan	Plosokuning, Ngaglik, Sleman	Maret 2019	0,33	1200	0,0033	0,0048	0,025	0,036	0,34	0,008	0,17	0,016	0,0036		0,04	490		
26	Sungai Tambakbayan	Plosokuning, Ngaglik, Sleman	Juni 2019	0,38	15200	0,0033	0,0048	0,025	0,097	0,59	0,009	0,032	0,016	0,0036		0,1	43000		
27	Sungai Tambakbayan	Plosokuning, Ngaglik, Sleman	September 2019	0,38	1800			0,03	0,03	0,19	0,001			0,0036		0,1	24000		0,21
28	Sungai Tambakbayan	Jembatan Jakarta, Caturtunggal, Depok, Sleman	Maret 2019	0,35	400	0,0033	0,0048	0,025	0,041	0,25	0,008	0,6	0,016	0,013		0,02	930		
29	Sungai Tambakbayan	Jembatan Jakarta,	Juni 2019	0,408	22400	0,0033	0,0048	0,025	0,056	0,28	0,011	0,038	0,016	0,0036		0,1	14000		1,55

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
	yan	Caturtunggal, Depok, Sleman																	
30	Sungai Tambakbayan	Jembatan Jayakarta, Caturtunggal, Depok, Sleman	September 2019	0,4	2400			0,05	0,03	0,4	0,005			0,01		0,1	2100		0,39
31	Sungai Tambakbayan	Tempuran Tambakbayan -Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	Maret 2019	0,45	1000	0,0033	0,0048	0,025	0,051	0,28	0,008	0,85	0,072	0,0099		0,001	180		
32	Sungai Tambakbayan	Tempuran Tambakbayan -Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	Juni 2019	0,7	1400	0,0033	0,0048	0,025	0,0207	0,29	0,011	0,904	0,016	0,0046		0,11	4500		2,09
33	Sungai Tambakbayan	Tempuran Tambakbayan -Opak, Jambidan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	September 2019	0,69	1200			0,01	0,03	0,39	0,01			0,0036		0,1	9400		0,95
34	Sungai Tambakbayan	Jembatan Sukarsuli	Maret 2019	0,45	200	0,0033	0,048	0,024	0,056	0,26	0,008	0,025	0,046	0,036		0,003	1800		

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
35	Sungai Tambakbayan	Jembatan Sukarsuli	Juni 2019	0,52	1600	0,0033	0,0048	0,025	0,0308	0,31	0,011	0,604	0,016	0,0036		0,1	4000		1,88
36	Sungai Tambakbayan	Jembatan Sukarsuli	September 2019	0,56	2400			0,02	0,02	0,309	0,001			0,0043		0,1	9300		0,54
37	Sungai Winongo	Jembatan Pules	Maret 2019	0,22	200	0,003	0,011	0,025	0,066	0,25	0,008	0,55	0,063	0,0051		0,01	180		0,11
38	Sungai Winongo	Jembatan Pules	Juni 2019	0,13	1600	0,007	0,0048	0,025	0,0075	0,049	0,001	0,57	0,039	0,0036		0,1	2600		0,82
39	Sungai Winongo	Jembatan Pules	September 2019	0,22	5600			0,005	0,02	0,57	0,001			0,0041		0,1	4300		0,024
40	Sungai Winongo	Jembatan Karangasem	Maret 2019	0,2	2600	0,0033	0,0048	0,025	0,034	0,17	0,008	0,24	0,016	0,0072		0,02	4600		0,305
41	Sungai Winongo	Jembatan Karangasem	Juni 2019	0,28	800	0,0105		0,0091	0,0075	0,41	0,002			0,0036		0,1	28000		0,15
42	Sungai Winongo	Jembatan Karangasem	September 2019	0,013	6200			0,005	0,03	0,26	0,009			0,0074		0,1	24000		0,065
43	Sungai Winongo	Jembatan Jatimulyo	Maret 2019	0,38	12200	0,0033	0,0048	0,025	0,034	0,16	0,008	0,17	0,016	0,014		0,01	4900		2,74
44	Sungai Winongo	Jembatan Jatimulyo	Juni 2019	0,41	2200	0,004	0,024	0,024	0,0075	0,4	0,001	0,27	0,08	0,0041		0,1	180		2,18
45	Sungai Winongo	Jembatan Jatimulyo	September 2019	0,54	200			0,005	0,03	0,43	0,048			0,0049		0,1	12000		1,36
46	Sungai Winongo	Jembatan Jlagran,	Maret 2019	0,04	800	0,0047	0,0053	0,025	0,046	0,16	0,008	0,16	0,016	0,016		0,02	4300		4,46

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL	JPT/100 mL
		Bumijo, Yogyakarta																	
47	Sungai Winongo	Jembatan Jlagran, Bumijo, Yogyakarta	Juni 2019	0,46	5400	0,0038	0,0048	0,025	0,0075	0,39	0,001	0,19	0,026	0,0036		0,1	92000		3,26
48	Sungai Winongo	Jembatan Jlagran, Bumijo, Yogyakarta	September 2019	0,6	6600			0,005	0,03	0,73	0,001			0,0112		0,1	6000		2,15
49	Sungai Winongo	Jembatan Tamansari	Maret 2019	0,62	800	0,0059	0,06	0,025	0,061	0,14	0,008	0,9	0,036	0,039		0,13	700		0,85
50	Sungai Winongo	Jembatan Tamansari	Juni 2019	0,8	1200	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,4	0,03	0,14	0,029	0,015	0,06	0,1	2000		0,8
51	Sungai Winongo	Jembatan Tamansari	September 2019	0,86	62000			0,005	0,04	0,1	0,007			0,0036		0,1	6100		0,61
52	Sungai Winongo	Jembatan Dongkelan	Maret 2019	0,51	400	0,0033	0,02	0,025	0,061	0,12	0,008	0,58	0,046	0,027		0,01	180		1,703
53	Sungai Winongo	Jembatan Dongkelan	Juni 2019	0,76	1400	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,37	0,003	0,25	0,105	0,0036	0,06	0,1	150		0,89
54	Sungai Winongo	Jembatan Dongkelan	September 2019	0,98	800			0,005	0,04	0,7	0,003			0,0106		0,19	1800		0,0022
55	Sungai Winongo	Jembatan Bakulan	Maret 2019	0,56	200	0,0033	0,0048	0,025	0,081	0,23	0,56	0,25	0,016	0,013		0,01	1200		0,62
56	Sungai Winongo	Jembatan Bakulan	Juni 2019	0,92	2600	0,0054	0,0048	0,025	0,0075	0,43	0,003	0,14	0,086	0,0036	0,06	0,1	7000		0,55
57	Sungai Winongo	Jembatan Bakulan	September 2019	0,88	1600			0,005	0,03	0,86	0,001			0,0038		0,1	1800		0,0065
58	Sungai Winongo	Jembatan Gading	Maret 2019	0,66	600	0,0056	0,0048	0,025	0,061	0,031	0,008	0,84	0,17	0,017		0,03	180		1,807

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL	JPT/100 mL
59	Sungai Winongo	Jembatan Gading	Juni 2019	1,62	1400	0,0038	0,0048	0,025	0,0075	0,42	0,006	0,18	0,37	0,0063	0,06	0,1	780		0,61
60	Sungai Winongo	Jembatan Gading	September 2019	1,33	400			0,005	0,03	1,08	0,007			0,014		0,1	1800		0,021
61	Sungai Belik	Jembatan Klebengan	Maret 2019	0.93	800	0.0033	0.0048	0.025	0.0075	0.15	0.008	0.0011	1.1	0.0036		2.46	450		0.26
62	Sungai Belik	Jembatan Klebengan	Juni 2019	0.39	2400	0.0033	0.0048	0.025	0.079	0.1	0.007	0.27	0.016	0.0084	0.06	0.24	24000		0.57
63	Sungai Belik	Jembatan Klebengan	September 2019	0.606	2400			0.02	0.02	0.403	0.004			0.018		0.1	700		0.3
64	Sungai Belik	Jalan Tegalturi, Jogja Fish Market, Yogyakarta	Maret 2019	1.73	400	0.0033	0.0048	0.025	0.016	0.29	0.008	0.0011	0.016	0.0045		0.35	400		0.19
65	Sungai Belik	Jalan Tegalturi, Jogja Fish Market, Yogyakarta	Juni 2019	0.65	8800	0.0033	0.0048	0.025	0.097	0.14	0.011	0.21	0.016	0.0074	0.06	0.32	45000		0.5
66	Sungai Belik	Jalan Tegalturi, Jogja Fish Market, Yogyakarta	September 2019	0.707	2000			0.02	0.03	0.39	0.003			0.093		0.1	94000		0.0043

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampeling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
67	Sungai Belik	Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	Maret 2019	1.65	600	0.0054	0.0048	0.025	0.011	0.39	0.008	0.0011	0.016	0.0036		0.41	1400		0.802
68	Sungai Belik	Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	Juni 2019	0.5	2900	0.0033	0.0048	0.025	0.086	0.21	0.009	0.45	0.15	0.0076	0.06	0.24	61000		0.48
69	Sungai Belik	Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul	September 2019	1.016	34000			0.005	0.03	0.33	0.001			0.013		0.1	210000		0.067
70	Sungai Code	Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	Maret 2019	0.21	4300	0.0049	0.0048	0.025	0.0075	0.45	0.008	0.49	0.14	0.0036		0.06	320000		0.013
71	Sungai Code	Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	Juni 2019	0.31	4000	0.0085	0.0089	0.025	0.0075	0.55	0.001	0.057	0.016	0.0036		0.1	2100		0.046
72	Sungai Code	Jembatan Boyong, Pakem, Sleman	September 2019	0.37	200			0.005	0.02	0.47	0.001			0.0036		0.2	180		0.0052
73	Sungai Code	Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	Maret 2019	0.79	200	0.0033	0.16	0.025	0.0075	0.29	0.008	0.23	0.058	0.017		0.45	450		1.331

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
74	Sungai Code	Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	Juni 2019	1.047	16000	0.0038	0.0048	0.025	0.061	0.45	0.002	0.095	0.016	0.02		0.92	920		0.58
75	Sungai Code	Jembatan Sayidan Gondomanan Yogyakarta	September 2019	0.87	800			0.008	0.05	0.41	0.001			0.0038		0.73	21000		0.74
76	Sungai Code	Jembatan Ngentak, Sariharjo	Maret 2019	0.21	400	0.0033	0.0048	0.025	0.0075	0.36	0.008	0.43	0.017	0.0036		0.03	180		0.37
77	Sungai Code	Jembatan Ngentak, Sariharjo	Juni 2019	0.37	4000	0.01	0.0076	0.025	0.054	0.44	0.002	1.073	0.018	0.0036		0.1	1400		0.106
78	Sungai Code	Jembatan Ngentak, Sariharjo	September 2019	0.42	200			0.008	0.03	0.71	0.006			0.0036		0.2	1200		0.013
79	Sungai Code	Jembatan Kewek, Kotabaru	Maret 2019	0.59	200	0.0033	0.0048	0.025	0.0075	0.32	0.008	0.38	0.029	0.014		0.25	610		1.034
80	Sungai Code	Jembatan Kewek, Kotabaru	Juni 2019	0.07	34000	0.0054	0.0048	0.025	0.046	0.43	0.005	0.2	0.033	0.0097		0.37	21000		1.75

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL	JPT/100 mL
81	Sungai Code	Jembatan Kewek, Kotabaru	September 2019	0.809	200			0.007	0.04	0.302	0.001			0.0036		0.1	40000		0.201
82	Sungai Code	Jembatan Keparakan	Maret 2019	0.8	1000	0.0033	0.02	0.025	0.0075	0.29	0.008	0.24	0.028	0.014		0.08	920		0.66
83	Sungai Code	Jembatan Keparakan	Juni 2019	1.088	2100	0.0061	0.022	0.025	0.071	0.44	0.001	0.13	0.061	0.0064		0.89	92000		0.64
84	Sungai Code	Jembatan Keparakan	September 2019	1.27	600			0.007	0.03	0.34	0.002			0.0036		0.24	180000		0.69
85	Sungai Code	Jembatan Tungkak	Maret 2019	0.66	1600	0.0033	0.0048	0.025	0.021	0.25	0.008	0.47	0.16	0.022		0.8	610		0.55
86	Sungai Code	Jembatan Tungkak	Juni 2019	1.27	1600	0.0075	0.0106	0.025	0.081	0.44	0.002	0.29	0.11	0.0082		0.93	2000		0.46
87	Sungai Code	Jembatan Tungkak	September 2019	1.78	600			0.005	0.04	0.39	0.006			0.012		0.74	60000		0.22
88	Sungai Code	Jembatan Abang Ngoto	Maret 2019	0.78	2200	0.004	0.00	0.025	0.026	0.27	0.00	0.5	0.1	0.00		0.16	180		0.15

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampeling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL	JPT/100 mL
						2	48				8		4	78					
89	Sungai Code	Jembatan Abang Ngoto	Juni 2019	0.97	200	0.0098	0.0048	0.025	0.0075	0.45	0.001	0.55	0.26	0.0051		0.43	3900		0.25
90	Sungai Code	Jembatan Abang Ngoto	September 2019	0.65	1000			0.005	0.04	0.32	0.001			0.0036		0.1	18000		0.09
91	Sungai Code	Jembatan Pacar	Maret 2019	0.79	3400	0.0033	0.0048	0.025	0.016	0.28	0.008	0.49	0.15	0.009		0.08	180		0.96
92	Sungai Code	Jembatan Pacar	Juni 2019	0.79	400	0.0102	0.025	0.025	0.0075	0.44	0.001	0.45	0.21	0.0036		0.12	930		0.61
93	Sungai Code	Jembatan Pacar	September 2019	1.78	1200			0.005	0.03	0.36	0.001			0.005		0.92	14000		0.088
94	Sungai Konteng	Jembatan Medari, Jalan Magelang Km. 14	Maret 2019	0,14	200	0,0034	0,0048	0,025	0,0075	0,4	0,008	0,019	0,016	0,0036		0,02	180		0,05
95	Sungai Konteng	Jembatan Medari, Jalan Magelang Km. 15	Juni 2019	0,36	200	0,0035	0,0048	0,025	0,0075	0,54	0,005	0,23	0,016	0,0093	0,06	0,1	350000		0,0073

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
96	Sungai Konteng	Jembatan Medari, Jalan Magelang Km. 16	September 2019	0,71	200			0,005	0,04	0,43	0,001			0,0088		0,1	350000		0,0032
97	Sungai Konteng	Jembatan Klajuran, Gesikan, Sidoarum, Sleman	Maret 2019	0,42	1800	0,0042	0,0048	0,025	0,0075	0,39	0,008	0,011	0,016	0,0036		0,04	180		
98	Sungai Konteng	Jembatan Klajuran, Gesikan, Sidoarum, Sleman	Juni 2019	0,56	800	0,053	0,0048	0,025	0,0075	0,5	0,006	0,205	0,016	0,0046	0,06	0,1	21000		0,107
99	Sungai Konteng	Jembatan Klajuran, Gesikan, Sidoarum, Sleman	September 2019	0,54	1400			0,005	0,04	0,1	0,001			0,0047		0,12	45000		0,12
100	Sungai Konteng	Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	Maret 2019	0,54	200	0,0052	0,0048	0,025	0,0075	0,34	0,008	0,0072	0,016	0,0096		0,06	450		
101	Sungai Konteng	Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu, Bantul	Juni 2019	0,807	200	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,0504	0,807	0,36	0,016	0,0022	0,06	0,1	45000		0,34
102	Sungai Konteng	Jembatan Bentangan, Pedes, Sedayu,	September 2019	0,71	1600			0,007	0,04	0,51	0,001			0,026		0,1	18000		0,36

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
		Bantul																	
103	Sungai Konteng	Jembatan Pasekan	Maret 2019	0,55	800	0,0068	0,0048	0,025	0,0075	0,36	0,008	0,0011	0,016	0,0036		0,02	200		
104	Sungai Konteng	Jembatan Pasekan	Juni 2019	0,79	600	0,0042	0,0048	0,025	0,0075	0,501	0,005	0,17	0,0064	0,0052		0,1	6100		0,34
105	Sungai Konteng	Jembatan Pasekan	September 2019	1,16	4400			0,005	0,03	0,49	0,001			0,0041		0,1	60000		0,03
106	Sungai Bedog	Jembatan S. Bedog Jl. Magelang	Maret 2019	0.19	1200	0.0039	0.0048	0.025	0.0075	0.34	0.008	0.46	0.016	0.0036		0.02	180		0.36
107	Sungai Bedog	Jembatan S. Bedog Jl. Magelang	Juni 2019	0.27	200	0.012	0.0048	0.025	0.0075	0.62	0.004	0.41	0.007	0.0038		0.12	9300		0.082
108	Sungai Bedog	Jembatan S. Bedog Jl. Magelang	September 2019	0.28	200	-	-	0.005	0.04	0.53	0.001	-	-	0.0043	-	0.15	830	-	0.15
109	Sungai Bedog	Jembatan Gamping, Sleman	Maret 2019	0.35	600	0.0033	0.0048	0.025	0.0075	0.36	0.008	0.012	0.016	0.005		0.02	180		0.97
110	Sungai Bedog	Jembatan Gamping, Sleman	Juni 2019	0.55	200	0.0033	0.0048	0.025	0.0075	0.48	0.006	0.16	0.031	0.0082		0.14	14000		0.55
111	Sungai Bedog	Jembatan Gamping, Sleman	September 2019	0.64	800			0.005	0.02	0.1	0.00			0.00		0.22	4000		0.03

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL	JPT/100 mL
											1			49					3
112	Sungai Bedog	Tempuran Bedog-Progo	Maret 2019	0.63	1800	0.0045	0.0048	0.025	0.0075	0.57	0.008	0.0014	0.016	0.0052		0.05	180		-
113	Sungai Bedog	Tempuran Bedog-Progo	Juni 2019	1,302	1200	0.0033	0.0048	0.025	0.0075	0.52	0.006	0.28	0.24	0.026		0.2	45000		-
114	Sungai Bedog	Tempuran Bedog-Progo	September 2019	1.57	10800			0.005	0.04	0.46	0.001			0.015		0.11	4500		0.0074
115	Sungai Bedog	Jembatan Kasongan	Maret 2019	0.51	800	0.0033	0.0048	0.025	0.0075	0.34	0.008	0.0049	0.016	0.0036		0.03	1400		0.63
116	Sungai Bedog	Jembatan Kasongan	Juni 2019	0.78	200	0.0033	0.0048	0.025	0.0075	0.5	0.003	0.16	0.058	0.0061		0.11	45000		0.81
117	Sungai Bedog	Jembatan Kasongan	September 2019	1.16	200			0.005	0.04	0.26	0.001			0.0053		0.13	21000		0.84
118	Sungai Bedog	Jalan Sindon	Maret 2019	0.6	3400	0.004	0.00	0.025	0.007	0.37	0.00	0.01	0.0	0.00		0.05	490		0.70

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampeling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL
						5	48		5		8	2	16	51					6
119	Sungai Bedog	Jalan Sindon	Juni 2019	0.53	800	0.0033	0.0048	0.025	0.0075	0.001	0.006	0.17	0.093	0.014		0.76	14000		0.62
120	Sungai Bedog	Jalan Sindon	September 2019	3.26	400			0.005	0.03	0.46	0.001			0.02		13.49	21000		0.0205
121	Sungai Bulus	Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	Maret 2019	1.37	6000	0.007	0.0048	0.025	0.0075	0.48	0.008	0.0014	0.016	0.0094		0.08	1500		0.37
122	Sungai Bulus	Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	Juni 2019	0.68	15600	0.0033	0.0048	0.025	0.081	0.47	0.01	0.55	0.8	0.0055	0.06	0.22	43000		0.025
123	Sungai Bulus	Jembatan Ngaglik, Timbulharjo, Sewon	September 2019	0.88	4000			0.04	0.03	0.62	0.005			0.0067		0.1	70000		0.21
124	Sungai Bulus	Jembatan Pulokadang	Maret 2019	1,00	1200	0.0052	0.0048	0.025	0.021	0.36	0.008	0.0011	0.016	0.0109		0.18	400		1.091
125	Sungai Bulus	Jembatan Pulokadang	Juni 2019	0.57	6000	0.0033	0.0048	0.025	0.097	0.25	0.09	0.207	0.17	0.007	0.06	0.26	60000		0.28

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL	JPT/100 mL
126	Sungai Bulus	Jembatan Pulokadang	September 2019	0.89	5400			0,005	0.03	0.202	0.004			0.0095		0.14	70000		0.085
127	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tanen	Maret 2019	0,22	8400	0,0033	0,0048	0,025	0,031	0,37	0,008	0,09	0,016	0,0036		0,02	4300		0,047
128	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tanen	Juni 2019	0,26	400	0,0039	0,0048	0,025	0,0075	0,29	0,033	0,52	0,016	0,0101		0,1	4500		0,087
129	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tanen	September 2019	0,036	3600			0,005	0,02	1,08	0,001			0,0036		0,1	4500		0,0022
130	Sungai Gajah Wong	Jembatan Pelang	Maret 2019	0,37	200	0,0033	0,0048	0,025	0,046	0,42	0,001	0,11	0,016	0,0033		0,02	3600		0,84
131	Sungai Gajah Wong	Jembatan Pelang	Juni 2019	0,58	400	0,0033	0,0048	0,025	0,0075	0,34	0,001	0,098	0,016	0,0036		0,1	49000		0,12
132	Sungai Gajah Wong	Jembatan Pelang	September 2019	0,99	3200			0,005	0,03	0,72	0,001			0,0061		1,45	61000		0,014
133	Sungai Gajah Wong	Jembatan IAIN	Maret 2019	0,68	200	0,0033	0,0048	0,0025	0,051	0,44	0,001	0,084	0,016	0,0056		0,09	240000		1,67
134	Sungai Gajah Wong	Jembatan IAIN	Juni 2019	0,706	200	0,0061	0,0048	0,025	0,0075	0,27	0,002	0,15	0,34	0,0036		0,63	39000		0,041
135	Sungai Gajah Wong	Jembatan IAIN	September	1,05	1600			0,005	0,03	0,75	0,001			0,059		3,22	2,10E+09		0,039

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL	JPT/100 mL
	Wong		2019																
136	Sungai Gajah Wong	Jembatan Muja Muju	Maret 2019	0,56	400	0,0033	0,0048	0,025	0,041	0,47	0,008	0,12	0,016	0,0046		0,07	29000		1,82
137	Sungai Gajah Wong	Jembatan Muja Muju	Juni 2019	0,85	5300	0,0061	0,0048	0,025	0,0075	0,39	0,001	0,42	0,103	0,0046		0,1	49000		0,27
138	Sungai Gajah Wong	Jembatan Muja Muju	September 2019	1,083	1000			0,005	0,03	0,707	0,001			0,009		0,909	2600		0,38
139	Sungai Gajah Wong	Jembatan Peleman	Maret 2019	0.59	1200	0.0033	0.0048	0.025	0.076	0.43	0.008	0.15	0.016	0.0041		0.03	24000		0.97
140	Sungai Gajah Wong	Jembatan Peleman	Juni 2019	0.95	600	0.0058	0.0048	0.025	0.0075	0.46	0.005	0.54	0.13	0.0036	0.06	0.1	18000		0.25
141	Sungai Gajah Wong	Jembatan Peleman	September 2019	0.79	800			0.005	0.04	1.13	0.001			0.022		8.37	18000		0.19
142	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tegalgendu	Maret 2019	0.75	1000	0.0033	0.0048	0.025	0.051	0.39	0.008	0.22	0.039	0.0037		0.06	2900		1.303
143	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tegalgendu	Juni 2019	1.06	400	0.01	0.0048	0.025	0.0075	0.52	0.005	0.25	0.14	0.0065	0.06	0.2	45000		0.36

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling	Fosfat (PO ₄)	Minyak & lemak	Kadmium (Cd)	Seng (Zn)	Tembaga (Cu)	Timbal (Pb)	Fluorida	Sianida	Besi	Mangan	Krom Hexavalent	Merkuri	Amoniak	Bakteri Koli Tinja	Bakteri Total Koli	Debit
				mg/L	µg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	mg/L	JPT/100 mL	JPT/100 mL
144	Sungai Gajah Wong	Jembatan Tegalgendu	September 2019	1.16	200			0.005	0.04	0.9				0.0085		5.206	92000		0.71
145	Sungai Gajah Wong	Jembatan Grojogan	Maret 2019	0.82	24000	0.0033	0.0048	0.025	0.056	0.48	0.008	0.27	0.043	0.011		0.03	180		2.37
146	Sungai Gajah Wong	Jembatan Grojogan	Juni 2019	1.005	200	0.0095	0.0048	0.025	0.0106	0.42	0.005	0.62	0.17	0.0036	0.06	0.28	130000		0.26
147	Sungai Gajah Wong	Jembatan Grojogan	September 2019	0.98	400			0.005	0.03	0.72				0.0039		0.53	45000		0.603
148	Sungai Gajah Wong	Jembatan Kanggotan	Maret 2019	0.59	6100	0.0033	0.0048	0.025	0.056	0.49	0.008	0.18	0.021	0.0078		0.04	610		2.14
149	Sungai Gajah Wong	Jembatan Kanggotan	Juni 2019	1	200	0.012	0.006	0.025	0.0075	0.407	0.003	0.49	0.14	0.0072	0.06	0.105	45000		0.61
150	Sungai Gajah Wong	Jembatan Kanggotan	September 2019	0.94	3200			0.005	0.04	0.89				0.0036		0.16	600000		1.22

Sumber Data : DLHK DIY, 2019

Tabel 30 : Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

Nama Lokasi	Derajat Lintang	Menit Lintang	Detik Lintang	Derajat Bujur Timur	Menit Bujur Timur	Detik Bujur Timur	Waktu Sampling (tgl/bln/th n)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (µmhos/cm)
Waduk Sermo	-	-	-	-	-	-	24/01/2019 s/d 19/02/2019	26	95	21	8	

Lanjutan...

Nama Lokasi	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)
Waduk Sermo	95	21	7,2	3,3	26	0,0004	0,17	0,1616	<0,03		0,1304

Lanjutan...

Nama Lokasi	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/l)	Fecal Coliform (jmlh/100 ml)	Total Coliform (jmlh/100 ml)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
Waduk Sermo		11,7		21		

Sumber Data : DLH Kulon Progo

Tabel 31 : Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kota Yogyakarta	142.144	136.179	5.008	957	0
2.	Kabupaten Gunungkidul	212.675	193.590	19.085	0	0
3.	Kabupaten Bantul	321.739	314.363	7.376	0	0
4.	Kabupaten Kulon Progo	123.591	115.234	8.357	0	0
5.	Kabupaten Sleman	354.235	338.199	15.922	114	0
Total		1.154.384	1.097.565	55.748	1.071	0

Keterangan :

Sumber : Program Percepatan Pembangunan Sanitasi DIY, Satker PLP DIY 2019

Tabel 32 : Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

Kabupaten/ Kota	Jumlah Tidak/Belum Pernah Sekolah		Jumlah SD/MI/Paket A		Jumlah SLTP/MTs/Paket B		Jumlah SLTA/SMK/MA/Paket C	
	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan
Kabupaten Kulon Progo	8118	17332	22277	19402	6393	7651	9060	7813
Kabupaten Bantul	17193	41076	52648	51238	20678	16953	15520	20087
Kabupaten Gunungkidul	20284	56605	37599	31635	17315	18088	9475	9476
Kabupaten Sleman	24852	40922	57836	50494	19563	16514	23316	23400
Kota Yogyakarta	4524	6929	21124	16139	4583	7364	11565	9854

Lanjutan...

Kabupaten/ Kota	Jumlah Diploma s.d. S3		Jumlah Tidak Bersekolah		Jumlah	
	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan
Kabupaten Kulon Progo	5059	4384	42788	39250	145189	146365
Kabupaten Bantul	31319	23173	120120	111404	327368	322387
Kabupaten Gunungkidul	2002	3351	66457	62514	246879	241192
Kabupaten Sleman	62499	53965	163442	144430	380569	374454
Kota Yogyakarta	25845	28835	63097	62214	129066	138306

Sumber Data : BPS Provinsi DIY

Keterangan : Persentase penduduk 5+ menurut ijazah tertinggi didapatkan dari hasil Susenas Maret 2019, jumlah penduduk dari proyeksi hasil SP2010

Tabel 33 : Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Hipertensi	65,561
2	Diare	53,738
3	Influenza	26,979
4	Diabetes Melitus	15,971
5	Tifus Perut Klinis	7,796
6	Tersangka TBC Paru	3,940
7	Pneumonia	3,541
8	Demam Dengue	2,947
9	Diare Berdarah (Disentri)	1,349
10	TBC Paru BTA (+)	1,323

Sumber Data : Dinkes DIY
Keterangan : -

Tabel 34 : Jumlah Rumah Tangga Miskin
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

Kabupaten/ Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase
Kabupaten Kulon Progo	119,580	20,741	17.39
Kabupaten Bantul	293,592	37,816	12.92
Kabupaten Gunungkidul	213,156	35,322	16.61
Kabupaten Sleman	391,431	28,939	7.41
Kota Yogyakarta	139,782	9,532	6.84
Total	1,157,421	135,079	11.70

Sumber Data : BPS Provinsi DIY
Keterangan : Jumlah Penduduk 2019 berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk DIY Hasil SP 2010

Tabel 35 : Volume Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2018

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m ³ /bulan)	Volume Limbah Cair (m ³ /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m ³ /Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a	a. Bergerak						
1	1.						
2	2.						
b	b. Tidak Bergerak						
1	Grand Zuri Malioboro	Hotel			1.024,00		
2	Grand Ambarukmo	Hotel			1.727,23		
3	The Phoenix Hotel	Hotel			6.672,00		
4	Hotel Grand Aston	Hotel			8.762,90		
5	Eastparc Hotel Yogya	Hotel			12.761,00		
6	Grand Quality	Hotel			20.435,00	0.02835	
7	Hotel Tentrem Yk	Hotel			24.723,00	0.076	
8	Hotel Indoluxe Jogjakarta	Hotel			48.052,00		
9	KIDS FUN	Tempat wisata			376,00		
10	Mirota KSM	Industri			286,00	0.058	0.0163
11	PT Berlico	Industri			765,00	3.369	0.0568
12	PG Madukismo	Industri			1.791,80	1.730	
13	PT. Sungchang	Industri			2009,7		
14	PS Madukismo	Industri			5.365,00		
15	PT DAGSAP ENDURA EATORE	Industri			6.725,27		

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m ³ /bulan)	Volume Limbah Cair (m ³ /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m ³ /Tahun)
16	Sinar Obor	Industri			9.410		
17	Budi Makmur Jaya Murni	Industri			13.109,65	24.9575	0.0562
18	PT. Sari Husada YK	Industri			24.541	0.976	1.644
19	Samitex Sewon	Industri			44.643	372.492	
20	Pabrik Cambrio (PC. GKBI)	Industri			93.524,00	3159.88	2.096
21	Balai PISAMP	Industri			107.039,00	0.9303	0.090
22	RSU Rizki Amalia	Rumah sakit			241,50		
23	RS Condong Catur	Rumah sakit			842,40		
24	RSUD Panembahan Senopati	Rumah sakit			1.000,33	102.96	0.032
25	RS Paru Respira	Rumah sakit			1.500,00		
26	RSUP Dr. Sardjito	Rumah sakit			1.973,57	248.878	0.0693
27	RS HAPPY LAND	Rumah sakit			1.973,57		
28	RSKB An Nur	Rumah sakit			2.071,00		
29	RSUD Prambanan	Rumah sakit			2.757,30		
30	AMC UMY	Rumah sakit			2.861,00		
31	RS Santha Elisabeth Ganjuran	Rumah sakit			4.540,80		
32	RSUD Sleman	Rumah sakit			6.547,78	50.671	0.0136
33	RSUD Kota Yogyakarta	Rumah sakit			8.317,42	52.318	0.030
34	RS JIH	Rumah sakit			8.652,00		
35	RSA UGM	Rumah sakit			8.702,00		
36	RS AU Hardjo Lukito	Rumah sakit			10.900,00		
37	RS Bethesda Yogyakarta	Rumah sakit			30.548,40	88.679	0.223

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m ³ /bulan)	Volume Limbah Cair (m ³ /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m ³ /Tahun)
38	RSUD Wates	Rumah sakit			31.365,00	54.330	
39	RSUD Wonosari	Rumah sakit			166.300,00	27.977	

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se-DIY
Keterangan :-

Tabel 36 : Suhu Udara Rata-Rata Bulanan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun : 2019

Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
Stasiun Klimatologi Mlati	26,4	26,6	26,3	27,2	27	25	24,5	24,7	25,8	27,2	27,4	27,1

Keterangan :
Sumber : BMKG Stasiun Klimatologi Klas IV Mlati Yogyakarta

Tabel 37 : Kualitas Udara Ambien
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

No	Lokasi	Lama Pengukuran	SO2 (µg/Nm3)	CO (µg/Nm3)	NO2 (µg/Nm3)	O3 (µg/Nm3)	HC (µg/Nm3)	PM10 (µg/Nm3)	PM2,5 (µg/Nm3)
1	Simpang empat Ngeplang, Sentolo, Kulon Progo	60 menit	39.45	543.36	36.42	31.43	-	162.58	-
2	Simpang tiga Toyon Wates, kulon Progo	60 menit	16.12	548.03	19.01	24.48	-	437.54	-
3	Terminal Wates, Kulon Progo	60 menit	18.5	572.31	31.44	26.36	-	252.53	-
4	Pertigaan Teteg/Simpang Tiga Kulon Progo	60 menit	30.55	568.86	15.23	26.61	-	82.18	-
5	Depan GKBI Medari, Jl. Magelang Sleman Yk	60 menit	44.61	586.44	32.08	26.86	-	121.03	-
6	Perempatan Deggung, Beran, Jl. Magelang Yk	60 menit	32.49	502.39	14.78	27.26	-	87.54	-
7	Depan TVRI, Rogoyudan, Jl. Magelang KM 4,6 Sinduadi, Mlati Sleman.	60 menit	51.77	836.16	85.2	44.13	-	91.43	-
8	Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk	60 menit	22.94	745.21	73.11	37.98	-	91.2	-
9	Depan Ruko Janti, Jl. Laksda Adisutjipto Yk.	60 menit	27.69	808.5	91.01	38.49	-	108.66	-
10	Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.	60 menit	26.99	540.05	39.54	59.35	-	138.01	-
11	Depan Pasar Sepeda Jl. Menteri Supeno Yk	60 menit	47.81	885.24	32.05	28.38	-	125.67	-
12	Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk	60 menit	21.6	924.17	20.57	31.31	-	84.64	-
13	Depan RS. PKU Muhammadiyah Yk	60 menit	28.61	919.59	43.3	0	-	114.49	-

No	Lokasi	Lama Pengukuran	SO2 (µg/Nm3)	CO (µg/Nm3)	NO2 (µg/Nm3)	O3 (µg/Nm3)	HC (µg/Nm3)	PM10 (µg/Nm3)	PM2,5 (µg/Nm3)
14	Depan Pasar Beringharjo Jl. Jend A. Yani 16 Yk	60 menit	23.7	1178.4	72.03	26.6	-	49.87	-
15	Depan Ruko Bayeman jl. Wates Yk	60 menit	38.78	1134.89	14.38	24.76	-	87.25	-
16	Depan bekas Kantor Merapi Golf, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk.	60 menit	48.65	384.75	20.21	22.14	-	144.25	-
17	Depan Mirota Kampus, Jl. C Simanjuntrak Yk.	60 menit	20.63	579.22	27.05	29.68	-	174.84	-
18	Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.	60 menit	21.02	421.23	24.16	19.95	-	133.3	-
19	Depan Hotel Tentrem, Jl. Jend. Sudirman Yk.	60 menit	30.2	514.14	90.45	25.85	-	133.84	-
20	Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.	60 menit	38.99	347.4	20.08	28.55	-	96.69	-
21	Depan Mirota Godean, Jl. Godean Yk.	60 menit	27.09	556.03	13.88	32.15	-	212.75	-
22	Perempatan Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul	60 menit	34.66	2938.24	65.36	40.8	-	188.72	-
23	Simpang empat Druwo,Jl.Parangtritis, Yk	60 menit	25.95	317.75	58.4	16.41	-	147.35	-
24	Depan Toko Besi Dongkelan, Selatan Ring Road, Jl.Bantul Yk	60 menit	27.13	607.27	33.85	23.95	-	189.68	-
25	Perempatan Gose, Jl. Bantul, Yogyakarta.	60 menit	45.83	443.71	39.36	28.84	-	70.11	-
26	Depan Kecamatan Pathuk, Wonosari, Gunungkidul	60 menit	32.49	631.45	41.64	16.35	-	97.44	-
27	Perempatan Gading Wonosari Gunungkidul	60 menit	35.77	446.32	49.76	16.93	-	160.4	-
28	Simpang Empat, Siyono, Wonosari, Gunungkidul	60 menit	23.53	556.11	43.27	19.6	-	64.84	-
29	Terminal Wonosari, Gunungkidul	60 menit	49	716.91	44.52	20.87	-	97.05	-

No	Lokasi	Lama Pengukuran	SO2 (µg/Nm3)	CO (µg/Nm3)	NO2 (µg/Nm3)	O3 (µg/Nm3)	HC (µg/Nm3)	PM10 (µg/Nm3)	PM2,5 (µg/Nm3)
30	Depan RSUD Wonosari, Gunungkidul	60 menit	34.41	614.49	50.44	21.36	-	75.61	-
31	Perum Nogotirto II	60 menit	41.64	539.34	88	103.52	-	119.4	-
32	Bpk. Santosa	60 menit	49.72	631.07	71.4	132.46	-	153.68	-
33	Fak. Teknik UGM	60 menit	72	779.04	80.22	162.44	-	109	-
34	Asrama Susteran Cab. Gejayan	60 menit	16.54	208.53	13.31	25.5	-	131.97	-
35	Perumahan Fak. Teknik UGM	60 menit	28.88	202.25	19.85	25.96	-	111.09	-
36	Perempatan Janti	60 menit	18.1	134.98	41.89	19.67	-	148.64	-
37	Depan Hotel Shapir (Utara Jalan)	60 menit	11.41	144.68	34.11	28.32	-	149.4	-
38	Jl. Sabirin No.22	60 menit	16.97	135.88	14.16	17.98	-	115.12	-
39	Kompleks Makam Tompeyan	60 menit	18.37	198.54	8.62	53.39	-	146.84	-
40	Bending Sukunan	60 menit	18.37	198.54	8.62	53.39	-	146.84	-
41	Depan Rumah Bpk. Slamet	60 menit	34.16	177.34	11.41	30.42	-	238.89	-
42	Depan Rumah Bpk. Hadi Santosa	60 menit	7.7	503.1	30.52	28.2	-	132	-
43	Depan Asrama Rohadi Oesman	60 menit	21.41	855.9	12.23	133.58	-	111	-
44	Depan Rumah Bpk. Setyo Utomo	60 menit	18.24	395.2	88.35	44.86	-	109	-
45	Depan Rumah Bpk. Wardani	60 menit	14.31	143.4	15.87	30.97	-	108	-
46	Utara AMP PB. Suradi	60 menit	19.75	319.3	83.73	57.98	-	126	-
47	Samping Perumahan Kehakiman	60 menit	19.97	312.42	56.5	18.51	-	114	-
48	Samping Rumah Bpk. Budi Pawiro	60 menit	22.16	195.36	56.07	26.12	-	186	-
49	Jogjlo Boxing Premier Camp	60 menit	30.32	115.66	54.38	70.06	-	174	-
50	Dusun Tersan	60 menit	31.87	260.78	43.65	96.49	-	127	-
51	Masjid Al Masur	60 menit	14.79	219.24	11.48	27.04	-	125.63	-
52	Utara SD Inpres Sawit	60 menit	25.3	284.71	10.95	60.38	-	93.14	-
53	Bu Yumiati	60 menit	38.13	214.35	14.26	30.14	-	177	-
54	Rt. 6 Padukuhan 6 Nglebang	60 menit	57.21	528.81	26.76	27.25	-	141	-

No	Lokasi	Lama Pengukuran	SO2 (µg/Nm3)	CO (µg/Nm3)	NO2 (µg/Nm3)	O3 (µg/Nm3)	HC (µg/Nm3)	PM10 (µg/Nm3)	PM2,5 (µg/Nm3)
55	Rt.2 Rw.15 Balong Lor	60 menit	20.31	180.97	34.99	38.82	-	107	-
56	Utara PT Jogjatex	60 menit	57.16	2692.35	11.88	92.88	-	108.06	-
57	Timur PT Jogjatex	60 menit	36.67	969.98	12.36	20.31	-	175.47	-
58	Selatan PT Jogjatex	60 menit	33.64	752.39	12.24	120.39	-	58.27	-
59	Halaman PT Jogjatex	60 menit	37.44	2130.06	10.31	105.57	-	64.23	-
60	Barat PT Jogjatex	60 menit	39.64	517.63	9.35	147.95	-	69.61	-
61	Utara PT Madu Baru	60 menit	93.31	1036.4	16.13	6.99	-	197.39	-
62	Halaman PT Madu Baru	60 menit	45.09	2297.26	88.34	98.25	-	397.68	-
63	Timur PT Madu Baru	60 menit	39.93	2037.3	13.61	138.93	-	122.93	-
64	Selatan PT Madu Baru	60 menit	46.21	3013.01	13.06	34.1	-	104.07	-
65	Barat PT Madu Baru	60 menit	30.36	1012.35	21.08	35.98	-	226.39	-
66	Halaman PC GKBI Medari	60 menit	28.19	848.59	25.05	24.65	-	81.89	-
67	Barat PC GKBI Medari	60 menit	30.89	753.54	21.27	21.46	-	138.52	-
68	Utara PC GKBI Medari	60 menit	31.25	674.52	56.64	24.28	-	110.48	-
69	Timur PC GKBI Medari	60 menit	64.19	1117.71	26.16	33.77	-	28.8	-
70	Selatan PC GKBI Medari	60 menit	81.42	1189.86	24.55	18.85	-	121.52	-
71	Halaman PT Aneka Sinendo	60 menit	24.56	964.25	57.36	20.06	-	622.21	-
72	Barat PT Aneka Sinendo	60 menit	26.42	1076.48	74.32	36.73	-	114.21	-
73	Utara PT Aneka Sinendo	60 menit	44.68	866.91	96.59	47.8	-	254.44	-
74	Timur PT Aneka Sinendo	60 menit	54.03	823.39	13.12	35.29	-	44.87	-
75	Selatan PT Aneka Sinendo	60 menit	49.68	696.28	9.39	33.23	-	69.43	-

Lanjutan...

No	Lokasi	TSP ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Pb ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Dustfall ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Total Fluorides Sebagai F ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Fluor Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Klorine dan Klorine Dioksida ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Sulphat Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)
1	Simpang empat Ngeplang, Sentolo,Kulon Progo	-	-	-	-	-	-	-
2	Simpang tiga Toyan Wates, kulon Progo	-	-	-	-	-	-	-
3	Terminal Wates, Kulon Progo	-	-	-	-	-	-	-
4	Pertigaan Teteg/Simpang Tiga Kulon Progo	-	-	-	-	-	-	-
5	Depan GKBI Medari, Jl.Magelang Sleman Yk	-	-	-	-	-	-	-
6	Perempatan Deggung,Beran, Jl.Magelang Yk	-	-	-	-	-	-	-
7	Depan TVRI, Rogoyudan, Jl. Magelang KM 4,6 Sinduadi,Mlati Sleman.	-	-	-	-	-	-	-
8	Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk	-	-	-	-	-	-	-
9	Depan Ruko Janti, Jl. Laksda Adisutjipto Yk.	-	-	-	-	-	-	-
10	Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.	-	-	-	-	-	-	-
11	Depan Pasar Sepeda Jl. Menteri Supeno Yk	-	-	-	-	-	-	-
12	Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk	-	-	-	-	-	-	-
13	Depan RS. PKU Muhammadiyah Yk	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi	TSP ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Pb ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Dustfall ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Total Fluorides Sebagai F ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Fluor Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Khlorine dan Khlorine Dioksida ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Sulphat Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)
14	Depan Pasar Beringharjo Jl. Jend A. Yani 16 Yk	-	-	-	-	-	-	-
15	Depan Ruko Bayeman jl. Wates Yk	-	-	-	-	-	-	-
16	Depan bekas Kantor Merapi Golf, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk.	-	-	-	-	-	-	-
17	Depan Mirota Kampus, Jl. C Simanjuntrak Yk.	-	-	-	-	-	-	-
18	Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.	-	-	-	-	-	-	-
19	Depan Hotel Tentrem, Jl. Jend. Sudirman Yk.	-	-	-	-	-	-	-
20	Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.	-	-	-	-	-	-	-
21	Depan Mirota Godean, Jl. Godean Yk.	-	-	-	-	-	-	-
22	Perempatan Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul	-	-	-	-	-	-	-
23	Simpang empat Druwo,Jl.Parangtritis, Yk	-	-	-	-	-	-	-
24	Depan Toko Besi Dongkelan, Selatan Ring Road, Jl.Bantul Yk	-	-	-	-	-	-	-
25	Perempatan Gose, Jl. Bantul, Yogyakarta.	-	-	-	-	-	-	-
26	Depan Kecamatan Pathuk, Wonosari, Gunungkidul	-	-	-	-	-	-	-
27	Perempatan Gading Wonosari Gunungkidul	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi	TSP ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Pb ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Dustfall ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Total Fluorides Sebagai F ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Fluor Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Khlorine dan Khlorine Dioksida ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Sulphat Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)
28	Simpang Empat, Siyono, Wonosari, Gunungkidul	-	-	-	-	-	-	-
29	Terminal Wonosari, Gunungkidul	-	-	-	-	-	-	-
30	Depan RSUD Wonosari, Gunungkidul	-	-	-	-	-	-	-
31	Perum Nogotirto II	-	-	-	-	-	-	-
32	Bpk. Santosa	-	-	-	-	-	-	-
33	Fak. Teknik UGM	-	-	-	-	-	-	-
34	Asrama Susteran Cab. Gejayan	-	-	-	-	-	-	-
35	Perumahan Fak. Teknik UGM	-	-	-	-	-	-	-
36	Perempatan Janti	-	-	-	-	-	-	-
37	Depan Hotel Shapir (Utara Jalan)	-	-	-	-	-	-	-
38	Jl. Sabirin No.22	-	-	-	-	-	-	-
39	Kompleks Makam Tompeyan	-	-	-	-	-	-	-
40	Bending Sukunan	-	-	-	-	-	-	-
41	Depan Rumah Bpk. Slamet	-	-	-	-	-	-	-
42	Depan Rumah Bpk. Hadi Santosa	-	-	-	-	-	-	-
43	Depan Asrama Rohadi Oesman	-	-	-	-	-	-	-
44	Depan Rumah Bpk. Setyo Utomo	-	-	-	-	-	-	-
45	Depan Rumah Bpk. Wardani	-	-	-	-	-	-	-
46	Utara AMP PB. Suradi	-	-	-	-	-	-	-
47	Samping Perumahan Kehakiman	-	-	-	-	-	-	-
48	Samping Rumah Bpk. Budi Pawiro	-	-	-	-	-	-	-
49	Jogjlo Boxing Premier Camp	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi	TSP ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Pb ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Dustfall ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Total Fluorides Sebagai F ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Fluor Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Khlorine dan Khlorine Dioksida ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Sulphat Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)
50	Dusun Tersan	-	-	-	-	-	-	-
51	Masjid Al Masur	-	-	-	-	-	-	-
52	Utara SD Inpres Sawit	-	-	-	-	-	-	-
53	Bu Yumiati	-	-	-	-	-	-	-
54	Rt. 6 Padukuhan 6 Nglebang	-	-	-	-	-	-	-
55	Rt.2 Rw.15 Balong Lor	-	-	-	-	-	-	-
56	Utara PT Jogjatex	-	-	-	-	-	-	-
57	Timur PT Jogjatex	-	-	-	-	-	-	-
58	Selatan PT Jogjatex	-	-	-	-	-	-	-
59	Halaman PT Jogjatex	-	-	-	-	-	-	-
60	Barat PT Jogjatex	-	-	-	-	-	-	-
61	Utara PT Madu Baru	-	-	-	-	-	-	-
62	Halaman PT Madu Baru	-	-	-	-	-	-	-
63	Timur PT Madu Baru	-	-	-	-	-	-	-
64	Selatan PT Madu Baru	-	-	-	-	-	-	-
65	Barat PT Madu Baru	-	-	-	-	-	-	-
66	Halaman PC GKBI Medari	-	-	-	-	-	-	-
67	Barat PC GKBI Medari	-	-	-	-	-	-	-
68	Utara PC GKBI Medari	-	-	-	-	-	-	-
69	Timur PC GKBI Medari	-	-	-	-	-	-	-
70	Selatan PC GKBI Medari	-	-	-	-	-	-	-
71	Halaman PT Aneka Sinendo	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi	TSP ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Pb ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Dustfall ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Total Fluorides Sebagai F ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Fluor Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Klorine dan Klorine Dioksida ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Sulphat Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)
72	Barat PT Aneka Sinendo	-	-	-	-	-	-	-
73	Utara PT Aneka Sinendo	-	-	-	-	-	-	-
74	Timur PT Aneka Sinendo	-	-	-	-	-	-	-
75	Selatan PT Aneka Sinendo	-	-	-	-	-	-	-

Sumber Data : DLHK DIY, 2019
Keterangan : (-) tidak dilakukan pemantauan

Tabel 38 : Penggunaan Bahan Bakar
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas (KI)	Batubara	LPG (Tabung)	Briket	Kayu Bakar	Biomassa (Ton)	Bensin (KL)	Pertamax (KL)	Solar (KL)
Industri	-	-	25	-	-	-	-	-	-	161	-	8.360
Rumah Tangga	-	-	0	129.702	-	-	-	-	-	0	-	0
Kendaraan	-	-	0	92.672	-	-	-	-	-	660.304	-	159.80 9
Komersil dan Institusi	-	-	0	3.571	-	-	-	-	-	3.631	-	3.410

Sumber Data : Pertamina
Keterangan : (-) Tidak ada data

Tabel 39 : Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang di gunakan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	JENIS KBM	JUMLAH UNIT			
		JUMLAH	BENSIN	SOLAR	GAS
1	MOBIL BEBAN (pick Up)	4,731	4,003	728	-
2	PENUMPANG PRIBADI	18,256	16,867	1,389	-
3	PENUMPANG UMUM	53	52	1	-
4	BUS BESAR PRIBADI	-	-	-	-
5	BUS BESAR UMUM	69	1	68	-
6	BUS KECIL PRIBADI	137	9	128	-
7	BUS KECIL UMUM	315	1	314	-
8	TRUK BESAR	33	-	33	-
9	TRUK KECIL (Light TRUCK)	2,426	60	2,366	-
10	RODA TIGA	94	94		-
11	RODA DUA	189,547	189,541	6	-

Sumber Data : KPPD Kabupaten Gunungkidul

Keterangan : Data hanya dari Kabupaten Gunungkidul

Tabel 39B : Penjualan Kendaraan Bermotor
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2017

Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)		
	2015	2016	2017
Mobil Beban	14.323	14.527	15.197
Penumpang Pribadi	57.944	62.514	63.774
Penumpang Umum	1	56	31
Bus Besar Pribadi	87	92	122
Bus Besar Umum	616	606	614
Bus Kecil Pribadi	11.948	12.994	14.468
Bus Kecil Umum	171	175	181
Truk Besar	3.048	3.158	3.373
Truk Kecil	3.597	4.544	5.734
Roda Tiga	314	309	271
Roda Dua	600.401	635.368	665.075

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se-DIY

Keterangan : -

Tabel 40 : Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Jenis Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir (km)	
		Tahun 2018	Tahun 2019
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Jalan Bebas Hambatan	0	0
2.	Jalan Raya	-	247.91
3.	Jalan Sedang	-	723.90
4.	Jalan Kecil	-	-

Sumber Data : Dinas PUP ESDM DIY

Keterangan : * - tidak terdapat data

Tabel 41 : Dokumen Izin Lingkungan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1	AMDAL	Rencana Pembangunan Pasar Tempel	Disperindag Sleman
2	AMDAL	Rencana Pembangunan Jalan Lingkar Utara dan Selatan DIY	Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VII Direktorat Jenderal Bina Marga
3	AMDAL	Rencana Pembangunan dan Pengoperasian Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kartamantul	Dinas PUP ESDM DIY
4	AMDAL	Rencana Kegiatan Penambangan Batugamping	CV. Kusuma Arga Mukti
5	AMDAL	Rencana Kegiatan Penambangan Batugamping	Tinus Budiman
6	AMDAL	Rencana Pembangunan Hotel	PT. Sumber Mulia Sakti
7	AMDAL	Rencana Kegiatan Penambangan Batugamping PT. Sugih Alamanugroho	PT. Sugih Alamanugroho
8	AMDAL	Rencana Kegiatan Penggilingan Batugamping PT. Supersonic	PT. Supersonic Chemical Industry
9	AMDAL	Rencana Penambangan dan Pengolahan Batugamping Empat Jaya	CV. Empat Jaya
10	AMDAL	Rencana Pembangunan Jalur Kereta Api Umum Nasional Lintas Stasiun Kedundang – Stasiun Bandar Udara Yogyakarta Baru	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jawa Bagian Tengah
11	AMDAL	Rencana Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Kamijoro	Dinas PUP ESDM DIY

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
12	AMDAL	Rencana Pembangunan dan Pengoperasian Breeding Farm Broiler	PT. Widodo Makmur Unggas
13	AMDAL	Rencana Pembangunan Resort, Hotel dan Villa South Mountain Paradise	PT. Gunung Samudra Tirtomas
14	Addendum Andal RKL RPL	Rencana Pengembangan Pabrik Tekstil	PT. Samitex Sewon
15	AMDAL	Rencana Pembangunan Penginapan Villa Sepanjang	PT. Mirah Makmur Sejahtera
16	AMDAL	Rencana Kegiatan Penambangan Batugamping	PT. Dewata Sari Prima
17	AMDAL	Rencana Pengembangan Hotel Queen of the South	PT. Garuda Parang Samudera
18	AMDAL	Rencana Pembangunan Hatchery (Penetasan Ayam/DOC)	PT. Widodo Makmur Unggas
19	AMDAL	Rencana Pembangunan dan Operasional Hotel	PT. Lentara Prosper Indo
20	AMDAL	Rencana Penetasan (Hatchery) Pembibitan Ayam Petelur	PT. Charoen Pokphan Jaya Farm
21	AMDAL	Rencana Kawasan Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul	Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul
22	AMDAL	Rencana Pengembangan Rumah Sakit Panti Rahayu Yayasan Panti Rapih	Direktur RS Panti Rahayu
23	AMDAL	Rencana Pembangunan Student Dormitory UMY	Direktur PT. Umat Mandiri Berkemajuan
24	AMDAL	Rencana Pembangunan Kawasan Perkantoran	Bappeda Kab. Gunungkidul
25	UKL – UPL	Penambangan pasir dan batu dalam rangka pemeliharaan sungai Progo	CV Suryo Ragil Mandiri

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
26	UKL – UPL	Penggalian dan pengambilan pasir dan batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	Binzamin (Kelompok Penambang Sido Kopen)
27	UKL – UPL	Penambangan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Kuning	Ernawan Fauzy
28	UKL – UPL	Penambangan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Krasak	PT Jago Jaya Cemerlang
29	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Material Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Krasak (Ordo 2 DAS Progo)	Rizky Pratama Paku Dewa
30	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Material Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	KRT. Jayaningrat
31	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Material Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	Jumari
32	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Material Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Gendol	Ichsan Hadi Yuliatno
33	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Material Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	CV. Mitra Bangkit Sejahtera (Siswanto, S.Si)
34	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Material Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Krasak	Donny Ardana
35	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Material Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	PT. Pasir Alam Sejahtera
36	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	CV. Sarana Jaya Makmur
37	UKL – UPL	Rencana Pengembangan Rumah Kompos	Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
38	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	Dedek Handoko (KP Binangun)
39	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	Andi Patotori Arismunandar (Selatan)

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
40	UKL – UPL	Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	Andi Patotori Arismunandar (Utara)
41	DPLH	Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman Omah Dhuwur Restaurant	PT. Harto Suharjo Winduputra
42	DPLH	Perluasan Area Wahana KIDS Fun	PT. Kreasi (KIDS Fun)

Sumber Data : Sekretariat KPA DIY

Seksi Pengkajian Lingkungan Hidup DLHK DIY

Keterangan : -

Tabel 42 : Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data : 2019

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	CV Sidoraharjo Energy	Pengelolaan Limbah B3	Pengumpulan Limbah B3	657/3405/KP2TSP/2017
2	PT Sido Raharja Mandiri	Pengelolaan Limbah B3	Pengangkutan Limbah B3	SK.00037/AJ.309/1/DJPD/2018
3	PT Darindo Abadi Sejahtera	Pengelolaan Limbah B3	Pengangkutan Limbah B3	SK.00442/AJ.309/1/DJPD/2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
4	PT Arah Environmental Indonesia	Kesehatan	Pengangkutan Limbah B3	SK. 1699/AJ.309/DJPD/2018/310730067BB
5	RSUD KOTA YOGYAKARTA	Kesehatan	Pengolahan Limbah B3	S.204/Menlhk/Setjen/PLB.3/4/2019
6	PUKESMAS KOTA GEDE I	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/081/KEP/I/2019
7	PUSKESMAS MANTRIJERON	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/080/KEP/I/2019
8	PUSKEMAS UMBULHARJO I	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/079/KEP/I/2019
9	HOTEL BHINEKA	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/247/KEP/I/2019
10	PUSKESMAS JETIS	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/249/KEP/I/2019
11	CV. MAGICSKIN	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/378/KEP/II/2019
12	GRAPARI TELKOMSEL	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/389/KEP/II/2019
13	PT. BUDI MAKMUR JAYA MURNI	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1046/KEP/III/2019
14	HOTEL NOVOTEL	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1838/KEP/VI/2019

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
15	PUSKESMAS GONDOKUSUMAN I	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1839/KEP/VI/2019
16	RS. DKT dr. SOETARTO	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2011/KEP/VI/2019
17	BALAI YASA	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2012/KEP/VII/2019
18	UPT. GUDANG KAI	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2115/KEP/VII/2019
19	KLINIK FIRDAUS	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2149/KEP/VII/2019
20	PUSKESMAS DANUREJAN I	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2239/KEP/VII/2019
21	HOTEL ARJUNA	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/ 2288/KEP/VII/2019
22	RS. BETHESDA	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2310/KEP/VII/2019
23	PT. KEGA PROPERTY UTAMA (HOTEL POP SANGAJI)	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/156/KEP/II/2018
24	PT. PESONA NATASHA GEMILANG	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/402/KEP/II/2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
25	RSU BETHESDA LEMPUYANGWANGI	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/403/KEP/III/2018
26	HOTEL SANTIKA	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/429/KEP/III/2018
27	PT. AYODYA SAKANTAGRAHA	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/666/KEP/III/2018
28	LABORATORIUM KLINIK MEDIKA	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/667/KEP/III/2018
29	PT. GAJAH MASPERKASA (HOTEL 101) TUGU YK	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/755/KEP/III/2018
30	PT. PURBAWISATA PRIMA INDAH (HOTEL PHOENIX) YK	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/818/KEP/III/2018
31	PT. SAWO KEMBAR GALERIA	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/999/KEP/IV/2018
32	PT. PRIMATAMA (AMARIS HOTEL DIPONEGORO)	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1015/KEP/IV/2018
33	RS. PRATAMA KOTA YOGYAKARTA	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1039/KEP/IV/2018
34	PT. BUANA PRIMA GRAHA (THE GRAND PALACE HOTEL)	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1302/KEP/V/2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
35	PT. PESONNA INDONESIA JAYA (HOTEL PESONA JAYA MALIOBORO)	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1346/KEP/V/2018
36	PT. PESONNA INDONESIA JAYA (HOTEL PESONA JAYA TUGU)	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1410/KEP/V/2018
37	PT. ESTETIKA MEDIKA UTAMA LBC	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1587/KEP/VI/2018
38	CV. KARYA HIDUP SENTOSA	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3194/KEP/VIII/2018
39	PT. LARISSA KARUNIA SEJAHTERA (KLINIK KECANTIKAN LARISSA)	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3346/KEP/IX/2018
40	PT. NATANS BUILDING SEJAHTERA	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3691/KEP/X/2018
41	HOTEL JAMBU LUWUK	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3692/KEP/X/2018
42	RS. LUDIRA HUSADA	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3720/KEP/X/2018
43	PT. SARANA WISATA PERSADA (HOTEL GALLERY PAWIROTAMAN)	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3798/KEP/X/2018
44	PT. SENTOSA ABADI SELARAS (HOTEL TJOKRO STYLE)	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3797/KEP/X/2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
45	PT. PRAMITA (KLINIK PRAMITA)	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/5215/KEP/XI/2018
46	PUSKESMAS MERGANGSAN	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/5286/KEP/XII/2018
47	KLINIK ONKOLOGI KOTABARU	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/5346/KEP/XII/2018
48	HOTEL BATIK	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/5431/KEP/XII/2018
49	RS. HAPPY LAND	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/065/I/KEP/2017
50	PT. SINAR OBOR	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/497/KEP/III/2017
51	ABADI HOTEL JOGJA	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/775/KEP/IV/2017
52	HOTEL HERPER MANGKUBUMI	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/961/KEP/IV/2017
53	HOTEL TARA	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/1377/KEP/VI/2017
54	PT.TRIMEGA MAKMUR SANTOSA (HOTEL BOUTIQUE)	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2132/KEP/VIII/2017

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
55	PT. PRODIA WIDYA HUSADA	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2133/KEP/VIII/2017
56	LAB. KLINIK PRAMITA	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2210/KEP/VIII/2017
57	CV. KD		Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2211/KEP/VIII/2017
58	RS. SILOAM	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2318/KEP/VIII/2017
59	HOTEL MELIA PUROSONI	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2442/KEP/IX/2017
60	HOTEL GRAND ZURI	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2529/KEP/IX/2017
61	PARAHITA DIAGNOSTIC CENTER	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2530/KEP/IX/2017
62	LIPPO PLAZA JOGJA	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2691/KEP/X/2017
63	HOTEL AMARIS MALIOBORO	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2788/KEP/X/2017
64	PUSKESMAS TEGALREJO	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2817/KEP/X/2017

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
65	RS. RACHMI	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2909/KEP/X/2017
66	LAB. CITO	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/2910/KEP/X/2017
67	HOTEL NEW SAPHIR	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3167/KEP/X/2017
68	PLN	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3168/KEP/X/2017
69	HOTEL EDELWEISS	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3169/KEP/X/2017
70	RSKIA PKU	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3578/KEP/XII/2017
71	MUHAMMADIYAH KOTA GEDE	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3579/KEP/XII/2017
72	HOTEL GAIA COSMO	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3580/KEP/XII/2017
73	HOTEL SOFYAN UNISI	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3725/KEP/XII/2017
74	HOTEL PYRENEES	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3726/KEP/XII/2017

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
75	KLINIK JOGJA KIDNEY CENTER	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3727/KEP/XII/2017
76	ERHA DERMA CENTER	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3728/KEP/XII/2017
77	FAVE MALIOBORO BY ASTON	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	188/3771/KEP/XII/2017
78	PT Tegap Fadillah Gas	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/0017
79	RS Sakina Idaman	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/003/IPLB3/2019
80	PT Homeware International Indonesia	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/0750
81	PT Sumber Baru Aneka Motor	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/005/IPLB3/2019
82	PT Sumber Baru Wahana Motor	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/006/IPLB3/2019
83	RSKB Sinduadi	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/007/IPLB3/2019
84	PT Sumber Buana Motor	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/008/IPLB3/2019

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
85	PT Sumber Baru Trada Motor	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/009/IPLB3/2019
86	RS Bhayangkara POLDA DIY	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/010/IPLB3/2019
87	Apartemen Student Castle	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/011/IPLB3/2019
88	PC GKBI	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/012/IPLB3/2019
89	RS Condongcatur	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/1909
90	CV Larissa Natural Jamal	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/015/IPLB3/2019
91	PT Wahana Sumber Bayu Yogya	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/016/IPLB3/2019
92	Hotel dan Toko Cakra Kembang	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/017/IPLB3/2019
93	RSUD Prambanan	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/2440
94	RS UAD	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/019/IPLB3/2019

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
95	RSKIA SADEWA	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/0612
96	Atrium Premier Hotel	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/002/IPLB3/2018
97	Mixed Used Building Grand Ambarukmo	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/003/IPLB3/2018
98	Grand Mercure-Ibis Yogyakarta Adisutjipto	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/004/IPLB3/2018
99	Student Park	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/005/IPLB3/2018
100	RSUD Prambanan	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/1908
101	RS Panti Rini	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/007/IPLB3/2018
102	PT Mitra Adi Jaya		Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/2144
103	RS Queen Latifa	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/009/IPLB3/2018
104	Hyatt Regency Yogyakarta	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/010/IPLB3/2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
105	RSJ Ghrasia	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/2244
106	RSKB AN-Nur	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/2387
107	PT Westapusaka Kusuma	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/013/IPLB3/2018
108	RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/001/IPLB3/2017
109	Sheraton Mustika Hotel Yogyakarta	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/002/IPLB3/2017
110	RS UGM	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/003/IPLB3/2017
111	Lab Budi Sehat	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/004/IPLB3/2017
112	The Sahid Rich Jogja Hotel dan Pusat Perbelanjaan	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/005/IPLB3/2017
113	Indoluxe Hotel Jogjakarta	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/006/IPLB3/2017
114	Jogjakarta Plaza Hotel	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/007/IPLB3/2017

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
115	RS JIH Yogyakarta	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/008/IPLB3/2017
116	Panti Nugroho	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/001/IPLB3/2016
117	Andi Offset	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/002/IPLB3/2016
118	RS Hermina	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/003/IPLB3/2016
119	PC GKBI	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/004/IPLB3/2016
120	PT Sport Glove Indonesia Krandon	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/005/IPLB3/2016
121	PT Marel Sukses Pratama		Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/006/IPLB3/2016
122	PT Berlico Mulia Farma	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/007/IPLB3/2016
123	PT Mustika Energi Pratama	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/008/IPLB3/2016
124	PT Pertamina Persero DPPU Adicutjipto	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/009/IPLB3/2016

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
125	PT Kusuma Sandang Mekarjaya	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/010/IPLB3/2016
126	PT Mataram Tunggal Garmen	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/011/IPLB3/2016
127	PT Mirota KSM	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/012/IPLB3/2016
128	RSUP Dr. Sardjito	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/014/IPLB3/2016
129	Hotel Easparc	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/015/IPLB3/2016
130	Hotel Quality	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/016/IPLB3/2016
131	Wisma MM UGM	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/017/IPLB3/2016
132	RSKIA Arvita Bunda	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/018/IPLB3/2016
133	PT Astra International Tbk _ Daihatsu	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/019/IPLB3/2016
134	PT Kharisma Prima Abadi	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/020/IPLB3/2016

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
135	PT Tiga Raksa Satria Tbk	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/021/IPLB3/2016
136	PT Kanisius	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/022/IPLB3/2016
137	PT Saraswati Indoland	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/023/IPLB3/2016
138	RSUD Sleman	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/024/IPLB3/2016
139	RSU Panti Baktiningsih	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/025/IPLB3/2016
140	The Jayakarta Hotel	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.5/026/IPLB3/2016
141	PT Anggun Kreasi Garmen	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/1/II/2017
142	RSK Paru Respira	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/2/III/2017
143	RSU Griya Mahardika	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/1/IV/2017
144	Balai PISAMP	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/2/IV/2017

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
145	Puskesmas Sewon II	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/3/IV/2017
146	RSPAU dr. S. Hardjolukito	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/1/VII/2017
147	Puskesmas Sedayu 1	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/2/VIII/2017
148	Puskesmas Sedayu 2	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/3/VIII/2017
149	RSK Paru Respira	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/1/VIII/2017
150	Puskesmas Sewon I	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/3/VIII/2017
151	Puskesmas Pundong	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/1/IX/2017
152	Puskesmas Imogiri II	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/2/IX/2017
153	Puskesmas Piyungan	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/3/IX/2017
154	Puskesmas Pandak I	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/4/IX/2017

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
155	Puskesmas Pleret	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/4/IX/2017
156	Puskesmas Jetis	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/1/X/2017
157	Puskesmas Sanden	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/2/X/2017
158	Puskesmas Sewon	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/3/X/2017
159	Puskesmas Pandak II	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/3/X/2017
160	Puskesmas Srandakan	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/5/X/2017
161	Puskesmas Bantul II	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/6/X/2017
162	Puskesmas Bantul I	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/1/X/2017
163	Puskesmas Kasihan I	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/2/X/2017
164	Puskesmas Kasihan II	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/3/X/2017

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
165	Puskesmas Kretek	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/4/X/2017
166	RSKIA Adinda	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/5/X/2017
167	Puskesmas Dlingo 1	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/6/X/2017
168	RSUD Panembahan Senopati	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/7/X/2017
169	PT Suradi Sejahtera Raya	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/1/III/2018
170	Klinik Pratama Karunia Husada	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/2/III/2018
171	PT Madubaru PG Madukismo	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/3/V/2018
172	Ros In Hotel	Jasa Pariwisata	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/4/VII/2018
173	Klinik Soragan 100C	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/5/VII/2018
174	PT Komitrando Emporio	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/6/VII/2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
175	CV Larissa Natural Bantul	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/7/IX/2018
176	R+ Klinik Gigi	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/8/IX/2018
177	Puskesmas Bambanglipuro	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/9/X/2018
178	Puskesmas Imogiri I	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/10/X/2018
179	Puskesmas Banguntapan II	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/11/X/2018
180	Puskesmas Pajangan	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/12/XI/2018
181	PT Holcim Beton	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/13/XI/2018
182	PT PLN Persero UP3 Yogyakarta	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/14/XII/2018
183	Puskesmas Banguntapan III	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/15/XII/2018
184	PT Kharisma Ekspor	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/1/I/2019

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
185	PT Bintang Alam Semesta	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/2/I/2019
186	RS UII	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/3/III/2019
187	PT IGP International	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/4/III/2019
188	pt Wahana Sumber Mobil Yogya	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/5/III/2019
189	Puskesmas Jetis II	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/8/V/2019
190	PT Ameya Living Style Indonesia	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/9/VI/2019
191	PT Samitex Sewon	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/10/VII/2019
192	RS Adelia	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/11/VII/2019
193	PT Marvel Sport International	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/12/VIII/2019
194	RS Nur Hidayah	Kesehatan	Penyimpanan Sementara Limbah B3	TPSLB3/8/X/2019

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
195	CV Karya Hidup Sentosa Plant Tuksono	Industri	Penyimpanan Sementara Limbah B3	660/1059

Sumber : DLHK dan DLH Kab/Kota

Keterangan : -

Tabel 43 : Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, SurPernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2019

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (2019)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	RSPAU Hardjolukito	2019	Tidak Taat
2	RS PKU Muhammadiyah Nanggulan	2019	Tidak Taat
3	RS Santo Yusup Boro	2019	Tidak Taat
4	RS Rizky Amalia Temon	2019	Tidak Taat
5	RS Nur Rohmah	2019	Taat
6	RS Panti Rahayu	2019	Tidak Taat
7	RS Rizki Amalia Medika Lendah	2019	Tidak Taat
8	RS Pelita Husada	2019	Tidak Taat
9	RS Rachma Husada	2019	Tidak Taat
10	RS PKU Muhammadiyah Bantul	2019	Tidak Taat
11	RS Elisabeth Ganjuran	2019	Taat
12	RS Rajawali Citra	2019	Tidak Taat
13	RSUD Nyi Ageng Serang	2019	Tidak Taat
14	RS Paru Respira	2019	Tidak Taat
15	RS Kharisma Paramedika	2019	Tidak Taat
16	RS UII Pandak	2019	Tidak Taat
17	Klinik Harapan Sehat	2019	Tidak Taat
18	PT Westapusaka Kusuma	2019	Tidak Taat
19	PT Primissima	2019	Tidak Taat
20	PT Tigaraksa	2019	Taat
21	CV KHS Tuksono	2019	Taat
22	PT Mega Andalan Kalasan	2019	Tidak Taat
23	PT. Kurnia Bumi Pertiwi	2019	Tidak Taat
24	PT SCG Readymix	2019	Tidak Taat
25	PT MAKL	2019	Tidak Taat
26	PT Tonggak Ampuh	2019	Tidak Taat
27	PT Angkasa Pura I	2019	Tidak Taat
28	PT Dagsap Endura Eatore	2019	Taat
29	PT. Genteng Mutiara	2019	Tidak Taat
30	PT Berlico Mulia Farma	2019	Taat
31	PT Sungchang Indonesia	2019	Tidak Taat
32	PT Pertamina DPPU Adisucipto	2019	Taat
33	PT Pertamina TBBM Rewulu	2019	Taat
34	PT Mirota KSM	2019	Taat

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (2019)	Hasil Pengawasan
35	PT Kharisma Prima Abadi	2019	Tidak Taat
36	Balai PIALAM ESDM DIY	2019	Taat
37	PT Kusuma Sandang Mekarjaya	2019	Tidak Taat
38	PT Produk Rekreasi (Kids Fun)	2019	Tidak Taat
39	PC GKBI	2019	Taat
40	PT Madubaru – PG Madukismo	2019	Taat
41	PT Kanisius	2019	Taat
42	PT Samitex Sewon	2019	Tidak Taat
43	RPA Saliman	2019	Tidak Taat
44	PT Adi Satria Abadi	2019	Tidak Taat
45	PT. Dong Young Tress	2019	Tidak Taat
46	UD WR Leather	2019	Tidak Taat
47	PT. Mataram Tunggal Garment	2019	Tidak Taat
48	PT. Karya Beton	2019	Tidak Taat
49	Kampus UNY	2019	Tidak Taat
50	PT. Kedaulatan Rakyat	2019	Tidak Taat
51	Yogyakarta International Airport	2019	Tidak Taat
52	Tahura Bunder	2019	Tidak Taat
53	TPA Piyungan	2019	Tidak Taat
54	SPAM Kartamantul	2019	Tidak Taat
55	Ambarketawang SPBU dan Resto	2019	Tidak Taat
56	Gubug Makan Mang Engking	2019	Tidak Taat
57	Transmart Maguwo	2019	Tidak Taat
58	Heha Hill	2019	Tidak Taat
59	Sleman City Hall	2019	Tidak Taat
60	West lake Resto	2019	Tidak Taat
61	Sambi Resort, Spa and Resto	2019	Tidak Taat
62	Royal Ambarukmo Hotel	2019	Tidak Taat
63	Hotel Grand Dafam Rohan	2019	Tidak Taat
64	Hotel Prima SR	2019	Tidak Taat
65	Hotel Grand Mercure	2019	Taat
66	Queen of the South Hotel&Resort	2019	Tidak Taat
67	Apartemen Malioboro City	2019	Tidak Taat
68	Yogyakarta Marriott Hotel	2019	Tidak Taat
69	Hotel Merapi Merbabu	2019	Tidak Taat
70	MM UGM Hotel	2019	Tidak Taat
71	Innside by Melia Hotel	2019	Tidak Taat
72	Condotel Student Park	2019	Tidak Taat
73	Wisma Kusuma Hotel	2019	Tidak Taat
74	@K Hotel Kaliurang	2019	Tidak Taat

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (2019)	Hasil Pengawasan
75	Hotel Hyatt Regency	2019	Tidak Taat
76	TB. Nuri	2019	Tidak Taat
77	TB. Petrus Joko Legowo	2019	Tidak Taat
78	TB. Aris Yulianto	2019	Tidak Taat
79	TB. Sedyo Rukun	2019	Tidak Taat
80	TB. Wahyono	2019	Tidak Taat

Sumber Data : DLHK DIY

Keterangan :

1. Pemilik usaha yang taat sebanyak 14 dan yang tidak Taat 66.
2. Alasan: Mulai tahun ini, hasil pengawasan di bagi menjadi 2 kategori yaitu taat dan tidak taat. Sementara kategori potensi taat tidak ada lagi
3. Perusahaan yang menjadi target pengawasan tahun ini diprioritaskan untuk yang belum pernah diawasi sebelumnya dan perusahaan yang memiliki tingkat ketaatan rendah. Sehingga pengawasan oleh DLHK secara bertahap dapat menjangkau seluruh badan usaha di wilayah Yogyakarta.

Tabel 44 : Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

Kabupaten/ Kota	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
		Mengungsi	Meninggal	
Kota Yogyakarta	0	0	0	0
Kabupaten Gunungkidul	0	1	0	20.000.000
Kabupaten Bantul	0	7446	1	34.121.000.000
Kabupaten Kulon Progo	0	479	0	0
Kabupaten Sleman	0,245	20	0	7.500.000
Total	0,245	7945	1	34.148.500.000

Sumber Data : Pusdalops BPBD DIY

Keterangan : Update data 1 januari 2020

Tabel 45 : Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugiannya
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

Kabupaten/ Kota	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
Kota Yogyakarta	0	0
Kabupaten Gunungkidul	655,43	0
Kabupaten Bantul	129,63	0
Kabupaten Kulon Progo	174,51	0
Kabupaten Sleman	14,3	0
Total	97,8	0

Sumber Data : Pusdalops BPBD DIY

Keterangan :

Tabel 46 : Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Perkiraan Luas Hutan/ Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kota Yogyakarta	0.13	0
2.	Kabupaten Gunungkidul	9.5	91.500.000
3.	Kabupaten Bantul	60.47	500.000
4.	Kabupaten Kulon Progo	28.86	46.500.000
5.	Kabupaten Sleman	31.07	25.500.000
Total		130.03	16.4000.000

Sumber Data: Pusdalops BPBD DIY

Keterangan : Update data 13 Desember 2019

Tabel 47 : Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun data : 2019

Kabupaten/ Kota	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
Kota Yogyakarta	Tanah Longsor	0	0
Kabupaten Gunungkidul	Tanah Longsor	0	185.000.000
Kabupaten Bantul	Tanah Longsor	4	100.000.000
Kabupaten Kulon Progo	Tanah Longsor	0	189.200.000
Kabupaten Sleman	Tanah Longsor	0	32.000.000
Total		4	506.200.000

Sumber Data : Pusdalops BPBD DIY

Keterangan : Update data 1 Januari 2020

Tabel 48 : Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun data : 2019

Kabupaten/ Kota	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Kabupaten Kulon Progo	586.27	430220	1.11	734
Kabupaten Bantul	506.85	1018402	1.26	2,009
Kabupaten Gunungkidul	1485.36	742731	1.03	500
Kabupaten Sleman	574.82	1219640	1.12	2,122
Kota Yogyakarta	32.5	431939	1.22	13,290
Jumlah	3185.8	3842932	1.15	1,206

Sumber : BPS Provinsi DIY

Keterangan : Jumlah Penduduk 2019 berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk DIY Hasil SP 2010

Tabel 49 : Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun data : 2019

No	Propinsi/Kota/ Kab	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M3)	Volume Eksisting (M3)
1.	DIY/ Kab. Bantul	TPST Piyungan	Control Landfil	10	2400000	2400000
2.	Kab. Gunungkidul	Wonosari	Sanitary Landfill	9,1	71060	61800
3.	Kab. Kulon Progo	Banyuroto	Control Landfil	2	5500	5000

Sumber Data : DLH Kab/Kota di DIY

Keterangan : TPST Piyungan melayani Kota Yogyakarta, Kab. Sleman dan Bantul.

Tabel 50 : Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

No	Kabupaten/ Kota	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (kg)	Keterangan
1	Kota Yogyakarta	412.331	377.56	98,22% terkelola
2	Kabupaten Gunungkidul	762.452	379.61	42,01% terkelola
3	Kabupaten Bantul	928.676	404.15	39,00% terkelola
4	Kabupaten Kulon Progo	445.293	169.24	48,34% terkelola
5	Kabupaten Sleman	1.079.210	793.50	44,89% terkelola
	Total	3,627,962	2,124.07	43,07% terkelola, 738,22 ton/m3/hari terangkut ke TPA atau 34,96% sampah terolah di 3 TPA (TPA: Piyungan-Bantul, Baleharjo-Gunungkidul dan Banyuroto-Kulon Progo)

Sumber Data : Program Percepatan Pembangunan Sanitasi DIY, Satker PLP DIY 2019

Tabel 51 : Jumlah Bank Sampah
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2018

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Ngudi Rejeki		80	Kelompok	Pete Paker Mulyodadi Bambanglipuro			
2	Wahyu Tri Wibowo		7000	Kelompok	Turi RT. 05 Sidomulyo Bambanglipuro			
3	Berkah Sejahtera		200	Kelompok	Grojogan RT.03 Tamanan Banguntapan			
4	Subur Makmur		2300	Kelompok	Sunten Banguntapan			
5	Gemah Ripah		1360	Kelompok	Semua wilayah di Kabupaten Bantul			
6	PSM Azola		88	Kelompok	Serut Palbapang Bantul			
7	Manunggal lestari		450	Kelompok	Kadibeso Rt.04 SabdodadiBantul			
8	Pokoh II		50	Kelompok	Pokoh II Rt.02 Dlingo			
9	Barokah		37	Kelompok	Bangunan Rt.03 Imogiri			
10	Kecubung		22	Kelompok	Cencingan RT. 03 Paduresan Imogiri			
11	Banker Sehati		30	Kelompok	Kerten Rt.005 Imogiri			
12	Dusun Kembang		32	Kelompok	Kembang Rt.03 Imogiri			
13	Baimo Sejahtera		210	Kelompok	Gabahan 04. Bandungan Karang Talun Imogiri			
14	Ikhlas		120	Kelompok	Numpukan Rt.01 Karangtengah Imogiri			

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
15	Barokah		55	Kelompok	Numpukan Rt.01 Karangtengah Imogiri			
16	Ngudi Resik		81	Kelompok	Mojo Legi Rt.01 Karangtengah Imogiri			
17	Lestari		225	Kelompok	Turi Sumberagung Jetis			
18	Sri Asih		400	Kelompok	Sribitan Rt.02 Bangunjiwo Kasihan			
19	Redjodadi		520	Kelompok	Redjodadi Rt.05 Ngestiharjo Kasihan			
20	Tania Asri		1500	Kelompok	Karang Pule Rt.02 Tirtonirmolo Kasihan			
21	Menuju Sehat Sejahtera		135	Kelompok	Menang Lor Rt.05 Tirtonirmolo Kasihan			
22	Gardu Action		1800	Kelompok	Parangtritis Bantul			
23	Rejo Mulyo		247	Kelompok	Tluren Tirtomulyo Kretek			
24	Gegunung		270	Kelompok	Gegunung Rt.02 Trihargo Kretek			
25	Kembang Resik		290	Kelompok	Kembang Putih RT.01 Guwosari Pajangan			
26	Pringgading Lestari		550	Kelompok	Pringgading Rt 03 Guwosari Pajangan			
27	Randu Emas		140	Kelompok	Kadisono Rt.04 Guwosari Pajangan			
28	Dukuh Berseri		55	Kelompok	Dukuh Rt.05 Guwosari Pajangan			
29	Bejo Mulyo		0	Kelompok	Jodog Gilangharjo Pandak			

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
30	JPSM Gilangharjo		0	Kelompok	Kauman Gilangharjo Pandak			
31	Ngabean Berseri		65	Kelompok	Ngabean Triharjo Pandak			
32	Jalakan		40	Kelompok	Jalakan Triharjo Pandak			
33	PSM Miliar		57	Kelompok	Kauman Rt.02 Wijirejo Pandak			
34	Taruna Bakti		2300	Kelompok	Karanggayam Sitimulyo Piyungan			
35	Kasih		0	Kelompok	Mojosari Rt.01 Srimartani Piyungan			
36	Kembangsari		330	Kelompok	Kembangsari Srimartani Piyungan			
37	Migunani		155	Kelompok	Duwet Gendong Rt.04 Srimulyo			
38	Berkah		40	Kelompok	Gulon Srihardono Pundong			
39	Sumber Rejeki		41	Kelompok	Ngujung Rt. 01 - Rt.03 DK 4 Gadingharjo Sanden			
40	Rukun Agawe Santosa		355	Kelompok	Dayu Gadingsari Sanden			
41	Murtigading Lestari		1600	Kelompok	Pucang anom 02 Murtigading Sanden			
42	Rimba Resik		110	Kelompok	Baran Srigading Sanden			

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
43	Cita Alam Asri		55	Kelompok	Kalijuran Srigading Sanden			
44	Alam Lestari		405	Kelompok	Ceme Srigading Sanden			
45	SS-20 (Sage Sanden)		205	Kelompok	Soge sanden Srigading Sanden			
46	Belum ada Nama		350	Kelompok	Plawonan Rt.06 Argomulyo Sedayu			
47	Bugenville		250	Kelompok	Kemusuk Kidul Argomulyo Sedayu			
48	Ertigas		200	Kelompok	Pedes Argomulyo Sedayu			
49	Murtiningsih		4200	Kelompok	Perum Sedayu Permai Blok D24 Pereng wetan Argorejo Sedayu			
50	Hengki Surya N		25200	Kelompok	Perum Sedayu Permai Blok D4 Pereng wetan Argorejo Sedayu			
51	SJR Bling		329	Kelompok	Jurug Argosari Sedayu			
52	Jaten Berseri		117	Kelompok	Jaten Argosari Sedayu			
53	Ijo Royo-royo		400	Kelompok	Widoro Rt.06 Bangunharjo Sewon			
54	Klengkeng		350	Kelompok	Widoro Rt.03 Bangunharjo Sewon			
55	BLK Resik		150	Kelompok	Saman Rt.06 Bangunharjo Sewon			

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
56	Pisang Kurma		800	Kelompok	Krapyak Kulon 05 Panggunharjo sewon			
57	Iga Kanas		379	Kelompok	Krapyak Wetan Panggunharjo Sewon			
58	Mekar Jaya		409	Kelompok	Kweni Rt.08 Panggunharjo Sewon			
59	Sido Piknik		362	Kelompok	Janganan Glugo Rt.05 Panggunharjo Sewon			
60	Ngudi Mulyo		0	Kelompok	Glondong DK. Bibis RT.06 Timbulharjo Sewon			
61	Karang Taruna		25	Kelompok	Jlagran 2 Poncosari Srandakan			
62	Karang Taruna		120	Kelompok	Godekan Poncosari Srandakan			

Sumber Data : DLH Kabupaten/Kota di DIY

Keterangan :

Tabel 52 : Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1.	Pembuatan Telaga Desa	Bumi Perkemahan, Babarsari, Sleman	DLHK DIY

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

Keterangan : tahun 2019 hanya kegiatan fisik yang tercantum dalam tabel yang terealisasi

Tabel 53 : Status Pengaduan Masyarakat
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

NO	POKOK ADUAN	PENGADU	PEJABAT / INSTANSI TUJUAN PENGADUAN	WAKTU DITERIMANYA PENGADUAN	SUMBER KLARIFIKASI PENGADUAN	PENANGANAN PENGADUAN			HASIL VERIFIKASI	USULAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
						DITERUSKAN KE DINAS TERKAIT	DISERAHKAN KE KLH / INSTANSI KAB/KOTA	DILAKUKAN VERIFIKASI LAPANGAN			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)

NO	POKOK ADUAN	PENGADU	PEJABAT / INSTANSI TUJUAN PENGADUAN	WAKTU DITERIMANYA PENGADUAN	SUMBER KLARIFIKASI PENGADUAN	PENANGANAN PENGADUAN			HASIL VERIFIKASI	USULAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
						DITERUSKAN KE DINAS TERKAIT	DISERAHKAN KE KLH / INSTANSI KAB/KOTA	DILAKUKAN VERIFIKASI LAPANGAN			
1	Dugaan Pendirian Pabrik Crusher Illegal "Bamban brother)	Warga Kelurahan Cangkringan yang bertempat tinggal di sekitar Pabrik	DLH Sleman	2-Apr-19	CV. Bamban brother		Kabupaten Klaten	Verifikasi oleh DLHK DIY (SPT No. 090/10787) dan Dinas LH Sleman didampingi aparat Desa pada tanggal 11 April 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan berlokasi di wilayah hukum kabupaten Klaten - Perusahaan sudah mengumpulkan bahan baku crusher di lokasi perusahaan - Dinas LH Kabupaten Klaten menyatakan bahwa CV Bamban and Brother tidak memiliki izin lingkungan ataupun izin produksi. - Akan dilakukan penindakan tegas oleh Dinas Kabupaten Klaten berupa penertiban Satpol PP 		Kasus Selesai

NO	POKOK ADUAN	PENGADU	PEJABAT / INSTANSI TUJUAN PENGADUAN	WAKTU DITERIMANYA PENGADUAN	SUMBER KLARIFIKASI PENGADUAN	PENANGANAN PENGADUAN			HASIL VERIFIKASI	USULAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
						DITERUSKAN KE DINAS TERKAIT	DISERAHKAN KE KLH / INSTANSI KAB/KOTA	DILAKUKAN VERIFIKASI LAPANGAN			
2	Dugaan menyalahi kesepakatan kontrak UD Jati Perkasa	Masyarakat Desa Tuksono Kulon Progo	DLHK DIY DLH Kabupaten Kulon Progo	20/05/2019	UD Jati Perkasa			Dilakukan monitoring ke UD Jati Perkasa dengan SPT d No. 090/16636 Rapat Evaluasi terhadap Pelaksanaan Penambangan Galian C antara masyarakat Dusun Giling Des Tuksono, Sentolo dengan pihak UD Jati Perkasa	'-Tambahan kontribusi bagi Dusun Giling dan Desa Tuksono terkait hasil penambangan batu (bantak) Ganti rugi pohon-pohon yang roboh	'-Pemrakarsa siap memberikan kontribusi hasil penambangan batu (bantak) sebesar Rp. 13.000 per ritase truk untuk Desa Giling dan 2000 per ritase truk untuk Desa Tuksono -Untuk ganti rugi yang belum agar diselesaikan di tingkat desa. -Apabila ada permasalahan di kemudian hari agar dikomunikasikan bersama dan dirembug di tingkat desa.	Kasus Selesai

NO	POKOK ADUAN	PENGADU	PEJABAT / INSTANSI TUJUAN PENGADUAN	WAKTU DITERIMANYA PENGADUAN	SUMBER KLARIFIKASI PENGADUAN	PENANGANAN PENGADUAN			HASIL VERIFIKASI	USULAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
						DITERUSKAN KE DINAS TERKAIT	DISERAHKAN KE KLH / INSTANSI KAB/KOTA	DILAKUKAN VERIFIKASI LAPANGAN			
3	Dugaan Pencemaran Air oleh PT. Samitex	Warga Dusun Karangnongko	'- DLH Kabupaten Bantul - DLHK Propinsi Yogyakarta	15/07/2019	PT. Samitex Sewon			'- Pengambilan sampel pada tanggal 5 Agustus 2019	'- Parameter detergen di 3 lokasi pengambilan sampel melebihi Baku Mutu - Titik 1 paling dominan terjadi pencemaran (BOD, COD, DO, Fosfat, Sulfida, Detergen, Warna dan TSS) - PT Samitex sudah melakukan kontrak kerjasama dengan PT. Icawa Multi Bekasi untuk membuat teknologi recycle	Kesepakatan tanggal 5 Agustus 2019 '- Penertiban industri sepanjang Saluran Irigasi dengan menerapkan Sanksi Administrasi sesuai pelanggarannya. - Masyarakat sepakat untuk melakukan pengelolaan air limbah domestik dengan membuat septic tank dan apabila memungkinkan akan dibuatkan sambungan ke saluran pembuangan air limbah - Dinas PUP ESDM DI Yogyakarta akan melakukan normalisasi saluran irigasi - DLH Bantul akan memfasilitasi dengan melakukan mediasi antara masyarakat dengan perusahaan pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019 Kesepakatan tanggal 8 Agustus -Pemerintah dalam hal ini DLHK DIY dan DLH Bantul memberikan Sanksi	Kasus Selesai

NO	POKOK ADUAN	PENGADU	PEJABAT / INSTANSI TUJUAN PENGADUAN	WAKTU DITERIMANYA PENGADUAN	SUMBER KLARIFIKASI PENGADUAN	PENANGANAN PENGADUAN			HASIL VERIFIKASI	USULAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
						DITERUSKAN KE DINAS TERKAIT	DISERAHKAN KE KLH / INSTANSI KAB/KOTA	DILAKUKAN VERIFIKASI LAPANGAN			
										<p>Administrasi berupa paksaan Pemerintah kepada 3 penanggung jawab usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> -Warga yang terdampak merumuskan apa saja yang menjadi kesepakatan pada saat mediasi drngan penanggungjawab usaha. -Selama masa kedaruratan Dinas PUPESDM harus segera berkoordinasi kepada Pemdes Panggunharjo dan segera melakukan normalisasi saluran irigasi sebelum tanggal 15 Agustus 2019 - Penanggungjawab usaha dilarang membuang air limbah ke media lingkungan sebelum memenuhi BMAL yang dipersyaratkan. - Penanggungjawab usaha wajib memberikan CSR ke warga Ring 1 <p>Mediasi antara warga terdampak dengan 3 penanggungjawab akan segera dilakukan</p>	

NO	POKOK ADUAN	PENGADU	PEJABAT / INSTANSI TUJUAN PENGADUAN	WAKTU DITERIMANYA PENGADUAN	SUMBER KLARIFIKASI PENGADUAN	PENANGANAN PENGADUAN			HASIL VERIFIKASI	USULAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
						DITERUSKAN KE DINAS TERKAIT	DISERAHKAN KE KLH / INSTANSI KAB/KOTA	DILAKUKAN VERIFIKASI LAPANGAN			
4	Dugaan Pencemaran air sumur oleh SPBU 44.552.14 Pringgokusuman	Bpk. Kwee Tjoe Jien	DLH Kota Yogyakarta DLHK DIY	'03/11/2018	SPBU 44.552.14			Tanggal 4 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Sumur Bpk Kwee Tjoe Jien dalam kondisi sudah tidak digunakan dan tidak ada airnya. - Kondisi sumur warga masih digunakan - SPBU 44.552.14 Gedong tengen dalam kondisi operasional - Hasil laboratorium air sumur pada tahun 2016 untuk parameter fisik dan kimia memenuhi baku mutu 		Kasus selesai

NO	POKOK ADUAN	PENGADU	PEJABAT / INSTANSI TUJUAN PENGADUAN	WAKTU DITERIMANYA PENGADUAN	SUMBER KLARIFIKASI PENGADUAN	PENANGANAN PENGADUAN			HASIL VERIFIKASI	USULAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
						DITERUSKAN KE DINAS TERKAIT	DISERAHKAN KE KLH / INSTANSI KAB/KOTA	DILAKUKAN VERIFIKASI LAPANGAN			
5	Dugaan pencemaran air terkait kematian massal ikan nila di Laguna Trisik	Berita Kedaulatan Rakyat tanggal 11 Juni 2019	DLHK DIY	11/06/2019	'-Tambak Udang di Laguna Trisik -Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan DIY	Dinas Kelautan dan Perikanan		Tanggal 11 Juni 2019 dilakukan monitoring lapangan sesuai dengan SPT No. 090/18929 dan dilakukan pengambilan sampel	'-Air laguna berasal dari air buangan tambak udang -Tambak Udang tidak memiliki izin lingkungan -Tambak Udang tidak memiliki IPAL	'-Penanggung jawab Tambak udang segera menyusun dokumen lingkungan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. -Agar Penanggung jawab tambak udang segera membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah sesuai dengan ketentuan teknis dan mengajukan izin Pembuangan Air Limbah ke sumber air	Kasus Selesai, Pembinaan Masyarakat pembudidayaan ikan trisik dilakukan oleh Pemda Kulon Progo

NO	POKOK ADUAN	PENGADU	PEJABAT / INSTANSI TUJUAN PENGADUAN	WAKTU DITERIMANYA PENGADUAN	SUMBER KLARIFIKASI PENGADUAN	PENANGANAN PENGADUAN			HASIL VERIFIKASI	USULAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
						DITERUSKAN KE DINAS TERKAIT	DISERAHKAN KE KLH / INSTANSI KAB/KOTA	DILAKUKAN VERIFIKASI LAPANGAN			
6	Dugaan Pencemaran Udara akibat Pengolahan Limbah di Hotel Sheraton	Mayarakat Desa Maguwoharjo	BLH Kabupaten Sleman	01/04/2019	Hotel Sheraton		DLHK Provinsi DIY	Tanggal 4 April dilakukan monitoring Penyelesaian Dugaan Kasus Pencemaran Udara sesuai dengan SPT No. 090/09420	'-Uji Lab bulan Januari 2019, COD, minyak dan lemak melebihi Baku Mutu - Perbaiki blower sejak Januari 2019, Order pembelian blower baru diajukan ke owner sejak Oktober 2018, tetapi belum ada tindak lanjut. - Bau dari grease trap, ada kemungkinan berasal dari ceceran minyak dan lemak dari pihak pengambil minyak dan lemak yang ikut masuk ke penampungan air hujan, yang kemudian di pompakan naik kemudian dibuang ke saluran irigasi/ drainase di timurnya. - STP masih berjalan dengan 1 blower	1. Pihak hotel wajib segera memperbaiki blower untuk segera dioperasikan 2. Wajib menyediakan blower cadangan 3. Pengetatan SOP dan pengawasan terhadap pihak ketiga selaku pengambil minyak dan lemak. 4. Pipa buangan effluent IPAL di perpanjang ke bawah dan ke sampng mengikuti aliran untuk mengurangi bau 5. Optimalisasi STP sehingga hasil uji memenuhi baku mutu yang berlaku 6. Semua saran sebagaimana tersebut dalam No. 1-4 wajib di laksanakan paling lambat 14 (empat belas) hari sejak BA tersebut di tanda tangani	Kasus Selesai

Sumber data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
Keterangan:

Tabel 54 : Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
Lingkungan Hidup
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
1.	Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta (LBH)	-	Jl. Benowo No 309, Winong, RT/RW 12/03, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, DIY
2.	Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)	-	Jl. Puntodewo No 01, RT 11 DK VII, Jomegatan, Kasihan, Bantul
3.	PKBI DIY	-	Jl. Tentara Rakyat Mataram JT I/705, Yogyakarta
4.	Perkumpulan KAPPALA Indonesia	-	
5.	Yayasan SHEEP Indonesia	-	Jl. Bimokurdo No 11, Sapen, Yogyakarta
6.	CD Bethesda	-	Jl. Klitren Lor Blok GK III No 374, Kotabaru, Gondokusuman, DIY 55222
7.	LBM	-	Yogyakarta
8.	LPMT	-	Bantul
9.	Lessan	-	Jl. Kaliurang KM 9,5 Palgading, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Tromol Pos Sleman
10.	Lembaga Konsumen Yogyakarta (LKY)	-	Jl. Sriti Caturtunggal No 20 G, Demangan, Depok, Sleman, DIY
11.	Mitra Tani	-	Sleman
12.	PBHI	-	Jl. Jogja - Wonosari KM 6, No 08 RT 10, Kalangan, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY
13.	SeTAM	-	
14.	Yayasan LAPPERA	-	
15.	Yayasan WANAMANDHIRA	-	Jl. Boyong No 7 Kaliurang Yogyakarta
16.	LABH	-	Jl. Badran JT.I No 946 Yogyakarta
17.	Lestari Indonesia	-	Jl. Anggajaya I, Brojodento No.294 Gejayan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55281
18.	Aliansi Relawan Untuk Penyelamat Alam (ARuPa)	-	Jl. Magelang KM 5, No. 201, RT 10 / RW 29, Karanganyar, Sinduadi, Mlati, Kutu Dukuh, Sinduadi, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284
19.	Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Yogyakarta	-	Jl. Nyi Pembayun Karang Samalo No 14 A, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, 55172
20.	Project Child	-	Jl. Wira Jaya No 310E, Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY 55283
21.	Rifka Annisa Women's Crisis Centre	-	Kompleks Jatimulyo Indah, Jl. Jambon IV No 69 A, Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta, DIY 55241
22.	Koalisi Pemuda Hijau	-	Krapyak Kulon No.222, Panggungharjo,

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
	Indonesia (KOPHI) Yogyakarta		Sewon, Bantul, DIY
23.	Yayasan Biennale Yogyakarta	-	Jl. Sriwedani No. 01, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, DIY, 55122
24.	Aksi Cepat Tanggap (ACT) Yogyakarta	-	Nitikan Jaya Residence Kav.A1, Jl. Nitikan, Nitikan Baru, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY 55165
25.	Yayasan Kampung Halaman (YKH)	-	Bakungan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DIY 55584
26.	Yayasan Dian Desa (YDD)	-	Jl. Kaliurang KM 7, Gg. Jurugsari IV/19, Kayen, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY 55281
27.	Damar	-	Triharjo, Wates
28.	JPSM "Merti Bawono Asri"	-	Wates
29.	Forum Wates Ijo Lan Resik	-	Wates
30.	Komunitas Hijau Menoreh	-	Wates
31.	Bengkel Kesling	-	Badegan Bantul
32.	Radite (Spesialis Kerajinan Daur Ulang)	-	Metes, Argorejo, Sedayu
33.	Karang Taruna Piyungan (Pengelolaan Sampah Piyungan)	-	Srimartani, Piyungan
34.	Kelompok Pengelolaan Sampah Pasar Bantul	-	Kecamatan Bantul
35.	PKL Masjid Agung (Kelompok Peduli Lingkungan)	-	Kecamatan Bantul
36.	LSM Cinta Buana	-	Desa Bantul, Kecamatan Bantul
37.	Forum Kelompok Pelestarian Sumberdaya Alam	-	Jeruk Kepek, Wonosari
38.	Bina Lingkungan Hidup Indonesia	-	Jl. Sumarwi Gg Mayang 128 Wonosari
39.	Perkumpulan Peduli Lingkungan (Perdikam)	-	Jl. Gading 50, Ngawu, Sumberejo, Playen
40.	Bina Lingkungan Hidup	-	Jl. Baron Gg Tawes 07/08 Katongan, Siraman, Wonosari
41.	Paguyuban Petani Hutan Sosial Forestry	-	Kepuhsari, 02/02, Katongan, Nglipar
42.	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gunungkidul (LPM-UGK)	-	Jl. KH Agus Salim Ledoksari, Wonosari
43.	Lembaga Hikmah , Kebijakan Publik dan Lingkungan Hidup	-	Kepekm Wonosari, Gunungkidul

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
	Gunungkidul		
44.	Gerakan Masyarakat Agribisnis Indonesia	-	Jl. Pangarsan No.1 Wonosari
45.	Lestari Indonesia	-	Siyono Kidul, Playen
46.	Komunitas Merangkul Bumi (KOMBI)	-	Jepitu, Girisubo
47.	Perkumpulan Pemerhati Karst (PPK) Bagus	-	Ngeposari, Semanu
48.	Forum LSM DIY	-	Jl. Harjono PA II/99 RT03/RW 01 Gunung Ketur, Pakualaman, Yogyakarta
49.	Secercah Harapan Indonesia (SHIND)	-	Kauman Baru Bantul, 55791
50.	FKWA (Forum Komunikasi Winongo Asri)	-	Badran RT 49 RW 11, Bumijo, Jetis, Yogyakarta
51.	Kampung Hijau Pandeyan	-	Gambiran Baru UH 5 No 49 RT 45 RW 08 Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta
52.	FORSIDAS (Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai) Gajah Wong	-	Gambiran Baru UH 5 No 7 RT 45 RW 08 Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta
53.	Pemerti Kali Code (Forum Masyarakat Code)	-	Masjid Al-Sallam RW 7 Jetisharjo, Cokrodiningrat, Jetis, Yogyakarta
54.	JPSM "Bank Sampah 45"	-	RT 45 Perumahan Taman Sedayu
55.	JPSM "Kerajinan Sampah Berkah"	-	Dusun Jurug RT 44 Argosari, Sedayu
56.	JPSM "Mekar Abadi"		Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul
57.	JPSM "SJR BLINK (Sehat Jiwa Raga Bersih Lingkungan)"		Dusun Jurug, Desa Argosari, Sedayu, Bantul
58.	JPSM "UKM Indria Paramitha Karya (IPK)"		Perum Taman Sedayu Blok E RT 45, Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul

Sumber Data : DLHK DIY dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se-DIY

Keterangan : -

Tabel 55 : Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1.	Doktor (S3)	0	0	0
2.	Master (S2)	16	12	28
3.	Sarjana (S1)	28	32	60
4.	Diploma (D3/D4)	6	1	7
5.	SLTA	13	10	23
6.	SLTP	2	0	2
	Jumlah	65	55	120

Sumber Data : DLHK DIY

Keterangan : -

Tabel 56 : Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
1	DLHK DIY	Pengawas Lingkungan	0	1	0	1
		Pengendali Dampak Lingkungan	1	0	1	0

Sumber Data : DLHK DIY

Keterangan : -

Tabel 57 : Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	SD N 2 Sanden	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat I	Gubernur DIY	2019
2	MI Ma'arif Bego	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat II	Gubernur DIY	2019
3	SD N Bendung II	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat III	Gubernur DIY	2019
4	SD N Sungapan	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat IV	Gubernur DIY	2019
5	SD N Bekelan	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat V	Gubernur DIY	2019
6	SD N Mlati 2	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat VI	Gubernur DIY	2019
7	SD N Kyai Mojo	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat VII	Gubernur DIY	2019
8	SD N Jetis	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat VIII	Gubernur DIY	2019
9	SD N Sokasari	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat IX	Gubernur DIY	2019
10	MI N 10 Gunungkidul	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat X	Gubernur DIY	2019
11	SD N Mendungan 2	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat XI	Gubernur DIY	2019
12	SD N 1 Srandakan	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SD/MI Peringkat XII	Gubernur DIY	2019
13	MTs N 4 Sleman	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMP/MTs Peringkat I	Gubernur DIY	2019
14	SMP N 3 Wates	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMP/MTs Peringkat II	Gubernur DIY	2019

15	MTs N 1 Sleman	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMP/MTs Peringkat III	Gubernur DIY	2019
16	SMP N 1 Ngawen	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMP/MTs Peringkat IV	Gubernur DIY	2019
17	MTs N 2 Kulon Progo	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMP/MTs Peringkat V	Gubernur DIY	2019
18	MTs N 8 Gunungkidul	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMP/MTs Peringkat VI	Gubernur DIY	2019
19	SMK N 1 Tempel	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMA/MA Peringkat I	Gubernur DIY	2019
20	SMK N 3 Wonosari	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMA/MA Peringkat II	Gubernur DIY	2019
21	SMK N 4 Yogyakarta	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMA/MA Peringkat III	Gubernur DIY	2019
22	SMK N 2 Godean	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMA/MA Peringkat IV	Gubernur DIY	2019
23	SMA N 1 Ngemplak	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMA/MA Peringkat V	Gubernur DIY	2019
24	SMA N 1 Sewon	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMA/MA Peringkat VI	Gubernur DIY	2019
25	SMA N 3 Bantul	Adiwiyata Tingkat DIY - Kategori SMA/MA Peringkat VII	Gubernur DIY	2019
26	SD Bakalan	Adiwiyata Nasional dan Mandiri	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
27	SD Rejosari III	Adiwiyata Nasional dan Mandiri	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
28	SD Islam Al Azhar 31	Adiwiyata Nasional dan Mandiri	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019

29	SD N Serayu	Adiwiyata Mandiri	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
30	SMA N 2 Bantul	Adiwiyata Mandiri	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
31	SMK N 1 Sewon	Adiwiyata Mandiri	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
32	Tukimun	Kalpataru Tingkat DIY - Perintis Lingkungan Peringkat I	Gubernur DIY	2019
33	Sarwidi	Kalpataru Tingkat DIY - Perintis Lingkungan Peringkat II	Gubernur DIY	2019
34	Sardiman	Kalpataru Tingkat DIY - Perintis Lingkungan Peringkat III	Gubernur DIY	2019
35	Kelompok Tani Ngudi Mulyo	Kalpataru Tingkat DIY - Penyelamat Lingkungan Peringkat I	Gubernur DIY	2019
36	Komunitas Kali Pelang	Kalpataru Tingkat DIY - Penyelamat Lingkungan Peringkat II	Gubernur DIY	2019
37	Kelompok Unit Manajemen Hutan Rakyat (UMHR) Wono Lestari	Kalpataru Tingkat DIY - Penyelamat Lingkungan Peringkat III	Gubernur DIY	2019
38	Subardi, S.Pd	Kalpataru Tingkat DIY - Pengabdian Lingkungan Peringkat I	Gubernur DIY	2019
39	Ir. Paryoto, M.P	Kalpataru Tingkat DIY - Pengabdian Lingkungan Peringkat II	Gubernur DIY	2019
40	Heru Basuki, S.Pd	Kalpataru Tingkat DIY - Pengabdian Lingkungan Peringkat III	Gubernur DIY	2019
41	Suharjiyem, S.Pd	Kalpataru Tingkat DIY - Pembina Lingkungan Peringkat I	Gubernur DIY	2019

42	Dr. Dra. Purbudi Wahyuni, M.M	Kalpataru Tingkat DIY - Pembina Lingkungan Peringkat II	Gubernur DIY	2019
43	Sugiyanto	Kalpataru Tingkat DIY - Pembina Lingkungan Peringkat III	Gubernur DIY	2019
44	Pedukuhan Jurugan, Bangunkerto, Turi, Sleman	Program Kampung Iklim Tingkat DIY Peringkat I	Gubernur DIY	2019
45	Pedukuhan Dobangsan, Giripeni, Wates, Kulon Progo	Program Kampung Iklim Tingkat DIY Peringkat II	Gubernur DIY	2019
46	RW. 12 Kampung Kauman, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta	Program Kampung Iklim Tingkat DIY Peringkat III	Gubernur DIY	2019
47	Pedukuhan Kedungpoh Lor, Kedungpoh, Nglipar, Gunungkidul	Program Kampung Iklim Tingkat DIY Peringkat IV	Gubernur DIY	2019
48	Dusun Mojolegi, Karangtengah, Imogiri, Bantul	Program Kampung Iklim Tingkat DIY Peringkat V	Gubernur DIY	2019

Sumber Data : DLHK DIY

Keterangan : -

Tabel 58 : Kegiatan/ Program Yang Diinisiasi Masyarakat
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2018

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
1	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	Kecamatan Sewon, Kasihan, Banguntapan, Bantul, Jetis, Pajangan, dan Sedayu	Maret dan Agustus 2018

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
2	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	Kecamatan Depok, Ngemplak, Ngaglik, Mlati dan Gamping	April 2018
3	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	kecamatan Lendah, Wates, Pengasih, Nanggulan, dan Kokap	Agustus dan September 2018
4	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	Kecamatan Wonosari, Semanu, dan Playen	Juli 2018
5	Sosialisasi Pengendalian Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup DIY	Kecamatan Kotagede, Umbulharjo, Gedongtengen, Ngampilan, Wirobrajan, Gondomanan, Kraton, Pakualaman, Mantrijeron, dan Mergangsan	Juli dan September 2018
6	Gerakan Bersih Sungai	Badan Lingkungan Hidup DIY dan Gerakan Irigasi Bersih Merti Tirta Amartani	Embung Potorono dan Kali Mruwe, Padukuhan Salakan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul	18 Maret 2018
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan Fakultas Bioteknologi Mahasiswa UKDW	Kali Winongo, Jalan HOS Cokoroaminoto, Desa Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	24 Maret 2018

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
		Badan Lingkungan Hidup dan Komunitas Pegiat Lingkungan dan Sungai Boyong-Buntung	Kali Boyong, Padukuhan Jaban, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman	25 Maret 2018
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan Desa Logandeng	Kali Logandeng, Desa Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul	6 April 2018
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan Komunitas Pegiat Sungai Kulonprogo	Sungai Serang, Jembatan Dayakan, Jln. KRT. Kertodoningratan, Padukuhan Dayakan, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo	15 April 2018
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan Masyarakat Pedukuhan Bromonilan	Kali Kuning, Padukuhan Bromonilan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman	8 Juli 2018
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan masyarakat Padukuhan Joho	Kali Pelang (yang termasuk dalam aliran sungai besar Kali Gajahwong), Padukuhan Sambisari Joho, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kota Yogyakarta	22 Juli 2018
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan IST Akprind Yogyakarta	Sungai Code, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta	5 Agustus 2018

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan Masyarakat Desa Sumberarum	Kali Tugu, Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman	26 Agustus 2018
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan masyarakat Desa Trimulyo	Kali Code, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul	16 September 2018
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan masyarakat Desa Ngleri	Kali Oya, Desa Ngleri, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul	23 September 2018
		Badan Lingkungan Hidup DIY dan STPMD APMD	Kali Gajahwong, Desa Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta	26 Oktober 2018
		Badan Lingkungan Hidup dan Masyarakat Desa Srigading	Kali Winongo Kecil, Padukuhan Karang, Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul	28 Oktober 2018
7	Publikasi Iklan Layanan Masyarakat ajakan melakukan Gerakan Bersih Sungai melalui televisi lokal, radio lokal, koran lokal dan videotron	Badan Lingkungan Hidup DIY	masyarakat di DIY	Tahun 2018

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
8	Pembersihan Sungai Code Tahun 2018	Badan Lingkungan Hidup DIY bekerja sama dengan Pemerti Code	masyarakat di sekitar Sungai Code	Maret-Oktober 2018
9	Pembersihan Sungai Gajahwong Tahun 2018	Badan Lingkungan Hidup DIY bekerja sama dengan Forsidas Gajahwong	masyarakat di sekitar Sungai Gajahwong	Maret-Oktober 2018
10	Pembersihan Sungai Winongo Tahun 2018	Badan Lingkungan Hidup DIY bekerja sama dengan Forum Komunikasi Winongo Asri	masyarakat di sekitar Sungai Winongo	Maret-Oktober 2018
11	Pembersihan Sungai Kuning Tahun 2018	Badan Lingkungan Hidup DIY bekerja sama dengan Desa Umbulmartani, Sukoharjo, Widodomartani, Wedomartani, Maguwoharjo, Purwomartani, Tegaltirto, dan Sitimulyo	masyarakat di sekitar Sungai Kuning	Maret-Oktober 2018

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
12	Pembersihan Sungai Bedog Tahun 2018	Badan Lingkungan Hidup DIY bekerja sama dengan Forum Payung Hijau	masyarakat di sekitar Sungai Bedog	Maret-Oktober 2018

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY

Keterangan : -

Tabel 59 : Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (dalam juta rupiah)

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun data : 2019

No	Uraian	Tahun									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.252.595,19	7.805.134,45	8.640.411,65	9.449.019,72	9.769.112,45	10.793.840,09	11.456.173,0	11.933.401,2	12.708.213,70	13.255.030,72
2	Pertambangan dan Penggalian	406.711	455.989,69	467.147,45	495.039,47	537.599,5	573.132,96	593.156,2	615.943	687.661,10	722.619,23
3	Industri Pengolahan	9.215.500,05	10.280.006,86	10.242.467,72	11.563.733,76	12.614.921,01	13.303.467,81	14.547.753,4	15.636.602,8	16.869.995,90	18.172.378,49
4	Pengadaan Listrik dan Gas	94.730,04	91000,58	90.992,02	86.394,48	101.943,85	118.012,2	141.794,3	173.689,0	186.513,30	202.276,04

No	Uraian	Tahun									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	76.110,87	79.885,14	83.130,35	89.645,32	102.669,93	109.697,22	11.4764,9	121.272,2	128.125,20	139.653,11
6	Konstruksi	6.183.440,14	6.786.010,74	7.350.632,34	8.060.750,47	8.722.682,21	9.499.916,95	10.286.733,8	11.303.629,8	13.351.677,60	15.715.532,23
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.146.466,99	5.812.823,59	6.413.318,6	6.938.421,02	7.681.034,95	8.342.646,18	9.332.037,8	10.241.621,1	11.156.434,40	11.981.014,25
8	Transportasi dan Pergudangan	3.651.707,28	3.922.583,84	4.256.792,26	4.783.126,52	5.313.232,87	5.765.069,5	6.251.304,0	6.783.680,8	7.469.963,50	7.975.660,91
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.740.109,64	6.457.190,45	7.203.277,89	8.284.060,73	9.324.120,96	10.383.390,7	11.255.100,2	12.304.098,9	13.273.486,40	14.636.463,02
10	Informasi dan Komunikasi	6.184.505,44	6.700.372,81	7.331.839,41	7.572.218,88	7.897.507,25	8.244.241,8	8.957.494,4	9.789.585,7	10.523.889,60	11.283.225,27
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.037.371,58	2.412.032,66	269.613	3.170.932,67	3.602.560,52	4.028.358,08	433.4287,9	4.640.943,5	5.106.466,10	5.649.248,22
12	Real Estat	4.498.312,64	4.891.400,53	5.429.459	5.815.245,08	6.497.271,45	7.116.820,37	7.808.288,9	8.382.668,3	9.022.612,20	9.895.072,37
13	Jasa Perusahaan	722.493,06	783.185,65	836.060,19	855.439,41	956.390,63	1.048.359,33	1.115.193,5	1.207.969,8	1.309.147,90	1.437.497,94
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.777.665,89	5.223.332,46	5.931.303,63	6.702.818,7	7.492.245,84	8.379.231,54	9.217.107,9	10.213.350,4	10.949.666,30	11.631.325,34

No	Uraian	Tahun									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
15	Jasa Pendidikan	5.428.054,76	6.050.414,12	6.364.491,75	6.816.002,09	7.600.854,87	8.598.743,88	9.013.442,2	9.711.308,0	10.533.809,40	11.508.225,48
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.540.105,85	1.749.193,17	1.928.468,26	2.094.674,43	2.276.360,96	2.553.550,76	2.759.864,8	3.004.111,7	3.220.939,80	3.535.220,94
17	Jasa lainnya	1.723.087,79	1.869.401,38	1.981.955,08	2.147.020,19	2.351.975,01	2.589.171,07	2.824.989,7	3.109.029,3	3.375.735,30	3.659.739,53
18	Produk Domestik Regional Bruto	64.678.968,2	71.369.958,13	77.247.860,59	84.924.542,92	92.842.484,25	101.447.650,4	110.009.486,9	119.172.905,6	12.987.433,90	141.400.183,08

Sumber Data : BPS Provinsi DIY

Keterangan : Satuan dalam juta rupiah

Tabel 60 : Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun data : 2019

No	Uraian	Tahun									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.252.595,19	7.134.678,94	7.500.728,21	7.670.026,19	7.508.980,33	7.667.601,67	7.779.801,3	7.930.646,7	8.101.333,30	8.184.692,04
2	Pertambangan dan Penggalian	406.711	436.328,7	443.626,92	461.013,84	470.734,64	471.323,25	473.298,7	489.349,2	541.183,60	557.653,48
3	Industri Pengolahan	9.215.500,05	9.711.791,71	9.435.888,05	10.084.213,26	10.469.748,61	10.693.035,74	11.234.803,5	11.879.549,5	12.487.005,40	13.201.887,13

No	Uraian	Tahun									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
4	Pengadaan Listrik dan Gas	94.730,04	100.058,93	110.269,83	116.969,2	124.960,15	127.701,29	145.910,1	151.680,9	156.706,50	165.217,39
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	76.110,87	76.349,45	78.992,2	79.739,92	82.855,39	85.260,15	87.268,2	90.288,8	94.923,30	103.372,62
6	Konstruksi	6.183.440,14	6.483.267,41	6.772.475,9	7.106.854,73	7.508.543,31	7.826.700,69	8.250.608,3	8.822.979,0	9.984.760,00	11.421.140,14
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.146.466,99	5.410.096,54	5.878.431,73	6.187.855,1	6.540.107,52	6.944.902,68	7.367.623,9	7.788.855,6	8.219.289,30	8.643.437,94
8	Transportasi dan Pergudangan	3.651.707,28	3.795.544,72	3.975.070,45	4.217.506,92	4.377.849,84	4.541.309,49	4.750.835,0	4.976.166,8	5.304.843,60	5.493.402,23
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.740.109,64	6.066.531,86	6.480.399,16	6.942.541,08	7.414.020,97	7.842.132,26	8.274.501,4	8.788.711,3	9.383.603,30	10.217.676,87
10	Informasi dan Komunikasi	6.184.505,44	6.775.394,18	7.503.157,63	7.969.970,39	8.458.713,2	8.891.144,9	9.630.639,1	10.222.383,3	10.884.532,60	11.695.491,75
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.037.371,58	2.268.272,61	2.341.597,71	2.610.919,15	2.826.933,54	3.060.732,9	3.213.222,2	3.303.212,2	3.506.587,60	3.805.395,93
12	Real Estat	4.498.312,64	4.699.363,45	5.116.888,24	5.322.003,76	5.735.457,06	6.082.488,74	6.395.208,9	6.711.294,8	7.079.839,30	7.499.627,37

No	Uraian	Tahun									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
13	Jasa Perusahaan	722.493,06	769.963,33	831.517,08	858.734,16	924.041,72	991.563,79	1.025.558,0	1.085.625,8	1.146.811,6 0	1.224.235,0 0
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.777.665,89	4.999.227,13	5.373.904,19	5.639.411,77	5.971.985,64	6.304.910,73	6.656.182,7	6.956.541,3	7.239.151,9 0	7.477.921,4 7
15	Jasa Pendidikan	5428.054,76	5.841.702,34	6.148.737,34	6.430.385,51	6.938.845,31	7.444.276,54	7.672.850,0	8.099.103,6	8.583.073,6 0	9.146.783,7 8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.540.105,85	1.640.478,97	1.791.075,99	1.916.373,73	2.062.978,58	2.210.405,58	2.310.356,4	2.445.389,4	2.593.233,4 0	2.764.571,4 1
17	Jasa lainnya	1.723.087,79	1.840.824,17	1.919.688,55	2.012.930,88	2.119.325,94	2.288.950,12	2.419.533,0	2.558.881,6	2.717.386,1 0	2.887.199,8 1
18	Produk Domestik Regional Bruto	64.678.968,2	68.049.874,4 4	71.702.449,1 8	75.627.449,5 9	79.536.081,7 5	83.474.440,5 5	87.688.199,8	92.300.659,8	98.024.264, 30	104.489.706 ,37

Sumber Data : BPS Provinsi DIY

Keterangan : Satuan dalam juta rupiah

Tabel 61 : Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
1	Perda DIY	Nomor 7 tahun 2016	Baku Mutu Air Limbah
2	Perda DIY	Nomor 11 tahun 2016	Pengelolaan Daerah Aliran Sungai
3	Perda Kabupaten Sleman	Nomor 1 tahun 2016	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
4	Pergub DIY	Nomor 40 tanggal 31 Mei 2017	Baku Tingkat Kebisingan
5	Pergub DIY	Nomor 41 tanggal 31 Mei 2017	Baku Tingkat Getaran
6	Pergub DIY	Nomor 123 tanggal 3 Desember 2018	Kebijakan dan Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

Sumber data: DLHK DIY

Keterangan:

Tabel 62 : Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2019 (Rp)
1	APBD	Perlindungan dan Pengelolaan LH	Rp24.594.626.100	Rp30.039.904.220
2	DANA KEISTIMEWAAN DIY	Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Budaya	Rp400.000.000	Rp.0
3	APBN (DEKON)	Pengendalian Pencemaran (Air, Udara dan Proper)	Rp586.982.000	Rp247.500.000
Total			Rp25.581.608.100	Rp30.287.404.220

Sumber data: DLHK DIY

Keterangan:

Tabel 63 : Pendapatan Asli Daerah
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 31 Desember 2019

No.	Sumber	Rupiah
1	Pajak Daerah	1.773.940.604.572,00
2	Hasil Retribusi Daerah	42.391.748.683,08
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	85.960.824.196,14
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	180.473.856.983,28
5	Total Pendapatan Asli Daerah	2.082.767.034.434,50

Sumber data: BPKA DIY

Keterangan:

Tabel 64 : Inovasi Pengelolaan LH Daerah
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019

No.	Kab/kota/kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
1	Resort Pengelolaan Hutan (RPH) Mangunan Bagian Daerah Hutan (BDH) Kulon Progo – Bantul Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul	"Menggapai Mimpi Sahabat Rimba : Kolaborasi Pemerintah dengan Masyarakat dalam Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam"	Kondisi masyarakat miskin di sekitar hutan juga dialami oleh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai salah satu provinsi yang mengelola kawasan hutan negara. Terdapat sekitar 49.476 kepala keluarga (KK) penduduk DIY yang tinggal disekitar kawasan hutan dan 13.819 KK (18,38%) diantaranya masuk dalam klasifikasi penduduk miskin. Terbatasnya akses dan peluang masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya hutan merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Hal ini tentunya dapat memicu masyarakat sekitar hutan untuk memanfaatkan hasil hutan kayu secara ilegal yang tentunya akan sangat berdampak pada kelestarian ekosistem hutan. Perlunya solusi cepat dan tepat dalam pengentasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Daerah DIY No. 7 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Hutan Produksi dan Hutan Lindung 2. Peraturan Gubernur DIY No. 5 Tahun 2018 tentang Kerja sama Pemanfaatan Hutan Produksi dan Hutan Lindung serta Kerja sama dan Perizinan Pemanfaatan Taman Hutan Raya 3. Peraturan Menteri LHK No. 49 Tahun 2017 tentang Kerjasama pada Wilayah KPH

No.	Kab/kota/kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
	Kerjasama antara Dinas LHK DIY (Balai KPH Yogyakarta) dengan Koperasi Noto Wono		<p>kemiskinan masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam menjaga kelestarian sumberdaya hutan.</p> <p>Berubahnya paradigma pembangunan kehutanan dari <i>timber based management</i> menjadi <i>social forestry</i> turut mempengaruhi pembangunan kehutanan di DIY. Kegiatan pemberdayaan masyarakat kemudian direvitalisasi sehingga kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar hutan dapat terjalin dengan lebih baik. Guna melestarikan sumberdaya hutan dan pengentasan kemiskinan masyarakat, sejak tahun 2015 DIY mulai menginisiasi adanya pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di kawasan hutan lindung di RPH Mangunan, Kab. Bantul, DIY melalui sistem kerjasama dimana masyarakat merupakan pelaku utamanya. Inisiasi ini selaras dengan visi misi DI Yogyakarta sebagai kota pendidikan, budaya dan wisata. Wisata alam yang dikembangkan di kawasan hutan lindung maupun hutan produksi diharapkan mampu mengangkat nilai wisata sekaligus pendidikan dan budaya yang berkaitan erat dengan sejarah Yogyakarta.</p> <p>Adanya kolaborasi terintegrasi berupa <i>kerjasama</i> pemerintah dengan masyarakat juga swasta dalam bentuk pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam seluas 30,41 Ha yang diinisiasi sejak tahun 2015 ini juga dapat mendorong terciptanya mekanisme terintegrasi yang efektif pada sistem tata kelola kelembagaan pemerintah baik secara horizontal dan vertikal serta adanya hubungan harmonis dengan masyarakat juga pihak swasta ditandai dengan adanya bantuan terkait pengembangan inisiatif berupa <i>CSR</i>.</p>	
2.	Kota Yogyakarta dan sekitarnya	RAPEL	Rapel adalah sistem pengumpulan dan transportasi sampah menggunakan aplikasi telepon pintar. Rapel mengkampanyekan pengelolaan sampah berkelanjutan di rumah tangga. Saat ini Rapel menyediakan layanan penjemputan sampah terutama untuk sampah anorganik daur ulang. Pengguna aplikasi atau user didorong untuk melakukan pemilahan sesuai jenisnya. Sampah yang layak daur ulang akan ditawarkan melalui aplikasi Rapel.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permen PU No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2. Peraturan Daerah DI Yogyakarta No. 3

No.	Kab/kota/kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
			Mitra Rapel, yaitu kolektor sampah terdekat akan menerima notifikasi dan akan melakukan pemesanan (booking) untuk mengambil sampah tersebut. Sampah yang masih bernilai akan dibeli oleh kolektor sesuai dengan daftar harga yang tertera pada aplikasi Rapel. Kolektor sampah bisa Bank Sampah ataupun perosok yang sudah diberi pelatihan menggunakan Rapel. Aplikasi Rapel saat ini sudah dapat diunduh melalui Play Store dan dengan mudah diinstal ke dalam telepon genggam.	Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
3.	Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Kulon Progo, dan Gunungkidul	Sistem Informasi Pelaporan Ijin Lingkungan dan Sistem Informasi Database Kualitas Lingkungan Hidup (SINTA KLH)	Sistem Informasi Database Kualitas Lingkungan Hidup (SINTA KLH) merupakan aplikasi yang dibangun DLHK DIY dalam memberikan keterbukaan informasi berbasis elektronik. Di dalam Aplikasi SINTA KLH terdapat data pemantauan air yang terdiri dari air sungai, air laut, dan air sumur. Selain itu juga terdapat informasi data pemantauan udara, Peta Lokasi, Wanadesa, dan Tutupan Vegetasi. Data disajikan dalam bentuk tabel dan data spasial yang menjadikan pengunjung aplikasi dapat memperoleh informasi dengan mudah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. 2. Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan.

Sumber data: Proposal SINOVIK 2019, DLHK DIY

Keterangan:

Tabel 65 : Pelestarian Kearifan Lokal LH
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun data : 2019

No.	Kab/kota/kec	Bentuk Kearifan Lokal	Nama Kearifan Lokal	Deskripsi
1	Kerjasama DLHK - Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Murakabi) Petak 39, 47 dan 48, RPH Kenet, BDH Karangmojo Desa Kedungpoh Kecamatan Nglipar Kab. Gunungkidul	Potensi air, bebatuan megalitikum dan keindahan alam Budaya masyarakat : Jathilan, rasulan dan wayang kulit.	Wisata Alam Klayar	Pengembangan jasa lingkungan wisata alam antara DLHK – BUMDes Murakabi merupakan perpaduan wisata sungai, hutan kayu putih dan bebatuan megalitikum. Wisata alam ini seluas 9,95 Ha dan terletak di sebuah Desa Nglipar yang dekat dengan aliran sungai Oyo dan perbukitan hutan kayu putih. Daya tarik utama yang dikembangkan adalah kawasan perbukitan hutan kayu putih, bendungan Kedung Lumbu dan Aliran sungai Oya. Bendungan Kedung Lumbu dapat diakses dan dijelajahi dengan menggunakan perahu karet dan perahu kayu sejauh 300 m. Selain itu disediakan juga kano dan ban karet. Disediakan pula taman yang berisikan rerimbunan pohon semak, gazebo untuk beristirahat, spot-spot selfie dan joglo. Daya tarik lain yaitu adanya situs purbakala berisikan susunan bebatuan dari zaman megalitikum serta warung untuk berkuliner.

2	Kerjasama DLHK – Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Bangun Kencana) Petak 156, RPH Mulo, BDH Paliyan Desa Mulo Kecamatan Wonosari Kab. Gunungkidul	Potensi alam, lembah karst, goa, dan <i>agroforestry</i> Budaya masyarakat : campursari, ketoprak, reog, jathilan, sedekah bumi (rasulan) dan wayang kulit.	Wisata Alam Goa Ngingrong	Adanya potensi alam serta budaya masyarakat menjadikan pengembangan jasa lingkungan wisata alam semakin berkembang. Wisata alam ini merupakan bentuk kerjasama antara DLHK – BUMDes Bangun Kencana yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2019 seluas 6,14 Ha, yang terbagi atas Wisata Goa Ngingrong dan Taman Malingan Petak 156. Potensi kawasan berupa karst tua patut dilestarikan karena dapat meresap air. Wisata yang dikembangkan adalah wisata minat khusus berupa goa, lembah kkarst, flying fox, taman bunga Malingan, tracking sepeda dan pasar kuliner khas masyarakat lokal.
---	--	--	---------------------------	--

Sumber data: Proposal Pengajuan Kerjasama BUMDes Murakabi dan BUMDes Bangun Kencana
Keterangan:



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR 175/TIM/2019

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan ketentuan dalam Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pasal 7 Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup perlu disusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang memuat data /informasi dari berbagai instansi/ sektor terkait;
 - b. bahwa agar penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagaimana dimaksud dalam huruf a dapat berjalan secara efektif dan efisien maka perlu dibentuk tim;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 Jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);
 2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2, 3, 10 dan 11 Tahun 1950 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
6. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 Nomor 5);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Membentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan susunan personalia dan besaran honorarium sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Tim Penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU memiliki tugas sebagai berikut :

- a. mengumpulkan data paling sedikit 2 (dua) tahun terakhir dalam penyusunan DIKPLHD dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta dan organisasi perangkat daerah terkait yang dilengkapi deskripsi tentang data yang dikumpulkan secara tepat waktu;
- b. mengikuti dan berperan aktif dalam penentuan isu strategis lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. menganalisa data sesuai dengan isu strategis yang diangkat;
- d. menentukan, merumuskan, dan menetapkan isu prioritas permasalahan lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun terkini dan solusinya;
- e. menyusun DIKPLHD yang terdiri dari 2 (dua) buku :
 - 1) Buku I, adalah buku yang menyajikan Ringkasan Eksekutif dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah; dan
 - 2) Buku II, adalah buku yang berisi laporan utama informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah.

KETIGA : Nama-nama personil Tim Penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU ditetapkan lebih lanjut dengan Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta.

- KEEMPAT : Biaya sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 28 AGUSTUS 2019



GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

Hamengk
HAMENGKU BUWONO X

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY;
 2. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset DIY;
 3. Kepala Biro Organisasi Setda DIY;
 4. Kepala Biro Hukum Setda DIY;
 5. Yang bersangkutan;
- untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN GUBERNUR
 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 NOMOR 175/TIM/2019
 TENTANG
 PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN
 INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
 LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DAERAH
 ISTIMEWA YOGYAKARTA

SUSUNAN PERSONALIA DAN BESARAN HONORARIUM
 TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
 LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	JABATAN DALAM INSTANSI	BESARAN HONORARIUM PER BULAN (Rp)	JUMLAH ORANG BULAN (OB)
I	Ketua	Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY	600.000,00	4
II	Sekretaris	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY	550.000,00	4
III	Anggota :	1. Kepala Seksi Penataan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup, Bidang Penataan, Pengkajian dan Pengembangan Kapasitas, DLHK DIY	500.000,00	4
		2. Kepala Seksi Pengkajian Lingkungan Hidup, Bidang Penataan, Pengkajian dan Pengembangan Kapasitas, DLHK DIY	500.000,00	4
		3. Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Air, Udara, dan Kerusakan Lingkungan Hidup, Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan, DLHK DIY	500.000,00	4
		4. Kepala Seksi Persampahan dan Limbah B3 Lingkungan Hidup, Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan, DLHK DIY	500.000,00	4

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	JABATAN DALAM INSTANSI	BESARAN HONORARIUM PER BULAN (Rp)	JUMLAH ORANG BULAN (OB)
		5. Kepala Seksi Produksi dan Pemasaran Hasil Hutan, Bidang Planologi dan Produksi Hutan, DLHK DIY	500.000,00	4
		6. Kepala Seksi Konservasi Sumber Daya Alam, Bidang Rehabilitasi dan Konservasi Alam, DLHK DIY	500.000,00	4
		7. Kepala Sub Bagian Program, Sekretariat DLHK DIY	500.000,00	4
		8. Kepala Balai Pengelolaan Sampah, DLHK DIY	500.000,00	4
		9. Kepala Seksi Perencanaan dan Reboisasi, Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Yogyakarta	500.000,00	4
		10. Kepala Bagian Perundang-undangan, Biro Hukum Setda DIY	500.000,00	4
		11. Kepala Seksi Kajian Lingkungan Hidup, Bidang Tata Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman	500.000,00	4
		12. Kepala Bidang Penataan dan Penataan PPLH, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul	500.000,00	4
		13. Kepala Seksi Perencanaan dan Pengkajian Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo	500.000,00	4
		14. Kepala Seksi Konservasi Sumber Daya Alam, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul	500.000,00	4
		15. Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta	500.000,00	4
		16. Kepala Seksi Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan DIY	500.000,00	4

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	JABATAN DALAM INSTANSI	BESARAN HONORARIUM PER BULAN (Rp)	JUMLAH ORANG BULAN (OB)
		17. Kepala Bidang Fisik dan Prasarana, Bappeda DIY	500.000,00	4
		18. Kepala Sub Bagian Program dan Informasi, Dinas PU, Perumahan dan ESDM DIY	500.000,00	4
		19. Kepala Sub Bagian Program, Dinas Perhubungan DIY	500.000,00	4
		20. Kepala Sub Bagian Program, Badan Penanggulangan Bencana Daerah	500.000,00	4
		21. Kepala Seksi Statistik Ketahanan Sosial, Badan Pusat Statistik DIY	500.000,00	4
		22. Kepala Sub Bagian Program, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY	500.000,00	4
		23. Kepala Sub Bagian Program, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	500.000,00	4
		24. Kepala Seksi Data dan Informasi, Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Yogyakarta	500.000,00	4
		25. Kepala Balai Penelitian, Pengembangan, dan Statistik Daerah, Bappeda DIY	500.000,00	4
		26. Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta	500.000,00	4
		27. Kepala Sub Bagian Program, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY	500.000,00	4
		28. Kepala Seksi Pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak Yogyakarta	500.000,00	4
		29. Kepala Subbidang Pajak Daerah, Badan Pengelola Keuangan dan Aset DIY	500.000,00	4

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	JABATAN DALAM INSTANSI	BESARAN HONORARIUM PER BULAN (Rp)	JUMLAH ORANG BULAN (OB)
IV	Staf Sekretariat	30. Staf Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Pusat Studi Lingkungan Hidup, Universitas Gadjah Mada	500.000,00	4
		31. Staf Kodiv. Kesekretariatan Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Yogyakarta	500.000,00	4
		1. Tenaga Teknis Analisis Perencanaan Program dan TI pada Subbag Program, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY	450.000,00	4
		2. Tenaga Pengelola Sistem Informasi dan Jaringan pada Subbag Program, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY	450.000,00	4
		3. Pengolah Data Kinerja Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup pada Bidang P3KLH, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY	450.000,00	4
		4. Tenaga Teknis Pengelola Dokumen Amdal pada Bidang P3KLH, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY	450.000,00	4



GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGKU BUWONO X

BIODATA PENYUSUN DIKPLHD DIY TAHUN 2019

1



Nama : Ir. R Sutarto, M.P.
NIP : 19601001 198503 1 008
Pangkat/gol : Pembina Utama Madya / IV d
Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
TTL : Kulon Progo, 1 Oktober 1960
Alamat : Perum Kramat No. 9, Kramat RT/RW 008/014, Sidoarum, Godean, Sleman
No. Telp/HP : 0274 588518
Email : sutartosuratin@yahoo.com
Pend Akhir : S2 Manajemen Konservasi SDA dan Lingkungan
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

2



Nama : Ir. Tri Basuki Sundoro, M.Sc.
NIP : 19660713 199203 1 006
Pangkat/gol : Pembina Tk I/ IVb
Jabatan : Plt. Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
TTL : Sleman, 13 Juli 1966
Alamat : -
No. Telp/HP : -
Email : -
Pend Akhir : S2 Ilmu Kehutanan
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

3



Nama : Agustinus Ruruh Haryata, SH, ST, M.Kes
TTL : Bantul, 28-05-1972
Alamat : Jl Ganesha II/8A Timoho Muja-Muju Yk
No. Telp/HP : -
Email : roeharyata@gmail.com
NIP : 197205281999031003
Pangkat/Gol : IV/a / Pembina
Jabatan : Kepala Seksi Pengkajian Lingkungan DLHK DIY
Pend Akhir : S2 BIDANG KESEHATAN
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

4



Nama : Tantri Khusniyah SH
NIP : 19620113 198603 2 008
Pangkat/gol : Penata Tk I/ III d
Jabatan : Ka Sie Penataan dan Penegakan Hukum DLHK DIY
TTL : Banyumas, 13 Januari 1962
Alamat : Maguwo Rt 14/ 27 Banguntapan , Bantul
No. Telp/HP : 0274 444606/ 081802687509
Email : tantrikhusniyah@gmail.com
Pend Akhir : Sarjana Hukum
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

5



Nama : Cahyani Alfiah, S.Si., M.Sc.
NIP : 10740404 199903 2 009
Pangkat/gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kasubbag Program DLHK DIY
TTL : Boyolali, 4 April 1974
Alamat : Nglarang, Sidoarum, Godean, Sleman
No. Telp/HP : 085858771030
Email : cahyania2013@gmail.com
Pend Akhir : S2 Ilmu Lingkungan UGM
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

6



Nama : Ir. Muhammad Taufik Joko Purwanto
NIP : 196702271998031005
Pangkat/gol : Penata/ IIIId
Jabatan : Kepala Seksi Konservasi Sumber Daya Alam
TTL : Gunungkidul 27 februari 1967
Alamat : Tanggulangin, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul, DIY
No. Telp/HP : 081328707634
Email : jokotaufik67@gmail.com
Pend Akhir : -
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

7



Nama : Ninik Sri Handayani , S.Si
TTL : Sleman, 13-12-1967
Alamat : Polaman Rt 17 Argorejo,
Sedayu, Bantul - Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email : -
NIP : 196712131997032003
Pangkat/Gol : III/D / Penata Tingkat I
Jabatan : Kepala Seksi Pengendalian
Pencemaran Air, Udara Dan
Kerusakan Lingkungan DLHK
DIY
Pend Akhir : S1 Mipa Biologi
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Dan
Kehutanan DIY

8



Nama : Bledug Bernanti Dwisiwi
NIP : 19680409 199803 2 003
Pangkat/gol : Penata Tingkat I/IIId
Jabatan : Kepala Seksi Persampahan dan
Limbah Bahan Berbahaya dan
Beracun
TTL : Yogyakarta, 9 April 1968
Alamat : Keparakan Kidul MG I/1100
Yogyakarta
No. Telp/HP : 087738483408
Email : bernanti.dwisiwi@gmail.com
Pend Akhir : S1 Biologi
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Dan
Kehutanan DIY

9



Nama : Ir. Pramono Budi Utomo
TTL : Klaten, 1 Desember 1962
Alamat : Babadan RT.06, Jaranan,
Banguntapan, Bantul
No. Telp/HP : 081215451202
Email : pramonobu@gmail.com
NIP : 196212011992031009
Pangkat/Gol : III/d / Penata Tingkat I
Jabatan : Kepala Seksi Produksi dan
Pemasaran Hasil Hutan
Pend Akhir : S1 Kehutanan
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan
Kehutanan DIY

10



Nama : Ir. Fauzan, M.T.
NIP : 19630114 199303 1 003
Pangkat/gol : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Balai Pengelolaan Sampah
TTL : Meulaboh, 14 Januari 1963
Alamat : Jl. Diponegoro No. 106,
Kradenan, Ringinsari,
Maguwoharjo, Depok, Sleman
No. Telp/HP : 08122943354
Email : fauzan_umar@yahoo.co.id
Pend Akhir : S2 Teknik Sipil UGM
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

11



Nama : Wawan Setiyo Tjahjono, SP
NIP : 19750925 2000 03 1 002
Pangkat/gol : Penata Tk. I/Gol. III d
Jabatan : Kepala Seksi Perencanaan dan Reboisasi, Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Yogyakarta
TTL : Bandung, 25 - 09 - 1975
Alamat : Karangduren rt 12/rw -, Desa Jagalan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, DIY
No. Telp/HP : 081 2296 5699
Email : wawan.setiyo.jogja@gmail.com
Pend Akhir : S1 Pertanian Jurusan Agronomi
Instansi : DLHK DIY (Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Yogyakarta

12



Nama : Rita Probowati, S.T., M.T.
NIP : 19710519 199903 2 003
Pangkat/gol : IV/ a
Jabatan : Kasie Kajian Lingkungan
TTL : Yogyakarta, 19 Mei 1971
Alamat : Cibukan, Warak Lor,
Sumberadi, Mlati, Sleman
No. Telp/HP : 0822 4243 4415
Email : ritaprobawati@yahoo.com
Pend Akhir : S2 Magister Perencanaan dan Pengembangan Wilayah
Instansi : DLH Sleman

13



Nama : Sri Maryani, S.H., M.Hum.
NIP : 196111101985032009
Pangkat/gol : Pembina Tk. I/IV/b
Jabatan : Kepala Bagian Perundang-Undangan
TTL : Sleman, 10 November 1961
Alamat : Jalan Godean KM 4,5, Kode Pos 55293
No. Telp/HP : 08179409276
Email : yanisrimaryani@yahoo.co.id
Pend Akhir : S2 Humaniora
Instansi : Biro Hukum Setda DIY

14



Nama : Rizki Budi Utomo, S.T., M.T.
NIP : 19730521 200501 1 005
Pangkat/gol : Penata Tk I, Gol III/D
Jabatan : Kepala Sub Bagian Program Dishub DIY
TTL : Solo, 21 Mei 1973
Alamat : Dusun Jaranan RT 11/41 No 507 Banguntapan Bantul
No. Telp/HP : 081392221049
Email : rizki.bu@jogjaprov.go.id, beorizki@gmail.com
Pend Akhir : S2 Transportasi
Instansi : Dinas Perhubungan DIY

15



Nama : Yosephine Retno Astuti, S.TP., M.Ec.Dev.
NIP : 19810513 200501 2 014
Pangkat/gol : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Kasubbag Program
TTL : Sleman, 13 Mei 1981
Alamat : Potrojayan RT 004 RW 019, Madurejo, Prambanan, Sleman
No. Telp/HP : 081904285018
Email : yosephine.retno@jogjaprov.go.id
Pend Akhir : S2
Instansi : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY

16



Nama : Tri Manora, S Sos
NIP : 19700407 199003 1 004
Pangkat/gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kabid Penataan dan Penaatan PPLH
TTL : Yogya, 7 April 1970
Alamat : Guyangan Nogotirto Gamping Sleman
No. Telp/HP : 08122954821
Email : trimanora@gmail.com
Pend Akhir : S1
Instansi : DLH Bantul

17



Nama : Endratma Susila Rahmadi, S.Si
NIP : 19670310 199706 1 001
Pangkat/gol : Penata Tk.I / IIIId
Jabatan : Kepala Seksi Perencanaan dan Pengkajian Lingkungan
TTL : Bantul, 10 Maret 1967
Alamat : Perum. Puri Argomulyo Asri Kav.119, Plawonan, Argomulyo, Sedayu, Bantul
No. Telp/HP : 085228249442
Email : endratmarahmadi@yahoo.co.id
Pend Akhir : S1 Biologi Lingkungan
Instansi : DLH Kulon Progo

18



Nama : Erna Ismawarsih, S.P., M. Eng
NIP : 197103261998032005
Pangkat/gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kasi. SDA
TTL : Klaten, 26 Maret 1971
Alamat : Perum Muslim Darusalam no. C4 Ambarketawang, Gamping, Sleman.
No. Telp/HP : 082133424441/089588881
Email : ernaismawarsih@yahoo.co.id
Pend Akhir : S2 Perencanaan Kota dan Daerah
Instansi : DLH Gunungkidul

19



Nama : Very Trijatmiko, SSi, MM
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Kepala Bidang Pengembangan
Kapasitas Lingkungan Hidup
TTL : -
Alamat : -
No. Telp/HP : -
Email : -
Pend Akhir : -
Instansi : DLH Kota Yogyakarta

20



Nama : Yulia Irene Henny
Wahyunarni, SKM, MPH
NIP : 196310201987032006
Pangkat/gol : IV/a
Jabatan : Kepala Seksi Promosi
Kesehatan dan Penyehatan
Lingkungan
TTL : Bojonegoro, 20 Oktober 1963
Alamat : Jl. Margorukun no 10 Ngentak
Sidoarum Godean Sleman
No. Telp/HP : 082134535446
Email : hennywahyunarni@yahoo.com
Pend Akhir : S2
Instansi : Dinas Kesehatan DIY

21



Nama : Erma Umayah, SE.,MM
NIP : 19730208 199803 2 002
Pangkat/gol : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Kasubbid Pajak Daerah
TTL : Kudus, 8 Februari 1973
Alamat : Jl. Sukun 124E Mancasan Lor
Condongcatur Depok Sleman
No. Telp/HP : 081328456312
Email : ummay@yahoo.co.id
Pend Akhir : S2 Magister Manajemen
Instansi : Badan Pengelola Keuangan
dan Aset

22



Nama : Tri Murtoposidi, S.E., S.T.
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Kepala Sub Bagian Program dan Informasi
TTL : -
Alamat : -
No. Telp/HP : -
Email : -
Pend Akhir : -
Instansi : Dinas PU, Perumahan dan ESDM DIY

23



Nama : Aris Prasena, S.Si, M.Sc.
NIP : 197802182006041002
Pangkat/gol : III/d
Jabatan : Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Bappeda
TTL : Yogyakarta, 18/2/1978
Alamat : Jlagran GT 2/322
No. Telp/HP : 081328301313
Email : prasena.aris@gmail.com
Pend Akhir : S2 (Geoscience & Earth Observation)
Instansi : Bappeda DIY

24



Nama : Yemmy Rianawati, S.T., M.T.
NIP : 19700911 199703 2 004
Pangkat/gol : Pembina/ IV A
Jabatan : Kepala Subbagian Program
TTL : Blora, 11 September 1970
Alamat : Perumahan Puri Domas Dusun Sempu Kelurahan Wedomartani Kec. Ngemplak, Kab. Sleman
No. Telp/HP : 08122741122
Email : yemmyrian@gmail.com
Pend Akhir : -
Instansi : Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY

25



Nama : Jafar Nawawi, S.Si., M.Si.
NIP : 19680502 199003 1 003
Pangkat/gol : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Kasi Statistik Hansos
TTL : Jakarta Selatan, 2 Mei 1968
Alamat : Mejing Lor RT 02/03
Ambarketawang Gamping
Sleman
No. Telp/HP : 081215488104
Email : jafar@bps.go.id
Pend Akhir : S2 Ekonomi Pembangunan
Instansi : BPS DIY

26



Nama : Ir. Dady Ashary Abidin, M.Si.
NIP : 19621224 198503 1 007
Pangkat/gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kasubbag Program, Data dan
Teknologi Informasi
TTL : Tanjung Balai Asahan, 24
Desember 1962
Alamat : Jl. Frambos Jambusari Indah
No. Telp/HP : 082243936686
Email : dady.ashary@jogjaprov.go.id
Pend Akhir : S2 Ekonomi Pembangunan
Instansi : Dinas Pertanahan dan Tata
Ruang DIY

27



Nama : Fitrianto Noorcahyo, S.Pi., M.
Eng.
NIP : 19780907 200501 1 012
Pangkat/gol : Penata Tk I / IIIId
Jabatan : Kasubbag Program Dinas
Kelautan dan Perikanan DIY
TTL : Yogyakarta, 7 September 1978
Alamat : Dinas Kelautan dan Perikanan
DIY, Jl. Sagan III/4
Yogyakarta
No. Telp/HP : 085868577727
Email : program.dislautkan
@gmail.com
Pend Akhir : S2 Magister Perencanaan Kota
dan Daerah
Instansi : Dinas Kelautan dan Perikanan
DIY

28



Nama : Sutamsi. SP.
NIP : 196702171991021001
Pangkat/gol : Pembina/IV.A.
Jabatan : PMG Madya
TTL : Gunungkidul, 17-02-1967
Alamat : Sukunan, rt07/rw19.
Banyursden. Gamping. Sleman
No. Telp/HP : 081347409051
Email : sutamsitam@gmail.com
Pend Akhir : S1
Instansi : Stasiun Klimatologi Kelas IV
Sleman

29



Nama : Suyarno, S.Sos., M.A
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Kepala Balai Penelitian,
Pengembangan dan Statistik
Daerah, Bappeda DIY
TTL : -
Alamat : -
No. Telp/HP : -
Email : -
Pend Akhir : S2 Bidang Ilmu Sosial
Instansi : Balai Penelitian,
Pengembangan dan Statistik
Daerah, Bappeda DIY

30



Nama : Dewi Nur Lestari
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : -
TTL : Yogyakarta, 16 Februari 1995
Alamat : Gambiran UHV/269 RT/RW
51/13, Pandeyan, Umbulharjo,
Yogyakarta, 55161
No. Telp/HP : 083840176459
Email : tareedaniel69@gmail.com
Pend Akhir : SMK
Instansi : WALHI Yogyakarta

31



Nama : Ir. Hanugerah Purwadi, M.T.
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Kepala Seksi Pelaksanaan
Operasi dan Pemeliharaan,
Balai Besar Wilayah Sungai
Serayu Opak Yogyakarta
TTL : -
Alamat : -
No. Telp/HP : -
Email : -
Pend Akhir : -
Instansi : Balai Besar Wilayah Sungai
Serayu Opak Yogyakarta

32

Nama : Muhammad Wahyudi, S.P.,
M.Sc
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Kepala Balai Konservasi
Sumber Daya Alam Yogyakarta
TTL : -
Alamat : -
No. Telp/HP : -
Email : -
Pend Akhir : -
Instansi : Balai Konservasi Sumber Daya
Alam Yogyakarta

33



Nama : Mahmud Nursafii, A.md.
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Staf PSLH UGM
TTL : Gunungkidul, 28 April 1994
Alamat : Bejiharjo, Karangmojo,
Gunungkidul
No. Telp/HP : 081804256768
Email : mahmud.nur.s@mail.ugm.ac.id
Pend Akhir : D-III
Instansi : Pusat Studi Lingkungan Hidup
UGM

34



Nama : Febriawan Dwi Prabowo, ST
TTL : Yogyakarta, 02-02-1985
Alamat : Babadan RT 14 KD II Jaranan,
Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email : febriawan_dp@yahoo.co.id
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Tenaga Bantu Subbag
Program, Data dan TI DLHK
DIY
Pend Akhir : S1 Arsitektur
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan
Kehutanan DIY

35



Nama : Anggi Sophian Sipahutar, S.T.
TTL : Yogyakarta, 10-08-1987
Alamat : Perumahan Jongkang Baru
172B Sleman DIY
No. Telp/HP : -
Email : sipahutar@live.com
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Tenaga Bantu Subbag
Program, Data dan TI DLHK
DIY
Pend Akhir : S1 Teknik Informatika
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan
Kehutanan DIY

36



Nama : Budhi Harso Suwarno, ST,
M.Eng
TTL : Yogyakarta, 13 - 02 - 1984
Alamat : Jl. Nogosari Kidul No. 12
Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email : budhie.suwarno@gmail.com
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Tenaga Bantu Seksi Penataan
Lingkungan DLHK DIY
Pend Akhir : S2 Magister Perencanaan Kota
dan Daerah
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan
Kehutanan DIY

37



Nama : Tri Rahayu, ST
TTL : Sleman, 23 Agustus 1991
Alamat : Sombangan 03/034,
Sumpersari, Moyudan, Sleman
No. Telp/HP : 08812657784
Email : trirahayu308@gmail.com
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Tenaga Bantu Seksi
Pengkajian Lingkungan DLHK
DIY
Pend Akhir : S1 Teknik Lingkungan
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan
Kehutanan DIY

38



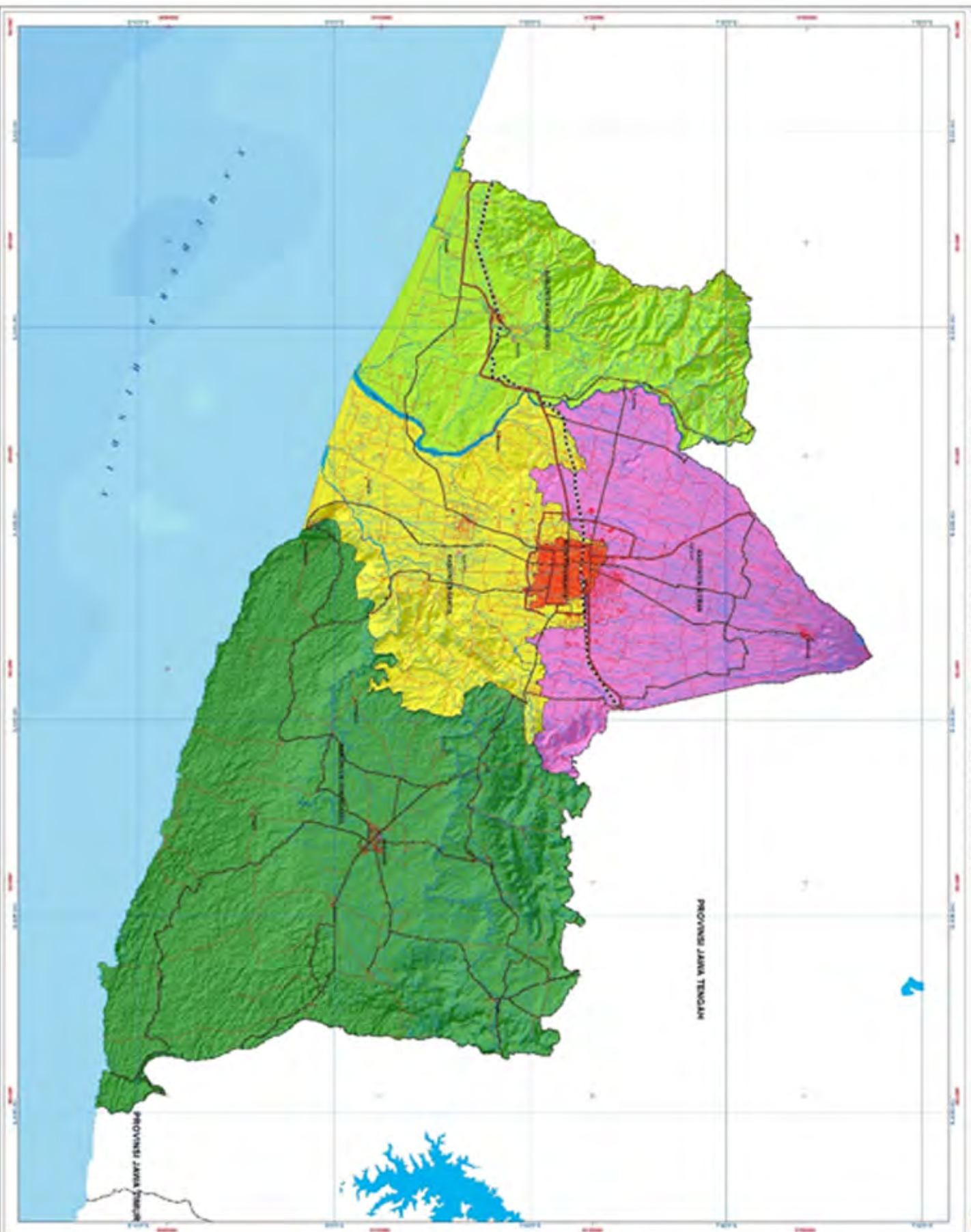
Nama : Tri Murtoposidi. SE, S.T.
NIP : 197311252003121001
Pangkat/gol : -
Jabatan : Subbagia Program
TTL : Cilacap 25-11-1973
Alamat : -
No. Telp/HP : -
Email : -
Pend Akhir : -
Instansi : Dinas Pekerjaan Umum,
Perumahan, dan ESDM

39



Nama : Ir. Hanugerah Purwadi, MT
NIP : 196601191994031003
Pangkat/gol : IV a/ Pembina
Jabatan : Kepala Seksi Pelaksanaan OP
BBWS Serayu Opak
TTL : Sleman, 19 Januari 1966
Alamat : Sleman 3, Rt 05/ RW 09,
Triharjo, Sleman, Yogyakarta.
No. Telp/HP : 081914363366
Email : hanugrah1901@gmail.com
Pend Akhir : S3 (Doktoral)
Instansi : BBWS Serayu Opak, Ditjen
SDA, Kementerian PUPR

PETA ADMINISTRASI PROVINSI DI YOGYAKARTA



SKALA 1:175.000



0 3 6 9 12 15
Kilometer

SISTEM KOORDINAT REFERENSI:

Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM)
Datum : CGRS (Garuda) dan CGRS (GUK)
Zona : South East Asia System 104N (JWC2 104)
Zona : 104E
Sumber : BAKOSURTNALAM

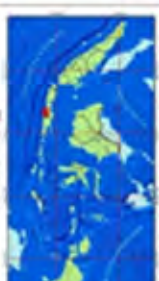
LEGENDA

[Pink box]	Kota Provinsi	[Blue line]	Jalan Sebelah
[Orange box]	Kota Kabupaten	[Blue line]	Jalan Lintas
[Light green box]	Kota Kecamatan	[Blue line]	Jalan Lay
[Yellow box]	Kota Desa	[Blue line]	Jalan Bypass
[Dark green box]	Kota Desa	[Blue line]	Jalan Perahu
[Light blue box]	Perairan	[Blue line]	Salang Kapal
[Dark blue box]	Perairan	[Blue line]	Kanal Sungai
[Blue box]	Perairan	[Blue line]	Salang Kapal
[Blue box]	Perairan	[Blue line]	Salang Kapal
[Blue box]	Perairan	[Blue line]	Salang Kapal

KEBALAKKAN LAJUT

[Green box]	KABUPATEN	[Orange box]	KOTA
[Light green box]	BANTUL	[Yellow box]	KOTA
[Dark green box]	GUNUNG KIDUL	[Light blue box]	KOTA
[Light blue box]	KULON PROGO	[Dark blue box]	KOTA
[Dark blue box]	SLEMAN	[Blue box]	KOTA

NEGIARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA



SUMBER DATA

1. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sleman
2. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gunung Kidul
3. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kulon Progo
4. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bantul
5. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sleman
6. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gunung Kidul
7. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kulon Progo
8. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bantul
9. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sleman
10. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gunung Kidul
11. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kulon Progo
12. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bantul

DESIGNMAP



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Alamat: Jln Argulobang No 19, Baciro, Yogyakarta 55225

E-mail: dlhk@jogjaprovo.go.id

Telp: 0274 588518